

Marthasari  
Kristari Yuningsih  
F.X. Sumarjo



# Bahasa dan Sastra Indonesia



untuk SMK Kelas XI

2



PUSAT PERBUKUAN  
Departemen Pendidikan Nasional

Marthasari  
Kristari Yuningsih  
F.X. Sumarjo



# Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMK Kelas XI

# 2



PUSAT PERBUKUAN  
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional  
Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta Buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit Galaxy Puspa Mega, PT

# BAHASA DAN SASTRA INDONESIA 2

Untuk SMK Kelas XI

Penulis : Marthasari  
Kristari Yuningsih  
F. X. Sumarjo  
Ilustrasi, Tata Letak : Agus Safitri, Marina  
Perancang Kulit : Oric Nugroho Jati  
Sumber Gambar Kulit : sma.alkausar.org

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410  
MAR MARTHASARI  
b Bahasa dan Sastra Indonesia 2: SMK/MAK Kelas XI/oleh Marthasari,  
Kristari Yuningsih, F. X. Sumarjo: — Jakarta: Pusat Perbukuan,  
Departemen Pendidikan Nasional, 2008.  
xii, 174 hlm.: ilus.; 30 cm.  
Bibliografi : hlm. 171-172  
Indeks. hlm.173-174  
ISBN 979-462-876-X  
1. Bahasa Indonesia-Studi Pengajaran I. Judul  
II. Yuningsih, Kristari III. Sumarjo, F. X.

Kerjasama Penerbit PT Galaxy Puspa Mega dengan Departemen Pendidikan Nasional  
Republik Indonesia melalui program pengalihan hak cipta buku dari penulis.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan  
Departemen Pendidikan Nasional  
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...



## Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.


Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan



# Kata Pengantar

Dalam kehidupan manusia, bahasa memegang peranan penting. Peranan penting bahasa antara lain sebagai alat komunikasi, alat pemersatu manusia, dan penerus pengetahuan manusia. Adanya bahasa memungkinkan manusia saling berkomunikasi dan berhubungan. Komunikasi dengan bahasa memungkinkan manusia menjadi saling mengenal, memahami, dan menghargai satu sama lain. Dengan bahasa pula manusia dapat menjalin hubungan dan kerja sama satu dengan yang lain. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa tanpa bahasa, manusia tidak mungkin bersatu dan maju.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini pun tidak terlepas dari peranan bahasa. Bagaimana hal itu dapat dijelaskan? Dengan bahasa, manusia merumuskan ide-ide yang dimilikinya. Dengan bahasa pula, ide-ide tersebut diteruskan dan dipelajari oleh orang lain. Dengan kata lain, bahasa memungkinkan kita manusia dapat saling berbagi pengalaman dan belajar satu dengan yang lain. Dengan demikian, bahasa menjadi sarana yang sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks seperti itulah, maka Pendidikan Bahasa Indonesia diselenggarakan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan putra-putri Indonesia sanggup untuk menjalin persatuan di antara anak bangsa Indonesia serta dapat berperan serta dalam memajukan ilmu pengetahuan. Hal itu secara konkret lagi dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sesuai dengan KTSP, pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tingkat kualifikasi unggul; 2) Menerapkan kompetensi berbahasa Indonesia secara baik dan benar pada mata pelajaran lainnya; 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif, baik lisan maupun tertulis; dan 4) Meningkatkan kemampuan memanfaatkan berbahasa Indonesia untuk bekerja. Adapun kompetensi yang hendak dicapai ialah berkomunikasi dalam bahasa Indonesia sesuai dengan tingkat masing-masing.

Mengingat bahasa bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan, maka materi dalam buku ini mencakup pengetahuan dan keterampilan. Karena itu, siswa diharapkan aktif mengerjakan tugas-tugas latihan yang ada supaya semakin terampil dalam berbahasa Indonesia.

Buku ini terdiri dari 14 kompetensi dasar dan latihan-latihan pada setiap bab. Semua kompetensi dasar dan latihan-latihan tersebut harus dikuasai dengan baik karena kompetensi dasar tersebut sangat bermanfaat dalam memasuki dunia kerja. Keunggulan buku ini terletak pada kelengkapan materi dan latihan untuk masing-masing modul atau bab. Selain itu kali menyediakan rangkuman untuk membantu siswa dalam mengulang kembali bab yang telah dipelajari. Di bagian akhir buku, kami sediakan juga glosarium dengan maksud untuk memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata, indeks untuk mempermudah pada siswa untuk menemukan kata rujukan yang dicari, dan daftar pustaka.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya buku ini. Semoga usaha kami ini berguna khususnya bagi para guru dan siswa SMK serta semua pihak yang mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Selamat belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar!

Jakarta, Juli 2008

# Peta Kedudukan Modul

## Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana  
**Kode A**

### Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya  
**Kode B**



**Anda berada di sini**

### Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Unggul  
**Kode C**

### Kompetensi Dasar

2. 1 Menyimak untuk menyimpulkan informasi yang baik bersifat perintah dalam konteks bekerja
2. 2 Menyimak untuk memahami perintah yang diungkapkan atau yang tidak dalam konteks bekerja
2. 3 Memahami perintah kerja tertulis
2. 4 Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja
2. 5 Menggunakan secara lisan kalimat tanya/ pertanyaan dalam konteks bekerja
2. 6 Membuat parafrasa lisan dalam konteks bekerja
2. 7 Menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi
2. 8 Bercakap-cakap secara sopan dengan mitra bicara dalam konteks bekerja
2. 9 Berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja
2. 10 Bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja
2. 11 Menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja
2. 12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif
2. 13 Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja
2. 14 Menyimpulkan isi teks tertulis dalam konteks bekerja

# Daftar Isi

Kata Sambutan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Peta Kedudukan Modul .....	v
Daftar Isi .....	vi

## Pembelajaran 1: Menyimak Informasi yang Tidak Bersifat Perintah

<b>Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
Cek Kemampuan .....	1
<b>1.1 Menyimak Informasi .....</b>	<b>2</b>
1.1.1 Simpulan .....	2
1.1.2 Teks .....	2
<b>1.2 Membaca Paragraf .....</b>	<b>4</b>
1.2.1 Deduktif dan Induktif .....	4
1.2.2 Teks .....	4
<b>1.3 Berbicara .....</b>	<b>6</b>
1.3.1 Opini .....	6
1.3.2 Simpulan .....	7
<b>1.4 Menulis Opini .....</b>	<b>8</b>
1.4.1 Opini Perorangan dan Opini Umum .....	8
<b>Rangkuman .....</b>	<b>10</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 1 .....</b>	<b>10</b>

## Pembelajaran 2: Memahami Perintah yang Diungkapkan dan yang tidak Diungkapkan

<b>Pendahuluan .....</b>	<b>13</b>
Cek Kemampuan .....	13
<b>2.1 Menyimak Kalimat Perintah .....</b>	<b>14</b>
2.1.1 Menyimak Percakapan .....	14
2.1.2 Kalimat Perintah .....	14
<b>2.2 Membaca .....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Mengidentifikasi Perintah Kerja Langsung .....	15
2.2.2 Perintah Kerja tidak Langsung .....	16

<b>2.3 Berbicara</b> .....	<b>17</b>
2.3.1    Macam-macam Perintah .....	17
2.3.2    Merumuskan Kembali Perintah .....	17
<b>2.4 Menulis Perintah Lisan</b> .....	<b>18</b>
2.4.1    Perintah Lisan .....	18
2.4.2    Kerangka atau Bagan .....	18
<b>Rangkuman</b> .....	<b>19</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 2</b> .....	<b>20</b>

### Pembelajaran 3: Perintah Kerja Tertulis

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>23</b>
Cek Kemampuan .....	23
<b>3.1 Menyimak Informasi</b> .....	<b>24</b>
3.1.1    Informasi tentang Budaya Kerja .....	24
<b>3.2 Membaca Surat</b> .....	<b>25</b>
3.2.1    Surat Edaran .....	25
3.2.2    Pengumuman .....	26
3.2.3    Memorandum .....	26
<b>3.3 Berbicara</b> .....	<b>27</b>
3.3.1    Kebenaran Perintah .....	27
3.3.2    Bagan atau Prosedur Kerja .....	27
<b>3.4 Menulis Surat</b> .....	<b>28</b>
3.4.1    Nota Dinas .....	28
3.4.2    Disposisi atau Surat Penugasan .....	29
3.4.3    Surat Kuasa .....	29
<b>Rangkuman</b> .....	<b>31</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran</b> .....	<b>32</b>

### Pembelajaran 4: Makna Kata, Bentuk Kata, Ungkapan, dan Kalimat

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>35</b>
Cek Kemampuan .....	35
<b>4.1 Menyimak Teks</b> .....	<b>36</b>
4.1.1    Menyimak Teks .....	36
<b>4.2 Membaca Cerpen</b> .....	<b>38</b>
4.2.1    Teks Cerpen .....	38
4.2.2    Kelas Kata, Sinonim, dan Antonim .....	39



<b>4.3 Berbicara</b> .....	<b>41</b>
4.3.1 Teks Percakapan .....	41
4.3.2 Makna Denotatif dan Konotatif .....	41
<b>4.4 Menulis</b> .....	<b>42</b>
4.4.1 Pergeseran Makna Kata .....	42
<b>Rangkuman</b> .....	<b>43</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 4</b> .....	<b>44</b>

### Pembelajaran 5: Kalimat Tanya atau Pertanyaan

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>47</b>
Cek Kemampuan .....	47
<b>5.1 Menyimak Wawancara</b> .....	<b>48</b>
5.1.1 Teks Wawancara .....	48
5.1.2 Istilah-istilah .....	48
<b>5.2 Membaca</b> .....	<b>49</b>
5.2.1 Teks .....	49
5.2.2 Memahami Kalimat Tanya .....	50
<b>5.3 Berbicara</b> .....	<b>53</b>
5.3.1 Teks Percakapan .....	53
<b>5.4 Menulis</b> .....	<b>54</b>
5.4.1 Teks Wawancara .....	54
5.4.2 Membuat Pertanyaan yang Relevan dan Sesuai dengan Situasi Komunikasi ...	55
<b>Rangkuman</b> .....	<b>56</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 5</b> .....	<b>57</b>

### Pembelajaran 6: Parafrasa Lisan

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>59</b>
Cek Kemampuan .....	59
<b>6.1 Menyimak Artikel</b> .....	<b>60</b>
6.1.1 Menemukan Kata Kunci, Ide Pokok, dan Ungkapan dalam Artikel yang Disimak .....	60
<b>6.2 Membaca</b> .....	<b>62</b>
6.2.1 Parafrasa Lisan .....	62
<b>6.3 Berbicara</b> .....	<b>62</b>
6.3.1 Teks .....	62
6.3.2 Teknik Deduktif dan Induktif .....	63

<b>6.4 Menulis Parafrasa</b> .....	<b>65</b>
6.4.1 Parafrasa Teks Cerpen .....	65
<b>Rangkuman</b> .....	<b>67</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 6</b> .....	<b>68</b>

### Pembelajaran 7: Pola Gilir dalam Berkomunikasi

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>71</b>
Cek Kemampuan .....	71
<b>7.1 Menyimak Drama</b> .....	<b>72</b>
7.1.1 Komunikasi dengan Pola Gilir .....	72
7.1.2 Naskah Drama .....	72
<b>7.2 Membaca</b> .....	<b>73</b>
7.2.1 Pola Gilir dalam Diskusi .....	73
7.2.2 Bahan Diskusi .....	73
<b>7.3 Berbicara</b> .....	<b>75</b>
7.3.1 Memahami Drama .....	75
7.3.2 Pementasan Drama .....	75
<b>7.4 Menulis</b> .....	<b>76</b>
7.4.1 Percakapan .....	76
<b>Rangkuman</b> .....	<b>77</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 7</b> .....	<b>78</b>

### Pembelajaran 8: Bercakap-cakap secara Spontan

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>79</b>
Cek Kemampuan .....	79
<b>8.1 Menyimak Percakapan</b> .....	<b>80</b>
8.1.1 Menyimak Praktik Percakapan .....	80
8.1.2 Percakapan .....	
<b>8.2 Membaca Teks</b> .....	<b>81</b>
8.2.1 Mengungkapkan Gagasan, pendapat, dan Pandangan dengan Menerapkan Pola Gilir .....	81
8.2.2 Etika dan Norma Bercakap-cakap .....	82
<b>8.3 Berbicara</b> .....	<b>83</b>
8.3.1 Wawancara .....	83
8.3.2 Melaksanakan Wawancara .....	84
<b>8.4 Menulis Pendapat</b> .....	<b>85</b>
8.4.1 Menyatakan Pendapat yang Berbeda .....	85

Rangkuman .....	85
Tes Akhir Pembelajaran 8 .....	87

### Pembelajaran 9: Berdiskusi yang Bermakna

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>89</b>
Cek Kemampuan .....	89
<b>9.1 Menyimak Diskusi</b> .....	<b>90</b>
9.1.1 Diskusi .....	90
9.1.2 Macam-macam Diskusi .....	90
9.1.3 Pihak-pihak yang Terlibat Diskusi .....	91
<b>9.2 Membaca Teks</b> .....	<b>92</b>
9.2.1 Menyusun Simpulan .....	92
<b>9.3 Berbicara</b> .....	<b>94</b>
9.3.1 Menyampaikan Pendapat .....	94
9.3.2 Kutipan Diskusi .....	95
<b>9.4 Menulis Laporan</b> .....	<b>97</b>
9.4.1 Menulis Laporan Diskusi .....	97
9.4.2 Menulis Notula .....	99
<b>Rangkuman</b> .....	<b>99</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 9</b> .....	<b>101</b>

### Pembelajaran 10: Bernegosiasi yang Menghasilkan

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>103</b>
Cek Kemampuan .....	103
<b>10.1 Menyimak Negosiasi</b> .....	<b>104</b>
10.1.1 Negosiasi .....	104
10.1.2 Menyimak Negosiasi .....	104
<b>10.2 Membaca Proposal</b> .....	<b>106</b>
10.2.1 Membaca Proposal Kegiatan .....	106
<b>10.3 Berbicara</b> .....	<b>107</b>
10.3.1 Hal-hal yang Berkaitan dengan Negosiasi .....	107
10.3.2 Proses Negosiasi .....	107
<b>10.4 Menulis Proposal</b> .....	<b>108</b>
10.4.1 Unsur-unsur Proposal .....	108
10.4.2 Membahas Isi Proposal .....	109
<b>Rangkuman</b> .....	<b>109</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 10</b> .....	<b>110</b>

## Pembelajaran 11: Menyampaikan Laporan atau Presentasi Lisan

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>113</b>
Cek Kemampuan .....	113
<b>11.1 Menyimak Artikel</b> .....	<b>114</b>
11.1.1 Menyimak Artikel .....	114
<b>11.2 Membaca</b> .....	<b>116</b>
11.2.1 Simpulan .....	116
11.2.2 Membaca Artikel .....	116
<b>11.3 Berbicara</b> .....	<b>117</b>
11.3.1 Laporan .....	117
11.3.2 Menyampaikan Laporan secara Lisan .....	118
<b>11.4 Menulis Laporan</b> .....	<b>119</b>
11.4.1 Laporan Perjalanan .....	119
11.4.2 Deskripsi, Narasi, dan Eksposisi .....	120
<b>Rangkuman</b> .....	<b>120</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 11</b> .....	<b>121</b>

## Pembelajaran 12: Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>123</b>
Cek Kemampuan .....	123
<b>12.1 Menyimak Teks</b> .....	<b>124</b>
12.1.1 Menyimak Teks .....	124
12.1.2 Narasi .....	125
<b>12.2 Membaca</b> .....	<b>126</b>
12.2.1 Membaca Teks .....	126
12.2.2 Argumentasi .....	128
12.2.3 Penanda Hubungan/Koherensi Antarkalimat atau Antarparagraf .....	128
<b>12.3 Berbicara</b> .....	<b>130</b>
12.3.1 Eksposisi .....	130
12.3.2 Pola Pengembangan Eksposisi .....	130
<b>12.4 Menulis Pengalaman</b> .....	<b>133</b>
12.4.1 Menyampaikan Pengalaman Perjalanan secara Tertulis .....	133
12.4.2 Membaca Laporan Perjalanan Wisata .....	133
12.4.3 Mendeskripsikan Gambar .....	135
<b>Rangkuman</b> .....	<b>136</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 12</b> .....	<b>137</b>

## Pembelajaran 13: Meringkas Teks Tertulis

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>139</b>
Cek Kemampuan .....	139
<b>13.1 Menyimak</b> .....	<b>140</b>
13.1.1 Membaca Teks .....	140
13.1.2 Membuat Ringkasan .....	142
<b>13.2 Membaca Ringkasan</b> .....	<b>143</b>
13.2.1 Ringkasan dalam Bentuk Bagan .....	143
<b>13.3 Berbicara</b> .....	<b>147</b>
13.3.1 Membaca Cerpen .....	147
13.3.2 Meringkas Cerpen .....	149
<b>13.4 Menulis</b> .....	<b>150</b>
13.4.1 Meringkas menjadi Seperlima .....	150
13.4.2 Membaca Artikel .....	150
<b>Rangkuman</b> .....	<b>152</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 13</b> .....	<b>153</b>

## Pembelajaran 14: Menyimpulkan Isi Teks

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>155</b>
Cek Kemampuan .....	155
<b>14.1 Menyimak</b> .....	<b>156</b>
14.1.1 Menyimak Teks .....	156
<b>14.2 Membaca Teks</b> .....	<b>157</b>
14.2.1 Mengidentifikasi Ide Pokok Teks .....	157
14.2.2 Membuat Rangkuman .....	157
14.2.3 Menyimpulkan Isi Teks .....	157
<b>14.3 Berbicara</b> .....	<b>160</b>
14.3.1 Penalaran Induktif .....	160
<b>14.4 Menulis Pengalaman</b> .....	<b>161</b>
14.4.1 Penalaran Deduktif .....	161
14.4.2 Silogisme .....	161
<b>Rangkuman</b> .....	<b>163</b>
<b>Tes Akhir Pembelajaran 14</b> .....	<b>164</b>
<b>Evaluasi Akhir</b> .....	<b>167</b>
<b>Glosarium</b> .....	<b>170</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>171</b>
<b>Indeks</b> .....	<b>173</b>

# Menyimpulkan Informasi yang Tidak Bersifat Perintah

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah menjalani proses pembelajaran pada tingkat semenjana di kelas X, tentu kemampuan kalian dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar semakin meningkat. Hasil dari pembelajaran itu, kalian bisa diharapkan sanggup menjalin persatuan serta dapat ambil bagian dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Kalian sebagai siswa Sekolah Menengah Kejuruan tidak luput dari harapan itu.

Pada tingkat madya kalian akan semakin dipacu untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam menggunakan bahasa Indonesia. Pada pertemuan awal, kalian akan diajak untuk menyimak informasi nonverbal, seperti grafik dan bagan, dengan baik agar kalian dapat menyimpulkan informasinya.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa membuat simpulan dengan teknik induktif dan deduktif. Selain itu, kalian juga harus dapat membuat simpulan dalam bentuk nonverbal.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian diharapkan bisa membuat simpulan disertai opini kalian, dan menyampaikan simpulan tersebut secara lisan.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian diajak untuk bisa membedakan antara opini perorangan dan opini umum. Lalu, kalian juga diharapkan dapat menulis sebuah opini.

Akhirnya, selamat belajar dan sukseslah selalu. Namun sebelumnya, sebaiknya kalian melakukan cek kemampuan terlebih dulu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pernahkah kalian menyimak informasi nonverbal (grafik dan bagan)?		
2.	Pernahkah kalian membuat simpulan dari informasi nonverbal (grafik dan bagan)?		
3.	Apakah kalian paham teknik membuat simpulan induktif dan deduktif?		
4.	Pernahkah kalian membuat simpulan dalam bentuk nonverbal?		
5.	Dapatkah kalian membuat simpulan disertai opini?		
6.	Pernahkah kalian menyampaikan simpulan secara lisan?		
7.	Dapatkah kalian membedakan antara opini perorangan dengan opini umum?		
8.	Pernahkah kalian menulis opini?		

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

- 150.000 jiwa tewas setiap tahunnya akibat pemanasan global (tahun 2003, gelombang panas di Eropa menelan 25.482 jiwa), dan
- kerugian yang terjadi mencapai USD 11 miliar atau sekitar Rp 110 trilyun per tahun.

Siapa yang mengakibatkan semua ini? WMO memperkirakan bahwa ini semua terjadi tidak lain karena ulah kita, manusia, sendiri. Kita seringkali menggunakan bahan bakar fosil (batu bara, gas alam, minyak bumi) dalam beraktivitas. Pertumbuhan penduduk, perkembangan industri, dan teknologi makin menambah parah jumlah emisi GRK yang dilepas ke udara.

Sebenarnya, darimanakah datangnya GRK yang menjadi sumber masalah ini? Penyumbang GRK terbesar dari sektor pabrik (37%), pembuangan transportasi, dan penggundulan atau pembakaran hutan. Tahukah Anda? Saat kita menonton TV, menyalakan AC, lampu, menggunakan pengering rambut, bermain video game, menggunakan microwave, mencuci/mengeringkan dengan mesin cuci, menyeterika baju, dan semua aktivitas yang menggunakan listrik berarti kita sudah membuat bumi

bertambah panas.

Apa yang dapat kita lakukan sebagai makhluk yang hidup didalamnya? Hal yang sederhana yang dapat kita lakukan antara lain:

- memilih teknologi terbaru yang membutuhkan energi sedikit namun tetap nyaman,
- kurangi menggunakan kendaraan dalam perjalanan singkat atau dekat,
- daur ulang sering-sering karena Anda bisa menghemat 1200 kg karbondioksida per tahun hanya dengan mendaur ulang setengah sampah dalam sehari,
- gunakan secukupnya air panas,
- hindari membeli produk dengan bungkus yang berlapis-lapis,
- tanam pohon karena satu pohon dapat menyerap 1 ton karbondioksida sepanjang hidupnya, dan
- matikan alat elektronik yang tidak dipakai.

*WWF-Indonesia*

*Kantor Taman A9 Unit A-1 Kawasan*

*Mega Kuningan*

*Jakarta 12950*

## Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Buatlah sebuah simpulan berdasarkan informasi teks “Bumi Demam Tinggi” di atas!

B. Bacalah bagan organisasi di bawah ini, kemudian buat simpulan berdasarkan bagan tersebut!

Bagan Organisasi Perusahaan



\*Kabag = Kepala Bagian

Berikutnya, golongan B dengan penghasilan 1,25 juta-1,75 juta rupiah, 85 persen pembelian barang ditentukan perempuan. Demikian pula golongan C, D, dan E perempuan dominan dalam keputusan pembelian barang, yaitu 87, 85, dan 81 persen.

Dengan melihat angka-angka tersebut, mudah dipahami mengapa perempuan kerap menjadi sasaran pemasaran berbagai produk. Jika melihat skala yang lebih luas atau percaturan global, budaya konsumtif memang identik dengan dunia perempuan.

Simak perkataan Rachel Bowlby, psikoanalisis perempuan yang mengatakan, sejarah *shopping* dan konsumerisme adalah sejarah kaum perempuan. Konsumen perempuan memang memiliki peran sangat strategis. Perempuan adalah yang menentukan barang atau jasa mana yang dikonsumsi dengan alasan-alasan yang sangat masuk akal.

Demikian pula dalam hal pandangan kehidupan rumah tangga. Perempuan yang mengungkapkan sangat mencintai rumah dan banyak menghabiskan tenaga untuk mendekorasi dan memperbaikinya, persentasenya lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Angkanya 61 persen untuk perempuan dan 52 persen untuk laki-laki.

Pandangan lainnya, bahwa pernikahan yang bahagia adalah kekayaan yang terbesar, dimiliki perempuan 78 persen. Adapun kaum pria yang mempunyai pandangan ini berjumlah 76 persen.

Dari peta kekuatan ini perempuan adalah kelompok konsumen terbesar. Mereka adalah pengelola keuangan keluarga yang mengatur lokasi keuangan sehari-hari. Konsekuensinya, berbagai macam produk yang khusus ditujukan untuk perempuan, baik remaja, dewasa, maupun orang tua mulai dari kosmetik, pakaian, dan berbagai macam pernak-perniknya menjadi sangat banyak di pasaran.

### Pendidikan Lebih Rendah

Selain menunjukkan data dominannya perempuan dalam peran domestik dan menjadi sasaran empuk pemasaran berbagai produk, terungkap bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan perempuan lebih rendah dari laki-laki.

Tingkat pendidikan S2 dan S3, perempuan mencapai 0,3 persen. Adapun laki-laki 0,5 persen. Untuk tingkat sarjana perbandingannya lebih jauh. Laki-laki mencapai 7,2 persen, sedangkan

perempuan hanya 4,4 persen. Khusus di tingkat akademi, ternyata perempuan lebih tinggi, yaitu 5,5 persen dibanding laki-laki yang hanya 5,4 persen.

Dari sisi penghasilan umumnya wanita masih rendah. Sebanyak 16,7 persen berpenghasilan 400 ribu rupiah ke bawah. Penghasilan 400 ribu-600 ribu rupiah (9,6%), 600 ribu-800 ribu rupiah (6,2%), 800 ribu-1,25 juta rupiah (6,9%), 1,25 juta-1,75 juta rupiah (3,4%), dan 1,75 juta rupiah ke atas (1,4%).

### Tiga Hobi Utama

Hasil riset NMR menunjukkan ada sedikit perbedaan antara golongan A, B, C, D, dan E dalam hobi yang dapat dilakukan perempuan dalam keseharian. Perlu Anda ketahui bahwa tiga hobi utama di semua golongan adalah memasak, mendengarkan musik, dan olahraga.

Bagi golongan A dan B persentase terbesar adalah mendengarkan musik (47,9%). Urutan kedua adalah olahraga (45,5%). Urutan ketiga adalah memasak (45%). Adapun hobi lain yang cukup tinggi persentasenya adalah membaca (29,9%) dan belanja (27,4%). Hobi berikutnya adalah melihat film melalui *compact disc* di rumah, makan di restoran, membuat kerajinan tangan, melihat film di bioskop, dan dekorasi.

Untuk golongan C, D, dan E memasak justru menjadi hobi utama (52%). Berikutnya, mendengarkan musik (33,8%), dan olahraga di urutan ketiga (26%). Di kelas sosial ini, kegiatan membaca dan belanja memang persentasenya kecil, yakni 13,3 persen dan 11,3 persen. Bandingkan dengan golongan A, B yang mencapai 29,9 persen dan 27,4%!



Gambar 1.2  
Tingkat konsumsi tertinggi  
masih didominasi oleh kaum perempuan

www.jurnalagrhu.wordpress.com/2007/11/6/konsumifisme-konsumerisme-dan-konsumen-muslim.tif



Suara yang ditimbulkannya juga bisa menimbulkan polusi suara.

Waktu Anda terlalu berharga untuk dihabiskan hanya dengan menonton acara tayangan ulang, sinetron, *reality show*, ataupun iklan. Tayangan televisi tidak akan memberikan banyak manfaat kepada Anda. Acara-acara televisi tidak mensyaratkan kita berpikir kreatif. Kita hanya menjadi penonton pasif sehingga membuat kita malas bergerak, dan beraktivitas. Bukankah lebih baik menggunakan waktu yang ada untuk bermain dengan anak-anak Anda, bersosialisasi dengan tetangga, membaca, menulis, berolahraga, atau hal-hal produktif lainnya.

Memang tidak mudah begitu saja meninggalkan televisi karena acara TV memiliki efek hipnotis. Juga tidak semua tayangan televisi buruk. Kita bisa sejenak rehat dengan menikmati tayangan hiburan televisi yang terpenting adalah pengelolaan agar kita tidak terjebak dalam sihir televisi.

Catat kebiasaan Anda menonton televisi. Lakukan pencatatan selama seminggu, jam berapa saja biasanya Anda menonton televisi. Setelah itu, lakukan pengecekan, acara apa saja yang benar-benar Anda butuhkan dan ingin tonton. Di luar jam-jam itu, matikan televisi Anda.

Saat istirahat kerja, usahakan menjauh dari pesawat televisi. Gunakan waktu yang ada untuk bersosialisasi dengan rekan kerja atau membaca buku.

Sore atau malam hari sepulang kerja, luangkan waktu untuk mengikuti kursus yang dapat mendukung karir atau mengembangkan potensi Anda. Alih-alih duduk di depan televisi dan menghabiskan sebungkus keripik kentang.

*Suara Merdeka CyberNews 27 Juni 2008*



[www.chowwidkeren.blogspot.com/2007/06/televiisi\\_matika.html](http://www.chowwidkeren.blogspot.com/2007/06/televiisi_matika.html)

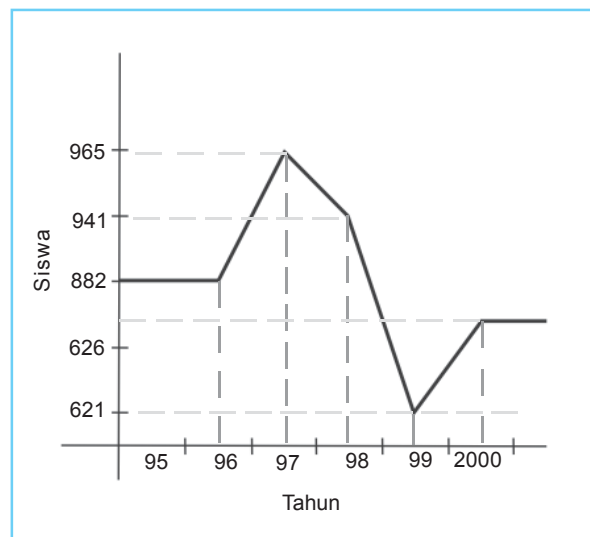
Gambar 1.3

Matikan televisi untuk memaksimalkan pekerjaan Anda

### 1.3.2 Simpulan

Berikut ini simpulan yang dibuat berdasarkan grafik. Coba perhatikan grafik dan simpulan grafik berikut ini!

**Grafik Perkembangan SMKN 7 Jakarta Timur Tahun 1995-2000**



Berikut ini simpulan grafik di atas!

Pada tahun 1995-1996, siswa SMKN 7 berjumlah 882 siswa. Di tahun 1997, jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 965 siswa. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 1998, menjadi berjumlah 941. Tahun 1999 terjadi penurunan yang cukup tajam karena gelombang krisis yang berkepanjangan. Hal ini berdampak langsung pada pendidikan, sehingga siswa SMKN 7 hanya berjumlah 621 siswa. Pada tahun 1999-2000, jumlah siswa mengalami sedikit peningkatan menjadi 626 siswa.

Peningkatan dan penurunan yang diperlihatkan dalam grafik tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah krisis moneter yang berkepanjangan dan berdampak langsung pada ekonomi masyarakat. Krisis itu otomatis berpengaruh juga pada bidang pendidikan. Jumlah siswa dari tahun 1997 sampai 1999 mengalami penurunan yang cukup tajam.

Paragraf pertama pada simpulan di atas menjelaskan tentang isi grafik, sedangkan pada paragraf kedua penulis mengungkapkan opininya.

gitu progresif dan visioner, melampaui zamannya. Ini ditunjukkan minimal oleh dua karya Tan Malaka, *Naar de Republiek Indonesia* (Menuju Re-publik Indonesia) ditulis di Kanton tahun 1925, dan *Madilog* (*Materialisme, Logika, Dialektika*) ditulis tahun 1942-1943.

*Menuju Republik Indonesia* ditulis delapan tahun lebih awal dari *Ke Arah Indonesia Merdeka* yang ditulis Moh Hatta tahun 1932 dan sembilan tahun lebih awal dari *Mentjapai Indonesia Merdeka* yang ditulis Soekarno tahun 1933.

Sementara *Madilog* berawal dari kegelisahan Tan Malaka dalam memahami nasib bangsanya sebagai resultan feodalisme, kolonialisme, dan kepercayaan terhadap takhayul yang bercampur ilmu akhirat yang tanggung.

*Madilog* memberi jalan keluar dengan mengenalkan dialektika-materialisme dalam tradisi keilmuan Barat, dengan menonjolkan penguatan logika sebagai tahap awal. Pada dasarnya, *Madilog* berupaya menawarkan satu kerangka pikir modern sebagai alat pembongkar (dekonstruksi dan rekonstruksi) bongkahan keterbelakangan intelektual masyarakat Indonesia pada masa itu.

Pada tataran strategis, gagasan Tan Malaka begitu radikal, nonkooperatif, bahkan konfrontatif dengan *highest call* yang begitu tinggi, seperti dituangkan dalam Minimum Program yang dicanangkannya tahun 1946. Gagasan pada tataran ini dapat ditelaah dari dua sisi pandang.

Pertama, tuntutan radikal, nonkooperatif, dan konfrontatif akan berguna dalam membakar semangat persatuan dan perjuangan kaum muda dalam mempertahankan republik yang masih bayi. Kedua, dari sisi pragmatisme penyelenggaraan negara yang baru lahir beserta seluruh keterbatasan sumber daya dan faksionalisme yang begitu tajam, Minimum Program menafikan realitas sifat hubungan antarnegara dalam sistem internasional.

Dalam konteks kekinian, ada dua pilihan moderat untuk melestarikan warisan Tan Malaka.

Pertama, memopulerkannya sebagai kajian akademik, khususnya di perguruan-perguruan tinggi. Gagasan ini akan memperkaya ilmu sosial dan politik yang telah berkembang di Indonesia.

Kedua, menjadikannya sebagai rujukan dalam setiap bentuk *moral entrepreneur* dalam setiap gerakan *civil society* berdampingan secara harmonis dengan paham-paham humanisme lainnya.

Gagasan Tan Malaka pada tataran filosofis tak tergantikan meski pada tataran strategis perlu perdebatan lebih dalam, apalagi jika disandingkan dengan dinamika Indonesia modern saat ini. Namun, di atas semua itu, gagasan (bahkan ajaran) Tan Malaka harus tetap lestari dan berkontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Setelah 57 tahun sejak kematiannya, setelah lebih dari setengah abad, misteri kematian Tan Malaka baru terungkap. Syahdan seorang bijak pernah berkata, “revolusi memakan anak kandungnya sendiri”, maka Tan Malaka adalah anak kandung yang menjadi korban revolusi perjuangan. Ia menjadi korban meski seluruh hidup dan kehidupannya telah didedikasikan untuk negara merdeka 100% yang dicita-citakannya.

(YANDRY KURNIAWAN KASIM - Peneliti Pusat Kajian Global Civil Society-Universitas Indonesia) – Sumber: KOMPAS, Sabtu, 29 Maret 2008, hlm. 6.

### B. Kerjakan soal-soal di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Tuliskan dua pernyataan yang tergolong opini perorangan dari teks tersebut!
2. Tuliskan dua pernyataan yang tergolong opini umum dari teks tersebut!
3. Buatlah simpulan dari teks tersebut dengan menggunakan teknik deduktif!
4. Buatlah simpulan dari teks tersebut dengan menggunakan teknik induktif!
5. Buatlah simpulan dan opini kalian berdasarkan teks tersebut!

## Aktivitas 5

### Bentuklah kelompok, lalu kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini!

1. Pilihlah sepuluh artikel yang berisi opini perorangan dan opini umum!
2. Guntinglah artikel-artikel tersebut dan buatlah menjadi kliping sederhana!
3. Tulislah opini perorangan dan opini umum yang terdapat pada artikel yang Anda kliping!
4. Kemukakan opini yang kalian tulis itu di depan kelas agar mendapat tanggapan dari kelompok lain!

udara setiap tahunnya mencapai lebih dari 1,5 miliar dolar. Tingginya tingkat partikel di udara mengakibatkan rata-rata orang di kota itu kehilangan 2,4 hari kerjanya setiap tahun dan terjadinya 6.400 kematian dalam satu tahun. Tingginya kandungan timah hitam di udara menyumbang pada 20 persen timbulnya hipertensi pada orang dewasa dan 29 persen anak-anak yang tidak sehat karena darahnya mengandung timah hitam.

Di Bangkok (Thailand), tingginya kandungan timah hitam mengakibatkan 200.000-500.000 kasus hipertensi, yang selanjutnya membuat 400 kematian setiap tahun. Pada anak-anak timah hitam membuat anak-anak kehilangan IQ rata-rata 4 poin pada usia 7 tahun. Dalam jangka panjang, hal itu akan menurunkan produktivitas mereka saat menginjak dewasa.

*Disunting dari Hubungan Timbal-Balik Antara Manusia dan Lingkungan, hlm. 41*

### B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! (Soal 1- 5 berdasarkan teks)

- Tingkat kematian akibat infeksi saluran pernapasan di Jakarta mencapai ... .
  - 12,5 %
  - 12 %
  - 12,6 %
  - 13 %
  - 12,7 %
- Polutan tertinggi dalam asap kendaraan bermotor adalah ... .
  - partikel
  - hidrokarbon
  - nitrogen oksida
  - timah hitam
  - sulfur oksida
- Asap buangan pembakaran sampah rumah tangga mengandung partikel mencapai ... .
  - 40 %
  - 41 %
  - 42 %
  - 40,5 %
  - 45 %
- Pernyataan berikut yang **tidak** sesuai dengan paragraf tujuh adalah ...
  - Biaya yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah polusi sangat tinggi.
  - Biaya kesehatan yang berkaitan dengan polusi di Meksiko lebih tinggi daripada di Jakarta.
  - Tingginya kandungan timah hitam menyebabkan 6.400 kematian dalam setahun.
  - Kandungan timah hitam di udara menyebabkan 20 persen timbulnya hipertensi pada orang dewasa.
  - Kandungan timah hitam di udara menyebabkan 29 persen anak-anak tidak sehat karena darahnya mengandung timah hitam.
- Kandungan timah hitam pada polusi udara di Bangkok mengakibatkan kasus hipertensi yang mencapai ... .
  - 200.000 - 500.000 kasus
  - 250.000 - 550.000 kasus
  - 300.000 - 500.000 kasus
  - 200.000 - 600.000 kasus
  - 100.000 - 500.000 kasus
- Yang **bukan** kalimat opini adalah ...
  - Baik buruk itu tidak berasal dari hukum (agama/sipil), fatwa, dogma, atau doktrin tetapi merupakan buah kesadaran moralitas pengalaman keseharian.
  - Betapa jurang kontras antara si kaya dan si miskin luar biasa, bukan hanya dalam materi melainkan dalam moral.
  - Harga tomat dan aneka jenis buah-buahan dan semacamnya begitu rendah jika dibandingkan dengan keringat petani.
  - Pada tanggal 30 April 2003 ada peristiwa amat besar dan penting, tetapi *Kompas* mencatatnya tanpa blok, "Harga gabah di Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi anjlok drastis jauh di bawah pembelian pemerintah yaitu Rp 1.230 per kg."
  - Jika kehidupan petani sebagai representasi manusia kebanyakan di Indonesia demikian terpuruk dan luput dari perhatian, betapa rendah kesadaran moral politik bangsa ini.
- Pernyataan berikut yang tergolong opini per-orangan adalah ...
  - Ayah mengatakan bahwa perbuatan itu tidak terpuji.
  - Merokok dapat menyebabkan kanker.
  - Mencuri adalah perbuatan yang melanggar hukum.
  - Menghisap rokok secara berlebihan akan merugikan diri sendiri dan orang lain yang berada di dekatnya.
  - Narkoba dapat merusak generasi bangsa Indonesia.

# Memahami Perintah yang Diungkapkan dan yang tidak Diungkapkan

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah kalian belajar tentang bagaimana menyimak untuk menyimpulkan informasi yang tidak bersifat perintah pada pembelajaran pertama, kini kalian diajak untuk kembali menyimak untuk memahami perintah yang diungkapkan dan yang tidak diungkapkan dalam konteks kerja. Untuk itu, *pertama*, kalian diajak untuk bisa memahami perintah dalam bentuk lisan, baik yang diungkapkan maupun yang tidak diungkapkan. Lalu, kalian akan mengidentifikasi perintah dalam sebuah teks percakapan.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca, kalian diajak untuk bisa memahami kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan isi perintah kerja dalam bacaan. Lalu, kalian mencocokkan kembali kebenaran dari rencana kegiatan pemberi perintah dari wacana yang dibacakan itu. *Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian diajak untuk memahami macam-macam perintah. Lalu, kalian menunjukkan kemampuanmu dalam mempraktikkannya.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa menuliskan perintah lisan dalam bentuk kerangka, tabel, ataupun bagan. Lalu, kalian juga harus bisa menanyakan kebenarannya kepada pemberi perintah.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran kedua ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian memahami perintah dalam bentuk lisan, baik yang diungkapkan maupun yang tidak diungkapkan?		
2.	Apakah kalian dapat mengidentifikasi perintah dalam teks percakapan?		
3.	Sudahkah kalian memahami kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan isi perintah kerja yang terdapat dalam wacana?		
4.	Dapatkah kalian mencocokkan kembali kebenaran rencana kegiatan pemberi perintah dari wacana yang dibaca?		
5.	Apakah kalian memahami macam-macam perintah?		
6.	Dapatkah kalian membuat macam-macam kalimat perintah?		
7.	Pernahkah kalian merumuskan kembali isi perintah secara lisan?		
8.	Dapatkah kalian menuliskan perintah lisan dalam bentuk kerangka, tabel, atau bagan?		
9.	Pernahkah kalian menanyakan kebenaran perintah kepada pemberi perintah?		

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajailah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 2.1 Menyimak Kalimat Perintah

Pada pembelajaran ini, kalian akan mempelajari dan harus memahami kalimat perintah secara lisan. Pada aspek ini kalian harus mampu mengidentifikasi perintah dalam teks dengan menyimak teks yang dibacakan teman kalian.

### 2.1.1 Menyimak Percakapan

Dua orang siswa membacakan dua teks berikut. Siswa yang lain menyimak sambil mengidentifikasi adanya perintah dalam teks.

#### Teks (1)

*Seorang ibu sedang sibuk menyiapkan makanan di meja makan.*

Ibu : Do, cepatlah ke sini! Makanan sudah ibu siapkan.

*Seseorang menyahuti panggilan dari dalam kamar.*

Edo : Iya, Bu. Sebentar.

Ibu : Kamu sedang apa? Dari tadi kok di kamar terus.

Edo : Saya sedang membereskan keperluan yang harus saya bawa besok.

*Selang beberapa menit, seorang anak usia 15 tahun keluar dari kamarnya menuju meja makan.*

Ibu : Kamu mau ke mana besok?

Edo : Ikut acara yang diadakan anak-anak pencinta alam, Bu. Ibu mengizinkan saya pergi, kan?

Ibu : Nanti saja bicaranya, sekarang makanlah dulu. Ayo, kita berdoa dulu.

#### Teks (2)

Agi : Meriiii .....!

*Seorang gadis 15 tahun mencari-cari arah teriakan yang memanggil namanya.*

Meri : Kamu, Gi. Ada apa?

Agi : Aku mau minta tolong padamu.

Meri : Apa?

Agi : Tolong berikan ini pada Arini. Tapi... jangan katakan kalau ini pemberian dariku.

*Agi menyerahkan sebuah kado kecil pada Meri. Meri menerimanya dengan bingung karena tidak mengerti maksud kata-kata Agi.*

Meri : Lalu... Aku harus bilang apa pada Arini?

Agi : Tolonglah, kamu kan sahabatnya. Ter-

serah kamu mau bilang apa, yang penting jangan katakan kalau itu dariku.

Meri : Apa keuntungannya buat aku?

Agi : Besok kutraktir kamu makan minum sepuasmu. Kamu boleh makan apa saja yang kamu sukai!

*Agi pergi meninggalkan Meri yang masih bengong sambil memegang kado kecil di tangannya.*



### 2.1.2 Kalimat Perintah

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita pasti berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam komunikasi tersebut kita memakai bahasa sebagai sarannya. Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal adanya kalimat berita, kalimat tanya, kalimat harapan, kalimat seru, dan kalimat perintah.

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan suatu hal yang diinginkan. Kalimat perintah memiliki ciri-ciri:

- menggunakan intonasi keras, terutama perintah biasa dan larangan;
- kata kerja menggunakan kata dasar;
- mempergunakan partikel pelembut *-lah*.

#### Contoh:

- Pergilah dari tempat ini, segera!
- Jangan katakan kalau aku ada di sini!
- Berikan ini pada Ibu, tapi jangan katakan keberadaanku!
- Marilah kita bahu-membahu membangun kota ini!

## Aktivitas 1

Setelah kalian menyimak teks percakapan tersebut, kerjakan soal berikut dalam buku tugas-mu!

1. Tuliskan kalimat perintah yang kalian temukan dalam teks (1)!
2. Tuliskan kalimat perintah yang kalian temukan dalam teks (2)!
3. Menurut kalian, apakah maksud dari perintah yang kalian temukan tersebut? Adakah unsur permintaan, ajakan, syarat, larangan, atau unsur yang lain?

## 2.2 Membaca

Pada bagian awal Anda telah mengidentifikasi perintah dalam percakapan. Sekarang, Anda akan memahami kegiatan yang dilakukan berdasarkan isi perintah kerja yang terdapat dalam bacaan.

### 2.2.1 Mengidentifikasi Perintah Kerja Langsung

Bacalah dengan saksama teks berikut ini!

#### Fauzi Bowo: Penertiban Lebih Persuasif dan Manusiawi

Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta bertekad akan semakin menegakkan ketertiban umum di ibu kota pada tahun-tahun mendatang. Penegakan peraturan akan dilakukan secara persuasif dan lebih manusiawi. “*Law enforcement* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya penegakan ketertiban umum. Akan tetapi, caranya harus lebih persuasif dan lebih manusiawi,” kata Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, usai menghadiri Sidang Paripurna pemandangan umum fraksi-fraksi di Gedung DPRD DKI Jakarta, Jl Kebon Sirih, Rabu (15/8).

Ia mengatakan, upaya penegakan ketertiban itu harus dilakukan sedini mungkin. Sebab, apabila terdapat pelanggaran yang berskala kecil dan hal itu dibiarkan, pelanggaran tersebut akan semakin besar sehingga sulit untuk diatasi.

“Langkah preventif itu harus dilakukan, pelanggaran awal harus ditindak dan harus segera ditertibkan agar tidak menjadi besar dan agar jangan pelanggaran itu terkesan memasyarakat atau sudah biasa,” paparnya. Selain itu, kata Fauzi Bowo, pemberian sanksi tidak hanya berlaku sepihak. Artinya, tidak hanya masyarakat yang melanggar yang ditindak, tapi juga aparat yang melanggar kode etik penegakan penertiban.

Pria kelahiran Jakarta 10 April 1948 itu

menuturkan, pada umumnya kasus pelanggaran ketertiban umum itu bersumber dari desakan kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk menekan angka pelanggaran ketertiban umum, pihaknya akan mengusahakan percepatan pertumbuhan ekonomi secara merata di masyarakat. “Pelanggaran ketertiban itu erat kaitannya dengan kondisi ekonomi yang tidak merata, salah satu akibatnya banyaknya pengangguran. Jadi, dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi harus dipercepat,” ujarnya.

Oleh karena itu, ia berharap semua lapisan masyarakat mampu memahami dan menaati semua peraturan daerah yang terkait dengan ketertiban umum baik yang sudah berlalu maupun yang akan diberlakukan. Sehingga, situasi tertib dapat menjadi sebuah budaya baru di kalangan masyarakat Jakarta. “Saya sangat setuju dengan adanya sebuah budaya tertib di kota ini. Hal itu merupakan falsafah dan sekaligus landasan dari peraturan baru yang akan kita keluarkan ini,” tandasnya.

Selama ini upaya penertiban yang dilakukan Pemprov DKI seolah-olah tidak mencerminkan keberpihakan kepada rakyat kecil. Seperti yang diungkapkan Fraksi Kebangkitan Reformasi (FKR) mengungkapkan. Wahab Djahuri, juru bicara FKR mengungkapkan penertiban yang dilakukan Pemprov DKI selalu merugikan masyarakat.

Pasalnya, kata Wahab, upaya penertiban selalu mengakibatkan kerugian di pihak masyarakat baik secara ekonomi, psikologis, bahkan fisik. Oleh karena itu, FKR mengusulkan adanya sebuah peraturan pendukung yang mampu meng-cover permasalahan paska penertiban khususnya kepada masyarakat korban penertiban.

“Seperti yang kita lihat, upaya sebuah pe-

neraturan PKL selalu berujung kekerasan, kerusakan, dan kerugian ekonomi. Akhirnya para PKL mengklaim bahwa pemerintah telah menindas rakyat kecil yang menyebabkan sebagian dari mereka kehilangan mata pencaharian. Oleh karena itu, perlu atau dibutuhkan peraturan pendukung perda ini, yang secara teknis mengatur implikasi atas se-buah penertiban,” katanya.

Sumber: *Agustiar dalam www.beritajakarta.com, 15 Agustus 2007*

Berdasarkan teks di atas, tentu kalian dapat memahami maksud perintah yang disampaikan gubernur DKI kepada petugas penertiban, di antaranya:

1. Gubernur DKI memerintahkan agar penertiban dilakukan sedini mungkin.
2. Gubernur DKI memerintahkan agar pemberian sanksi tidak hanya berlaku sepihak, tetapi juga aparat yang melanggar ketertiban.
3. pihak pemerintah daerah DKI akan mengusahakan percepatan pertumbuhan ekonomi secara merata di masyarakat.
4. FKR mengusulkan adanya sebuah peraturan pendukung yang mampu meng-cover permasalahan pasca penertiban khususnya kepada masyarakat korban penertiban.

Perintah dapat diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung. Perintah yang diungkapkan secara langsung biasanya perintah lisan seperti pada bacaan *Fauzi Bowo: Penertiban Lebih Persuasif dan Manusawi*. Perintah lisan dapat berupa perintah dari atasan (pimpinan) kepada pegawainya, misalnya perintah yang isinya mengingatkan agar para pegawainya lebih bertanggung jawab terhadap tugas (pekerjaan yang ditekuni sehari-hari). Perintah ini bisa disampaikan pada waktu rapat.

### 2.2.2 Perintah Kerja Tidak Langsung

Pemberian surat perintah adalah contoh perintah yang diungkapkan secara tidak langsung. Berikut

ini contoh surat perintah.

#### UNIVERSITAS BUNG KARNO

Jalan Kimia, Menteng (021) 31902903  
JAKARTA PUSAT

#### SURAT PERINTAH

Nomor: 215/REK/V/2001

Dasar: : Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang andal, maka dipandang perlu untuk mengikuti seminar nasional tentang STRATEGI SUKSES DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA KREATIF di Jakarta.

Kepada : 1. Ir. Rinny Susanti  
2. Ir. Agus Rahmawan  
3. Ir. Surya Pranata

Untuk : 1. Mengikuti Seminar Nasional tentang Strategi Sukses dalam Menciptakan Sumber Daya Kreatif di Jakarta.  
2. Seminar tersebut berlangsung dari tanggal 11-18 Mei 2001 di Hotel Mega Matra, Matraman.  
3. Semua biaya ditanggung universitas.  
4. Melaporkan hasil pelaksanaannya.

Perintah ini agar dilaksanakan dengan penuh tanggung Jawab.

Dikeluarkan di Jakarta

Tanggal 27 April 2001

REKTOR UNIVERSITAS BUNG KARNO

Prof. Dr. Ir. Nyoman Alit Astika

## Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Rumuskan kembali perintah kerja yang terdapat pada bacaan *Fauzi Bowo: Penertiban Lebih Persuasif dan Manusawi* ke dalam bentuk bagan!
2. Buatlah contoh perintah kerja secara lisan, dan praktikkan di depan teman-teman Anda!
3. Kerjakan berdasarkan surat perintah di atas!
  - a. Apa yang menjadi dasar surat perintah tersebut?
  - b. Kepada siapa surat perintah itu ditujukan?
  - c. Buatlah contoh surat perintah kerja secara tertulis!

## 2.3 Berbicara

Pada bagian sebelumnya, kalian telah mampu mengidentifikasi perintah dalam teks percakapan dan memahami perintah kerja langsung dan tidak langsung. Pada bagian ini, kalian harus mampu merumuskan kembali isi perintah secara lisan dan mampu membuat macam-macam kalimat perintah.

### 2.3.1 Macam-macam Perintah

Kalimat perintah dapat dibedakan menjadi perintah biasa, perintah permintaan, perintah mengizinkan, perintah ajakan, perintah bersyarat, perintah sindiran, dan perintah larangan. Sekarang, kita akan mempelajari berbagai macam perintah tersebut.

#### A. Perintah biasa

Perintah biasa bervariasi, dari perintah yang lunak sampai perintah yang sangat keras. Intonasi yang dipergunakan pun bervariasi.

##### Contoh:

- Usir anjing itu!
- Usirlah anjing itu!
- Pergi!
- Pergilah dari sini!
- Masuk!
- Kerjakan soal-soal ini sebaik-baiknya!

#### B. Perintah permintaan

Perintah permintaan adalah perintah yang halus. Orang yang menyuruh bersikap merendah.

##### Contoh:

- Coba dengarkan baik-baik!
- Tolong bawa buku itu ke sini!
- Harap berdiri!
- Kalau boleh, bantulah anak itu!
- Kalau ada waktu, bacalah buku ini!
- Bolehkah saya duduk di sini!
- Saya minta dengan hormat, supaya Anda pergi dari sini!

#### C. Perintah mengizinkan

Perintah mengizinkan adalah perintah biasa yang ditambahkan dengan pernyataan yang mengungkapkan pemberian izin.

##### Contoh:

- Ambillah buku itu, seberapa kau suka!
- Makanlah, semampu Anda!

#### D. Perintah ajakan

Perintah ajakan biasanya didahului oleh kata-kata ajakan seperti *marilah*, *baiklah*.

##### Contoh:

- Marilah kita berdoa lebih dulu!
- Baiklah kamu jalan duluan!

#### E. Perintah bersyarat

Perintah bersyarat adalah perintah yang mengandung syarat untuk terpenuhinya sesuatu hal.

##### Contoh:

- Tanyakanlah kepadanya, tentu ia akan menerangkan kepadamu!
- Bantulah dia, pasti pekerjaannya akan segera selesai!

#### F. Perintah sindiran

Perintah sindiran adalah perintah yang mengandung ejekan karena yakin bahwa yang diperintah tidak mampu melaksanakan yang diperintahkan.

##### Contoh:

- Kerjakan sendiri, kalau kamu bisa!
- Dekatilah anjing itu, kalau berani!

#### G. Perintah larangan

Perintah larangan adalah perintah yang melarang seseorang melakukan sesuatu hal. Bila larangan itu bersifat umum atau resmi digunakan kata *dilarang*. Bila larangan itu bersifat khusus atau tidak resmi digunakan kata *jangan*.

##### Contoh:

- Dilarang membuang sampah di sini!
- Jangan merokok!

### 2.3.2 Merumuskan Kembali Perintah

Perintah yang kita terima dari orang lain, belum tentu dapat kita pahami dengan benar sehingga kita harus cermat dalam menerima perintah dari siapa pun. Misalkan, Anda sebagai karyawan dalam suatu perusahaan mendapat perintah dari direktur untuk menginformasikan sesuatu kepada sesama karyawan yang lain. Untuk dapat menyampaikan perintah direktur, Anda harus mampu merumuskan kembali perintah tersebut dalam bahasa yang tepat.



**Contoh (1):**

Direktur : Saya minta, kalian semua membuat laporan kerja tertulis! Paling lambat saya terima sebelum makan siang.

Karyawan : Baik, Pak. Akan saya sampaikan perintah Bapak kepada karyawan-karyawan lain.

**Contoh (2):**

Karyawan : Pak Direktur meminta kita untuk membuat laporan tertulis, paling lambat dikumpulkan sebelum makan siang.

Karyawan : Hah... kan baru dua hari yang lalu kita buat laporan.

**Aktivitas 3**

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Rumuskan kembali secara lisan perintah berikut ini seperti contoh!**

1. Seorang ayah memerintah anaknya untuk menyuruh ibunya menyiapkan sarapan.
2. Seorang ibu memerintah pada suaminya untuk menyuruh anaknya menyapu halaman.
3. Seorang direktur memerintahkan pada kepala bagian untuk menyuruh karyawannya bekerja lebih giat.

4. Seorang guru memerintahkan ketua kelas 1A untuk mengumumkan kepada siswa kelas 1A bahwa besok sekolah akan diliburkan karena dewan guru akan rapat.

5. Seorang majikan memerintah pada pembantunya untuk memanggil suaminya.

**B. Buatlah kalimat dalam buku tugas Anda masing-masing:**

1. dua kalimat *perintah permintaan!*
2. dua kalimat *perintah ajakan!*
3. dua kalimat *perintah bersyarat!*
4. dua kalimat *perintah sindiran!*
5. dua kalimat *perintah larangan!*

**2.4 Menulis Perintah Lisan**

Pada bagian ini, kalian harus mampu menuliskan perintah lisan dalam bentuk kerangka atau bagan.

**2.4.1 Perintah Lisan**

Perintah bila disampaikan secara lisan dapat dikenali dari intonasi dan tekanan pada kalimatnya. Perintah yang sifatnya sederhana dapat dilakukan secara spontan.

**Contoh:**

- Tolong ambilkan buku itu!
- Coba tulis soal ini!
- Buatlah rencana belajar Anda!

**2.4.2 Kerangka atau Bagan**

Suatu perintah yang bersifat kompleks dapat dirumuskan kembali dengan menggunakan kerangka, tabel, atau bagan. Sebelumnya, tentu saja kalian perlu untuk memahami, mencatat, dan mengkaji lebih dulu perintah tersebut.

Sangat penting, kalian memastikan lagi atau mengonfirmasi pemahaman kalian atas perintah tersebut kepada yang memberi perintah. Dengan demikian kebenaran isi perintah dapat dijamin dan kalian pun tidak salah dalam melaksanakan perintah.

Misalnya, kalian salah seorang anggota OSIS. Kepala sekolah memerintahkan supaya OSIS membuat program kerja, maka yang akan kalian konfirmasi kepada kepala sekolah adalah:

- apa saja programnya/kegiatan yang mungkin akan dilaksanakan?
- kapan pelaksanaannya?
- berapa lama kegiatan itu berlangsung?
- dan lain-lain

**Kiat-kiat mengenali perintah lisan.**

1. Simaklah dengan saksama perkataan lawan bicara!
2. Perhatikan intonasi dan tekanan dari ucapan lawan bicara!
3. Jika perintah lisan diberikan banyak (kompleks), rumuskanlah perintah itu dengan menggunakan bagan atau kerangka!
4. Ajukanlah pertanyaan jika ada perintah yang kurang jelas!
5. Buatlah tindak lanjut pelaksanaan perintah berdasarkan bagan atau kerangka yang telah dibuat!
6. Konsultasikan dengan pemberi perintah tentang keakuratan rencana tindak lanjut yang dibuat!

Contoh program kerja:

PROGRAM KERJA OSIS SMK NEGERI 150  
JAKARTA TAHUN 2006-2007

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan pada semester gasal						Ket
		Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Orientasi siswa	X						
2	Peringatan HUT RI		X					
3	Bakti Sosial/Bazar		X					
4	Donor Darah		X					
5	Bulan Bahasa				X			
6	Pentas Seni				X			
7	Halal-Bihalal					X		
8	Natal						X	
9	Rekreasi						X	

### Aktivitas 4

Rumuskan kembali perintah berikut ini dalam bentuk tabel!

1. Tuliskan rencana kegiatan Anda bulan ini! (nama kegiatan, biaya, dengan siapa?)

No	Nama Kegiatan	Waktu	Biaya	Peserta

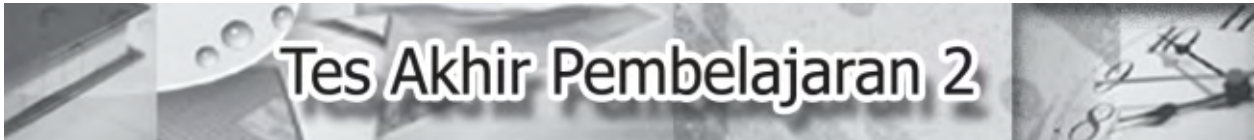
2. Tuliskan buku-buku yang Anda miliki di rumah! (judul buku, harga buku, beli/pemberian, dll.)

No	Judul Buku	Penulis	Harga	Pemberian/Beli

### Rangkuman:

1. Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan suatu hal yang diinginkan.
2. Ciri-ciri kalimat perintah adalah:
  - (a) menggunakan intonasi keras, terutama perintah biasa dan larangan,
  - (b) kata kerja menggunakan kata dasar, dan
  - (c) menggunakan partikel penguat *-lah*.
3. Ada beberapa kalimat perintah, yaitu kalimat perintah biasa, permintaan, mengizinkan, ajakan, bersyarat, sindiran, dan larangan.
4. Kalimat perintah biasa bervariasi, mulai dari perintah lunak sampai perintah yang sangat keras, dan dibedakan dengan variasi intonasinya.
5. Kalimat perintah permintaan adalah kalimat perintah yang halus, dan yang menyuruh bersikap merendah.
6. Kalimat perintah mengizinkan adalah kalimat perintah biasa yang ditambahkan dengan pernyataan yang mengungkapkan pemberian izin.

7. Kalimat perintah ajakan adalah kalimat perintah yang biasanya didahului oleh kata ajakan, seperti *marilah*, *baiklah*, dan lain-lain.
8. Kalimat perintah bersyarat adalah kalimat perintah yang mengandung syarat untuk terpenuhinya sesuatu hal.
9. Kalimat perintah sindiran adalah kalimat perintah yang mengandung ejekan, karena yakin bahwa yang diperintah tidak mampu melaksanakan perintahnya.
10. Kalimat perintah larangan adalah kalimat perintah yang melarang seseorang melakukan sesuatu hal. Bila larangan itu bersifat umum atau resmi digunakan kata *dilarang*, sedangkan bila bersifat khusus atau tidak resmi digunakan kata *jangan*.
11. Perintah lisan dapat dikenali dari intonasi dan tekanan pada kalimatnya yang disampaikan secara lisan, tetapi perintah yang kompleks dapat dirumuskan kembali dengan menggunakan kerangka, tabel, atau bagan.



#### A. Bacalah teks berikut ini dengan saksama!

##### Wisata Alam di Ujung Barat Pulau Jawa

Salah satu tempat menarik yang sering dijadikan tujuan wisata alam adalah Taman Nasional Ujung Kulon. Lokasi ini banyak diminati karena tempat ini merupakan cagar alam yang dilindungi oleh dunia dan menyimpan kekayaan flora dan fauna yang sangat khas. UNESCO menetapkan kawasan Ujung Kulon sebagai *World Heritage Sites* atau salah satu warisan dunia.

Terletak di ujung barat Pulau Jawa, Taman Nasional Ujung Kulon memiliki lebih dari 700 jenis tumbuhan dan di antaranya merupakan jenis tanaman langka yang dilindungi. Selain itu, terdapat beberapa jenis binatang langka, yang dilindungi di antaranya Banteng (*Bos javanicus*), Ajag (*Cuon alpinus*), Lutung (*Presbytis cristata*), Rusa (*Cervus timorensis*), Macan tutul (*Panthera pardus*), Kucing batu (*Felis bengalensis*), Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Juga ratusan jenis burung, antara lain Elang, Burung Udang Biru, Cekakak dan masih banyak lagi. Di antara binatang langka itu Badak bercula satu sangat identik dengan Taman Nasional Ujung Kulon.

Dengan jarak tempuh kurang lebih 153 km dari Jakarta, Pandeglang dan Labuan atau kurang lebih 3,5 jam, Taman Nasional Ujung Kulon sangat mungkin untuk dijangkau. Bagi mereka yang memiliki naluri berpetualang di alam bebas dan mencintai alam pasti akan betah menikmati suasana alam yang menakjubkan ini.

##### Wisata Alam Andalan

Taman Nasional Ujung Kulon masuk dalam wilayah kabupaten Pandeglang, provinsi Banten

ini dapat dicapai melalui kota Labuan. Dari kota Labuan dapat dilanjutkan melalui jalan darat selama 2 jam hingga ke desa Taman Jaya. Selain jalan darat, dapat juga dicapai melalui laut. Kapal motor dapat disewa seharga 1,3 juta per hari dengan kapasitas 20 orang. Dengan membayar administrasi perizinan sebesar Rp. 4.500,- per orang untuk perjalanan maksimal 7 hari, jelas perjalanan ke Ujung kulon sangatlah murah.

Taman Nasional yang diresmikan pada tahun 1992 ini memiliki pembagian Zona dalam rangka perlindungan atau konservasi alam. Pertama adalah Zona inti yang di dalamnya merupakan prioritas utama dalam hal perlindungan dan sama sekali tidak boleh dieksploitasi. Di luar Zona inti adalah Zona Rimba yang menyangganya. Di area ini biasanya digunakan sebagai jalur untuk berwisata. Di luar 2 Zona itu adalah Zona pemanfaatan, yakni Zona yang dapat digunakan untuk kepentingan penduduk, tetapi dalam batas-batas tertentu.

Berbagai macam tempat dan kegiatan dapat anda nikmati. Selain semenanjung Ujung kulon, juga terdapat 3 pulau yang menjadi tujuan wisata, yaitu pulau Handeleum, Pulau Peucang, dan Pulau Panaitan. Dari keempat daerah tujuan wisata ini berbagai kegiatan dapat Anda lakukan.

Di dekat desa Taman Jaya terdapat sebuah kawasan yang dikenal dengan nama gunung Honje yang merupakan obyek wisata alam yang menarik. Berbagai jenis Monyet, Lutung, dan Owa Jawa hidup di sana. Selain itu ada objek air terjun dan sumber air panas. Dari desa inilah gerbang untuk memulai penjelajahan ke dalam semenanjung Ujung kulon.

Di Semenanjung Ujung Kulon ini Anda dapat melakukan penjelajahan sambil menikmati keindahan pantai, hutan dan gunung sambil mengamati kerindangan pepohonan serta tumbuh-tumbuhan dan binatang langka.

Di pulau Handeleum, terdapat sebuah wisma untuk menginap. Tak jauh dari Pulau Handeleum, sungai Cigenter merupakan objek wisata yang memiliki tantangan tersendiri. Bagaimana tidak, untuk menikmati daerah aliran sungai Cigenter, para pengunjung harus menggunakan sebuah Jukung, perahu kecil dari kayu berbentuk memanjang, untuk menelusuri sungai tersebut sambil menikmati keasrian hutan.

Di sekitar pulau Peucang juga terdapat penginapan dengan bangunan dari kayu tetapi memiliki kapasitas kamar yang lebih banyak. Sebuah restoran mewah juga hadir di sana untuk menyediakan berbagai menu baik Asia maupun Eropa. Selain pantainya yang berpasir putih, hutan asri dengan hewan-hewan seperti monyet, rusa, burung merak dan babi hutan berkeliaran dengan bebasnya dapat Anda temui sambil berjalan-jalan.

Anda juga bisa menuju karang Copong di sebelah utara Pulau Peucang untuk menikmati deburan ombak sambil menyaksikan pemandangan laut dengan cuaca yang cerah dibarengi dengan aktivitas berenang di sekitar pantai sambil *snorkling*, ataupun menyelam, mendayung perahu, ataupun memancing, berlayar dan berselancar. Untuk berselancar, Pulau Panaitan adalah tempatnya. Di pulau ini telah terdapat beberapa titik yang telah menjadi daerah tujuan para peselancar dunia untuk menaklukkan deburan ombak yang ganas.

Luas keseluruhan Taman Nasional 136.656 ha dan memiliki sekitar 109 pegawai yang bertugas di lapangan. Hal itu sangatlah menyulitkan dalam menjaga keamanan kawasan konservasi ini. Padahal gangguan dari tangan-tangan jahil yang merusak terumbu karang dan ikan-ikan menggunakan racun dan bom masih banyak jumlahnya. Apalagi penebangan dan perburuan liar yang ikut menjerah kekayaan alam Ujung Kulon juga terus menghantui. Tugas kitalah sebagai penikmat ekowisata untuk terus ikut menjaga keasrian taman nasional ini.

(Sumber: *Majalah Travel Club*)

### B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! (Soal 1- 4 berdasarkan teks)

- Teks *Wisata Alam di Ujung Barat Pulau Jawa* tergolong jenis karangan ... .
  - deskripsi
  - narasi
  - persuasi
  - argumentasi
  - eksposisi
- Pulau yang bisa dinikmati untuk berenang, *snorkling*, menyelam, mendayung adalah ... .
  - Pulau Peucang
  - karang Copong
  - Pulau Panaitan
  - Cigenter
  - Pulau Handeleum
- Objek wisata alam tempat berbagai jenis monyet, lutung, dan owa Jawa hidup di sana adalah ... .
  - Pulau Peucang
  - karang Copong
  - Pulau Panaitan
  - Gunung Honje
  - Pulau Handeleum
- Luas keseluruhan Taman Nasional adalah ... .
  - 135.556 ha
  - 136.566 ha
  - 136.665 ha
  - 136.656 ha
  - 136.565 ha
- Kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan suatu hal yang diinginkan disebut kalimat ... .
  - kalimat berita
  - kalimat permintaan
  - kalimat perintah
  - kalimat tanya
  - kalimat langsung
- Cermati hal-hal berikut ini!
  - menggunakan intonasi lambat;
  - menggunakan intonasi keras;
  - menggunakan intonasi lembut;
  - kata kerja menggunakan kata dasar;
  - mempergunakan partikel peneras - *lah*.

Yang tergolong ciri-ciri kalimat perintah adalah ... .

  - i, iv, v
  - ii, iv, v
  - iii, iv, v
  - i, iii, v
  - i, ii, iii

7. Kalau ada waktu, carilah buku itu segera!
- Kalimat di atas tergolong perintah ... .
- biasa
  - permintaan
  - mengizinkan
  - bersyarat
  - sindirian
8. Kalimat-kalimat di bawah ini yang tergolong perintah ajakan adalah ...
- Pergilah dari sini!
  - Baiklah, kamu pergi terlebih dahulu saja!
  - Jangan kotori ruangan ini!
  - Masuklah!
  - Minumlah sepuasmu!
9. Pergilah, sebelum orang-orang datang!
- Kalimat di atas tergolong perintah ... .
- biasa
  - permintaan
  - mengizinkan
  - bersyarat
  - sindirian
10. Kalimat-kalimat di bawah ini yang **tidak** tergolong perintah permintaan adalah ... .
- Saya mohon kebijaksanaan Saudara untuk menyelesaikan masalah ini!
  - Kerjakan soal ini dengan teliti, agar nilaimu bagus!
  - Bolehkah saya tidur di sini!
  - Tolong bawakan keranjang itu, Nak!
  - Coba dengarkan baik-baik kata-kataku ini!
11. Kalimat tidak baku terdapat pada kalimat ...
- Kemarin kami menjenguk teman.
  - Kita harus memperhatikan kaidah tata bahasa.
  - Dia menjadi teladan di sekolah ini.
  - Kita mendengarkan khotbah hari jumat
  - Siapa yang tidak mau mendengar nasihat guru.
12. Kalimat baku terdapat pada kalimat ...
- Harapan dari bangsa Indonesia.
  - Dia diangkat sebagai direktur.
  - Siapa dari hadirin yang dapat berbahasa Jepang?
  - Kamu dipanggil sama Ibu untuk disuruh belanja.
  - Pesanan akan segera kami kirim.
13. Kalimat yang baku terdapat pada ...
- Agar lancar, silahkan antri.
  - Mana saya punya buku.
  - Bandung adalah kota di mana saya dilahirkan.
  - Ibu pergi sama ayah ke Plaza Senayan.
  - Kita harus membuat perjanjian yang baru
14. Penulisan kata serapan yang baku terdapat dalam kalimat ...
- Inilah hasil analisis saya.
  - Apa misi Anda di sini.
  - Secara hierarki tindakan Anda sudah benar.
  - Tindakan anak itu sangat ekstrim.
  - Kaum elit politik sedang sibuk membahas kenaikan BBM.
15. Berikut ini yang merupakan contoh kalimat efektif adalah ...
- Di dalam keputusan ini menunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan kita.
  - Dirjen selaku wakil menteri menegaskan bahwa pembangunan sangat penting.
  - Juara pertama adalah Afan yang mengendarai mobil Honda.
  - Buku terjemahan Ibu Tuti pasti bermanfaat untuk dibaca.
  - Kepada para penumpang harap bayar dengan uang pas.
- C. Kerjakan soal di bawah ini berdasarkan teks *Ke Ujung Kulon Berwisata Batin!***
- Teks *Ke Ujung Kulon Berwisata Batin* tergolong jenis karangan apa? Jelaskan alasannya!
  - Mengapa semakin banyak orang yang mengunjungi tempat wisata itu?
  - Jelaskan apa yang dimaksud dengan “berwisata batin”!
  - Sebutkan objek wisata yang terdapat di daerah Anda masing-masing!
  - Buatlah Simpulan dari teks tersebut!
- D. Tulislah sebuah percakapan singkat (minimal 1 halaman folio) sertakan perintah sindiran di dalamnya!**

# Perintah Kerja Tertulis

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah pada pembelajaran kedua kalian belajar tentang bagaimana menyimak agar dapat memahami perintah yang diungkapkan ataupun yang tidak diungkapkan dalam konteks kerja, kini kalian akan diajak untuk dapat memahami perintah kerja tertulis. Untuk itu, *pertama* kalian akan diajak untuk dapat mengenali informasi yang berkaitan dengan budaya kerja yang berlaku di tempat kerja.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat membuat perintah kerja tertulis berupa surat edaran, pengumuman, dan memo. Perintah kerja tertulis diberikan atasan langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga atau departemen. Perintah kerja itu dapat berupa surat edaran dan pengumuman yang ditujukan untuk perorangan maupun masyarakat.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk dapat menanyakan secara lisan kepada pemberi perintah tentang kebenaran isi perintah dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, kalian juga harus dapat merencanakan tindak lanjut dan membuat bagan/prosedur kerja berdasarkan perintah kerja tertulis.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk dapat membuat perintah kerja tertulis, seperti nota dinas, disposisi, dan surat kuasa.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran ketiga ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian mengenali informasi yang berkaitan dengan budaya kerja?		
2.	Pernahkah kalian membuat perintah kerja tertulis berupa surat edaran, pengumuman, dan memo?		
3.	Pernahkah kalian menanyakan secara lisan kepada pemberi perintah tentang kebenaran isi perintah dan rencana kegiatan yang akan dilakukan?		
4.	Dapatkah kalian merencanakan tindak lanjut dan membuat bagan/prosedur kerja berdasarkan perintah kerja tertulis?		
5.	Apakahkah kalian dapat membuat perintah kerja tertulis nota dinas, disposisi, dan surat kuasa?		

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 3.1 Menyimak Informasi

Setelah lulus dari SMK, dua tahun mendatang, kalian akan memasuki dunia kerja. Ada baiknya kalian tahu informasi tentang budaya kerja yang berlaku di tempat kerja.

### 3.1.1 Informasi tentang Budaya Kerja

Bacalah informasi yang berkaitan dengan budaya kerja yang berlaku di tempat kerja berikut ini!

#### Keselamatan dan Budaya Kerja

Manajemen keselamatan kerja adalah suatu upaya untuk mengelola penerapan aspek keselamatan kerja berkesinambungan sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan aman, andal, efisien dan berwawasan lingkungan. Perkembangan ilmu manajemen yang mempengaruhi perkembangan sistem manajemen keselamatan kerja lebih menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Angka tersebut akan lebih menurun lagi apabila dikembangkan melalui pendekatan aspek perilaku.

Perilaku individu dan organisasi akan tercermin pada budaya organisasi yang berlaku dalam organisasi tersebut begitu juga dengan budaya keselamatan kerja. Budaya keselamatan kerja mempengaruhi bagaimana individu menampilkan perilaku kerjanya. Maka, perilaku kerja di suatu organisasi sangat ditentukan oleh budaya keselamatan kerja yang berlaku di suatu organisasi.

Budaya keselamatan kerja dapat dilihat sebagai bagian dari keseluruhan budaya suatu organisasi. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk menjelaskan proses penyebaran nilai-nilai dan keyakinan keselamatan kerja dalam organisasi. Budaya keselamatan kerja juga berkaitan dengan sikap personal, pemikiran, dan tingkah laku. Kesemuanya tercakup dalam gaya kerja organisasi termasuk pendekatan di dalam manajemen keselamatan kerja.

Melalui budaya dan iklim keselamatan kerja dapat digambarkan dan dijelaskan bagaimana persepsi karyawan terhadap keselamatan kerja di sekitar lingkungan kerjanya. Peranan budaya dan iklim keselamatan kerja terhadap upaya meningkatkan kinerja keselamatan kerja suatu perusahaan sangat penting. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya pengkajian budaya dan iklim perusahaan yang meliputi pengkajian persepsi karyawan terhadap penerapan aspek-aspek keselamatan kerja yang dilakukan, baik terhadap aspek manajemen, organisasi, fasilitas, prosedur, maupun sarana peralatan yang disediakan oleh pihak perusahaan.

<http://www.k3.ui.ac.id/puska/teliti5.htm>

### Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

#### A. Kerjakan berdasarkan informasi di atas!

1. Apakah yang dimaksud dengan manajemen keselamatan kerja?
2. Apakah perkembangan sistem manajemen keselamatan kerja menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja? Jelaskan!
3. Budaya keselamatan kerja mempengaruhi bagaimana individu menampilkan perilakunya. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!

4. Budaya keselamatan kerja juga berkaitan dengan sikap personal, pemikiran, dan tingkah laku. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!

5. Buatlah simpulan menggunakan teknik induktif dan deduktif dari informasi tersebut!

#### B. Bentuklah kelompok beranggotakan 5 orang, kemudian kerjakan aktivitas berikut!

1. Lakukanlah pengamatan langsung ke sebuah proyek atau perusahaan tentang pelaksanaan keselamatan kerja! Pengamatan dilakukan terhadap aspek-aspek keselamatan kerja yang dilakukan, baik terhadap aspek manajemen,

- organisasi, fasilitas, prosedur, maupun sarana peralatan yang disediakan oleh pihak perusahaan.
- 2. Gunakan peralatan yang menunjang aspek pengamatan, seperti kamera, alat perekam, catatan, dan sebagainya!
- 3. Disiskusikan hasil pengamatan kelompok Anda!
- 4. Susunlah hasil pengamatan kelompok menjadi sebuah makalah!
- 5. Presentasikan makalah tersebut di depan kelompok lain supaya mendapat tanggapan!

## 3.2 Membaca Surat

Perintah kerja tertulis diberikan oleh atasan langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga atau departemen. Perintah kerja tertulis dapat berupa surat edaran dan pengumuman yang ditujukan untuk perorangan maupun masyarakat, dapat juga berupa surat tugas, nota dinas, dan memo. Pada bagian ini akan dibahas tiga macam perintah kerja tertulis, yaitu surat edaran, pengumuman, dan memo.

### 3.2.1 Surat Edaran

Surat edaran adalah surat dengan alamat tujuan kolektif yang beredar dari satu tangan ke tangan lainnya dengan cara mengirimkan satu surat untuk semua orang yang dituju (sirkuler), atau semua orang yang dituju mendapat surat yang sama isinya.

Perhatikan contoh alamat tujuan surat edaran di bawah ini:

Yth. Seluruh Guru dan Karyawan  
SMK Negeri 26  
Jakarta Timur

Perhatikan contoh alamat tujuan **bukan** surat edaran di bawah ini:

Yth. Bapak Sumitro  
SMK Negeri 26  
Jakarta Timur

Contoh di atas menunjukkan adanya perbedaan antara alamat tujuan surat edaran dan alamat tujuan yang bukan surat edaran.

Jika dibandingkan antara surat edaran dan pengumuman terdapat persamaan, yaitu sama-sama menyampaikan informasi kepada orang banyak dan karena itu sama-sama bersifat tidak rahasia.

Berikut ini **contoh** surat edaran. Bacalah surat tersebut dengan cermat!

**PEMERINTAH KOTA MADYA JAKARTA UTARA  
KECAMATAN KELAPA GADING KELURAHAN  
PEGANGSAAN DUA**

Jalan Raya Kelapa Nias PA. 3 No.8 Kelapa  
Gading Permai Jakarta Utara Telepon 45841273  
Kode Pos 14250

Nomor : 15/1.777 15 Januari 2007  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Kerja Bakti Kebersihan

Yth. Ketua RW 08, 09, 10, dan 11  
Kelurahan Pegangsaan Dua  
di Jakarta

Sebagai tindak lanjut Surat dari Suku Dinas Kesehatan Masyarakat Kotamadya Jakarta Utara Nomor: 06/1.774 tanggal 8 Januari 2007 hal jadwal pelaksanaan Bulan Bakti Gerakan Menguras, Menutup, dan Mengubur (BBG 3M) dalam rangka pemberantasan nyamuk demam berdarah dan penanggulangan bencana banjir, maka dengan ini kami mohon kepada pengurus RW agar mengoordinasikan/mengarahkan warga sebanyak-banyaknya untuk melaksanakan kerja bakti tersebut yang dilaksanakan pada:

Hari : Minggu  
Tanggal : 4 Februari 2007  
Waktu : Pukul 07.00 WIB sampai selesai  
Tempat : di lingkungan RW masing-masing

Demikian untuk diketahui. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Lurah Pegangsaan Dua

Rispar, S.Sos  
NIP 470047364

Tembusan:

1. Wali kota madya Jakarta Utara
2. Camat Kelapa Gading
3. Ka. Sie Kebersihan Kec. Kelapa Gading
4. Puskesmas Kec. Kelapa Gading
5. Puskesmas Kel. Pegangsaan Dua



### 3.2.2 Pengumuman

Berikut ini **contoh** pengumuman. Bacalah pengumuman tersebut dengan cermat!

#### PENGUMUMAN LELANG

Proyek Penyediaan Air Baku Jratun Seluna pada Proyek Induk Pengembangan Wilayah Sungai Jratun Seluna akan melaksanakan lelang Paket Program Semarang-Surakarta *Urban Development Project* yang dibiayai Loan IBRD No.3749-IND dengan scope pekerjaan:

Pembangunan sebagian Saluran Pembawa Air Baku Kota Semarang yang meliputi: Pekerjaan Lining Saluran 2 km, Bangunan air 8 buah, Bronjong, Perkuatan Tanggul, Pagar Pengaman 17 km.

Persyaratan untuk peserta lelang:

- a. Kontraktor kualifikasi "A"
- b. Termasuk dalam Daftar Rekanan Terseleksi Terpadu (DRT-T) Jasa Kontraktor golongan "A" bidang Sipil, sesuai Surat Keputusan Menteri PU No. 502A/KPTS/1999 tgl. 30 Desember 1998, No.114/KPTS/1999 tgl. 29 April 1999, No.152/KPTS/1999 tgl. 27 Mei 1999 dan No. 206/KPTS/1999 tgl. 29 Juni 1999 kualifikasi A-1 sampai dengan A-5.
- c. Termasuk dalam Daftar Kinerja Kontraktor di Bidang Sipil Sub Bidang Drainase dan Jaringan Pengairan dengan kategori 1A dan 1B dengan wilayah operasi di Jawa Tengah serta mempunyai sisa kemampuan keuangan dan sisa kemampuan menangani paket.

Kepada rekanan yang berminat dipersilakan melihat persyaratan dan keterangan lebih lanjut di papan pengumuman serta mendaftarkan pada tanggal 3 Januari s.d. 5 Januari 2006 setiap hari kerja di :

#### PROYEK PENYEDIAAN AIR BAKU JRATUN SELUNA

Jalan Brigjen Sudiarto 375 Semarang

Semarang, 29 Desember 2005  
Panitia Lelang

Pengumuman digunakan untuk memberitahukan atau mengumumkan sesuatu kepada masyarakat. Di lihat dari sifatnya, ada beberapa jenis pengumuman.

1. Pengumuman untuk kepentingan niaga  
Pengumuman ini ditujukan kepada konsumen yang ada di dalam ruangan, di kantor, di stasiun, dan sebagainya.
2. Pengumuman untuk penerangan  
Pengumuman ini dibuat oleh instansi pemerintah atau swasta. Isi pengumuman berkaitan dengan kegiatan yang ada di kantor.

3. Pengumuman untuk kepentingan pendidikan  
Pengumuman ini dibuat oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Isinya menyangkut kegiatan pendidikan.
4. Pengumuman yang berasal dari keluarga  
Misalnya: pengumuman tentang duka cita, menikah, kelahiran, pertunangan, dan sebagainya.  
Untuk membuat pengumuman yang baik, pembuat pengumuman harus mengetahui:
  1. tujuan yang akan dicapai dari suatu pengumuman,
  2. isi pengumuman; agar tujuan tercapai,
  3. sasaran; kepada siapa pengumuman ditujukan, dan
  4. media pengumuman yang sesuai dengan sasaran.

### 3.2.3 Memorandum

Memo singkatan dari kata *memorandum* yang berasal dari kata *memory* (Inggris) yang berarti ingatan. Itulah sebabnya isi memo terutama menyangkut informasi yang bersifat mengingatkan. Karena isinya yang demikian itu, peredaran memo dalam suatu organisasi bisa secara horisontal, vertikal ke atas dan ke bawah, ataupun diagonal.

Isi memo cukup singkat, tetapi sudah dapat memberi pesan secara jelas. Isi memo antara lain meminta informasi, memberikan informasi, meminta petunjuk, dan memberikan petunjuk.

Berikut ini **contoh** memo. Bacalah memo tersebut dengan cermat!

#### PT ASURANSI JASA INDONESIA

#### MEMO

Kepada : Kabag Pemasaran  
Dari : Direktur Pemasaran  
Hal : Promosi

Sesuai dengan undangan ceramah dari Unika Atmajaya (terlampir), kami minta agar Saudara mempersiapkan bahan ceramah yang dimaksud. Dalam kesempatan itu nanti kita akan membagikan prospektus.

Terima kasih

Jakarta, 14 September 2006

A. Junaidi

## Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Setelah kalian membaca perintah kerja tertulis berupa surat edaran, pengumuman, dan memo kerjakan soal di bawah ini!**

1. Ciri-ciri apa yang kalian temukan dalam surat edaran?

2. Ciri-ciri apa yang kalian temukan dalam pengumuman?

3. Ciri-ciri apa yang kalian temukan dalam memo?

**B. Buatlah masing-masing 1 buah surat edaran, pengumuman, dan memo!**

## 3.3 Berbicara

Setelah kalian mengenal tiga macam perintah kerja tertulis, sekarang kalian harus mampu menanyakan kebenaran isi perintah dan rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada pemberi perintah. Selain itu, kalian juga harus mampu merencanakan tindak lanjut dan membuat bagan atau prosedur kerja berdasarkan perintah kerja tertulis.

### 3.3.1 Kebenaran Perintah

Ketika kalian menerima suatu perintah, baik secara lisan maupun tertulis, tentunya kalian akan mengonfirmasi perintah tersebut kepada pemberi perintah. Sebaiknya kalian tidak langsung mengerjakan perintah tersebut, tetapi menanyakan kebenaran isi perintah dan rencana untuk menindaklanjuti perintah tersebut.

Misalnya, kalian adalah Ketua OSIS. Pada suatu waktu kalian mendapat sebuah perintah kerja tertulis dari kepala sekolah yang berisi perintah untuk membuat kepanitiaan acara akhir tahun. Kalian tentu tidak langsung membentuk kepanitiaan itu, bukan? Hal pertama yang harus kalian lakukan adalah mengonfirmasi perintah tersebut kepada pemberi perintah, yaitu kepala sekolah. Konfirmasinya dapat berupa pertanyaan berikut:

- apan acara itu akan diadakan?
- siapa saja yang akan dilibatkan?
- berapa jumlah panitia yang dibutuhkan?
- berapa biaya yang disediakan?
- dan lain-lain.

### 3.3.2 Bagan atau Prosedur Kerja

Prosedur kerja adalah aturan yang harus dipahami dan diterima oleh semua orang yang terlibat. Apabila prosedur kerja tersebut dibuat oleh sebuah organisasi, semua anggota organisasi itu harus mengikuti prosedur kerja yang dibuat.

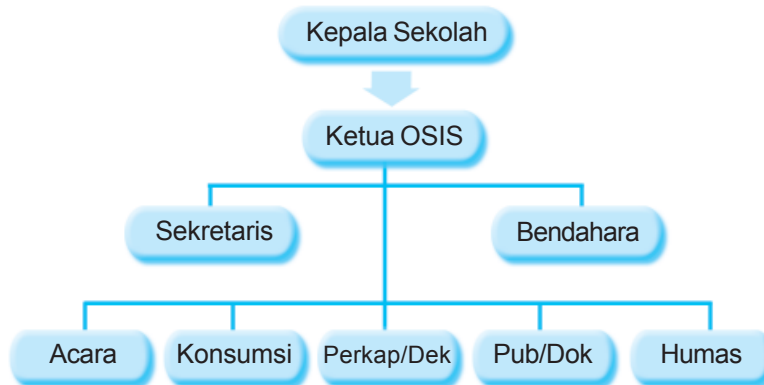
Prosedur kerja muncul karena adanya sebuah perintah dari atasan (orang yang memiliki kuasa) kepada bawahannya (orang yang dikuasai). Contoh sederhana, Kepala Sekolah yang mempunyai kuasa di sekolah Anda, memberikan perintah kerja tertulis kepada ketua OSIS sekolah Anda untuk membentuk kepanitiaan Pentas Seni Akhir Tahun. Ketua OSIS yang menerima perintah kerja tertulis tersebut harus menindaklanjuti perintah tersebut dengan membuat prosedur kerja untuk kepanitiaan itu.

Prosedur kerja meliputi 3 hal, yaitu:

- pengaturan pembagian tugas yang jelas dan tegas (siapa melakukan apa),
- pengaturan hubungan kerja sama antarsatuan organisasi (siapa bekerja sama dengan siapa), dan
- pengaturan tentang garis wewenang dan tanggung jawab (siapa yang memerintah dan siapa pula yang bertanggung jawab kepada siapa).

Berikut ini contoh bentuk tindak lanjut yang dibuat oleh Ketua OSIS setelah menerima perintah kerja tertulis dari Kepala Sekolah untuk membentuk panitia Pentas Seni Akhir Tahun.

## Struktur Panitia Pentas Seni Akhir Tahun



## Aktivitas 3

Bentuklah kelompok, 3-4 siswa, kemudian ikutilah langkah-langkah berikut:

1. Kelompok kalian mendapat perintah kerja tertulis dari Kepala Sekolah untuk mengadakan acara bakti sosial membersihkan lingkungan di daerah sekitar sekolah kalian.
2. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan untuk konfirmasi kepada pemberi perintah dan tindak lanjut yang akan kelompok kalian lakukan!
3. Ungkapkan secara lisan pertanyaan-pertanyaan untuk mengonfirmasi perintah tersebut!
4. Ungkapkan pula secara lisan prosedur kerja yang akan kelompok kalian lakukan!

## 3.4 Menulis Surat

Pada bagian kedua kalian telah mempelajari perintah kerja tertulis surat edaran, pengumuman, dan memo. Sekarang, kalian akan mempelajari nota dinas, disposisi, dan surat kuasa.

## 3.4.1 Nota Dinas

Istilah nota berasal dari kata *note* (Inggris) yang berarti catatan. Mengingat isi nota terutama bersifat catatan tentang hal-hal yang harus dilakukan, maka peredaran nota umumnya vertikal ke bawah. Nota yang vertikal ke bawah berisi perintah dan bahkan penugasan. Namun demikian, ada juga nota secara horizontal yang isinya tidak bersifat memberi perintah.

Bagian-bagian nota dinas adalah sebagai berikut:

1. kepala nota dinas,
2. petunjuk nota dan nomornya,
3. tujuan/yang dituju,
4. yang membuat nota dinas,
5. hal yang dicantumkan dalam nota dinas,
6. salam pembuka nota dinas,
7. isi nota dinas yang sebenarnya,
8. salam penutup nota dinas,
9. tempat dan tanggal penulisan nota dinas,
10. tanda tangan dan nama terang pembuat nota dinas, dan
11. tembusan nota dinas.

**Contoh** nota dinas:

**Nota Dinas**

No.08/SMR/2006

Kepada : Drs. Bondan (pembina OSIS)  
 Dari : Ir. Broto (Kepsek)  
 Hal : Undangan Seminar

Dengan hormat,

Harap hadir pada acara seminar sehari tentang "Penanggulangan Bahaya AIDS Bagi Remaja" di Fakultas Kedokteran UI Jalan Salemba No. 4 Jakarta Pusat, tanggal 16 Juli 2006, pukul 10.00. Terima kasih.

Jakarta, 15 Juli 2006

tanda tangan

Tembusan: Bendahara OSIS

Berikut ini **contoh disposisi/surat penugasan**.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS INDONESIA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Kampus Baru UI Depok Telepon 510986-510987

**SURAT PENUGASAN**

Nomor 1182/PT.02.H4.FISIP/Q/2007

Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia menugasi

**Drs. Bernad Key**

untuk mengasuh mata kuliah : Politik Dalam Negeri  
 pada program diploma : Bidang Ilmu Administrasi  
 program pendidikan : Administrasi Perkantoran dan Sekretaris  
 sebagai : Dosen  
 pada semester : Ganjil 2007/2008

Surat penugasan ini hanya berlaku untuk satu semester dan pada akhir perkuliahan akan diadakan evaluasi pelaksanaan perkuliahan.

Demikian agar penugasan ini dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 September 2007  
 Dekan,

Dr. Aminudin  
 NIP 12345610

Tembusan:

1. Koordinator Program Diploma
2. Ketua bidang Diploma Ilmu Administrasi
3. Ketua Program Pendidikan
4. Bagian Perkuliahan Program Diploma
5. Bagian Keuangan Program Diploma

**3.4.2 Disposisi atau Surat Penugasan**

Surat penugasan adalah surat yang dipergunakan untuk menugaskan seseorang atau lebih agar melakukan pekerjaan tertentu. Definisi tersebut menunjukkan adanya unsur perintah dalam surat penugasan. Karena itu, surat penugasan selalu datang dari atasan selaku pemberi tugas kepada bawahannya selaku penerima tugas. Dengan perkataan lain, surat penugasan datang dari pejabat yang menugasi kepada pejabat atau karyawan yang ditugasi sesuatu.

Sepintas lalu surat penugasan sama dengan surat perintah atau instruksi karena sama-sama dibuat berjudul. Tetapi, teknik pembuatan dan bunyi kedua surat itu berbeda. Surat perintah mempunyai *konsiderans*, yaitu hal-hal yang menjadi dasar untuk mengeluarkan perintah. *Diktum*, yaitu bunyi perintah itu sendiri. Surat penugasan tidak mempunyai konsiderans. Isi surat penugasan dapat langsung mengenai penugasan yang diberikan atau kadang-kadang diawali dengan bagian pengantar yang melandasi pemberian tugas.

Jika suatu organisasi memberikan tugas yang sama secara berulang-ulang atau berpola tetap, untuk penugasan itu dibuat blanko. Tersedianya blanko dimaksudkan agar proses pembuatan surat penugasan menjadi lebih praktis. Rincian keterangan yang lain bergantung pada jenis aktivitas dan banyaknya unsur yang akan dirinci.

**3.4.3 Surat Kuasa**

Surat kuasa adalah surat yang berisi pelimpahan wewenang dari seseorang kepada orang lain. Dengan demikian, penerima kuasa berwenang untuk bertindak atau melakukan suatu kegiatan atas nama pemberi kuasa. Jadi, dalam surat kuasa terlibat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang memberi kuasa dan yang diberi kuasa.

Surat kuasa dapat dibedakan menjadi surat kuasa horisontal dan vertikal tergantung pada siapa pemberi dan penerima kuasanya. Surat kuasa horisontal ialah surat kuasa yang bisa diberikan dan diterima oleh siapa saja; tidak terikat oleh struktur

atasan-bawahan dalam suatu organisasi. Surat kuasa semacam ini biasanya dibuat atas nama pribadi. Oleh karena itu, tergolong sebagai surat pribadi.

Surat kuasa yang diberikan oleh atasan kepada bawahan disebut surat kuasa vertikal. Surat kuasa semacam ini biasa dilakukan dalam suatu organisasi, maka termasuk surat resmi/surat dinas.

Pemakaian surat kuasa dalam suatu organisasi dapat dibedakan menjadi surat kuasa untuk keperluan intern organisasi dan ekstern organisasi. Surat kuasa yang dipakai di dalam lingkungan intern suatu organisasi lebih bersifat formalitas saja. Karena itu, dalam surat kuasa yang bersifat intern data pribadi kedua belah pihak tidak perlu dicantumkan secara rinci.

Sebaliknya dalam surat kuasa untuk keperluan ekstern organisasi, beberapa hal berikut ini harus dicantumkan secara jelas dan rinci, yaitu:

- data pribadi pihak yang memberi kuasa;
- data pribadi pihak yang diberi kuasa; dan
- bentuk kekuasaan yang diberikan beserta batas-batasnya.

Rincian data pribadi, baik untuk pihak yang memberi kuasa maupun pihak yang diberi kuasa meliputi:

- untuk surat kuasa *dinas*: nama, NIP/NRP, pangkat/golongan, dan pekerjaan atau jabatan;
- untuk surat kuasa *pribadi*: nama, identitas lain, pekerjaan, dan alamat.

Surat kuasa memiliki kekuatan hukum yang sah. Bila menyangkut aspek hukum atau uang yang bernilai Rp 500.000,00 atau lebih, surat kuasa harus bermeterai. Besarnya nilai meterai disesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada saat pembuatan surat kuasa. Meterai diletakkan pada posisi pemberi kuasa. Bila surat kuasa dibuat di atas kertas segel, meterai tidak diperlukan lagi.

Surat kuasa dianggap sah apabila sudah ditandatangani oleh kedua belah pihak, pemberi dan penerima kuasa. Yang mula-mula membubuhkan tanda tangan adalah pihak yang diberi kuasa. Pelaksanaannya harus di hadapan pihak yang memberi kuasa. Setelah itu, baru pemberi kuasa yang membubuhkan tanda tangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat surat kuasa, yaitu:

- pemberi dan penerima kuasa harus sudah dewasa serta sehat jasmani dan rohani;
- penerima kuasa hendaknya orang yang dapat dipercaya;
- surat kuasa untuk penerima kuasa perorangan tidak perlu nomor surat; dan
- surat kuasa untuk mengambil gaji tidak perlu bermeterai.

Contoh surat kuasa (1):

**PT HARAPAN SENTOSA**  
Jalan Melati No.15  
Jakarta Utara

---

**SURAT KUASA**  
No. 20/Dir-HK/V/07

Direktur PT HARAPAN SENTOSA, Jalan Melati  
No. 15 Jakarta Utara dengan ini

**MEMBERI KUASA KEPADA:**

nama : Hari Gunawan  
pekerjaan : Staf Keuangan PT HARAPAN SENTOSA, Jalan Melati No.15 Jakarta Utara  
alamat : Jalan Kramat Mulya No. 3 Jakarta Pusat  
untuk : mengambil uang sejumlah Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan Cek No. 832458 A di Bank Lippo Cabang Pluit, Jakarta Utara.

Surat kuasa ini kami buat sebenarnya dengan maksud agar yang berkepentingan maklum.

Jakarta, 12 Mei 2007

Penerima kuasa, Pemberi kuasa,

meterai

Hari Gunawan Drs. Pamungkas  
Staf Keuangan Direktur

Contoh surat kuasa (2):

**SURAT KUASA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dra. Natalia Permata  
alamat : Jalan Kutilang Tengah No. 5, Yogyakarta  
No. KTP : 09.5106.051264.

Dengan ini memberi kuasa kepada:

nama : Rosita Dewi  
alamat : Jalan Kutilang Tengah No.5, Yogyakarta  
No. KTP : 05.6236.120458

untuk mengambil uang di BRI sebesar Rp 700.000,00 (tujuh ratus ribu rupiah).

Demikian surat kuasa ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 7 Maret 2007

Penerima kuasa, Pemberi kuasa,

meterai

Rosita Dewi Dra. Natalia Permata



## Aktivitas 4

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

1. Tulislah sebuah surat kuasa tentang pengambilan sejumlah uang di Bank Mandiri! Kalian sebagai pemberi kuasa dan sebagai penerima kuasa salah satu teman kalian.
2. Tulislah sebuah nota dinas yang diberikan oleh Kepala Sekolah kalian kepada kalian untuk menghadiri pembukaan pameran buku!
3. Tulislah sebuah surat penugasan yang berisi penugasan kepada kalian untuk memimpin sebuah kepanitiaan!

## Rangkuman:

1. Perintah kerja tertulis diberikan oleh atasan langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga atau departemen dan berupa surat edaran dan pengumuman yang ditujukan untuk perorangan maupun masyarakat, seperti surat tugas, nota dinas, dan memo.
2. Surat edaran adalah surat dengan alamat tujuan kolektif yang beredar dari satu tangan ke tangan lainnya dengan cara mengirimkan satu surat untuk semua orang yang dituju (sikuler), atau semua orang yang dituju mendapat surat yang sama isinya.
3. Persamaan edaran dan pengumuman, yaitu sama-sama menyampaikan informasi kepada orang banyak dan bersifat umum, tidak rahasia, tetapi pengumuman digunakan untuk memberitahukan atau mengumumkan sesuatu kepada masyarakat.
4. Jenis-jenis pengumuman, yaitu pengumuman untuk (a) kepentingan niaga, (b) penerangan, pendidikan, dan yang berasal dari keluarga.
5. Penulisan pengumuman yang baik, harus mengetahui (a) tujuan pengumuman, (b) isi pengumuman, (c) sasaran, dan (d) media pengumuman yang sesuai dengan sarannya.
6. Memo singkatan dari "memorandum" yang berasal dari kata *memory* yang berarti ingatan. Isi memo selalu menyangkut informasi yang bersifat mengingatkan.
7. Isi memo singkat, tetapi harus jelas isi pesannya, entah itu meminta ataupun memberi informasi, meminta atau memberi petunjuk.
8. Prosedur kerja adalah aturan yang harus dipahami dan diterima serta dipatuhi oleh semua orang yang terlibat di tempat kerja tersebut. Prosedur kerja muncul karena ada perintah dari atasan kepada bawahannya.
9. Prosedur kerja meliputi tiga hal, yaitu (a) pengaturan pembagian tugas yang jelas dan tegas, (b) pengaturan hubungan kerja sama antar-satuan organisasi, dan (c) pengaturan tentang garis wewenang dan tanggung jawab.
10. Nota dinas berasal dari kata *note* (Inggris) yang berarti catatan. Jadi, isi nota bersifat catatan tentang hal-hal yang harus dilakukan. Jadi, peredaran nota umumnya vertikal ke bawah, dan berisi perintah ataupun penugasan. Ada juga nota horisontal yang isinya tidak bersifat perintah.
11. Bagian-bagian nota dinas adalah kepala nota dinas, petunjuk nota dan nomornya, tujuan/yang dituju, yang membuat nota dinas, hal yang dicantumkan dalam nota dinas, salam pembuka, isi, salam penutup, tempat dan tanggal penulisan, tanda tangan dan nama terang pembuat nota dinas, dan tembusan nota dinas.
12. Disposisi atau surat penugasan adalah surat yang dipergunakan untuk menugaskan seseorang atau lebih agar melakukan pekerjaan tertentu. Jadi, surat penugasan selalu datang dari atasan. Perbedaannya dengan surat perintah adalah teknik pembuatan dan bunyi suratnya.
13. Surat perintah memiliki konsiderans, yaitu hal-hal yang menjadi dasar untuk mengeluarkan perintah, sedangkan diktum atau bunyi perintah dari surat penugasan tidak memiliki konsiderans. Isi surat penugasan dapat langsung mengenai penugasan yang diberikan atau kadang-kadang diawali dengan bagian pengantar yang melandasi pemberian tugas.
14. Surat kuasa adalah surat yang berisi pelimpahan wewenang dari seseorang kepada orang lain, sehingga ia berwenang untuk bertindak atas nama pemberi kuasa. Ada surat kuasa horisontal, yaitu surat kuasa yang diberikan dan diterima oleh siapa saja, dan dibuat atas nama pribadi, maka tergolong surat pribadi. Ada surat

kuasa vertikal, yaitu surat kuasa yang dibuat yang diberikan oleh atasan kepada bawahan, biasa dilakukan dalam sebuah organisasi, maka tergolong surat resmi/dinas.

15. Surat kuasa organisasi dibedakan menjadi dua, yakni surat kuasa untuk keperluan intern dan ekstern organisasi. Surat kuasa intern organisasi bersifat formalitas, maka data pribadi kedua belah pihak tidak perlu dicantumkan secara rinci. Sedangkan surat kuasa untuk keperluan ekstern

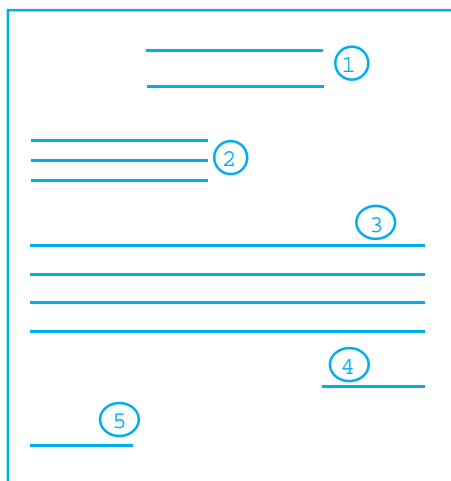
organisasi harus mencantumkan secara jelas dan rinci tentang (a) data pribadi pihak yang memberi kuasa, (b) data pribadi pihak yang diberi kuasa, dan (c) bentuk kekuasaan yang diberikan beserta batas-batasnya. Data pribadi untuk surat kuasa dinas itu meliputi nama, NIP/NRP, pangkat/golongan, dan pekerjaan atau jabatan. Sedangkan untuk surat kuasa pribadi cukup nama, identitas lain, pekerjaan, dan alamat.

## Tes Akhir Pembelajaran 3

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Surat dengan alamat tujuan kolektif yang beredar dari satu tangan ke tangan lainnya dengan cara mengirimkan satu surat untuk semua orang yang dituju (sirkuler), atau semua orang yang dituju mendapat surat yang sama isinya disebut ... .
  - a. surat kuasa
  - b. memo
  - c. disposisi
  - d. surat edaran
  - e. nota dinas
2. Berikut ini yang merupakan persamaan surat edaran dan pengumuman adalah ... .
  - a. sama-sama bersifat rahasia
  - b. sama-sama tidak ditujukan untuk banyak orang
  - c. sama-sama ditujukan untuk banyak orang
  - d. sama-sama dikeluarkan oleh pemerintah
  - e. sama-sama tidak dikeluarkan oleh pemerintah
3. Berikut ini yang bukan jenis pengumuman berdasarkan sifatnya adalah ... .
  - a. pengumuman untuk kepentingan niaga
  - b. pengumuman untuk penerangan
  - c. pengumuman untuk kepentingan pendidikan
  - d. pengumuman untuk mengajak
  - e. pengumuman berasal dari keluarga
4. Yang **tidak** perlu diperhatikan dalam pembuatan pengumuman yang baik adalah ... .
  - a. media pengumuman yang sesuai dengan sasaran
  - b. sasaran pengumuman kepada siapa
  - c. baik tidaknya pengumuman tersebut
  - d. isi pengumuman
  - e. tujuan yang ingin dicapai dari pengumuman itu
5. Isi memo adalah ... .
  - a. meminta informasi, meminta keputusan, memberikan petunjuk, dan meminta bukti-bukti
  - b. meminta petunjuk, memberikan petunjuk, meminta informasi, dan memberikan informasi
  - c. meminta keputusan, memberikan keputusan, meminta bukti-bukti, dan memberikan bukti-bukti
  - d. meminta bukti-bukti, meminta informasi, meminta petunjuk, dan meminta keputusan
  - e. memberikan bukti-bukti, memberikan informasi, memberikan petunjuk, dan memberikan keputusan

6. Perhatikanlah kerangka nota dinas berikut ini!



Bagian nomor 1 adalah ... .

- a. salam pembuka nota dinas
  - b. tujuan nota dinas dan yang membuat nota dinas
  - c. kepala dan nomor nota dinas
  - d. tembusan nota dinas
  - e. tempat/tanggal penulisan nota dinas dan tanda tangan pembuat nota dinas
7. Berdasarkan kerangka nota dinas soal 6, tujuan nota dinas dan yang membuat nota dinas terletak pada nomor ... .
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  - e. 5
8. Berdasarkan kerangka nota dinas soal 6, tempat/ tanggal penulisan nota dinas dan tanda tangan pembuat nota dinas terletak pada nomor ... .
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  - e. 5
9. Surat yang berisi pelimpahan wewenang dari seseorang kepada orang lain disebut ... .
- a. surat kuasa
  - b. memo
  - c. disposisi
  - d. pengumuman
  - e. nota dinas
10. Surat yang dipergunakan untuk menugaskan seseorang atau lebih agar melakukan pekerjaan tertentu disebut ... .
- a. surat kuasa
  - b. memo
  - c. disposisi
  - d. pengumuman
  - e. nota dinas
11. Contoh kalimat memo yang tepat adalah ...
- a. Harap Saudara mewakili saya menghadiri rapat koordinasi di Kelurahan Jaticempaka, Bekasi, Rabu 15 Mei 2007 pukul 13.00.
  - b. Sudilah kiranya Saudara mewakili saya menghadiri rapat koordinasi di Kelurahan Jaticempaka, Bekasi.
  - c. Harap saudara mewakili saya menghadiri rapat koordinasi di Kelurahan Jaticempaka, Bekasi pukul 13.00.
  - d. Dengan ini kami mohon Sudara berkenan mewakili saya dalam rapat koordinasi di Kelurahan Jaticempaka, Rabu 15 Mei 2007.
  - e. Bersama ini harap saudara mewakili saya dalam rapat koordinasi di Kelurahan Jaticempaka, Bekasi, Rabu 15 Mei 2007 pukul 13.00.
12. Kalimat pengumuman yang tepat adalah ...
- a. Yang membawa HP harap dimatikan!
  - b. Televisi harap dikecilkan!
  - c. Mobil Aminah mau dijual.
  - d. Yang tidak memakai helm jangan lewat sini!
  - e. Gunakan kaca mata sebelum mengelas!
13. Kepada siswa yang menjadi pengurus OSIS diharap segera berkumpul di ruang OSIS.
- Perbaiki kalimat pengumuman di atas adalah ...
- a. Kepada para siswa yang menjadi pengurus OSIS harap segera berkumpul di ruang OSIS.
  - b. Siswa yang menjadi pengurus OSIS harap segera berkumpul di ruang OSIS.
  - c. Untuk siswa yang menjadi pengurus OSIS harap segera berkumpul di ruang OSIS.
  - d. Siswa pengurus OSIS diharap segera berkumpul di ruang OSIS.
  - e. Kepada siswa yang menjadi pengurus OSIS diharap segera berkumpul di ruang OSIS.



14. Kalimat pengumuman yang paling efektif adalah ... .
- Diumumkan bahwa Yayasan Pencinta Alam merayakan ulang tahun yang ke dua belas dengan mengadakan lomba lintas alam.
  - Lomba terbuka bagi regu pencinta alam yang bernaung di bawah OSIS SMP/SMA, dalam hal ini dibuktikan dengan surat keterangan dari kepala sekolah.
  - Untuk mengikuti lomba adalah bahwa dari satu sekolah boleh mengirimkan lebih dari satu regu dengan anggota masing-masing lima orang.
  - Regu pencinta alam yang berhasil mencapai garis finis akan diberikan hadiah-hadiah menarik yang mana keseluruhan nilainya sampai jutaan rupiah.
  - Kepada pencinta alam yang masih aktif diharapkan untuk ikut serta memeriahkan dengan mendaftar diri sebagai peserta lomba.
15. Kalimat nota dinas yang lengkap dan jelas terdapat pada ...
- Dengan surat ini, Kepala Sekolah menugaskan Drs. Rodrigo untuk membimbing siswa praktik industri, di Yogyakarta, 1 Juli – 30 September 2007.
  - Bersama ini saya tugaskan kepada Drs. Rodrigo untuk membimbing siswa praktik industri di Yogyakarta selama 3 bulan.
  - Dengan ini kami tugaskan Drs. Rodrigo untuk membimbing siswa praktik industri di Yogyakarta dari tanggal 1 Juli – 30 September 2007.
  - Dengan kami harap Drs. Rodrigo berkenan untuk membimbing siswa praktik siswa praktik industri di Yogyakarta selama 3 bulan.
  - Dengan ini kami tugaskan Drs. Rodrigo untuk membimbing siswa praktik industri di Yogyakarta dari tanggal 1 Juli 2007 sampai selesai.
4. Tulislah sebuah pengumuman tentang kegiatan lomba menulis puisi dengan syarat-syarat yang perlu!
5. Sebutkan bagian-bagian nota dinas dan buatlah satu contoh nota dinas!
6. Bapak Indrapraja, umur 50 tahun, pekerjaan guru, alamat di Jalan Jaya No. 45 Jakarta memberikan kepada anaknya, Stefani, umur 16 tahun, pekerjaan pelajar SMK 120 Jakarta dengan alamat Jalan Jaya No. 45 Jakarta untuk mengambil uang sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) di bank.
- Buatlah *surat kuasa* dari Bapak Indrapraja tersebut!
7. Tulislah surat pembaca tentang lingkungan sekolahmu untuk dimuat di majalah sekolahmu atau mading kelas!
8. Tulislah surat edaran yang berisi pemberitahuan kepada siswa SMK yang berminat mengikuti lomba puisi! Isi surat lebih detail ditentukan sendiri.
9. Buatlah surat edaran yang berisi anjuran!
- Surat edaran berasal dari Kepala Dinas Tata Kota Jakarta Timur bernama Ir. Abdul Jalil, NIP 054321 dan ditujukan kepada para pemilik kios atau warung di sepanjang Jalan Bekasi Timur. Surat berisi permintaan supaya para pemilik kios atau warung di sepanjang jalan tersebut bersedia pindah atau membongkar sendiri barang-barangnya sampai batas terakhir pada tanggal 31 Mei 2005. Bila masih ada bangunan yang berdiri sampai batas akhir yang ditentukan, pemerintah daerah akan membersihkan-kannya. Surat dibuat pada tanggal 1 Mei 2005.
10. Buatlah surat undangan!
- Surat undangan ditujukan kepada pengurus OSIS SMK Negeri 7 Jakarta, Jalan Tenggara No.1 Rawamangun Jakarta Timur, dengan acara Rapat Pengurus, pada tanggal 15 Juni 2005 hari Sabtu, pukul 11.00-13.00 WIB di Aula SMK Negeri 7 Jakarta.

### B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

- Jelaskan perbedaan dan persamaan surat edaran dan pengumuman! Sertakan contohnya!
- Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis pengumuman berdasarkan sifatnya!
- Carilah contoh pengumuman di surat kabar dan majalah! Kemudian klasifikasikan berdasarkan jenisnya, lalu klipinglah pengumuman-pengumuman tersebut!

# Makna Kata, Bentuk Kata, Ungkapan, dan Kalimat

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah pada pembelajaran ketiga kalian belajar memahami perintah kerja tertulis, kini pada pembelajaran keempat kalian akan diajak untuk dapat membaca dan memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk dapat mengidentifikasi penggunaan ungkapan dalam teks yang disimak.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan kelas kata. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan sinonim dan antonim.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk dapat memahami kata yang bermakna denotatif dan konotatif. Selain itu, kalian juga diharapkan agar dapat mengidentifikasi kata yang bermakna denotatif dan konotatif.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk dapat mengidentifikasi kata yang mengalami pergeseran makna.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran keempat ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakahkah kalian dapat mengidentifikasi penggunaan ungkapan dalam teks yang disimak?		
2.	Pernahkah kalian mengidentifikasi dan mengelompokkan kelas kata?		
3.	Dapatkahkah kalian mengidentifikasi dan mengelompokkan sinonim dan antonim?		
4.	Dapatkah kalian membedakan kata yang bermakna denotatif dan konotatif?		
5.	Apakahkah kalian mengidentifikasi kata yang bermakna denotatif dan konotatif?		
6.	Dapatkah kalian mengidentifikasi kata yang mengalami pergeseran makna?		

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 4.1 Menyimak Teks

Materi ungkapan pernah kalian pelajari di kelas X. Masih ingatkah kalian apa yang dimaksud dengan ungkapan? Pada pembelajaran ini kalian akan menyimak sebuah teks. Sambil menyimak teks tersebut cermatilah penggunaan ungkapan yang ada pada teks tersebut.

### 4.1.1 Menyimak Teks

Simaklah pembacaan teks berikut ini! Cermatilah ungkapan yang digunakan dalam teks!

#### Sumarno, dari IDT

Membangun pabrik furnitur di daerah miskin dan tertinggal bukanlah pilihan yang menyenangkan bagi Johannes Sumarno (62). Selain daerahnya terpencil, prasarana penunjangnya minim, akses transportasi dan telekomunikasinya juga terbatas. Apalagi sumber daya manusianya miskin pengetahuan dan keterampilan.

“Bayangkan, jalannya saja belum diaspal, masih dari pasir dan batu yang becek ketika hujan dan berdebu saat kemarau. Belum ada air dari perusahaan daerah air minum, apalagi telepon. Jangankan dari pelabuhan atau bandar udara, akses dari jalan raya saja jauh dan terpencil,” kata Presiden Direktur PT Kurnia Anggun (bukan Anggun Krida, *Kompas*, 28/9) Johannes Sumarno.

Kondisi penduduknya pun tak kalah mengenaskan sehingga dikategorikan sebagai daerah inpres desa tertinggal (IDT). Mereka hidup mengandalkan pertanian dari sawah tadah hujan yang hanya satu kali musim taman dalam setahun. Itu pun tanaman palawija, bukan padi.

Akan tetapi, karena niat yang tulus dan tidak semata berorientasi pada materi, didukung oleh kerja keras, kegigihan dan kejujuran, serta perhitungan yang matang, hasil yang didapat Sumarno sangat luar biasa. Dua pabrik yang dibangun, yakni di Desa Bangun, Kecamatan Mojosari, dan Desa Mojorejo Kecamatan Pungging, di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, tidak hanya berkembang pesat, tetapi juga memberi manfaat maksimal bagi masyarakat sekitar.

Dengan dipekerjakannya penduduk sekitar sebagai buruh pabrik, perekonomian masyarakat yang dulunya statis kini sudah bergerak, bahkan tumbuh secara pesat. Rumah-rumah yang

dulunya berdinding anyaman bambu dan berlantai tanah sekarang dibangun permanen. Lantainya pun sudah berkeramik.

“Sedikitnya Rp 1.5 miliar uang beredar di Desa Bangun dan Desa Mojorejo dalam setiap bulannya. Itu baru untuk gaji karyawan yang berasal dari dua desa tersebut,” ujar pengusaha yang mempekerjakan sekitar 2.500 karyawan itu.

Jumlah tersebut belum termasuk perputaran uang dari para karyawan pendatang yang indekos dan makan setiap hari di warung-warung penduduk di sekitar pabrik. Itu belum efek *multiplier* dari pesatnya perkembangan infrastruktur, seperti jalan yang sudah terpasang, bahkan pabrik-pabrik baru mulai bermunculan di sekitarnya.

#### Nilai lebih

“Tahun 1986, ketika pertama kalinya saya buka pabrik, itu belum ada pabrik-pabrik di Mojokerto,” ujar Sumarno yang setiap bulannya mam-pu mengekspor sedikitnya empat kontainer ukuran 40 feet berbagai bentuk furnitur sekelas merek internasional, seperti Da Vinci, ke pasar Amerika Serikat.

Sebagian besar pengusaha mungkin menilai lebih menguntungkan membangun pabrik di kawasan industri atau minimal di daerah yang aksesnya memadai. Selain itu, mencari karyawan juga lebih mudah karena para pencari kerja akan berdatangan dari seluruh penjuru kota. Lebih banyak pilihan yang bisa diambil.

Sumarno pun sempat terpengaruh dengan asumsi itu, ketika salah satu rekannya menawarkan untuk membuka pabrik di Pasuruan yang lokasinya sudah siap pakai. Apalagi harganya juga terjangkau oleh modal Sumarno, yang pas-pasan hasil pinjaman dari sebuah lembaga keuangan bukan bank. Namun, saat bertemu dengan Camat Pungging yang menceritakan tentang daerahnya yang sangat tertinggal dan penduduknya yang miskin, hati Sumarno pun tergerak.

“Dengan uang 1 juta dollar AS, saya buka pabrik di kawasan industri, paling cuma dapat untung semata. Tetapi, jika saya bangun pabrik di Mojorejo, meski harus sedikit bersusah payah, pasti ada plusnya,” katanya.

Kesannya, klise bagi banyak pihak, tetapi bagi dirinya tidak. Realitas lapangan itu tantangan, sekaligus peluang menguji diri sendiri, mampu tidak membuat pekerjaan di tengah semua kondisi yang serba marjinal.

### Loyalitas tinggi

Minimnya sarana penunjang tak membuat pria kelahiran Nias, Provinsi Sumatra Utara, itu menyerah. Mendirikan pemancar telepon demi bisa berkomunikasi dengan rekan bisnisnya dilakoninya. Ketika pertama membuka usaha, hanya satu pabrik yang memproduksi mebel rotan. Produksinya dijual kepada eksportir di Surabaya. Setahun kemudian, ia berhasil mendapatkan pembeli langsung dari Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa.

Kala itu, ia butuh puluhan orang untuk dididik di balai latihan kerja. Akan tetapi, yang melamar kerja dari desa sekitar pabrik saja ada 600 orang. dia pun berpikir untuk memaksimalkan menyediakan lapangan kerja.

Pasang surut dalam menjalankan bisnis mebel telah ia alami. Sampai akhirnya tahun 1997 akhir, bertepatan dengan krisis moneter, Sumarno mampu menyelesaikan pembangunan pabrik unit II. Ketika itu ia mulai memproduksi mebel berbahan baku kayu. Pada saat pemesanan meningkat melebihi kapasitas pabrik, pekerjaan biasanya disubkontrakkan kepada para perajin kecil di sekitarnya.

Meski subkontrak, bukan berarti kontrol kualitas dilonggarkan begitu saja. Pengawasan ketat tetap dilakukan agar kualitas tetap terjaga. ha-silnya bisa jadi sampai seperti sekarang ini.

Waktu pun berjalan. Saat itu, kendati secara finansial Sumarno mampu menambah kapasitas pabrik, hal itu tak ia lakukan. Alasannya, dengan memberi pekerjaan tambahan kepada para perajin, berarti menambah penghasilan mereka dan menghidupkan ekonomi rakyat.

*Kompas, 2 Oktober 2006*

## Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Jelaskan makna ungkapan kata-kata yang dicetak tebal pada kalimat di bawah ini!

1. Kondisi penduduknya pun tak kalah mengesankan sehingga dikategorikan sebagai daerah **inpres desa tertinggal**(IDT).
2. Mereka hidup mengandalkan pertanian dari **sawah tadah hujan** yang hanya satu kali musim taman dalam setahun.
3. Itu belum **efek multiplier** dari pesatnya perkembangan infrastruktur, seperti jalan yang sudah terpasang, bahkan pabrik-pabrik baru mulai bermunculan di sekitarnya.
4. Sumarno pun sempat terpengaruh dengan asumsi itu, ketika salah satu rekannya menawarkan untuk membuka pabrik di Pasuruan yang lokasinya sudah **siap pakai**.
5. Namun, saat bertemu dengan Camat Pungging yang menceritakan tentang daerahnya yang sangat tertinggal dan penduduknya yang miskin, **hati Sumarno pun tergerak**.
6. Kesannya, **klise** bagi banyak pihak, tetapi bagi dirinya tidak.
7. Realitas lapangan itu tantangan, sekaligus peluang menguji diri sendiri, mampu tidak membuat pekerjaan di tengah semua kondisi yang **serba marjinal**.
8. **Pasang surut** dalam menjalankan bisnis mebel telah ia alami.
9. Sampai akhirnya tahun 1997 akhir, bertepatan dengan **krisis moneter**, Sumarno mampu menyelesaikan pembangunan pabrik unit II.
10. Alasannya, dengan memberi pekerjaan tambahan kepada para perajin, berarti menambah penghasilan mereka dan **menghidupkan ekonomi rakyat**.

### B. Carilah ungkapan lain yang ada pada teks yang disimak, kemudian diskusikan maknanya dengan teman sebangku!

### C. Sampaikan di depan kelas ungkapan-ungkapan yang Anda temukan beserta makna di depan kelas, supaya ditanggapi teman yang lain!

## 4.2 Membaca Cerpen

Pada bagian ini kalian akan kembali mempelajari materi kelas kata, sinonim, dan antonim. Materi ini telah dibahas secara tuntas di kelas X. Coba ingat-ingat, ada berapakah kelas kata dalam bahasa Indonesia?

### 4.2.1 Teks Cerpen

Berikut ini disajikan sebuah cerpen berjudul *Pertolongan yang Tepat*. Bacalah cerpen tersebut dengan cermat! Selain itu, coba kalian identifikasikan kata-katanya berdasarkan kelas kata, sinonim, dan antonim.

#### Pertolongan yang Tepat

Sudah hampir pukul tujuh pagi dan Samsu belum juga berangkat ke sekolah. Ia sudah berpakaian rapi dan menyiapkan tasnya. Rupanya masih ada yang dipikirkannya. Ia duduk di serambi menunggu temannya, Sapri. Sebentar kemudian muncullah Sapri di depan rumahnya seperti biasanya.

“Selamat pagi, Sam! Ayo, sudah hampir pukul tujuh!” serunya.

“Sapri, hari ini saya tidak akan masuk sekolah.”

“Ah, mengapa? Sudah berpakaian rapi. Ayolah, jangan sampai terlambat,” jawab Sapri keheranan.

“Pri, benar-benar saya tidak berani masuk sekolah. Sekarang tanggal dua belas. Uang SPP harus sudah dibayarkan tanggal sepuluh. Saya kebingungan pagi ini. Ayah sedang ke pasar menjual buah-buahan. Mungkin juga mencari uang untuk membayar SPP itu. Ibu sudah dua hari sakit panas. Dua orang adik saya juga belum membayar uang SPP.”

Sapri tidak tahan lagi mendengar kata sahabatnya. Samsu tampak akan menangis. Matanya mulai berlinang.

“Baiklah, Sam. Kalau begitu saya pergi sendiri. Tidak usah kamu masuk sekolah. Nanti saya mintakan izin kepada guru kita. Bantu saja ibumu di rumah. Pulang sekolah nanti saya singgah kemari. Saya berangkat, ya.”

Samsu tidak menjawab, suaranya tidak keluar. Ia hanya mengangguk sambil memandangi Sapri yang tampak tergesa-gesa.

Sampai di sekolah Sapri berdebar-debar me-

lihat pekarangan sekolah sudah sepi, tandanya sekolah sudah dimulai. Tahulah dia bahwa dia sudah terlambat. Apa yang harus dilakukannya? Segera ia menuju kantor Pak Hidayat, kepala sekolahnya dan menjelaskan mengapa dia terlambat. Pak Hidayat lalu mengambil secarik kertas, dibuatnya catatan kemudian diberikannya kepada Sapri. Sapri memberi hormat kepada Pak Hidayat kemudian menuju kelasnya.

Pada waktu istirahat, Pak Hidayat memanggil Sapri ke kantornya.

“Sapri, Bapak minta bantuanmu. Sampaikan kepada ayah Samsu, besok pagi Samsu boleh masuk sekolah.”

Sapri keluar dari kantor Pak Hidayat dengan perasaan lega.

Masih teringat saja olehnya peristiwa keterlambatannya tadi pagi. Dikiranya kepala sekolah akan marah kepadanya; ternyata tidak.

Ketika Sapri pulang sekolah, dia singgah di rumah temannya untuk menyampaikan pesan Pak Hidayat.

“Sam, besok kamu boleh masuk sekolah. Pak Hidayat tidak marah meskipun kamu belum membayar SPP. Hanya pesannya sebelum kamu masuk kelasmu, pergilah ke kantor Pak Hidayat dulu!”

“Pri, saya takut. Besok saya belum dapat membayar uang SPP. Sampai sekarang ayah belum pulang. Entahlah, berapa untung yang diperolehnya dari penjualan,” kata Samsu.

“Sam, Pak Hidayat menyuruh kamu datang bukan untuk membayar uang SPP, melainkan untuk bertemu saja dan mungkin Pak Hidayat akan memberimu nasihat.”

Ibu Samsu yang ada di kamar mendengar percakapan dua anak itu dan karena tertarik, lalu bangkit dari tempat tidurnya ingin menyambung pembicaraan.

“Turutilah kata temanmu. Masuklah besok, katakan dengan terus terang bahwa kita benar-benar belum ada uang. Ayahmu sedang berusaha, mudah-mudahan saja berhasil.”

Samsu mengangguk dan berjanji kepada ibunya akan masuk sekolah keesokan harinya. Sapri lalu minta diri.

Setelah sampai di rumah, Sapri menyimpan

bukunya, melepas sepatunya lalu mencuci tangan dan kakinya sebelum berganti pakaian.

“Makanlah segera! Ayah, ibu, dan adik sudah makan lebih dulu. Mengapa engkau terlambat pulang?” tanya ibunya.

Sapri tidak langsung makan. Didekatinya ibunya dan diceritakannya kesusahan temannya, Samsu.

“Kasihlah, Bu, Samsu. Sudah dua hari dia tidak masuk sekolah. Mana ibunya sakit. Ayahnya menjual buah-buahan di pasar. Hasil penjualan yang diharapkannya dapat dipakai untuk melunasi uang SPP anak-anaknya ternyata tidak mencukupi.” Mendengar cerita anaknya itu, Ibu Sapri sangat terharu. Ia pun bersyukur kepada Tuhan bahwa keluarganya tidak perlu menderita seperti itu.

Keesokan harinya, Sapri berangkat sekolah lebih pagi. Dia singgah di rumah Samsu. Sesampainya di sana dilihatnya ayah Samsu ada di rumah. Sapri merasa gembira. Tentu temannya sudah mempunyai uang untuk membayar SPP. Samsu kelihatan menunggu Sapri di serambi rumah. Air mukanya masih tampak kurang gembira.

“Selamat pagi, Sam! Ayo, kita berangkat! Kita akan menghadap Bapak Hidayat.”

Kedua anak itu lalu minta izin kepada ayah dan ibu Samsu sebelum keluar pintu pekarangan. Samsu berhenti dan membisikkan sesuatu kepada Sapri.

“Sapri, ayah sudah kembali dan buah-buahan dagangannya habis terjual, ....”

“Nah, syukur. Jadi, kamu sudah membawa uang untuk membayar SPP?”

“Tunggu dulu! Rezeki tentu ada. Kami bergembira. Hanya sayang sekali tidak cukup untuk membayar uang SPP itu. Ibu ‘kan sakit. Sebagian uang laba digunakan untuk membeli obat dan untuk belanja kemarin dan hari ini. Sisanya tinggal lima ratus rupiah. Padahal uang SPP saya enam ratus, ‘kan?”

Sambil berjalan, Sapri menarik tangan temannya lalu bertanya, “Uang itu kamu bawa sekarang?”

“Ya. Ayah takut uang itu terpakai. Nanti kalau ada untung lagi, tinggal menambah lagi.”

“Baik, Sam. Kita lekas-lekas menghadap kepala sekolah sebelum kita mulai belajar. Sebaiknya kamu lunasi uang SPP-mu hari ini. Kebetulan aku membawa uang seratus rupiah

untuk membeli buku tulis, tapi buku itu tidak kuperlukan sekarang. Boleh kamu pinjam dulu untuk mencukupi uang SPP-mu.”

“Ah, jangan Pri! Nanti ayah dan ibumu marah!”

“Tidak, Sam. Sungguh. Ini bukan uang pemberian ayah atau ibu tetapi pemberian paman. Memang ayah dan ibu tahu bahwa saya diberi uang.” “Baiklah kalau begitu. Jadi, hari ini saya dapat melunasi uang SPP? Wah, bukan main. Sungguh kau baik hati. Engkau memang seorang sahabat bukan sekedar teman. Pertolongan yang sangat tepat waktunya. Nanti akan saya beritahukan kepada orang tuaku.”

Sepulang dari sekolah kedua anak itu menceritakan pengalamannya kepada orang tuanya masing-masing. Ibu Samsu mukanya mulai berseri karena gembira. Waktu Sapri bercerita tentang pertolongannya, ibunya mengangguk-angguk lalu berkata, “Aku bangga akan sikapmu, Sapri. Pertolonganmu sangat tepat dan pasti mendapat pahala.”

#### 4.2.2 Kelas Kata, Sinonim, dan Antonim

Kalian tentu masih ingat tentang ketiga materi ini yang pernah dipelajari di kelas X. Ketiga materi tersebut akan kembali dipelajari secara sekilas. Dalam bahasa Indonesia, jenis-jenis kelas kata dapat digambarkan dengan bagan halaman 40.

Sinonim adalah kata yang bentuknya berbeda, tetapi maksudnya sama. **Contoh:**

- *melihat* sinonimnya *memandang, melirik, menoleh, mengintip*
- *mati* sinonimnya *meninggal, wafat, gugur*

Antonim adalah kata yang maknanya berlawanan. **Contoh:**

- *besar* antonimnya *kecil*
- *pria* antonimnya *wanita*
- *baik* antonimnya *jelek*

### Bagan Kelas Kata



## Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

- Setelah kalian membaca cerpen *Pertolongan yang Tepat*, tuliskan jenis-jenis kelas kata dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

No	Jenis kelas kata	Kata-kata
1	Kata benda	
2	Kata kerja	
3	Kata sifat	
4	Kata keterangan	
5	Kata tugas	

- Setelah kalian membaca cerpen *Pertolongan yang Tepat*, tuliskan beberapa kata dan sinonimnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

No	Kata	Sinonimnya
1	pandai	pintar, cerdas, cendekia
2		
dst		

- Setelah kalian membaca cerpen *Pertolongan yang Tepat*, tuliskan beberapa kata dan antonimnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

No	Kata	Antonimnya
1		
2		
3		
4		
dst		

## 4.3 Berbicara

Setelah kalian dingatkan kembali tentang kelas kata, sinonim, dan antonim, pada bagian ini kalian akan mengidentifikasi kata bermakna denotatif dan konotatif.

### 4.3.1 Teks Percakapan

Praktikkan teks percakapan berikut bersama dengan teman sebangku Anda dengan lafal dan intonasi yang jelas!

*Suatu sore Anton dan Dido sedang duduk-duduk di teras depan rumah Dido.*

Dido : “Ton, penampilan grup band sekolah kita kemarin malam sangat bagus.”

Anton : “Benar sekali katamu, aku suka sekali dengan *suara emas* vokalisnya.”

Dido : “Melihat mereka, aku... jadi teringat dengan *pecahnya* grup kita.”

Anton : “Ya... aku juga sedikit memikirkan hal itu. Tapi... Kita jangan lagi *menoleh ke belakang*.”

Coba kalian cermati kata-kata yang dicetak miring dalam percakapan di atas!

*suara emas vokalisnya  
pecahnya grup kita  
kita jangan lagi menoleh ke belakang*

Kata atau frasa tersebut tidak dapat dimaknai secara leksikal/gramatikal atau makna sesungguhnya. Kata-kata tersebut memiliki makna lain yang ditimbulkan karena mempunyai nilai rasa. Makna kata itu digolongkan sebagai makna konotatif.

### 4.3.2 Makna Denotatif dan Konotatif

Setiap kata mengandung konsep makna. Untuk mengetahui makna kata kita dapat menggunakan kamus sebagai salah satu alat bantu.

Kita tahu bahwa suatu kata tidak selalu mengacu pada pengertian dasarnya, tetapi juga dapat merujuk pada tautan atau asosiasi dengan hal yang lain. Sehubungan dengan hal ini kita mengenal makna *denotatif* dan makna *konotatif*.

Makna *denotatif* adalah makna yang mengacu pada makna sesungguhnya. Makna *konotatif* adalah makna yang timbul karena mempunyai nilai rasa. Nilai rasa ini bisa positif seperti *indah, terhormat, tinggi lucu, sakral*, atau *menyenangkan*; bisa juga negatif seperti *jelek, tidak beradab, hina, rendah, kasar, jorok, porno*, atau *menakutkan*.

Perhatikan **contoh** berikut:

1. Dia sedang **makan** pisang. (denotatif)
2. Honor anak buahnya, dia **makan** juga. (konotatif)
3. Sudah lima tahun dia bekerja sebagai **pembantu rumah tangga** di Arab Saudi. (denotatif)
4. sudah lima tahun dia bekerja sebagai **budak** di Arab Saudi. (konotatif)
5. Dia adalah wanita **cantik**. (denotatif)
6. Dia adalah wanita **manis**. (konotatif)
7. Ia harus **membanting tulang** untuk dapat melanjutkan hidupnya. (konotatif/idiom)

## Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Bentuklah kelompok, 3-4 siswa, kemudian buatlah teks percakapan singkat dengan tiga tokoh! Sertakan kata-kata yang bermakna konotatif dalam teks percakapan tersebut! Praktikkan di depan kelompok lain teks percakapan yang kelompok kalian buat itu!**

**B. Jelaskan makna kata denotatif atau konotatif dalam pernyataan berikut!**

1. Pikirkan dahulu masak-masak sebelum bertindak.
2. Bulan bersinar sangat terang.
3. Ia memakai kacamata hitam.
4. Mahkota ratu dihiasi permata.
5. Nama orang itu jatuh.
6. Ia bersalah ditinjau dari kacamata hukum.
7. Setelah makan malam ia tidur.
8. Kami selalu bersikap terbuka.
9. Sudah setahun ia menjadi tunakarya.
10. Karena sakit, ia semakin kerempeng.



## 4.4 Menulis

Pada bagian ini kalian akan mempelajari kata yang mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna kata dapat bersifat meluas, menyempit, konotasi positif/negatif, asosiasi, dan pertukaran pengindraan.

### 4.4.1 Pergeseran Makna Kata

Bahasa adalah milik masyarakat. Masyarakat adalah manusia yang selalu berubah dan berkembang mengikuti zamannya. Semakin berkembang manusia, berkembang pula bahasanya. Karena pertumbuhan dan perkembangan penggunaan bahasa, kata-kata tertentu mengalami perkembangan dan perubahan makna.

Pergeseran makna terjadi juga karena perkembangan ilmu, teknologi, dan budaya masyarakat pemakainya. Pergeseran makna dapat bersifat meluas, menyempit, konotasi positif/negatif, asosiasi, dan pertukaran pengindraan.

#### A. Meluas

**Meluas** artinya cakupan makna kata dewasa ini lebih luas daripada masa lalu. Kata-kata sebutan untuk menyebutkan hubungan darah atau keturunan, seperti *bapak, ibu, adik, kakak, atau saudara*, dewasa ini dipergunakan secara meluas. Kata tersebut tidak lagi untuk orang yang mempunyai hubungan darah atau garis keturunan.

Contoh lainnya adalah kata *putra-putri* dan *istana*. Semula kata *putra-putri* hanya dipergunakan di lingkungan istana untuk menyebutkan anak laki-laki dan anak perempuan di lingkungan istana saja. Kini kata-kata tersebut meluas artinya, yakni untuk menyebut semua anak laki-laki atau anak perempuan.

Semula kata *istana* berarti *kediaman raja atau tempat tinggal seorang presiden*. Kini kata *istana* meluas artinya, yakni dapat berarti *pusat atau tempat yang terdapat banyak*. Misalnya istana mainan, istana sepatu, istana boneka, dan sebagainya.

#### B. Menyempit

**Menyempit** artinya cakupan makna dewasa ini lebih sempit daripada masa-masa sebelumnya. Misalnya kata *sarjana*, dewasa ini dipergunakan hanya untuk memberi gelar bagi seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi jenjang S1 dengan persyaratan tertentu. Padahal, awalnya kata *sarjana* dipahami untuk menyebut semua orang pandai dan cendekiawan.

Kata *sastra* semula berarti *semua tulisan, hasil tulisan*. Kini *sastra* berarti *hal-hal yang berhubungan*

dengan *puisi, novel, roman*, dan sebagainya.

#### C. Ameliorasi

**Ameliorasi** adalah pergeseran makna yang kini memiliki nilai rasa lebih baik atau lebih terhormat. Misalnya istilah *pramuwisma, pramuniaga, tunaak-sara, tunasusila, tunanetra* mempunyai kesan lebih sopan dan terhormat daripada kata *pembantu, pe-layan toko, buta huruf, pelacur*, dan *buta*. Kata *man-tan* terasa lebih tinggi nilainya daripada kata *bekas*; *istri* memiliki nilai lebih tinggi daripada *bini*; kata *suami* memiliki nilai yang lebih tinggi daripada *laki*.

#### D. Peyorasi

**Peyorasi** kebalikan dari ameliorasi, yaitu pergeseran makna kata yang berkesan kurang sopan atau kurang terhormat. Misalnya, kata *bekas pejabat* (kurang terhormat atau terkesan negatif) daripada kata *mantan pejabat (terkesan anggun, bersih, wibawa)*. Demikian juga kata *perempuan* terasa lebih hormat daripada *wanita*.

#### E. Sinestesia

**Sinestesia** adalah pergeseran makna kata karena adanya pengindraan yang dipertukarkan. Misalnya, sesuatu yang seharusnya dirasakan oleh lidah diperuntukkan telinga atau hati/perasaan. **Contoh:**

- Banyak orang tersinggung karena mendengar **kata-katanya yang pedas**. (*kata-kata pedas* maksudnya kata-katanya menyakitkan hati)
- Kedatangan artis ibu kota menerima sambutan **dingin** dari penonton. (*dingin* maksudnya penonton tidak bersemangat)

#### F. Asosiasi

**Asosiasi** adalah makna kata yang menimbulkan asosiasi karena adanya persamaan sifat. Misalnya kata wartawan *amplop* dan anggota DPR *tukang stempel* yang berasosiasi *uang sogok* dan *pasif*.

##### Contoh lain:

Sejak dipindah ke **tempat basah**, tampak perubahan gaya hidupnya.  
(*tempat basah* maksudnya bagian yang banyak uangnya)

## Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

### A. Perhatikan kutipan cerpen di bawah ini lalu carilah pergeseran makna yang ada di dalamnya dan jelaskan!

Malam terasa sangat indah. Butiran bintang seolah-olah sedang tertawa, menerangi langit di hari berpayung hitam itu. Mereka membuat situasi menjadi romantis. Bulan sabit terlihat maku-malu, menampilkan sosoknya yang seksi dengan cahaya kecil dari pantulan sinar matahari, turut mempercantik indahnya pemandangan atap bumi yang terbentang luas di malam hari.

Kunang-kunang terlihat menari-nari bergembira, dan bangga bisa mempertontonkan aksinya. Angin dingin bersemilir turut merayakan suasana yang telah berubah.

Di jalan raya terlihat seorang remaja bersama seseorang yang lain sedang menunggu menaiki motor, hendak pergi ke suatu tempat.

“Jo, kenapa bensinnya nggak diisi? Nanti motornya mogok lho...,” tanya Om kepada Jo.

“Nggak akan Om, tenang aja... Jo lagi malas ngisi bensin, motor ini masih tahan kok sampai besok,” jawab Jo ringan.

Pada saat mereka melewati *pomp* bensin, Jo yang mengendarai motor tetap melaju laksana ombak yang menderu kencang membahasai pasir pantai tanpa terkecuali. Om mengingatkan kembali, namun Jo tetap cuek menjawabnya.

Beberapa saat kemudian, mereka sampai di tempat tujuan. Sebuah supermarket. Jo memang ada keperluan di sana. Dia mesti membeli kebutuhan sehari-hari.

Suasana di tempat itu cukup ramai. Orang-

orang berlalu-lalang ke sana ke mari, mencari kebutuhannya masing-masing. Lampu yang teramat terang di dalam ruangan, membuat semua barang dagangan terlihat sangat jelas. Wajah tampan Jo yang oriental terlihat sangat terang. Sosoknya lumayan cakep dan keren. Selama di sana, banyak yang melirikinya.

.....  
*Majalah Remaja Aneka Yess! No. 12, 11-24 Juni 2007*

### B. Tulislah jenis pergeseran makna yang terdapat pada kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Karena kesalahannya, Pak Badrun dirumahkan.
2. Sarjana sekarang bidang pekerjaannya lebih khusus dibandingkan sarjana zaman dulu.
3. Para pengusaha diminta menertibkan para pekerjanya.
4. Panas hatinya mendengar cemoohan itu.
5. Pemerintah akan menindak tegas terhadap pegawai yang merangkap tukang catut.
6. Bapak presiden akan berkunjung ke daerah bencana tsunami.
7. Suaranya lembut sewaktu menyanyikan “Tenda Biru”.
8. Barang haram itu banyak dikonsumsi oleh orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak.
9. Di sini moral dan integritas menjadi tiang dalam penegakan hukum.
10. Maaf, Pak Haji sewaktu berlayar dulu naik kapal apa?

## Rangkuman:

1. Kelas kata adalah kelompok kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata tugas.
2. Sinonim adalah kata yang bentuknya berbeda, tetapi maksudnya sama, sedangkan antonim adalah kata yang maknanya berlawanan.
3. Makna denotatif adalah makna yang mengacu pada makna yang sesungguhnya, sedangkan makna konotatif adalah makna yang timbul karena mempunyai nilai rasa. Nilai rasa itu bisa positif, tetapi bisa juga negatif.
4. Pergeseran makna kata terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat pemakainya.
5. Meluas artinya cakupan makna kata dewasa ini lebih luas daripada masa lalu. Misalnya, kata “bapak” tidak hanya dipakai untuk menunjuk orang yang mempunyai hubungan darah atau garis keturunan, tetapi telah digunakan secara meluas.
6. Menyempit artinya cakupan makna dewasa ini lebih sempit daripada masa sebelumnya. Misalnya, kata “sarjana”. Dahulu dipahami untuk menyebut semua orang yang pandai dan cendekiawan. Sekarang menyempit pemakaiannya hanya untuk memberi gelar bagi seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi jenjang S<sub>1</sub> dengan persyaratan tertentu.
7. Ameliorasi adalah pergeseran makna yang kini memiliki nilai rasa lebih baik atau lebih terhormat. Misalnya, pramuwisma, pramuniaga, tunanetra mempunyai kesan lebih positif daripada babu, pelayan toko, buta.

8. Peyorasi adalah pergeseran makna kata yang berkesan kurang sopan atau kurang terhormat. Misalnya, bekas vs mantan, perempuan vs wanita.
9. Sinestesia adalah pergeseran makna kata karena adanya pengindraan yang dipertukarkan. Misalnya, yang seharusnya dirasakan oleh lidah diperuntukkan bagi telinga atau hati. Kata-katanya semakin pedas.
10. Asosiasi adalah makna kata yang menimbulkan asosiasi karena adanya persamaan sifat. Misalnya, tempat basah, tempat empuk maksudnya bagian yang banyak uangnya.
11. Perbendaharaan kata.
  - Ungkapan : kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur-unsurnya sering kali menjadi kabur).
  - Menyimak : (kata dasar simak) mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.
  - Kelas kata : kelas atau golongan (kategori) kata berdasarkan bentuk, fungsi, atau maknanya.
  - Percakapan : satuan interaksi bahasa antara dua pembicara atau lebih.
  - Interaksi : hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antarhubungan.

## Tes Akhir Pembelajaran 4

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada waktu istirahat, Pak Hidayat memanggil Sapri ke kantornya.  
Kata kerja pada kalimat di atas adalah ... .
  - a. istirahat
  - b. memanggil
  - c. Sapri
  - d. ke kantornya
  - e. Pak Hidayat dan Sapri
2. Saya kebingungan pagi ini. Ayah menjual buah-buahan ke pasar.  
Kata keterangan pada kalimat di atas adalah ... .
  - a. kebingungan
  - b. saya dan ayah
  - c. pagi ini dan ke pasar
  - d. menjual
  - e. buah-buahan
3. Pasangan kata berikut yang tergolong sinonim adalah ... .
  - a. besar kecil
  - b. mati hidup
  - c. sudah telah
  - d. suami istri
  - e. suka duka
4. Pasangan kata berikut yang **tidak** tergolong antonim adalah ... .
  - a. tua muda
  - b. berakhir selesai
  - c. panjang pendek
  - d. emas perak
  - e. tinggi rendah
5. Kalimat berikut yang bermakna konotatif adalah ...
  - a. Ibu membeli buah mangga di pasar.
  - b. Ayah bekerja dengan giat.
  - c. Orang tua anak itu bekerja sebagai buruh tani.
  - d. Pemuda itu membawa buah tangan untuk kedua orang tuanya.
  - e. Ibu memasak opor ayam untuk ulang tahunku.
6. Kalimat berikut yang bermakna denotatif adalah ...
  - a. Gadis itu telah jatuh cinta pada sahabatnya.
  - b. Anak itu senang sekali berkirim surat dengan sahabat penanya.
  - c. Badu terjatuh dari pohon mangga.

- d. Pasangan muda itu sedang menantikan kehadiran buah hati mereka.
- e. Jatuh bangunnya perusahaan itu menjadi sorotan publik.
7. Kata-kata di bawah ini yang mengalami pergeseran makna meluas adalah ... .
- kembang
  - bapak
  - sarjana
  - pendeta
  - berlayar
8. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata yang mengalami perubahan makna peyorasi adalah ...
- Dalam hal bercocok tanam, dialah pakarnya.
  - Setelah mendapatkan kartu merah tiga kali berturut-turut, pemain itu diskors.
  - Wisatawan dari Jepang diantar oleh pemandu wisata yang telah berpengalaman.
  - Rupanya kesalahpahaman kemarin berdampak panjang hingga hari ini.
  - Kemarin gelandangan dan pengemis yang berkeliaran di kota dirazia oleh petugas penertiban kota.
9. Karyawan sebagai **mitra kerja** perusahaan, harus diperhatikan kesejahteraannya.
- Kata bercetak tebal pada kalimat di atas mengalami perubahan makna ... .
- peyorasi
  - ameliorasi
  - sinestesia
  - meluas
  - menyempit
10. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata yang mengalami perubahan makna amelioratif adalah ...
- Anak-anak tunarungu ditampung di SLB.
  - Kemarin gelandangan dan pengemis yang berkeliaran di kota dirazia oleh petugas penertiban kota.
  - Di LP para napi mendapat pembinaan mental.
  - Salah satu upaya tertib lalu lintas adalah penyuluhan para sopir angkutan kota.
  - Dalam hal bercocok tanam, dialah pakarnya.
11. Di daerah pemukiman petani banyak lahan tidur yang belum digarap.
- Kata yang bermakna konotasi dalam kalimat di atas adalah ... .
- di daerah
  - pemukiman
  - petani
  - lahan tidur
  - belum digarap
12. Tim sepak bola Misrah seperti macan ompong.
- Kalimat di bawah ini yang menggunakan ungkapan yang bermakna sama adalah ...
- Ternyata tim sepak bola Amir juga hanya macan kertas.
  - Jangan membangunkan macan tidur.
  - Pawang menaklukkan macan kumbang.
  - Kami melihat macan tutul di hutan perawan.
  - Macan loreng mengamuk di kebun binatang.
13. Pergeseran makna yang kini memiliki nilai rasa lebih baik atau lebih terhormat adalah ... .
- sinestesia
  - peyorasi
  - ameliorasi
  - asosiasi
  - hiperbolis
14. Pergeseran makna kata karena adanya penginderaan yang dipertukarkan adalah ... .
- sinestesia
  - peyorasi
  - ameliorasi
  - asosiasi
  - hiperbolis
15. Pergeseran makna kata yang menimbulkan asosiasi karena adanya persamaan sifat adalah ... .
- sinestesia
  - peyorasi
  - ameliorasi
  - asosiasi
  - hiperbolis

**B. Tentukan perubahan makna kata yang terjadi (amelioratif, peyoratif, atau sinestesia)!**

1. Pidatonya terasa *hambar*.
2. Jangan hanya *membeo* saja.
3. Begitu saja tidak *becus*.
4. Usep sudah keluar dari *lembaga pemasyarakatan*.
5. Yanto memang *kurang mampu berpikir*.
6. Kata-katanya memang sangat *pedas*.
7. Pencuri itu *terbirit-birit* dikejar massa.
8. *Pemuda* itu sungguh bertanggung jawab.
9. *Geli* aku mendengar ceritanya.
10. *Perih* hatiku, mendengar kata-kata pedasnya itu.

**C. Garis bawahilah kata yang dirasakan kurang baik/terasa kasar pada kelompok kata berikut! Setelah itu buatlah kalimat menggunakan kata-kata tersebut supaya Anda lebih memahami perbedaan maknanya!**

1. binal, bengar, liar, jalang
2. lihat, tengok, tatap, intip, memata-matai
3. wanita, perempuan, betina, cewek
4. noda, cacat, aib, hina
5. rakus, loba, tamak

**D. Buatlah kalimat menggunakan kata-kata dalam tabel di bawah ini dan tentukan pula jenis pergeseran makna yang dialami kata tersebut!**

No.	Kata	Kalimat	Jenis pergeseran makna
1.	sastra		
2.	minuman		
3.	gila		
4.	berselisih		
5.	asisten		
6.	evakuasi		
7.	pahit		
8.	menusuk		
9.	bakar		
10.	dingin		
11.	lembut		
12.	engkau		
13.	mengecam		
14.	madrasah		
15.	penonton		
16.	bujang		
17.	kain		
18.	harum		
19.	kotor		
20.	kuburan		

# Kalimat Tanya atau Pertanyaan

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah pada pembelajaran keempat kalian belajar membaca dan memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja, kini pada pembelajaran kelima kalian akan diajak untuk dapat menggunakan secara lisan kalimat tanya/pertanyaan dalam konteks bekerja.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk dapat menyimak teks wawancara untuk menemukan pokok pembicaraan. Selain itu, kalian juga harus dapat memahami makna istilah-istilah dalam teks yang disimak.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat memahami kalimat tanya. Selain itu, kalian juga harus dapat menggali informasi dengan kalimat tanya.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk dapat membuat kalimat tanya secara lisan. Selain itu, kalian juga harus dapat memahami kalimat tanya dengan tujuan tersamar.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk dapat membuat kalimat pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran kelima ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pernahkah kalian menyimak teks wawancara untuk menemukan pokok pembicaraan?		
2.	Apakah kalian memahami makna istilah-istilah dalam teks yang disimak?		
3.	Apakah kalian memahami kalimat tanya?		
4.	Pernahkah kalian menggali informasi dengan kalimat tanya?		
5.	Dapatkah kalian membuat kalimat tanya secara lisan?		
6.	Apakah kalian memahami kalimat tanya dengan tujuan tersamar?		
7.	Dapatkah kalian membuat kalimat pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan?		

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajailah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 5.1 Menyimak Wawancara

Di kelas X, pembelajaran 11, kalian pernah mempelajari penggunaan kalimat tanya. Sekarang, kalian akan kembali mempelajari kalimat tanya.

### 5.1.1 Teks Wawancara

Penggunaan kalimat tanya yang benar dan tepat sangat diperlukan ketika mewawancarai narasumber. Kalimat pertanyaan yang jelas akan memudahkan narasumber dalam menjawab pertanyaan.

Dalam teks wawancara berikut terdapat beberapa kalimat tanya. Mintalah dua orang temanmu untuk memperagakan teks wawancara tersebut! Simak wawancara tersebut dan cermatilah kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dan kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya!

#### Memasarkan *Brand* Indonesia

Kinerja ekspor Indonesia sepanjang tahun lalu terus melaju meski sedikit turun menjelang akhir tahun. Menurut Menteri Perdagangan, Marie Elka Pangestu, Ekspor nonmigas tahun lalu hampir mencapai US \$ 100 miliar. Akankah kinerja yang mengesankan itu berulang pada tahun 2007?

Untuk mengetahui lebih jauh strategi apa yang akan dilancarkan oleh Departemen Perdagangan dalam menggenjot kinerja ekspor tahun ini, *Bisnis* mewawancarai Marie Elka Pangestu, berikut petikannya:

Tanya : Bagaimana situasi ekonomi makro 2007 dan dampaknya terhadap sektor riil?

Jawab : Kondisi makro 2007 seharusnya lebih dari 2006 karena inflasi dan tingkat suku bunga lebih rendah serta kurs sudah stabil. Pertumbuhan diperkirakan lebih tinggi dan kepercayaan konsumen sudah pulih.

Tanya : Apa saja komoditasnya?

Jawab : Pupuk misalnya, kami akan menyediakan stok pupuk yang cukup agar kebutuhan petani dapat terpenuhi dalam jumlah dan waktu yang tepat serta harga yang sesuai HET. Untuk beras, kami memperbaiki data stok dan harga beras. Melakukan pembinaan terhadap distributor dan subdistributor. Soal perdagangan antarpulau, kami akan tingkatkan *montaring*/ pemantauan terhadap gula, kayu, dan

pupuk, sehingga tidak menembus ke wilayah yang bukan peruntukan atau tujuannya.

Tanya : Apa upaya untuk menjaga stabilitas harga komoditas yang selalu fluktuatif?

Jawab : Departemen perdagangan akan menerapkan empat aspek khusus, yaitu: aspek penguatan koordinasi dan informasi, pemantauan harga di pasar tradisional di 30 ibu kota provinsi.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah aspek penguatan jaringan distribusi yang efisien, misalnya *pilot project* berupa pasar yang terintegrasi, mulai dari pasar penunjang ke pasar induk hingga ke pasar tradisional (ritel) ke pulau Jawa dan Sumatra.

Aspek intervensi tetap kami lakukan. Menetapkan harga pedoman di tingkat produsen dan konsumen bagi komoditas tertentu seperti gula pasir.

Tanya : Berkaitan perdagangan luar negeri, apakah agenda utama Departemen Perdagangan tahun ini?

Jawab : Kami mengembangkan iklim usaha yang kondusif di bidang perdagangan luar negeri. Upaya ini ditempuh melalui program antara lain menekan ekonomi biaya tinggi, membuat kebijakan perdagangan luar negeri yang probilis, mengembangkan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan.

Tanya : Potensi kerja sama dagang dengan negara lain?

Jawab : Potensi sangat besar. Kami akan makin menganggap peluang di pasar-pasar utama, melalui kegiatan lobi dan negosiasi.

### 5.1.2 Istilah-istilah

Dalam tabel di bawah ini terdapat istilah-istilah yang terdapat dalam teks wawancara. Tuliskan arti kata isitilah-istilah tersebut menggunakan kamus!

Istilah/kata	Makna istilah/kata
1. Kinerja	
2. ekspor	
3. nonmigas	
4. ekonomi makro	
5. inflasi	
6. kurs	
7. stok	
8. distributor	
9. fluktuatif	
10. komoditas	
11. pilot project	
12. ritel	
13. intervensi	
14. produsen	
15. konsumen	
16. probilis	
17. sinkronisasi	
18. kondusif	
19. lobi	
20. negosiasi	

### Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Berdasarkan teks wawancara yang kalian simak, kerjakan soal berikut ini!**

1. Tuliskan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya!
2. Tuliskan kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya!

3. Menurut kalian, apakah kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya lazim digunakan? Tuliskan contoh lain kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya!

**B. Tuliskan pokok pembicaraan tiap pertanyaan teks wawancara tersebut!**

## 5.2 Membaca

Pada bagian sebelumnya kalian telah menyimak teks wawancara. Pada bagian ini kalian akan kembali dihadapkan pada teks wawancara dengan materi pokok menggali informasi dengan kalimat tanya.

### 5.2.1 Teks

Kalimat tanya dapat kita gunakan untuk menggali sebuah informasi secara lebih mendalam. Menggali informasi ini dapat Anda wujudkan dengan mewawancarai seorang narasumber.

Berikut ini disajikan sebuah teks hasil wawancara. Bacalah dengan saksama teks tersebut!

#### Kelas Akselerasi? Siapa Takut!!!

Masa muda adalah masa yang paling indah. Semua dapat kita lakukan ketika masih muda. Namun, hanya sedikit remaja yang menyadari hal itu. Salah satu di antaranya ialah Mutiara Indriani. Remaja belia ini kini duduk di kelas 2



SMAN 8 Jakarta. Remaja yang lahir pada tanggal 23 Februari 1989 ini sangat menikmati kemudahan yang disediakan pemerintah. Bagaimana tidak? Masa SMP-nya diselesaikan dalam dua tahun di SMP Al-Azhar Jakarta.

#### Bagaimana pengalamannya selama belajar di kelas akselerasi?

“Ketika SMP, saya merasa pergaulan saya sangat sempit. Semua waktu digunakan hanya untuk belajar. Hasilnya, saya selalu berada di peringkat pertama. Ketika lulus SMP, saya bertekad tidak masuk aksel lagi. Namun, ketika masuk SMAN 8, ada program aksel dan banyak kemudahan yang ditawarkan. Saya jadi tertarik. Saya pikir kalau saya punya potensi, mengapa tidak saya gunakan?”

#### Mana yang lebih berat, ketika SMP atau SMA?

Semasa SMP dulu saya belajar terus-menerus. Mendapat nilai bagus saat itu mudah. Sekarang tidak sefokus dulu, bebannya lebih berat sekarang. Saya banyak teman, pergaulan lebih luas, kegiatan banyak, les ini itu, sehingga untuk mendapat nilai bagus harus belajar ekstra keras. Menurut saya, pelajarannya sama saja, bebannya tidak berbeda jauh, namun waktunya yang kurang. Oleh karena itu, kita harus pintar-pintar bagi waktu.

#### Apa saja kegiatan yang kamu ikuti dan bagaimana kamu membagi waktunya?

Saya mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan tetap menjalankan kegiatan lain di luar kegiatan sekolah seperti les biola, karena mengikuti aksel sejak SMP, saya sudah terbiasa dengan jadwal yang padat. Semua kegiatan saya *on schedule*, termasuk bermain bersama teman-teman. Ada target yang harus tercapai setiap harinya, dari hari Minggu sampai Sabtu.

#### Bagaimana kamu mengimbangi teman sekelas yang usianya lebih dari kamu? Adakah kesulitan dalam pergaulan?

Walaupun saya lebih muda, namun karena perbedaannya tidak jauh, semuanya biasa-biasa saja. Kita semua mempunyai tekad yang sama, beban yang sama. Lagi pula, sekolah menyediakan psikolog bagi anak-anak aksel. Kami bisa konsultasi setiap saat. Pokoknya saya senang di aksel. Buat teman-teman di mana saja, kalau ada kesempatan, gunakan kesempatan itu dengan baik karena kesempatan baik belum tentu datang dua kali. Gunakan masa muda dengan baik karena masa itu tidak akan kembali lagi.

### 5.2.2 Memahami Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar penanya diberi informasi mengenai suatu hal. Kalimat tanya mempunyai ciri-ciri:

- intonasi yang digunakan adalah intonasi tanya;
- dapat pula mempergunakan partikel tanya *-kah* atau *apakah*; dan
- sering mempergunakan kata tanya yang dapat digabung dengan partikel *-kah*.

Kalimat tanya dapat dibedakan menjadi pertanyaan total dan pertanyaan parsial. Pertanyaan total adalah kalimat tanya yang meminta informasi mengenai seluruh isi pertanyaannya. Penanya biasanya memakai intonasi tanya dan menggunakan partikel *-kah* atau *apakah*. Jawaban dari jenis pertanyaan seperti ini cukup dengan *Ya* atau *Tidak*.

#### Contoh:

- Ia pandai bermain basket?
- Apakah Anda pemain biola?
- Pandaikah ia bermain gitar?

Pertanyaan parsial adalah kalimat tanya yang hanya meminta informasi sebagian dari pertanyaan itu. Kalimat tanya semacam ini biasanya mempergunakan kata tanya tertentu.

Pertanyaan yang kita ajukan dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya terbentuk dari kata tanya *apa* dan *mana*. Kedua kata tersebut kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut.

- Kata *apa* bisa dikembangkan menjadi *siapa*, *mengapa*, *berapa*, *apakah*, dan *untuk apa*.
- Kata *mana* bisa dikembangkan menjadi *ke mana*, *dari mana*, *di mana*, *manakah*, *bagaimana*, dan *bilamana*.

#### Fungsi kata tanya.

- Apa* berfungsi menanyakan barang atau hal.
- Siapa* berfungsi menanyakan manusia.
- Berapa* berfungsi menanyakan jumlah.
- Untuk apa* berfungsi menanyakan tujuan.
- Mengapa/kenapa* berfungsi untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu.
- Dengan apa* berfungsi menanyakan alat.
- Ke berapa* berfungsi menanyakan urutan.
- Mana* berfungsi menanyakan pilihan.
- Bagaimana* berfungsi menanyakan keadaan atau cara melakukan perbuatan.
- Di mana* berfungsi menanyakan tempat.
- Ke mana berfungsi menanyakan arah yang dituju.

12. *Dari mana* berfungsi menanyakan arah yang ditinggalkan.

13. *Bilamana/kapan* berfungsi menanyakan waktu.

Penyusunan sebuah pertanyaan pada umumnya dimulai dengan kata tanya. Namun, kata tanya tidak mutlak berada di awal kalimat tanya. Kata tanya bisa berada di tengah atau di akhir kalimat tanya. Kata tanya sering kali dipertegas dengan partikel penegas kalimat tanya, yaitu *kah*.

Suatu pertanyaan pada umumnya meminta jawaban. Namun demikian, ada juga pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban karena semua orang sudah tahu atau dianggap sudah tahu jawabannya. Pertanyaan demikian disebut pertanyaan retorik. Pertanyaan seperti ini biasanya dipakai dalam pidato-pidato atau khotbah-khotbah.

#### Contoh:

- Apakah seorang koruptor dapat menjadi pahlawan bangsa?
- Adakah orang tua yang tega memberikan kepada anaknya kalajengking kalau anaknya meminta roti?

Dalam percakapan sehari-hari, bisa terjadi bahwa kalimat tanya yang memakai kata tanya tidak menggunakan intonasi tanya, tetapi intonasi berita. Tetapi dapat juga terjadi bahwa kalimat tanya tersebut tidak memakai kata tanya. Dalam hal ini, penanya menggunakan intonasi tanya.

## Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Bacalah wacana berikut ini dengan saksama! Setelah itu, kerjakan soal B, C, dan D!**

### Di Persimpangan Jalan

Tatkala ditanya tentang angkutan yang paling efektif, siapa pun pasti mengatakan kereta api. Jawaban tersebut sangat benar karena sekali jalan, KA mampu mengangkut ribuan penumpang dan ratusan ton barang bagi kereta barang. Waktu tempuh pun jauh lebih pendek dibandingkan dengan angkutan darat lainnya, seperti bus. Dengan demikian, selalu menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin bepergian antarkota di Pulau Jawa.

Akan tetapi, kini kondisi sarana dan prasarana KA semakin memprihatinkan. Jika pada tahun 1939 panjang rel mencapai 6.811 kilometer, tahun 1955 mulai berkurang menjadi 6.096 kilometer dan tahun 2000 hanya tersisa 4.030 kilometer. Untuk jumlah lokomotif, pada tahun 1939 dimiliki sebanyak 1.314 unit, tetapi tahun 2000 cuma 330 unit.

Sementara itu, tahun 1955 tersedia 1.516 lokasi, tetapi tahun 2000 hanya 571 stasiun. Sebaliknya, penumpang KA pada tahun 1955 mencapai 148,8 juta orang. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, tahun 2000 penumpang yang menggunakan KA pun sebanyak 191,9 juta orang.

Sejak tahun 1995, Indonesia nyaris tidak lagi mengimpor KA karena PT Industri Kereta Api (Inka) di Madiun telah mampu mendesain sekaligus memproduksi KA eksekutif. Kehadiran puluhan gerbong KA kelas argo itu langsung mendongkrak pendapatan PT Kereta Api (KA) dari angkutan penumpang yang pada tahun 1994 hanya Rp 50,5 miliar menjadi Rp 517 miliar selama tahun 2001. Inka juga memasok 156 kereta rel listrik (KRL) selama tahun 1993-2001. Dampaknya adalah mendongkrak volume penumpang di Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi (Jabodetabek) dari 130.000 menjadi 450.000 orang per hari.

Ironisnya, dalam empat tahun terakhir, pemerintah dan PT KA sepertinya tidak berbangga lagi dengan produk dalam negeri. Timbul kegemaran baru mengikuti arus yang berkembang dalam dunia konfeksi, yakni mengimpor barang bekas. Pejabat dari dua institusi tersebut juga begitu bersemangat mengimpor KA bekas dari Jepang dan berbagai negeri lain.

Dengan berdalil harga lebih murah, KA produksi PT Inka semakin terabaikan. Bahkan, sudah diberi potongan harga yang lebih rendah pun, transaksi pembelian 24 gerbong KA eksekutif produksi Inka berjalan sangat tersendat. Padahal, di mana-mana yang namanya barang bekas harganya selalu jauh lebih murah. Apalagi barang bekas itu sudah dipakai selama lebih dari 20 tahun, seperti KRL yang

diimpor dari Jepang.

Akhir Januari 2004, Departemen Perhubungan memutuskan mengimpor gerbong KRL dari Jerman. Impor itu sebagai syarat utama yang harus dipenuhi Indonesia guna mendapatkan pinjaman dari negara tersebut bagi pembangunan infrastruktur penunjang dan perbaikan fasilitas transportasi perkeretaapian di wilayah Jabodetabek. Selain itu, PT KA juga merencanakan mengimpor 16 gerbong KRL bekas dari Jepang. Ke-16 gerbong itu telah tiba dan mulai diope-rasikan melayani angkutan penumpang di Jabodetabek.

Melihat kegemaran mengimpor KRL bekas ini agaknya pejabat kita cenderung menginginkan Indonesia kelak menjadi negara penghasil besi tua. Terbukti, suku cadang dari KRL bekas tersebut tidak lagi diproduksi di negara produsen. Itu berarti jika ada gerbong yang rusak, tak mudah diperbaiki. Lebih berbahaya lagi, hal itu berpeluang menimbulkan kecelakaan.

“Saat baru tiba dan selama beberapa bulan pertama di Indonesia, KRL bekas itu pasti tampak bagus. Mengapa? Sebab, di Jepang, KRL itu rutin dirawat. Jika terjadi ketidakberesan pada mesin dan sebagainya sedikit saja, langsung diperbaiki. Bahkan, dana untuk perawatan selalu disediakan dalam jumlah banyak. Sebaliknya, di Indonesia, dana perawatan sangat minim, kepedulian untuk perawatan KRL pun lebih rendah lagi sehingga kerusakan terjadi terus-menerus. Jadi, saya yakin KRL bekas itu tak akan bertahan lama,” kata direktur Eksekutif Indonesian Railway Watch, Taufik Hidayat.

Kini dalam pemerintahan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sepertinya posisi perkeretaapian nasional bakal tetap terpuruk. Terbukti, maraknya kecelakaan KA yang beruntun selama beberapa bulan terakhir dan menelan korban yang banyak sepertinya tak dianggap kasus luar biasa. Sebaliknya, kecelakaan pesawat Lion Air di Solo, Jawa Tengah, Presiden dan Wakil Presiden langsung memberi perhatian serius. Menteri Perhubungan diperintahkan memeriksa kondisi dari setiap bandar udara.

Bukan itu saja. Dalam program pembangunan infrastruktur pun yang diberi tempat istimewa hanya jalan tol yang ingin dibangun sepanjang 1.593 kilometer. Pembangunan jaringan rel KA dan sebagainya tidak pernah disebut oleh pejabat instansi terkait dan pihak lainnya. Entah apa penyebabnya, tetapi kenyataan ini menunjukkan, posisi KA sudah di persimpangan jalan. Impian masyarakat untuk menikmati KA menyerupai Shinkansen sepertinya membutuhkan waktu 1000 tahun lagi.

*Kompas, 11 Desember 2004*

**B. Buatlah lima pertanyaan berdasarkan teks di atas!**

**C. Buatlah pertanyaan berdasarkan jawaban berikut:**

1. Alat transportasi yang paling efektif saat ini adalah kereta api.
2. Sejak tahun 1955, Indonesia nyaris tidak lagi mengimpor KA karena PT Inka di Madiun telah mampu mendesain sekaligus memproduksi KA eksekutif.
3. Akhir Januari 2004, Departemen Perhubungan mengimpor 40 gerbong KRL dari Jerman.
4. Selain dari Jerman, Indonesia juga mengimpor KRL dari Jepang sebanyak 16 gerbong.
5. PT Inka memasok 156 kereta rel listrik (KRL) selama 1993-2001.

**D. Jawablah pertanyaan berikut dengan menggunakan jawaban *Ya* atau *Tidak*!**

1. Apakah sekarang ini kereta api menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin bepergian antarkota di Pulau Jawa?
2. Benarkah Departemen Perhubungan lebih suka mengimpor KRL bekas dari negara lain daripada menggunakan produk PT Inka?
3. Benarkah kini kondisi sarana dan prasarana kereta api sudah mengalami kemajuan?
4. Akhir Januari 2004, Departemen Perhubungan mengimpor 40 gerbong KRL dari Cina, benarkah?
5. Apakah tahun 1939 panjang rel mencapai 6.811km dan tahun 2000 lebih panjang lagi?

## 5.3 Berbicara

Masih ingatkah kalian tentang kalimat tanya dengan tujuan yang tersamar. Kalimat tanya ini pernah Anda pelajari di kelas X. Kalimat tanya dengan tujuan tersamar adalah kalimat tanya yang berisi selain dengan tujuan bertanya juga memiliki tujuan tertentu.

### 5.3.1 Teks Percakapan

Peragakanlah kutipan percakapan berikut ini!

#### Kutipan 1

- Pak Guru : "Imron, kenapa kamu tidak mengerjakan PR-mu?"  
 Imron : "Maaf, Pak. Ibu saya kemarin sakit keras. Jadinya saya tidak sempat mengerjakan PR. *Bisakah Bapak memberi kesempatan pada saya untuk mengerjakan PR sekarang?*"  
 Pak Guru : "Baiklah, saya beri kamu kesempatan. Untuk yang lainnya, kumpulkan segera PR kalian!"  
 Imron : "Terima kasih, Pak."

#### Kutipan 2

- anto : "Bud, kamu mau ke mana?"  
 Budi : "Ke rumah Pak Zaki. Kamu sendiri?"  
 Anto : "Ke alun-alun nonton konser Peterpan. Memangnya, ada acara apa di rumah Pak Zaki?"

- Budi : "Aku mau ke rumah Pak Zaki untuk membicarakan program karang taruna desa kita. *Kamu kan anggota karang taruna, kenapa malah pergi ke alun-alun?*"

#### Kutipan 3

- Ibu : "Ratna, ke sini sebentar!"  
 Ratna : "Ya, Bu."  
 Ibu : "*Anak manis, bisakah membantu Ibu memotong wortel ini?*"  
 Ratna : "Ya, Bu. Mau dipotong seperti apa, Bu?"  
 Ibu : "Dipotong bentuk dadu saja."

Cermatilah kalimat yang dicetak miring pada kutipan-kutipan tersebut?

- (1) Bisakah Bapak memberi kesempatan pada saya untuk mengerjakan PR sekarang?
- (2) Kamu kan anggota karang taruna, kenapa malah pergi ke alun-alun?
- (3) Anak manis, bisakah membantu Ibu memotong wortel ini?

Kalimat (1) adalah kalimat tanya dengan tujuan memohon. Kalimat (2) adalah kalimat tanya dengan tujuan menyindir. Dan, kalimat (3) adalah kalimat tanya dengan tujuan merayu.

## Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugas Anda!**

### A. Bentuklah kelompok beranggotakan 3 orang atau lebih, kemudian kerjakan aktivitas berikut:

1. Tulislah sebuah percakapan dengan tokoh tiga orang atau sesuai jumlah anggota kelompok!
2. Dalam percakapan itu, sertakan kalimat tanya dengan tujuan memohon, meminta, menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah. Percakapan minimal mengandung tiga tujuan.

3. Tema percakapan tentang lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- B. Peragakan percakapan yang telah Anda buat di depan kelas!**
- C. Kelompok lain yang belum mendapat giliran, harus mencatat kalimat tanya yang digunakan dan tujuan kalimat tanya tersebut.**
- D. Setelah semua kelompok selesai memperagakan percakapan, lakukan diskusi kelas tentang catatan-catatan kelompok masing-masing!**

## 5.4 Menulis Pertanyaan

Pada bagian ini, kalian akan membuat kalimat tanya yang relevan dengan topik pembicaraan. Sebelum masuk ke materi, Anda harus menyimak teks wawancara seorang wartawan dengan narasumber.

### 5.4.1 Teks Wawancara

Bacalah teks wawancara berikut ini!

#### Ingin Jadi Presenter TV

Jennifer Hawkins telah menggeluti dunia tari sejak umur lima tahun. Tahun 2001 ia menang dalam lomba tari berskala nasional di Australia. Sebelum menjadi *Miss Universe*, ia pernah bekerja sebagai sekretaris di kantor pengacara dan model. Ia juga penggila olahraga dan menyukai olahraga pria seperti *surfing* dan *wakeboarding*.

Berkaitan dengan tugasnya sebagai *Miss Universe*, Jennifer menjelaskan kepada para wartawan. Demikian petikannya:

#### Apa saja tugas-tugas yang Anda emban sebagai *Miss Universe*?

Sejak dinobatkan sebagai *Miss Universe*, saya bergabung sebagai duta dalam organisasi *The Global Health Council*. Jadi, untuk saat ini tugas-tugas saya berkisar tentang bagaimana membantu organisasi tersebut dalam rangka meningkatkan kewaspadaan akan penyakit HIV/AIDS. Saya senang diberi kesempatan berbicara dalam forum-forum internasional tentang masalah ini.

#### Pengalaman apa yang Anda dapatkan sebagai *Miss Universe*?

Hal yang paling menyenangkan adalah acara jalan-jalan.

#### Apakah Anda merasa kehilangan waktu bersama teman dan keluarga setelah menjabat sebagai *Miss Universe*?

Menjadi *Miss Universe* membuka kesempatan bagi saya untuk melakukan kegiatan di bidang modeling dan pertelevisian. Namun, tentu saja saya sangat rindu keluarga dan teman-teman saya di Australia. Setahun ini saya akan fokus pada tugas sebagai *Miss Universe*. Menjadi *Miss Universe* itu menyenangkan, lho. Saya dapat bertemu dengan banyak orang.

#### Bagaimana dengan hobi Anda, *surfing*?

Hobi saya seperti *surfing* dan *wakeboarding*,



Tabloid NOVA, 15 Agustus 2004

Gambar 5.1

Jennifer Hawkins, *Miss Universe* 2004.

tentu harus disesuaikan dengan jadwal *Miss Universe*. Kalau tidak bisa, ya, saya berolahraga di pusat kebugaran. Saya sangat merindukan Australia, karena di New York tempat saya berdomisili sebagai *Miss Universe*, tidak ada pantai.

#### Apa ambisi Anda selanjutnya?

Setelah *Miss Universe*, saya berniat terjun ke dunia pertelevisian sebagai *presenter* dan meneruskan karier sebagai model. *Mumpung* masih muda dan modal bagus, mengapa tidak?

#### Apa pendapat Anda tentang Indonesia?

Ini negeri yang indah. Orang-orangnya sangat ramah. Saya ingin berterima kasih kepada semua orang yang telah menyambut saya. Kalau saya kembali ke Australia sekitar bulan September nanti, saya akan katakan kepada semua orang, betapa indahnya Indonesia. Nanti kalau saya berkunjung ke negara lain, saya akan ceritakan kepada semua orang kalau Indonesia indah dan aman.

#### Bagaimana kabar pacar Anda, Jake Wall?

Saya tidak ingin kehidupan pribadi membayang-bayangi kegiatan saya sebagai *Miss Universe*. Jake Wall masih di Sydney dan hubungan kami baik-baik saja.

#### Ada pesan yang ingin Anda sampaikan kepada wanita Indonesia?

Untuk semua wanita, Anda bisa melakukan apa yang Anda impikan. Contohnya, saya yang dulu punya mimpi ingin jadi model dan presenter TV, kini bisa menjadi *Miss Universe*. Anda dapat melakukan itu. Tersenyum dan selalu bahagia. Dan yang terpenting, jangan lupakan dukungan dari keluarga Anda.

Tabloid NOVA, 15 Agustus 2004

Ketika kalian melakukan wawancara dengan narasumber, buatlah pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan. Sebagai contoh, cermatilah teks wawancara di atas! Narasumber wawancara di atas adalah Jennifer Hawkins yang dinobatkan menjadi Miss Universe 2004. Wartawan yang mewawancarai Jennifer mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan, yaitu dinobatkannya Jennifer menjadi Miss Universe 2004.

#### 5.4.2 Membuat Pertanyaan yang Relevan dan Sesuai dengan Situasi Komunikasi

Untuk membuat pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan, kalian harus memperhatikan tiga hal berikut.

1. Anda harus menggunakan kalimat tanya yang jelas dan tegas supaya narasumber atau mitra bicara memahami maksud pertanyaan dengan jelas.
2. Sebelum mengemukakan pertanyaan Anda harus memahami permasalahan yang akan ditanyakan pada narasumber atau mitra bicara.
3. Jika pertanyaan yang diajukan sudah direncanakan, ada baiknya Anda mendaftar pertanyaan yang akan Anda ajukan. Hal ini untuk menghindari pelebaran masalah.

Selain pertanyaan itu harus relevan dengan topik pembicaraan, ketika kalian bertanya juga harus bisa membaca situasi yang dialami atau terjadi pada narasumber atau mitra bicara. Ada beberapa cara agar kalian dapat membaca situasi komunikasi narasumber atau mitra bicara.

1. Kalian harus memahami keadaan orang yang diajak berkomunikasi. Misalnya, usia, pendidikan, pekerjaan, status, dan lain sebagainya.
2. Pertanyaan yang diajukan harus dapat diperkirakan bahwa mitra bicara atau narasumber mampu menjawabnya.
3. Pertanyaan yang diajukan diusahakan sesuai dengan kerangka berpikir narasumber atau mitra bicara agar tidak terjadi salah pemahaman.
4. Kalian harus mampu mengendalikan narasumber atau mitra bicara untuk berkomunikasi dalam lingkup yang sesuai dengan topik pembicaraan.
5. Kalian juga harus mampu menjaga hubungan persahabatan dengan mitra bicara supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan sampai tujuan.
6. Etika saat melakukan tanya jawab juga harus kalian perhatikan. Misalnya, menghargai jawaban dari narasumber atau mitra bicara, menghormati keadaan narasumber dengan memberi kesan baik meskipun kalian jenuh mendengar jawaban mitra bicara, menghargai kepribadian narasumber atau mitra bicara, dan tidak menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).



**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

#### A. Kerjakan berdasarkan teks wawancara!

1. Tuliskan topik-topik pertanyaan dalam teks wawancara di atas!
2. Apakah pertanyaan-pertanyaan wawancara di atas relevan dengan topik pembicaraan? Jelaskan!

#### B. Buatlah pertanyaan untuk topik pembicaraan di bawah ini! (Masing-masing 2 pertanyaan)

1. Pertanyaan untuk seorang pemenang Lomba Mengarang Tingkat Nasional.
2. Pertanyaan untuk seorang guru yang mendapat penghargaan Guru Terbaik Tingkat Provinsi.
3. Pertanyaan untuk salah satu pengungsi korban tanah longsor.
4. Pertanyaan untuk seorang anak gelandangan yang mengamen di lampu merah.
5. Pertanyaan untuk seorang pejabat yang berkunjung ke tempat pengungsian korban banjir.

## Rangkuman:

1. Kalimat tanya dapat digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dengan mewawancarai seorang narasumber atau lebih.
2. Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar penanya diberi informasi mengenai suatu hal.
3. Tiga ciri kalimat tanya, yaitu:
  - (a) digunakannya intonasi tanya,
  - (b) digunakannya partikel tanya *-kah* atau *apakah*, dan
  - (c) sering digunakannya kata tanya yang dapat digabung dengan partikel *-kah*.
4. Kalimat tanya dibedakan antara pertanyaan total dan pertanyaan parsial.
5. Pertanyaan total digunakan untuk meminta informasi mengenai seluruh isi pertanyaannya. Penanya biasanya menggunakan intonasi tanya dan partikel *-kah* atau *apakah*. Jawaban atas pertanyaan tersebut cukup dengan *Ya* atau *Tidak*.
6. Pertanyaan parsial adalah kalimat tanya yang hanya meminta informasi sebagian dari pertanyaan itu. Biasanya menggunakan kata tanya tertentu.
7. Dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya kata tanya itu terbentuk dari dua kata tanya, yaitu *apa* dan *mana*. Dari dua kata tanya itu berkembanglah kata tanya lain.
8. Dari kata tanya *apa* berkembang menjadi kata tanya *siapa*, *mengapa*, *berapa*, *apakah*, dan *untuk apa*.
9. Dari kata tanya *mana*, berkembang menjadi kata tanya *ke mana*, *dari mana*, *di mana*, *manakah*, *bagaimana*, dan *bilamana*.
10. Penyusunan kalimat tanya umumnya dimulai dengan kata tanya. Kata tanya juga bisa diletakkan di tengah ataupun di akhir kalimat.
11. Kalimat tanya dengan tujuan tersamar adalah kalimat tanya yang berisi selain untuk bertanya juga memiliki tujuan tertentu lainnya. Jadi, ada kalimat tanya dengan tujuan memohon, menyindir, dan merayu.
12. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam membuat pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan, yaitu:
  - (a) gunakan kalimat tanya yang jelas dan tegas, supaya narasumber atau mitra bicara memahami maksud pertanyaan dengan jelas,
  - (b) pahami dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, dan
  - (c) buatlah daftar pertanyaan agar masalah tidak melebar.
9. Cara-cara untuk dapat membaca situasi komunikasi narasumber, yaitu:
  - (a) harus memahami keadaan orang yang diajak berkomunikasi, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, status, dan sebagainya,
  - (b) pertanyaan harus diperkirakan dapat dijawab narasumber,
  - (c) pertanyaan harus sesuai dengan kerangka berpikir narasumber agar tidak terjadi salah paham,
  - (d) kendalikan agar narasumber tetap berkomunikasi dalam lingkup yang sesuai dengan topik pembicaraan,
  - (e) jaga hubungan persahabatan dengan narasumber supaya komunikasi dapat berjalan lancar dan tujuan tercapai, dan
  - (f) perhatikan etika dalam bertanya jawab dengan menghargai jawaban narasumber, memberi kesan baik walau jenuh mendengar cerita atau keterangannya, menghargai kepribadian narasumber, dan tidak menyinggung masalah SARA.
10. Perbendaharaan kata.
  - Wawancara : tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.
  - Narasumber : orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan.
  - Akselerasi : proses mempercepat; peningkatan kecepatan; percepatan.
  - Relevan : kait-mengait; kaitan.

## Tes Akhir Pembelajaran 5

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu adalah ... .
  - apa
  - mengapa
  - siapa
  - bagaimana
  - kapan
- Kata tanya yang berfungsi menanyakan keadaan atau cara melakukan perbuatan adalah ... .
  - apa
  - mengapa
  - siapa
  - bagaimana
  - kapan
- Akan tetapi, kini kondisi sarana dan prasarana KA semakin memprihatinkan. Jika pada tahun 1939 panjang rel mencapai 6.811 kilometer, tahun 1955 mulai berkurang menjadi 6.096 kilometer dan tahun 2000 hanya tersisa 4.030 kilometer. Untuk jumlah lokomotif, pada tahun 1939 dimiliki sebanyak 1.314 unit, tetapi tahun 2000 cuma 330 unit.

Kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam kutipan di atas adalah ...

- Apa yang menyebabkan panjang rel terus berkurang?
  - Berapa panjang rel pada tahun 2004?
  - Apakah pemerintah sudah melakukan antisipatif terhadap kasus tersebut?
  - Berapakah penurunan panjang rel dari tahun 1955 sampai dengan tahun 2000?
  - Bagaimana kondisi perkeretaapian saat ini?
- Akhir Januari 2004, Departemen Perhubungan memutuskan mengimpor gerbong KRL dari Jerman. Impor itu sebagai syarat utama yang harus dipenuhi Indonesia guna mendapatkan pinjaman dari negara tersebut bagi pembangunan infrastruktur penunjang dan perbaikan fasilitas transportasi perkeretaapian di wilayah Jabodetabek. Selain itu, PT KA juga merencanakan mengimpor 16 gerbong KRL bekas dari Jepang. Ke-16 gerbong itu telah tiba dan mulai dioperasikan melayani angkutan penumpang di Jabodetabek.

Kalimat tanya yang jawabannya **tidak** terdapat dalam kutipan di atas adalah ...

- Pada bulan apa Departemen Perhubungan memutuskan mengimpor gerbong KRL dari Jerman?
- Berapa gerbong KRL yang akan dimpor Departemen Perhubungan?
- Dioperasikan di manakah ke-16 gerbong itu?
- Berapa harga ke-16 gerbong yang diimpor Departemen Perhubungan itu?
- Apakah syarat yang diajukan Jerman untuk mendapatkan pinjaman dana dari negara tersebut?

- Apa kepalamu tidak pusing mendengar suaramu itu?

Kalimat di atas bertujuan ... .

- meminta
  - menyuruh
  - menyanggah
  - merayu
  - menyindir
- Doni : "Bu, Doni pergi ke rumah Yoga, boleh, ya?"  
Ibu : "Ya, tapi jangan lama-lama."  
Doni : "Hanya sebentar. Terima kasih, Bu."
- Pada kutipan percakapan di atas terdapat kalimat tanya dengan tujuan ... .
- memohon
  - meminta
  - menyuruh
  - mengajak
  - merayu
- Reni : "Rik, aku hanya bisa mengantarkan sampai di sini saja."  
Rika : "Oh, hanya sampai di sini keberanianmu?"  
Reni : "Jangan begitu, Rik. Aku sudah lelah. Aku ingin cepat-cepat pulang."

Pada kutipan percakapan di atas terdapat kalimat tanya dengan tujuan ...

- menyuruh
  - meminta
  - merayu
  - menyindir
  - meyakinkan
- Arti kata *inflasi* adalah ... .
    - kekurangan uang
    - kemerosotan nilai uang
    - penambahan nilai mata uang



- d. gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga
- e. kemungkinan
9. Kalimat tanya yang hanya meminta informasi sebagian dari pertanyaan itu adalah ... .
- kalimat pasial
  - kalimat tanya parsel
  - kalimat tanya parsial
  - kalimat tanya berimbuhan
  - kalimat tanya
10. Kata tanya yang berfungsi menanyakan orang atau pelaku adalah ... .
- apa
  - mengapa
  - siapa
  - bagaimana
  - kapan
11. Hal-hal yang perlu kita siapkan sebelum melakukan wawancara adalah ... .
- menentukan narasumber yang akan diwawancarai
  - menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara
  - membicarakan jadwal wawancara
  - menyiapkan laporan hasil wawancara
  - menentukan tujuan wawancara
12. Era reformasi tidak lebih baik dari era orde baru. Keadaan negeri kita tercinta, akhir-akhir ini banyak sekali mengalami ancaman, hambatan, gangguan dan rintangan. Ancaman teror bom di mana-mana ... para investor asing takut menanamkan modalnya.
- Kata penghubung yang menyatakan penyimpulan untuk melengkapi paragraf argumentasi tersebut adalah ... .
- dengan demikian
  - dan
  - karena
  - sebab
  - akibatnya
13. Menggaruk-garuk kepala, mengusap-usap wajah dan dagu, merupakan bahasa tubuh yang menggambarkan ... .
- kesan santai sekaligus angkuh
  - penekanan poin-poin yang penting
  - sikap ramah dan gembira
  - perasaan terancam, kurang percaya diri
  - kesan sigap dan suka memerintah
14. Berikut ini yang bukan merupakan unsur intrinsik karya sastra adalah ... .
- alur
  - latar
  - tema
  - penokohan
  - budaya
15. Berikut ini yang bukan merupakan unsur ekstrinsik karya sastra adalah ... .
- budaya pengarang
  - psikologi pengarang
  - karakter tokoh
  - agama pengarang
  - sosiologis pengarang
- B. Buatlah masing-masing dua pertanyaan dari paragraf berikut!**
- Pertanian yang dilakukan secara konvensional sudah ketinggalan zaman. Cara ini dipandang tidak mampu meningkatkan produksi dan kualitas pangan. Untuk mengatasi masalah ini sekarang sudah dikembangkan bioteknologi yang diharapkan mampu melipatgandakan produksi pangan yang sekaligus meningkatkan kualitasnya.
  - Setiap perusahaan otomotif sangat memerlukan tenaga-tenaga yang profesional. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan pun membutuhkan orang-orang profesional dalam membeli dan menjual barang. Demikian juga dunia perbankan memerlukan orang yang profesional di bidang keuangan dan administrasi.
  - Mengatur waktu secara efektif dan efisien itu tidak mudah. Kita perlu tekun melatih diri dan mencoba memanfaatkannya dengan baik. Agar tercapai kesinambungan penerapan cara tersebut diperlukan berbagai keterampilan manajemen. Dalam manajemen waktu yang diperlukan adalah menguasai teknik menentukan prioritas kegiatan. Setelah itu, yang sangat penting adalah disiplin dalam mengerjakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
  - Aktivitas pengembangan sumber daya manusia meliputi pelatihan dan pengembangan. Pelatihan adalah upaya untuk mengisi kesenjangan antara yang dikerjakan seseorang dan yang seharusnya mampu mengerjakannya. Tujuannya adalah memastikan bahwa secepat mungkin seorang pegawai dapat mencapai suatu tingkat kemampuan kerja dalam jabatan mereka. Pelatihan akan membentuk dasar dengan menambah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam jabatannya yang sekarang atau mengembangkan potensinya untuk masa yang akan datang.

# Parafrasa Lisan

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah kalian belajar menggunakan secara lisan kalimat tanya/pertanyaan dalam konteks bekerja pada pembelajaran kelima, kini pada pembelajaran keenam kalian akan diajak untuk dapat membuat parafrasa lisan dalam konteks bekerja.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk menyimak artikel yang dibacakan dengan cermat. Selain itu, kalian juga harus dapat menemukan kata kunci, ide pokok, dan ungkapan dalam artikel yang disimak. *Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat membuat parafrasa secara lisan dari informasi yang dibaca.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk dapat memahami teknik deduktif dan teknik induktif. Selain itu, kalian juga harus dapat menulis parafrasa dengan teknik deduktif dan teknik induktif.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk dapat menganalisis unsur intrinsik cerpen. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat membuat parafrasa cerpen.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran keenam ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pernahkah kalian menyimak dengan cermat artikel yang dibacakan?		
2.	Apakahkah kalian dapat menemukan kata kunci, ide pokok, dan ungkapan dalam artikel yang disimak?		
3.	Dapatkah kalian membuat parafrasa secara lisan dari informasi yang dibaca?		
4.	Apakah kalian memahami teknik membuat parafrasa deduktif induktif?		
5.	Dapatkah kalian membuat parafrasa dengan teknik deduktif dan teknik induktif?		
6.	Pernakah kalian menganalisis unsur intrinsik cerpen?		
7.	Dapatkah kalian membuat parafrasa sebuah cerpen?		

Apabila Anda menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajilah materi tersebut pada modul ini. Apabila Anda menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 6.1 Menyimak Artikel

Pada pembelajaran ini kalian akan mempelajari materi tentang parafrasa lisan. Materi ini sudah pernah diajarkan di kelas X, jadi kalian hanya perlu mengulanginya lagi. Sebelum melakukan parafrasa lisan, kalian terlebih dahulu menemukan kata kunci, ide pokok, dan ungkapan dalam teks yang akan diparafrasa.

### 6.1.1 Menemukan Kata Kunci, Ide Pokok, dan Ungkapan dalam Artikel yang Disimak

Simaklah artikel berikut ini! Sambil menyimak temukan kata kunci, ide pokok, dan ungkapan yang ada dalam artikel!

#### Zuriati: Wanita Montir Pesawat

Jangan bingung membayangkan profesi macam apa yang digeluti Ir. Zuriati. “Pekerjaan saya merawat pesawat terbang agar dapat mengudara sempurna”. Ibaratnya, saya ini (mekanik) bengkel mobil...,” tutur wanita kelahiran Bukittinggi, 17 September 1968 ini.

Sejak awal Zuriati memang sudah kecemplung di “dunia laki-laki”. Gelar insinyur di depan namanya ia raih di Fakultas Teknik Mesin, Universitas Andalas. Begitu bekerja, “dunia laki-laki” juga jadi pilihannya. Tak heran kalau banyak koleganya yang belum mengenalnya mengira ia laki-laki. Ketika ditugaskan oleh perusahaan ke luar negeri, ia masih kerap menemui namanya ditulis dengan Mr. (mister).

Di Divisi Technical System Engineering PT Garuda Indonesia Airways (GIA), Tati—begitu ia sering disapa—memang satu-satunya wanita. Ia bertanggung jawab soal kelaikan terbang pesawat berbadan lebar seperti Airbus A330 dan Boeing-10 di Indonesia. Toh sifat kewanitaannya—yang terkadang dianalogikan dengan kelembahlembutan—tak menghalangi Tati untuk bertindak seperti laki-laki.

Zuriati dibesarkan bersama enam saudaranya di lingkungan sederhana di Bukittinggi. Sejak kecil ia sudah menaruh minat besar pada matematika dan pelajaran eksakta. “Tidak rumit dan (membahas) sesuatu yang pasti,” akunya merendah. Padahal, gara-gara kecintaannya pada matematika, sosoknya menjadi buah bibir di kala mahasiswa.

Ia lalu bercerita ketika kuliah dulu, sosoknya tidak menonjol. Namun, situasi sontak berubah

usai pengumuman hasil ujian semester. Ketika kebanyakan mahasiswa mengulang ujian mata kuliah matematika, Tati justru mendapat nilai A+. “Entah kenapa menyebar dari mulut ke mulut dan ternyata membuat mahasiswa lain penasaran. Yang mana sih Zuriati itu,” ujar wanita yang waktu kecil suka memperbaiki barang elektronik itu, tersipu.

Keenceran otaknya dalam mengunyah matematika dan ilmu pasti membuatnya lulus dengan *cum laudeta* tahun 1993. Begitu lulus, Tati langsung punya tekad merantau ke Jakarta. “Yang ada dalam pikiran saya ketika itu kerja, kerja, dan kerja.”

Tati memilih Jakarta karena di Padang tidak banyak kesempatan. “Saya mengikuti tes di mana-mana. Dalam satu hari ada satu hingga dua surat lamaran saya kirim. Alamat perusahaan saya dapat dari buku kuning. Saya juga pernah diterima di salah satu bank di Jakarta sebagai analisis kredit,” ujar perempuan yang semasa kuliah pernah bekerja di perusahaan pipa ini.

Ketika sudah bekerja, tiba-tiba Tati mendapat panggilan dari PT GIA. Sejak awal sudah diberi tahu, pelamar akan mengikuti serangkaian tes sebelum diterima. Ada sekitar 8-9 kali tes selama lima bulan. Begitu lulus, dilanjutkan dengan tes berikutnya. Karena tidak enak izin melulu, akhirnya Tati mengambil keputusan berani: keluar dari tempat kerjanya. “Saya sempat berpikir, bagaimana kalau ternyata tidak diterima di Garuda? Tapi saya serahkan semuanya pada Allah.”

Pada saat hampir bersamaan ia juga diterima di sebuah perusahaan Kalimantan. “Pertimbangan saya waktu itu, orang tua masih lengkap. Kedua, saya pilih tinggal di Jawa saja. Andai saja Garuda tidak menerima, saya berani ambil Kalimantan,” tandas wanita yang hobi bercocok tanam ini.

Tati yang bergabung dengan GIA tahun 1994 mendapat pelatihan kedisiplinan, mirip seperti latihan tentara. Setelah selesai, materi selanjutnya pengenalan pesawat. Prestasi Tati cemerlang saat mengikuti pelatihan dasar pengenalan pesawat terbang itu. Pesawat terbang yang harus dirawat di GIA waktu itu sebuah bus yang salah satu bagiannya berkarat. “Karena permasalahan yang unik itu saya diterbangkan ke luar negeri untuk mengikuti

pelatihan khusus mengenai *engineering*. Itulah pertama kali saya naik pesawat terbang,” kenangnya.

Setahun kemudian, tepatnya 1995, ia mendapatkan kesempatan lagi mengikuti pelatihan khusus mesin pesawat terbang di Long Beach, Amerika Serikat (AS). Belum lama menjalani pelatihan di AS, ia harus kembali terbang ke Toulouse, Prancis, untuk urusan yang sama. Namun kali ini lebih spesifik, yaitu soal *costumers inspection*. Hingga kini Tati mengaku masih kerap mendapat kesempatan dan kepercayaan mewakili perusahaan dalam berbagai kesempatan belajar di mancanegara, termasuk *overhaul* dan modifikasi komponen pesawat terbang di Swiss, Hongkong, dan Perancis.

Bagi Zuriati, menghadapi kerusakan dan merawat pesawat terbang mempunyai keasyikan tersendiri. “Semua masalah struktur, sebetulnya sudah ada manual atau pedomannya. Kita harus menguasainya. Kita harus belajar dari buku itu. Bila ingin merawatnya, kuasai saja bukunya,” sarannya. buku-buku yang dimaksud Tati itu dikeluarkan oleh pabrik pesawat terbang (dengan cara berlangganan) yang setiap enam bulan direvisi. “Di sini bedanya beli pesawat terbang dengan beli mobil. Kalau beli mobil, kita bisa lepas putus dengan pabrik. Membeli pesawat

terbang tidak begitu. Selama ia masih hidup, pabrik terus memonitornya.”

Sebagai ahli struktur pesawat terbang, Tati harus siap siaga tiap waktu. Telepon genggamnya tidak boleh dimatikan sedetik pun. Bukan apa-apa, kalau ada pesawat yang mengalami gang-guan, ia harus terbang menuju lokasi. Tidak peduli jam berapa pun. Ia pernah ditelepon pukul 02.00 karena ada pesawat yang dijadwalkan terbang pagi mengalami masalah.

“Saya minta deskripsinya, *finding*-nya apa, di mana, lalu saya cek lewat buku manual (di rumah, Tati punya *back up* seluruh manual – Red). Selama saya bisa selesaikan sendiri, saya tak perlu telepon ke *manufacture*. Kalau ternyata parah, saya putuskan *grounded* saja atau saya datang ke lokasi malam itu juga,” papar Tati.

Pernah suatu kali saat ia tengah bersilaturahmi dengan keluarga besarnya, tiba-tiba ia dipanggil sehubungan dengan masalah pesawat terbang. Begitulah gambaran kerja Tati. Namun, ia tak merasa terbebani. “Ini memang dunia laki-laki. Tapi saya ingin memberikan yang terbaik untuk perusahaan ini,” ungkap wanita mungil yang dinilai sangat tekun oleh teman-temannya di Garuda itu.

*Disarikan dari Intisari, Desember 2005*

## Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Kerjakan berdasarkan teks Zuriati: Wanita Montir Pesawat!

1. Di manakah Zuriati mendapatkan gelar insinyur?
2. Kapan dan di mana Zuriati dilahirkan?
3. Bagaimana sosok Zuriati waktu kecil?
4. Apa pekerjaan Zuriati di PT Garuda Indonesia Airways?
5. Ceritakanlah prestasi Zuriati saat kuliah!
6. Apakah sebelum bekerja di PT Garuda Indonesia Airways Zuriati sempat bekerja di tempat lain? Jelaskan!
7. Ceritakan proses Zuriati di terima di PT GIA!
8. Sebutkan tempat-tempat pelatihan yang diikuti Zuriati!
9. Mengapa Zuriati tidak boleh mematikan telepon genggamnya?

10. Jelaskan cara kerja Zuriati saat menangani kasus kerusakan ketika dia berada di rumah!

### B. Tuliskan kata kunci setiap paragraf teks di atas!

### C. Tuliskan ide pokok tiap paragraf di atas!

### D. Jelaskan makna ungkapan yang dicetak tebal pada kalimat berikut!

1. Sejak awal Zuriati memang sudah **kecemplung di “dunia laki-laki”**.
2. Padahal, gara-gara kecintaannya pada matematika, sosoknya menjadi **buah bibir** di kala mahasiswa.
3. **Keenceran otaknya** dalam **mengunyah matematika dan ilmu pasti** membuatnya lulus dengan *cum laude* tahun 1993.
4. Kalau beli mobil, kita bisa **lepas putus** dengan pabrik. Membeli pesawat terbang tidak begitu. Selama ia **masih hidup**, pabrik terus memonitornya.
5. Sebagai ahli struktur pesawat terbang, Tati **harus siap siaga tiap waktu**.

## 6.2 Membaca

Di bagian sebelumnya kalian telah menemukan kata kunci, gagasan pokok, dan ungkapan dari teks yang disimak. Kegiatan itu akan membantu kalian dalam kegiatan parafrasa lisan.

### 6.2.1 Parafrasa Lisan

Berdasarkan KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) **parafrasa** adalah penguraian kembali suatu teks (karangan) dibentuk susunan kata-kata yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. **Memparafrasakan** adalah menguraikan kembali suatu teks dalam bentuk lain.

Parafrasa lisan adalah mengungkapkan kembali secara lisan uraian tertulis yang telah dibaca atau didengar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memparafrasakan suatu teks adalah:

1. mencermati setiap informasi yang didengar;
2. mencatat inti informasi (ide-ide pokok/kata kunci);

3. membuat kerangka secara induktif/deduktif berdasarkan ide-ide pokok yang dicatat; dan
4. menceritakan kembali secara induktif/deduktif isi informasi dengan kalimat atau bahasa sendiri secara santun.

### Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

1. Bacalah kembali teks *Zuriati: Wanita Montir Pesawat!*
2. Parafrasakan teks *Zuriati: Wanita Montir Pesawat!*
3. Ungkapkan secara lisan parafrasa yang sudah kalian buat!
4. Mintalah tanggapan dari guru dan teman-teman kalian!

## 6.3 Berbicara

Telah disebutkan di atas bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam teknik pembuatan parafrasa adalah membuat kerangka secara induktif atau deduktif. Pada bagian ini kalian akan mempelajari kedua teknik ini.

### 6.3.1 Teks

Bacalah wacana berikut dengan baik dan benar!

#### Hepatitis C Dapat Disembuhkan

Penderita hepatitis C tidak perlu khawatir lagi. Sebab telah ada metode baru penyembuhan penyakit ini. Hanya, metode baru ini bukanlah berupa vaksin yang berfungsi mencegah terjangkitnya virus ini. Tapi kombinasi obat-obatan.

Menurut dr. Purnomo Boedi SpPD KGEH, selama ini pengobatan hepatitis C dengan memberikan obat jenis interveron saja. Memakai obat tersebut, tingkat keampuhannya hanya 10-15 persen. "Hasil ini kurang maksimal untuk penyembuhan penyakit hepatitis C," kata spesialis penyakit dalam RSUD dr. Sutomo ini. Oleh karena itu dalam pertemuan ilmiah beberapa bulan lalu di Jakarta, dibicarakan dan didiskusikan tentang formula penyembuhan hepatitis C, yaitu dengan

mengkombinasi obat interveron vegilasi, dan ribavirin. "Setelah dilakukan percobaan hasilnya sangat memuaskan. Keampuhannya sekitar 92-93 persen untuk genotipe 2," lanjutnya.

Genotipe 1 banyak ditemui di Indonesia, tingkat keberhasilannya mencapai 55-60 persen. Hasil tersebut lanjut, lanjut Boedi, dirasa sangat menggembirakan. Dijelaskan, obat ini tidak bisa langsung terasa khasiatnya seperti minum obat pereda nyeri atau penurun panas. "Obat ini tergolong *long acting*," kata ketua IDI Surabaya ini. Maksudnya, perlu dikonsumsi 6 bulan hingga satu tahun.

Meski begitu obat ini ada juga kelemahan. Bila kondisi pasien telah masuk tahap sirosis berat, tidak boleh mengonsumsi obat atau tidak bisa diapa-apakan lagi. Menurut Boedi, kondisi sirosis berat akan bertambah berbahaya bila diberi obat antivirus. "Kita hanya berusaha menjaga agar kondisi lever tidak tambah parah."

*Indopos, Februari 2005*

### 6.3.2 Teknik Deduktif dan Induktif

Untuk menceritakan kembali sebuah berita yang berisi informasi dapat secara *deduktif* dan *induktif*. Disebut **deduktif** apabila kita mengungkapkan hal penting yang bersifat umum lebih dahulu, kemudian berangsur-angsur penjelasan khusus berupa fakta-fakta. Di sebut **induktif** apabila kita uraikan fakta-faktanya (hal khusus) terlebih dahulu baru kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.

Sebelum kalian membuat parafrasa, kalian harus menentukan ide pokok/gagasan pokok dari teks yang akan diparafrasa. Berikut ini contoh parafrasa dengan teknik deduktif dan induktif teks *Hepatitis C Dapat disembuhkan*.

Contoh ide-ide pokok yang ditemukan dari teks adalah sebagai berikut.

1. Hepatitis C tidak perlu dikhawatirkan.
2. Ditemukan metode baru.
3. Ketua IDI Surabaya dr. Purnomo Boedi.
4. Metode lama (vaksin interveron) dan metode baru kombinasi obat-obatan.
5. Hasil metode lama kurang memuaskan, tingkat kemampuan metode lama 10-15 persen, yang baru 92-93 persen untuk penderita genotipe 2, 55-60 persen untuk genotipe 1.
6. Beberapa bulan lalu di Jakarta ada pertemuan ilmiah membahas metode baru dan diujicobakan.
7. Tingkat kemampuan metode baru 92-93 persen untuk penderita genotipe 2, 55-60 persen untuk genotipe 1.
8. Hasilnya memuaskan.
9. Obat ini tidak langsung terasa khasiatnya, perlu waktu 6 bulan sampai satu tahun.
10. Kondisi sirosis berat tidak boleh dengan obat ini.

Berikut ini **contoh** parafrasanya:

#### Parafrasa Deduktif

Penderita hepatitis C tidak perlu khawatir saat ini, karena telah ditemukan metode baru untuk penyembuhannya. Ketua IDI Surabaya dr. Purnomo Boedi menyatakan bahwa metode lama yaitu dengan vaksin interveron kurang ampuh hanya sekitar 10 -15 persen tingkat penyembuhannya. Akan tetapi metode baru, yaitu kombinasi obat-obatan (interveron, vegilasi, dan ribavirin) sangat ampuh tingkat penyembuhannya, mencapai 92-93 persen untuk genotipe 2, 55-60 untuk persen genotipe 1. Hal ini dibuktikan setelah beberapa bulan lalu diadakan per-

temuan ilmiah di Jakarta yang membahas metode baru ini, kemudian metode ini diujicobakan. Pemakaian obat ini baru terlihat hasilnya setelah mengonsumsi selama 6 bulan s.d. satu tahun. Untuk penderita yang sudah akut (parah) tidak diperbolehkan mengonsumsi obat ini karena akan berbahaya. Dr. Boedi pun menganjurkannya, agar hanya menjaga kondisi lever tidak tambah parah.

#### Parafrasa Induktif

Ketua IDI Surabaya dr. Purnomo Boedi menyatakan bahwa pengobatan hepatitis C, yaitu dengan vaksin interveron kurang ampuh, hanya sekitar 10 -15 persen tingkat penyembuhannya. Akan tetapi metode baru, yaitu kombinasi obat-obatan (interveron, vegilasi, dan ribavirin) sangat ampuh tingkat penyembuhannya, mencapai 92-93 persen untuk genotipe 2, 55-60 untuk persen genotipe 1. Hal ini dibuktikan setelah beberapa bulan lalu diadakan pertemuan ilmiah di Jakarta yang membahas metode baru ini, kemudian metode ini diujicobakan. Pemakaian obat ini baru terlihat hasilnya setelah mengonsumsi selama 6 bulan s.d. satu tahun. Untuk penderita yang sudah akut (parah) tidak diperbolehkan mengonsumsi obat ini karena akan berbahaya. Dr. Boedi pun menganjurkannya, bagi penderita akut hanya menjaga agar kondisi liver tidak tambah parah. Jadi penderita hepatitis C tidak perlu khawatir lagi dengan penyakitnya karena telah ditemukan metode baru untuk penyembuhannya.



## Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

#### Menyembuhkan Luka dengan Gula Pasir

Andai relawan medis yang berangkat ke Nangroe Aceh Darussalam dibekali pengetahuan praktis mengenai pencegahan pembusukan organ tubuh akibat luka bernanah dengan menaburkan gula pasir, mungkin ribuan korban dapat ditolong tanpa harus diamputasi. Padahal, pengetahuan itu sudah coba disosialisasikan Paul Tahalele, Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Profesor Dr. dr. Paul Tahalele memang identik dengan gula pasir. Di tangan Kepala Laboratorium Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo Surabaya ini gula pasir digunakan untuk memperlambat pembusukan luka, khususnya luka bernanah.

“Gula pasir sangat efektif menyembuhkan luka bernanah karena bersifat hyperosmol dan higroskopis yang berfungsi menarik bakteri agar luka tidak membengkak,” ujar Tahalele saat ditemui di ruang kerjanya.

Dikatakan bersifat hyperosmol karena gula mampu menyerap air sehingga bakteri yang terkandung pada luka itu otomatis ikut terserap. Bersifat higroskopis karena mampu menarik dan membunuh bakteri. Perpaduan kinerja kedua zat ini mampu menghilangkan bakteri penghambat proses penyembuhan pada luka bernanah.

Perkenalan Tahalele yang ahli bedah jantung dan pembuluh darah dengan gula pasir (sukrosa) ia peroleh dari dosennya saat menimba ilmu di Universitas Friederich Alexander Erlangen, Nurenberg, Jerman, 23 tahun lalu.

Menurut dokter yang hobi renang dan aerobik ini, ilmu kedokteran zaman Mesir Kuno sudah mengenal pengobatan menggunakan sukrosa. “Nenek moyang kita mengenal pula pengobatan madu untuk mengeringkan luka,” jelasnya.

Tahalele yang menjabat Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Dokter Spesialis Bedah Indonesia menerapkan metode itu kepada sebagian besar pasien penyakit jantung yang dia operasi,

tanpa membuahkan keluhan. Pasien yang menderita infeksi rongga di bawah tulang dada disertai nanah, misalnya, penyembuhannya berlangsung cepat se-telah ditaburi sukrosa.

Meski demikian, kata dokter yang biasa dipanggil “Paul” oleh mahasiswa maupun sejawatnya, hanya luka bernanah, baik skala besar maupun kecil saja yang bisa diberi gula pasir. Itu pun sebaiknya dilakukan setelah memeriksa dan memastikan jenis infeksi, sebagaimana tertuang dalam prosedur perawatan luka bernanah.

Ahli bedah yang berhasil melakukan operasi implantasi alat pacu jantung pada pasien tertua usia 90 tahun dan operasi pengikatan pembuluh darah yang menghubungkan aorta dengan arteri paru pada bayi usia lima hari ini awalnya ingin menjadi pilot.

Pria kelahiran Mataram, Nusa Tenggara Barat, 4 Maret 1948, ini mengaku menjadi dokter karena kebetulan. Saat itu ia diterima di tiga Universitas, yaitu Universitas Gajah Mada, Universitas Udayana, dan Universitas Airlangga (Unair), namun pilihan jatuh pada Unair.

Mantan Ketua Program Studi Ilmu Bedah yang sekarang menjadi penguji nasional dokter spesialis bedah umum Indonesia itu menyelesaikan sekolah dasar di Bogor tahun 1960, sekolah lanjutan pertamanya di Mataram, dan SLTA di Malang, Jawa Timur.

Tahun 1967, ia masuk Fakultas Kedokteran Unair dan menyelesaikan studi tahun 1975 dilanjutkan program pendidikan dokter spesialis (PPDS) bagian ilmu bedah dan lulus tahun 1981. Baru tahun 1987, Tahalele yang mengambil spesialisasi jantung dengan alasan organ tubuh tersebut sangat vital bagi kehidupan itu melanjutkan studi pascasarjana di Jerman program ilmu bedah jantung dengan judul disertasi *Verhanten der Haemostase Unter Extrakorporale Zirkulation*.

Suami drg. Kustiani Hartiningsih itu mengambil gelar Doktor di Unair. Disertasinya tentang *Model Pendidikan Pra Bedah Terpadu* kini menjadi acuan pendidikan ilmu bedah. Tidak heran, saat dikukuhkan menjadi guru besar, anggota Tim Kerja Persiapan UU Praktik Kedokteran ini banyak menyoroti penurunan kualitas dokter bedah akibat kurangnya tatap muka dosen dengan mahasiswa.

Kritik tajam terhadap perkembangan pendidikan kedokteran pernah dilontarkan mantan aktivis

kampus ini. Ia menentang perilaku beberapa rekan seprofesi yang lebih mengutamakan pengavelingan dan koneksi dalam penerimaan mahasiswa daripada profesionalitas. Ia juga menolak dikotomi antara kedokteran negeri dengan swasta karena menurutnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Pengalaman paling berkesan adalah ketika ada seorang dokter umum peserta PPDS ilmu bedah tahun pertama bukan alumnus Unair. Saat itu, ia menjabat sebagai Kepala Laboratorium Ilmu Bedah. Dokter itu anak petani asal Tuban yang memintanya tidak diskriminatif karena banyaknya anak dokter ikut pendidikan spesialis bedah. “Bagi saya, ini permulaan jiwa yang berat,” ujarnya.

Mungkin pergolakan batin itu pulalah yang membuat Tahalele tidak memaksakan kedua putrinya masuk kedokteran, meski sebagai guru besar ia mendapat jatah kaveling itu.

Sebagai orang yang dilahirkan dari kalangan biasa, Tahalele yang pernah tidur di kantin fakultas selama enam bulan karena tidak mampu membayar ongkos kos itu sadar betul akan kesulitan hidup. Berbekal pengalaman itulah ia selalu terlibat kegiatan sosial, seperti menjadi sukarelawan penanganan korban banjir sampai ketua tim medis bakti sosial TNIAL.

Kini, meski secara fisik tidak lagi aktif sebagai relawan karena usia, dia bergerak di bidang lain. Tahalele aktif menghimpun dana untuk pasien miskin. Ia bagaikan oase di padang pasir mahal biaya kesehatan saat ini.

Selain memberi operasi gratis, ia mengupayakan pasien miskin mendapat bantuan biaya pengobatan selama dan pascaoperasi. Bersama tim dokter jantung, Tahalele tidak malu “mengemis” kepada para dermawan. “Operasinya gratis, tetapi peralatan dan obatnya kan tetap harus bayar,” kata profesor yang selalu berpenampilan sederhana ini.

#### B. Carilah arti kata-kata berikut dalam kamus!

1. medis
2. amputasi
3. hyperosmol
4. higroskopis
5. sukrosa
6. infeksi
7. implantasi
8. aorta
9. arteri
10. dikotomi

#### C. Carilah sinonim dari kata yang dicetak tebal pada kalimat berikut!

1. Padahal, pengetahuan itu sudah coba **disosialisasikan** Paul Tahalele, Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
2. Tahalele yang menjabat Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Dokter Spesialis Bedah Indonesia **menerapkan** metode itu kepada sebagian besar pasien penyakit jantung yang dia operasi, tanpa **membuahkan** keluhan.
3. Suami drg. Kustiani Hartiningsih itu **mengambil** gelar Doktor di Unair.
4. Kritik **tajam** terhadap perkembangan pendidikan kedokteran pernah **dilontarkan** mantan aktivis kampus ini.
5. Dokter itu anak petani asal Tuban yang memintanya tidak **diskriminatif** karena banyaknya anak dokter ikut pendidikan spesialis bedah.

#### D. Tulislah parafrasa dari teks *Menyembuhkan Luka dengan Gula Pasir* dengan teknik penulisan deduktif dan induktif!

## 6.4 Menulis Parafrasa

Pada bagian ini kalian akan memparafrasa secara lisan teks cerpen. Memparafrasa cerpen sama artinya dengan menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri. Sebelum memparafrasa kalian harus menganalisis unsur intrinsik cerpen terlebih dahulu.

### 6.4.1 Parafrasa Teks Cerpen

Bacalah cerpen berikut ini dengan saksama!

#### Duduk di Tepi sungai

Cucunya tertawa terkekeh-kekeh. Ia meraup remah-remah roti dari telapak tangannya yang bergurat kasar. Melemparkannya ke pasir putih. Lantas merpati itu mematukinya. Angin menggelepar ditingkah bunyi sayap mereka, yang datang dan pergi sesekali. Suara sungai seperti aliran mimpi.



“Terbangnya cepat dan tinggi?” tanya si cucu, sambil terus memandangi makhluk bersayap itu tanpa berkedip.

“Tentu saja, coba lihat matanya ....”

Dan lelaki tua yang telah merasuki hidup itu pun bercerita tentang mata, paruh, dan bulu-bulu dan warna-warna, dan segala macam hal tentang merpati yang diketahuinya. Ia memindahkan seluruh pengalaman hidupnya pada si anak. Dan si anak merekam seluruh pengalaman hidup orang tua itu.

“Merpati juga sering disebut burung dara, kamu tahu kenapa?”

“Tidak.”

“Aku juga tidak. Orang-orang tua seperti aku tidak pernah diberi pelajaran Bahasa Indonesia. Mestinya kamu lebih tahu.”

“Aku akan tahu nanti, sekarang belum.” Anak itu menjawab sambil menatap mata kakeknya. Mata anak itu bening, tajam dan bercahaya, bagaikan memancar langsung dan menyelusup ke dalam mata kakeknya. Mata kakeknya juga bercahaya, tapi tidak lagi begitu bening dan tidak lagi begitu tajam. Mata itu juga menusuk langsung ke dalam mata cucunya. Kakek itu melihat masa lalu lewat mata cucunya.

Dulu ia juga mengenal banyak hal dari kakeknya. Ia mengenal lumpur sawah. Ia mengenal kerbau. Ia mengenal bunga rumput. Ia mengenal seruling. Ia mengenal suara sungai. Itu semua dari kakeknya. Lantas terpancang telapak tangannya sendiri yang keriput. Ia teringat telapak tangan kakeknya. Telapak tangannya sendiri dulu juga seperti telapak tangan cucunya.

“Itu semua sudah berlalu,” batin kakek itu sambil terus memandangi mata cucunya. Ia seperti mencari sesuatu dari dirinya sendiri dalam diri cucunya. “Tentu ada sesuatu dari diriku,” batinnya lagi, “seperti juga ada sesuatu dari diri kakekku dalam diriku.”

“Apakah kakek dulu juga bersekolah seperti aku?”

“Aku tidak pernah sekolah Nak, aku dulu belajar mengaji.”

“Mengaji?”

“Ya, mengaji. Kamu tahu kan? Sebetulnya itu sekolah juga. Ayat-ayat kitab suci mengajarkan bagaimana hidup yang benar.”

“Kenapa Bapak tidak mengajari aku mengaji sekarang?”

“Tanyakan saja sendiri. Mungkin karena waktu-mu habis untuk sekolah. Kamu selalu pergi sampai sore.”



“Kalau memang kitab suci mengajarkan hidup yang benar, seharusnya Bapak menyuruh aku belajar mengaji.”

“Ya, tapi banyak orang berpikir belajar mengaji itu aneh di zaman sekarang. Mungkin bapakmu juga berpikir begitu. Ia berpikir kamu lebih baik belajar bahasa Inggris.”

“Apakah hidup kita akan tidak benar kalau tidak pernah belajar mengaji sama sekali?”

Kakek itu terperangah. Keningnya berkerut. Ia menatap mata cucunya yang bening dan polos bercahaya. Itulah pertanyaan yang pernah ia ajukan kepada kakeknya dulu. Tapi ia tak ingin menjawab pertanyaan cucunya dengan jawaban kakeknya. Ia sendiri sudah lama berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sekarang ia merasa harus berusaha keras menjawab pertanyaan cucunya itu, karena ia berpikir akan teringat sampai mati. Sering kali ia merasa sudah menemukan jawaban, tapi ia takut itu merupakan jawaban yang tidak sesuai untuk cucunya. Selama ini ia memang sudah menemukan keyakinan, namun ia juga ingin cucunya menemukan keyakinan sendiri.

“Tanyakan saja pada gurumu, Nak. Tentunya ia punya jawaban yang bagus.”

“Guruku tidak pernah menjawab, Kek, ia hanya mengajarkan bagaimana caranya aku menemukan jawaban.”

“Wah, kalau begitu sekolahmu itu pasti sekolah yang bagus. Kamu beruntung sekali, Nak, kamu sangat beruntung ....”

Anak kecil itu masih memandangi mata kakeknya tanpa berkedip. Mereka saling bertatapan dan saling merasuki lorong kehidupan yang panjang ke masa lalu dan ke masa depan. Orang tua itu teringat kembali ia dulu juga menatap mata kakeknya begitu lama dan ia waktu itu merasakan rekaman sebuah perjalanan panjang sedang

memasuki dirinya dan kini ia tengah memindahkan perjalanan kakeknya dan perjalanannya sendiri dalam diri cucunya dan ia membayangkan apakah cucunya kelak setelah menjadi kakek akan memindahkan perjalanan leluhurnya ke dalam diri cicitnya.

Sungai itu mendesah. Burung dara mengepakkan sayap. Desah sungai selalu seperti itu dan kepak sayap burung juga selalu seperti itu tapi manusia selalu berubah.

Kakek itu mendengar cucunya tertawa terkekeh-kekeh. Burung-burung mematuki remah roti di telapak tangannya dan anak kecil itu merasa geli dan karena itu ia tertawa terkekeh-kekeh. Kakek itu memandang cucunya berlari-lari melintasi kerumunan burung-burung sehingga burung-burung itu beterbangan sebentar sebelum merendah kembali mematuki remah-remah roti di antara kerikil. Cucunya berlari-larian di atas kerikil bercampur pasir putih yang bersih.

"Ini sebuah tempat yang bagus," pikir orang tua itu. Di seberang sungai itu ada pohon-pohon yang rindang tempat remaja berpacaran dan di seberang pohon-pohon rindang itu ada pagar tembok dan di luarnya membayang deretan gedung-gedung bertingkat dan di atas gedung-gedung bertingkat itu bertengger antena-antena parabola.

Mata orang tua itu berkedip-kedip karena silau. "Kakek! Ke sini!"

Terdengar cucunya memanggil.

Orang tua itu duduk mendekat. Ia melihat cucunya duduk di tepi sungai. Sungai itu airnya jernih. Dasarnya terlihat jelas. Terlihat ikan bergerak-gerak di celah batu. Ia memandangi cucunya, ingin tahu anak itu mau berkata apa. Tapi anak kecil itu cuma membenamkan dagu antara kedua lututnya. Seperti mendengarkan sungai. Remah-remah roti yang mereka bagikan telah habis. Burung-burung melayang pergi. Mereka berdua memandang burung-burung itu beterbangan di langit. Makin lama makin menjauh dan menghilang seperti masa yang berlalu. Tak terdengar lagi kepak sayap burung. Tinggal suara sungai yang gemericik dan udara yang bergetar ditembus cahaya matahari.

*Kyoto - Jakarta. 1986 - 1988*

*Kumpulan cerpen Dilarang Bernyanyi di Kamar Mandi, karya Seno Gumira Ajidarma*

## Aktivitas 4

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Analisislah cerpen di atas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen!
2. Sebutkan perwatakan dari tokoh-tokoh tersebut!
3. Sebutkan latar tempat, latar waktu, dan latar

suasana cerpen tersebut!

4. Sebutkan alur yang digunakan dalam cerpen tersebut!
  5. Apakah amanat dari cerpen tersebut!
- B. Parafrasakan (menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri) secara lisan cerpen di atas!**

## Rangkuman:

1. Untuk membuat parafrasa lisan harus ditemukan terlebih dahulu kata kunci, ide pokok, dan ungkapan dalam teks yang akan diparafrasakan.
2. Menurut KBBI parafrasa adalah penguraian kembali suatu teks atau karangan ke bentuk susunan kata-kata yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. Oleh karena itu, memparafrasakan adalah menguraikan kembali suatu teks dalam bentuk lain.
3. Parafrasa lisan adalah mengungkapkan kembali secara lisan uraian tertulis yang telah dibaca atau didengar.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memparafrasakan adalah:
  - (a) mencermati setiap informasi yang didengar,

- (b) mencatat inti informasi (ide-ide pokok/kata kunci),
- (c) membuat kerangka secara induktif/deduktif berdasarkan ide-ide pokok yang dicatat, dan
- (d) menceritakan kembali secara induktif/deduktif isi informasi dengan kalimat atau bahasa sendiri secara santun.
5. Untuk menceritakan kembali sebuah berita yang berisi informasi dapat dilakukan secara deduktif dan induktif.
  6. Deduktif bila hal penting yang bersifat umum diungkapkan lebih dahulu baru kemudian berangsur-angsur dijelaskan fakat-fakta yang khusus. Induktif bila fakta-fakta yang khusus diuraikan lebih dahulu baru kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
  7. Memparafrasakan cerpen sama artinya dengan menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri. Untuk itu harus lebih dahulu dianalisis unsur intrinsik cerpennya.
  8. Perbendaharaan kata.
    - Konteks : bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.
    - Intrinsik : terkandung di dalamnya (tentang kadar logam mulia dalam mata uang, harkat seseorang atau suatu peristiwa).
    - Artikel : karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dsb.
    - Montir : orang yang pekerjaannya memasang, memperbaiki, dsb mesin kendaraan bermotor, dsb yang rusak.
    - Lisan : kata-kata yang diucapkan; berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan; dengan mulut bukan dengan surat.
    - Alur : rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaiannya; jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu (pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab-akibat).

## Tes Akhir Pembelajaran 6

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Penguraian kembali suatu teks (karangan) dibentuk susunan kata-kata yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi disebut ... .
  - a. wacana
  - b. parafrasa
  - c. opini
  - d. fakta
  - e. pendapat
2. Pernyataan berikut yang **tidak** perlu kita diperhatikan ketika membuat parafrasa adalah ... .
  - a. mencermati setiap informasi yang didengar
  - b. mencatat inti informasi
  - c. mencatat jenis paragraf
  - d. membuat kerangka secara induktif/deduktif berdasarkan ide-ide pokok yang dicatat
  - e. menceritakan kembali secara induktif/deduktif isi informasi dengan kalimat atau bahasa sendiri secara santun.
3. Apabila kita mengungkapkan hal penting yang bersifat umum lebih dahulu kemudian berangsur-angsur penjelasan khusus berupa fakta-fakta disebut karangan ... .
  - a. induktif
  - b. deduktif
  - c. campuran
  - d. perbandingan
  - e. pertentangan
4. Apabila kita uraikan fakta-faktanya (hal khusus) terlebih dahulu baru kita tarik kesimpulan yang bersifat umum disebut karangan ... .
  - a. induktif
  - b. deduktif
  - c. campuran

- d. perbandingan  
e. pertentangan
5. Kritik tajam terhadap perkembangan pendidikan kedokteran pernah dilontarkan mantan aktivis kampus ini. Ia menentang perilaku beberapa rekan mantan aktivis kampus ini. Ia menentang perilaku beberapa rekan seprofesi yang lebih mengutamakan pengavelingan dan koneksi dalam penerimaan mahasiswa daripada profesionalitas. Ia juga menolak dikotomi antara kedokteran negeri dengan swasta karena menurutnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.
- Gagasan pokok paragraf di atas terdapat pada kalimat ke- ... .
- a. 1  
b. 2  
c. 3  
d. 4  
e. 1 dan 4
6. Berdasarkan letak gagasan pokoknya, paragraf pada soal 5 tergolong paragraf ... .
- a. induktif  
b. deduktif  
c. campuran  
d. perbandingan  
e. pertentangan
7. Pada dasarnya semua obat adalah racun, yang apabila dikonsumsi melebihi dosis yang aman dapat membahayakan kesehatan bahkan dapat menimbulkan kematian. Demikian pula dengan obat-obatan atau zat yang bersifat aditif yang menimbulkan ketagihan. Apabila hal ini berlangsung maka ia akan memasuki tahap pembiasaan yang menggunakan NAPZA sebagai kebiasaan.
- Gagasan pokok paragraf di atas terdapat pada ... .
- a. awal paragraf  
b. akhir paragraf  
c. tengah paragraf  
d. awal dan akhir paragraf  
e. semua paragraf
8. Berdasarkan letak gagasan pokoknya, paragraf pada soal 7 tergolong paragraf ... .
- a. induktif  
b. deduktif  
c. campuran  
d. perbandingan  
e. pertentangan
9. Dokter itu anak petani asal Tuban yang memintanya tidak **diskriminatif** karena banyaknya anak dokter ikut pendidikan **spesialis** bedah.
- Sinonim kata yang dicetak tebal adalah ... .
- a. tidak sama, dokter  
b. membeda-bedakan, ahli  
c. membeda-bedakan, dokter  
d. tidak sama, ahli  
e. sama, ahli
10. Pematangan yang dilakukan pada kaki dan tangan untuk menyelamatkan jiwa seseorang.
- Pernyataan di atas adalah arti kata ... .
- a. implantasi  
b. imunisasi  
c. amputasi  
d. mutasi  
e. sosialisasi
11. Aceh memiliki prestasi tersendiri dalam kerajinan anyaman tikar pandan. Produksi tikar di daerah ini sudah cukup lama menjadi barang ekspor ke Penang, Malaysia, dan Arab Saudi yang dibawa sebagai barang tente-ngannya oleh Jemaah Haji dari Aceh.
- Ide pokok paragraf pada wacana di atas adalah ... .
- a. produksi tikar pandan.  
b. prestasi Aceh dalam hal kerajinan anyaman tikar pandan.  
c. produksi tikar yang menjadi ekspor ke Penang, Malaysia, dan Arab Saudi.  
d. produksi tikar yang dibawa sebagai barang tentengan oleh jemaah Haji dari Aceh.  
e. Aceh paling berprestasi di bidang ekspor.
12. Menyontek, juga menunjukkan kompetisi yang tidak sehat. Mereka yang tekun belajar sering dikalahkan oleh ketidakjujuran dan kelicikan pada penyontek. Para penyontek yang tidak beda dengan maling justru mendapat nilai bagus.
- Kalimat utama pada kutipan paragraf di atas, terdapat pada ... .

- a. perincian
  - b. seluruh paragraf
  - c. awal dan akhir paragraf
  - d. awal paragraf
  - e. akhir paragraf
13. Agar dalam menyusun sebuah cerita dapat dilakukan dengan mudah, sebaiknya terlebih dahulu disusun ... .
    - a. judul karangan
    - b. pikiran penjelas
    - c. pikiran utama
    - d. kerangka karangan
    - e. pendahuluan
  14. Untuk membuat rangkuman sebuah pidato, ceramah, khotbah hal-hal yang perlu dilakukan, yaitu ... .
    - a. berbicara dengan orang di sebelahnya
    - b. menyimak seluruh isi pidato
    - c. mengobrol dengan orang yang duduk di belakangnya
    - d. bercerita dengan orang yang duduk di sekitarnya
    - e. menyimak awal pidato
  15. Yang harus dilakukan untuk memparafrasakan sebuah cerita pendek adalah ... .
    - a. membuat kerangka karangan
    - b. menceritakan kembali
    - c. menulis ceritanya kembali
    - d. menganalisis unsur-unsur intrinsiknya
    - e. menganalisis unsur-unsur ekstrinsiknya

(terdapat dalam kopi, teh, coklat, minuman ringan), amfetamin, kokain (dari *erythroxylum* pohon koka), dan *crack* (kristalisasi bentuk dasar kokain).

#### b. Antidepresan

Yaitu sejenis obat yang mempunyai kemampuan untuk memperlambat fungsi sistem saraf pusat dan otonom. Obat antidepresan memberikan perasaan melambung tinggi, memberikan rasa bahagia semu, pengaruh *anestesia* (kehilangan indra perasa), pengaruh *analgesia* (mengurangi rasa sakit), penghilang rasa te-gang dan kepanikan, memperlambat detak jantung dan pernapasan serta dapat berfungsi sebagai obat penenang dan obat tidur. Contoh: obat penenang hipnotis, alkohol, *benzodiazepines*, obat tidur, *analgesik* narkotik (*opium*, *morfin*, *heroin*, *kodein*), analgesik non-narkotik (*aspirin* *parasetamol*) serta *anestesia* umum seperti *ether*, *oksida nitrus*.

#### c. Halusinogen

Yaitu sejenis obat yang memiliki kemampuan untuk memproduksi *spektrum* pengubah perasaan serta pikiran. Akibat yang disebabkan oleh halusinogen bisa perasaan gembira yang luar biasa sampai perasaan ngeri luar biasa.

#### d. Klasifikasi NAPZA yang lain yaitu

jenis-jenis obat yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap sistem saraf pusat dan otonom tetapi berpengaruh langsung terhadap bahan-bahan kimia otak yang spesifik (*neuro-transmitter*) misalnya emosi, rasa sakit, daya ingat, dan sebagainya.

## B. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

Parafrasakan kutipan teks berikut ini!

Secara umum, NAPZA dibedakan dari efek yang dihasilkannya, yaitu:

#### a. Stimulan (perangsang)

Obat jenis ini meningkatkan aktivitas dalam sistem syaraf pusat dan otonom. Obat perangsang bekerja mengurangi kantuk karena kelelahan, mengurangi nafsu makan dan menghasilkan insomnia, mempercepat detak jantung, tekanan darah dan pernapasan, serta mengerutkan urat nadi, membesarkan biji mata. Obat perangsang yang paling banyak dipakai adalah: nikotin (dari nikotin tembakau), kafein

# Pola Gilir dalam Berkomunikasi

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah kalian belajar membuat parafrasa lisan dalam konteks bekerja pada pembelajaran keenam, kini pada pembelajaran ketujuh kalian akan diajak untuk dapat menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk bisa memahami bentuk komunikasi yang menerapkan pola gilir. Selain itu, kalian juga harus bisa menyimak pembacaan naskah drama sehingga kalian dapat mengamati penerapan pola gilir tersebut.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa memanfaatkan pola gilir dalam berdiskusi.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa mementaskan drama dengan menerapkan pola gilir. Selain itu, kalian juga harus bisa mengomentari pementasan drama dari segi penerapan pola gilir.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa menerapkan pola gilir dalam percakapan sehari-hari.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran ketujuh ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian memahami bentuk berkomunikasi yang menerapkan pola gilir?		
2.	Pernahkah kalian menyimak pembacaan naskah drama untuk mengamati penerapan pola gilir?		
3.	Dapatkah kalian menerapkan pola gilir dalam berdiskusi?		
4.	Pernahkah kalian mementaskan drama dengan menerapkan pola gilir?		
5.	Apakah kalian mengomentari pementasan drama dari segi penerapan pola gilir?		
6.	Dapatkah kalian menerapkan pola gilir dalam percakapan sehari-hari?		

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 7.1 Menyimak Drama

Pembelajaran ini difokuskan pada komunikasi yang menerapkan pola gilir. Banyak sekali bentuk-bentuk komunikasi yang harus menerapkan pola ini. Pada aspek menyimak ini akan dibahas tentang bentuk-bentuk itu.

### 7.1.1 Komunikasi dengan Pola Giliran

Menurut *KBBI*, *gilir* berarti pertukaran (pergantian) dengan teratur (tentang sesuatu yang beredar atau yang berlaku berganti-ganti). Komunikasi dengan pola gilir adalah berkomunikasi secara teratur dengan cara bergantian.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya Anda sering menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi. Berikut ini beberapa contoh bentuk komunikasi yang menerapkan pola gilir:

- diskusi/tanya jawab/debat,
- percakapan dalam kehidupan sehari-hari,
- pementasan drama/teater, dan
- bermain film.

Pada bagian ini Anda akan mempelajari satu bentuk komunikasi yang menerapkan pola gilir, yaitu pembacaan naskah drama.

### 7.1.2 Naskah Drama

Telah disebutkan di atas bahwa drama adalah salah satu bentuk komunikasi yang menerapkan pola gilir. Drama adalah karangan berupa dialog dan gerak yang dipertunjukkan di atas pentas. Drama bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

Berikut ini salah satu contoh naskah drama. Naskah drama ini berjudul *Diam* (*Le Silence*) yang disadur oleh Bakdi Soemanto.

Pilihlah tiga orang temanmu untuk membacakan naskah drama tersebut! Simaklah pembacaan drama yang dilakukan temanmu tersebut!

#### Diam

Judul asli : Le Silence  
Karya : Jean Murriat  
Saduran : Bakdi Soemanto  
Para pelaku : 1. Aleks, 2. Ina, 3. Dawud

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar dan

masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari, kira-kira pukul 18.00. Lampu belum dinyalakan.

Aleks : (*Masuk, menjatuhkan buku-bukunya di meja, dan duduk dengan kesal*) Bing, Bing. (*Berhenti*) Bing, Bing. (*Berhenti*) Bong, Bong. (*Berhenti*) Bong, Boooooong. Huh. Bongkrek.

Ina : He, sudah lama?

Aleks : Baru saja, Kau?

Ina : Lebih baru dari kau. Mana Bing?

Aleks : Tahu. Keluar 'kali.

Ina : Jadi, nggak jadi?

Aleks : Sejauh info samar-samar, tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jadi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tetapi terlambat, dan apa saja.

Ina : Kalau tahu begini, aku mestinya ...

Aleks : Nggak kemari, dan ke Rahayu bersama Agus, nonton, dan jajan, dan minum-minum dan rileks, dan putar-putar kota, dan cuci mata, dan ...

Ina : Cukup. Kau tak usah memperolok-olok Agus begitu. Memang dia tak sehebat kau, tak sebrilian kau, tak sepopuler kau, tak serajin kau, dan tak sekaya kau ...

Aleks : Cukup. Tak usah kau mengejek begitu. Berkata menyanjung-nyanjung, tetapi menjatuhkan, menghina, memehmkan, memandang rendah, me ...

Ina : Cukup. Tak u ...

Aleks : Cukup. Kau ...

Ina : Sudah.

Dawud : (*tiba-tiba masuk*) Sudah. Setiap kali ketemu, begini. Di sekolah, di kantin, di sini, di rumah Amroq, di rumah Pak Juweh, di rumah ...

Ina : Sudah. Kau juga sama saja. Marah selalu. Di sini, di sana, dan ...

Aleks : Kau juga mulai lagi. Masalahnya itu apa? Dipecahkan. Tidak asal ngo-mong, asal ...

Dawud : Diam!

*Semuanya diam sejenak dan beberapa jenak.*

Aleks : Ini jadi ...

Ina : Diam. Dawud bilang apa? Masa nggak dengar bahwa Da ...

Dawud : Diam, Ina! Kalau kau terus-terus begitu, berkeringat tanpa guna. Pa-

- dahal ... .
- Aleks : Kau juga ngomong melulu. Nggak konsekuen itu namanya. Absurd. Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar ... .
- Ima : Kau mulai lagi. Komentar itu secukupnya. Tidak ngelantur ke sana ke sini ... .
- Aleks : Diam, Ima, diaaaaam!
- Dawud : Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, nggak memberi contoh ... .
- Ima : Kau sendiri mesti diam dulu, baru yang lain itu, Wud.

*Diam semua. Tiba-tiba meledak tawa mereka bersama-sama.*

*Kumpulan Drama Remaja, A. Rumadi (Ed.)*

## Aktivitas 1

Setelah kalian menyimak pembacaan naskah drama, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurut kalian bagaimana keteraturan pembacaan naskah drama tersebut? Apakah pembacaan naskah drama tersebut menerapkan pola gilir?
2. Apakah manfaat penerapan pola gilir dalam pembacaan naskah drama? Jelaskan!
3. Apakah penerapan pola gilir dapat menciptakan kenyamanan komunikasi?
4. Simpulkan pemahaman kalian tentang penerapan pola gilir dalam komunikasi!

## 7.2 Membaca

Setelah kalian menyimak pembacaan naskah drama di atas, pemahaman kalian tentang penerapan pola gilir semakin baik. Telah disebutkan di atas, bahwa pola gilir juga dapat diterapkan dalam diskusi.

### 7.2.1 Pola Gilir dalam Diskusi

Penerapan pola gilir dalam diskusi sangat bermanfaat untuk kelancaran proses diskusi. Diskusi adalah salah satu bentuk tukar pikiran dalam musyawarah.

Dalam diskusi, kita dituntut untuk menyumbangkan ide, pendapat, atau informasi kepada seluruh peserta diskusi. Namun, dalam pengungkapannya peserta diskusi harus menerapkan pola gilir. Artinya ide, pendapat, atau informasi itu disampaikan pada kesempatan yang diberikan. Oleh karena itu, ada beberapa perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan pola gilir dalam diskusi.

- a. Menghargai orang lain  
Perilaku menghargai orang lain harus diasah. Ketika ada orang lain yang sedang mendapatkan giliran berbicara, Anda harus menghargai siapa dengan cara memperhatikan dan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu jalannya pembicaraan.
- b. Peka terhadap kesempatan  
Anda harus peka terhadap kesempatan, kapan Anda harus berbicara dan kapan Anda harus diam untuk mendengarkan. Ketidakepekaan terhadap kesempatan ini akan mengganggu jalannya diskusi.

- c. Relevan dengan topik pembicaraan  
Proses komunikasi akan berjalan dengan lancar, jika pendapat yang diutarakan relevan dengan topik pembicaraan.
- d. Santun dalam berbahasa  
Santun dalam berbahasa menganjurkan agar komunikasi verbal dilakukan dengan sopan, yaitu bijaksana, mudah diterima, murah hati, rendah hati, cocok, dan simpatik. Santun dalam berbahasa yaitu berbahasa dengan prinsip kesopanan. Santun dalam berbahasa juga didukung oleh penggunaan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat, serta sesuai dengan situasi komunikasi

### 7.2.2 Bahan Diskusi

Bacalah teks berikut ini, kemudian kerjakan aktivitas 2!

#### Penghematan Sumber Daya Alam dan Energi

Pemahaman terhadap sumber daya alam dan energi sebagai sumber kekayaan alam secara jelas dan terang merupakan satu usaha untuk mengolah sumber daya alam dan energi tersebut secara benar. Eksploitasi kekayaan alam, termasuk dalam pemakaian yang boros dan tanpa perhitungan adalah bentuk ketidakpedulian kita pada anak dan generasi kita mendatang.





Gambar 7.1

*Pertambangan timah adalah salah satu contoh pengeksploitasian sumber alam yang tidak dapat diperbarui.*

Karenanya, gerakan penghematan energi harus dilakukan bukan hanya karena ada anjuran pemerintah, tetapi lebih pada kesadaran untuk melestarikan alam ini sebaik-baiknya.

### Pengertian dan jenis sumber daya alam

Sumber daya alam dapat dipahami sebagai segala kekayaan alam yang bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia. Alam pada dasarnya telah menyediakan segala kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam tersebut ada yang langsung bisa kita manfaatkan, tetapi ada juga yang perlu pengolahan lebih lanjut oleh manusia.

Sumber daya alam dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tidak akan habis atau punah meskipun dimanfaatkan terus-menerus oleh manusia. Mengapa? Karena, sumber daya alam yang termasuk dalam kelompok ini memiliki kemampuan untuk tumbuh lagi atau berkembang biak (melakukan *regenerasi*). Dengan kata lain dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok makhluk hidup (tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) dan kelompok benda mati (matahari, air, tanah, dan udara).

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang setelah dimanfaatkan oleh manusia bisa habis atau tidak dapat lagi diperbarui. Hal itu disebabkan sumber daya tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk berkembang biak atau memperbarui dirinya. Itulah sebabnya mengapa dikatakan tidak dapat diperbarui.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu mineral logam dan mineral yang menghasilkan energi. Sumber daya alam mineral masih dapat kita

bedakan lagi menjadi mineral logam dan nonlogam. Sumber daya alam yang berupa mineral terbentuk dari proses perombakan lapisan bumi. Contoh dari sumber daya alam mineral: bijih besi, nikel dan sebagainya. Sumber daya alam berupa mineral yang menghasilkan energi terbentuk karena proses alami terhadap mikroorganisme. Contoh mineral sumber energi adalah gas alam dan minyak bumi.

### Sikap manusia terhadap sumber daya alam

Alam dengan segala kekayaannya diberikan Tuhan kepada manusia untuk mencukupi kebutuhannya. Selama berabad-abad manusia hidup berdampingan dengan alam secara damai. Alam memberikan kekayaannya kepada manusia dan sebaliknya manusia pun merawatnya. Hubungan manusia dengan alam yang serasi tersebut nampak dalam kehidupan manusia purba. Manusia mengambil dari alam sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian kelangsungan hidup alam dan kekayaannya terjamin.

Hubungan manusia dengan alam menjadi tidak harmonis lagi ketika manusia telah mengenal teknologi. Alam dengan segala kekayaannya tidak lagi dihargai. Manusia terlalu jauh campur tangan terhadap alam dengan mengeksploitasinya habis-habisan. Manusia telah merusak alam. Alam dan kekayaannya menjadi hancur karena olah manusia yang rakus. Akibatnya hubungan alam dan manusia menjadi pincang. Alam tidak lagi mampu memberikan dirinya bagi manusia. Kehancuran alam pada akhirnya menghancurkan manusia itu sendiri. Sebagai contoh, banjir yang memakan korban manusia dan hartanya disebabkan karena penggundulan hutan oleh manusia juga.

*Modul Administrasi Perkantoran 2B, PT Galaxy Puspa Mega*

## Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini!**

- A. Bentuklah kelompok diskusi beranggotakan 5 orang, kemudian lakukan diskusi dengan menerapkan pola gilir!**
1. Jelaskan perbedaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui!
  2. Apakah kita bebas mengeksploitasi sumber daya alam yang dapat diperbarui? Jelaskan alasannya!

3. Apakah kita bebas mengeksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui! Jelaskan alasannya!
  4. Upaya apa yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam yang dapat diperbarui?
  5. Upaya apa yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui?
- B. Bersama kelompok, buatlah makalah dengan tema “Penghematan dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia” sebanyak 5 halaman!**

- C. Bagilah tugas untuk tiga anggota kelompok kalian untuk menjadi pembaca makalah, moderator, dan notulen! Jika memungkinkan setiap kelompok harus mem bacakan makalahnya di depan kelompok lain, jika tidak memungkinkan guru akan memilih satu kelompok terbaik untuk tampil membacakan makalah, dan kelompok lain menjadi anggota diskusi.**
- D. Berikan penilaian kalian tentang penerapan pola gilir dalam diskusi!**

## 7.3 Berbicara

Kalian telah mempelajari penerapan pola gilir dalam pembacaan naskah drama dan diskusi kelompok. Sekarang, penerapan pola gilir akan diterapkan dalam pementasan drama.

### 7.3.1 Memahami Drama

Drama mengandung nilai-nilai, antara lain: nilai kemanusiaan, nilai keagamaan, nilai sosial. Naskah drama dapat dikategorikan sebagai karangan prosa berbentuk narasi. Alasannya, penyajian drama dilakukan dengan teknik cerita atau dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

#### 1. Unsur-unsur Drama

Dalam naskah drama biasanya terdapat hal-hal sebagai berikut.

- a. Babak dan adegan  
Babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi pada suatu tempat dalam urutan waktu tertentu.  
Satu babak dibagi dalam adegan-adegan, yaitu bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa sehubungan dengan datang atau perginya tokoh cerita ke atas pentas.
- b. Dialog  
Dialog merupakan bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Dari dialog inilah penonton dapat mengetahui isi cerita atau lakon sebuah drama. Dialog merupakan ciri khas drama.
- c. Petunjuk Pengarang  
Petunjuk pengarang adalah bagian yang memberikan penjelasan kepada pembaca atau awak/kru pementasan, seperti sutradara, pemain,

penata panggung, penata musik, dan penata busana, tentang keadaan, suasana, peristiwa atau perbuatan, dan sifat tokoh cerita.

- d. Prolog  
Prolog adalah kata pendahuluan yang dipaparkan sebelum drama itu dipertunjukkan. Tujuannya agar penonton mempunyai gambaran mengenai isi drama yang akan dipentaskan.
- e. Epilog  
Epilog adalah kata-kata yang diucapkan pada waktu drama itu selesai. Biasanya berisi amanat, pesan, atau ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu/mendukung pementasan itu.

### 7.3.2 Pementasan Drama

Pada aspek membaca Anda telah membaca sebuah naskah drama berjudul *Diam*. Pada pembacaan itu Anda telah menerapkan pola gilir, namun Anda belum sepenuhnya mementaskan drama tersebut. Oleh karena itu, pada bagian ini Anda harus mementaskan drama tersebut.

Untuk mementaskan drama, ikutilah langkah-langkah berikut:

1. pilihlah beberapa orang dari teman Anda untuk menjadi tokoh dalam pementasan drama tersebut,
2. siapkan tempat pementasan,
3. sebelum pementasan pelaku-pelaku berlatihlah terlebih dahulu supaya hasil pementasan menjadi maksimal, dan
4. siswa yang tidak terlibat dalam pementasan membuat penilaian.

### Aktivitas 3

#### Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini!

1. Siswa yang terpilih mementaskan drama *Diam* di pentas yang telah disiapkan.
2. Siswa yang lain membuat penilaian atas pementasan itu dengan menjawab pertanyaan berikut:
  - a. apakah pementasan tersebut sudah menerapkan pola gilir dengan tepat? Jelaskan!

- b. apakah pemeranan pelaku-pelaku dalam drama tersebut sudah sesuai?
- c. apakah yang menarik dari pementasan drama itu?
- d. apakah yang tidak menarik dari pementasan drama itu?

## 7.4 Menulis

Setiap hari ada saja percakapan yang kalian lakukan dengan orang-orang di sekitar kalian. Percakapan yang baik menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang santun.

### 7.4.1 Percakapan

Bacalah kutipan percakapan berikut ini!

Seorang pemuda, kira-kira berusia 16 tahun, sedang duduk-duduk di ruang keluarga bersama kedua orang tuanya. Sang ibu memulai perbincangan.

Ibu : Dik, Ibu dengar dari tetangga, kamu tadi menabrak anak di depan warung Pak Rodik. Apakah itu benar?

Dikdik : Iya, Bu. Tapi anak itu tidak apa-apa. Lagi pula bukan kesalahan Dikdik. Anak itu yang tiba-tiba berlari ke tengah jalan.

Bapak : Syukurlah kalau tidak apa-apa. Lain kali, kamu harus berhati-hati dan tidak bolehengebut di jalan.

Dikdik : Iya, Pak. Oya, Pak, Bu, nanti malam saya mau belajar kelompok di rumah Hamdan. Ada tugas kelompok yang harus dikumpulkan besok pagi.

Ibu : Kamu boleh pergi, tapi ingat, jangan pulang terlalu larut. Beberapa bulan ini sering terjadi kecelakaan.

Bapak : Benar kata ibumu, Dik. Seminggu yang lalu, Rico, anak teman bapak di kompleks sebelah, tewas karena mobil yang dikendarainya jatuh ke sungai.

Dikdik : Iya, Pak, Bu, saya akan ingat pesan ayah dan ibu.

Percakapan di atas tentunya juga pernah Anda lakukan bersama orang tua Anda. Percakapan tersebut berjalan dengan lancar karena orang yang terlibat dalam percakapan itu menerapkan pola gilir dan menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang santun.

### Aktivitas 4

#### Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

Tulislah sebuah percakapan yang pernah kalian lakukan dengan orang tua kalian masing-masing! Percakapan tersebut harus menerapkan pola gilir dan menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang santun.

## Rangkuman:

1. Menurut KBBI, *gilir* berarti pertukaran (pergantian) dengan teratur. Komunikasi dengan pola gilir adalah berkomunikasi secara teratur dengan cara bergantian.
2. Drama adalah karangan berupa dialog dan gerak yang dipertunjukkan di atas pentas.
3. Drama bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.
4. Penerapan pola gilir dalam diskusi sangat bermanfaat karena memperlancar proses diskusi.
5. Diskusi adalah salah satu bentuk tukar pikiran dalam musyawarah. Oleh karena itu, dalam diskusi setiap peserta wajib menyumbangkan ide, pendapat, atau informasi kepada seluruh peserta diskusi.
6. Beberapa etika yang harus diperhatikan dalam menerapkan pola gilir dalam diskusi, yaitu:
  - (a) menghargai orang lain,
  - (b) peka terhadap kesempatan,
  - (c) relevan dengan topik pembicaraan, dan
  - (d) santun dalam berbahasa.
7. Drama mengandung nilai-nilai, seperti nilai kemanusiaan, keagamaan, sosial, dan lain-lain. Naskah drama dapat dikategorikan sebagai karangan prosa berbentuk narasi. Sebab, penyajian drama dilakukan dengan teknik cerita atau dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.
8. Unsur-unsur yang terdapat di dalam drama adalah:
  - (a) babak dan adegan, (b) dialog, (c) petunjuk pengarang, (d) prolog, dan (e) epilog.
9. Babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi pada suatu tempat dalam urutan waktu tertentu. Adegan adalah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa sehubungan dengan datang atau perginya tokoh cerita ke atas pentas
10. Dialog yakni bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Dialog merupakan ciri khas sebuah drama
11. Petunjuk pengarang yakni bagian yang memberikan penjelasan kepada pembaca atau awak/kru pementasan tentang keadaan, suasana, peristiwa atau perbuatan, dan sifat tokoh cerita.
12. Prolog yakni kata pendahuluan yang dipaparkan sebelum drama dipertunjukkan, untuk memberi gambaran mengenai isi drama yang akan dipentaskan.
13. Epilog yakni kata-kata yang diucapkan pada waktu drama itu selesai, biasanya berupa amanat, pesan, atau ucapan terima kasih kepada segenap pendukung drama.
14. Percakapan yang baik menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang santun. Percakapan dapat berjalan lancar bila orang yang terlibat dalam percakapan menerapkan pola gilir dan menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang santun.
15. Perbendaharaan kata.
  - Komunikasi : pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.
  - Diskusi : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.
  - Debat : pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.
  - Drama : komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (aktng) dan dialog yang dipentaskan; cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukkan teater.
  - Teater : pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi; seni drama; sandiwara; gedung atau ruangan tempat pertunjukkan film atau drama.
  - Naskah : karangan yang masih ditulis dengan tangan; karangan seseorang yang belum diterbitkan.

# Tes Akhir Pembelajaran 7

## A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Berikut ini yang **bukan** bentuk komunikasi yang menerapkan pola giliran adalah ... .
  - drama
  - bertelepon
  - pidato
  - diskusi
  - tanya jawab
- Berikut ini kasus yang **tidak** menerapkan pola giliran adalah ...
  - Amir menunggu Kepala Sekolah selesai berbicara, sebelum ia mengemukakan alasan kepergiannya.
  - Hamdan mampu melaksanakan tugasnya sebagai moderator, karena peserta diskusi dapat mengemukakan pendapatnya secara bergantian.
  - Anak itu memotong pembicaraan ayahnya dengan tidak sopan.
  - Debat itu berjalan dengan lancar, karena semua pesertanya saling menghargai dalam memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara.
  - Moderator memberikan kesempatan pada penyanggah untuk menyanggapi materi diskusi.
- Berikut ini yang **bukan** unsur drama adalah ... .
  - babak dan adegan
  - monolog
  - epilog
  - dialog
  - prolog
- Bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya disebut ... .
  - babak dan adegan
  - monolog
  - epilog
  - dialog
  - prolog
- Bagian yang memberikan penjelasan kepada pembaca atau awak/kru pementasan, seperti sutradara, pemain, penata panggung, penata musik, dan penata busana, tentang keadaan, suasana, peristiwa atau perbuatan, dan sifat tokoh cerita disebut ... .
  - petunjuk pengarang
  - monolog
  - epilog
  - dialog
  - prolog
- Bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi pada suatu tempat dalam urutan waktu tertentu adalah ... .
  - babak
  - adegan
  - epilog
  - dialog
  - prolog
- Bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa sehubungan dengan datang atau perginya tokoh cerita ke atas pentas adalah ... .
  - babak
  - adegan
  - epilog
  - dialog
  - prolog
- Kata pendahuluan yang dipaparkan sebelum drama dipertunjukkan, untuk memberi gambaran mengenai isi drama yang akan dipentaskan adalah ... .
  - babak dan adegan
  - monolog
  - epilog
  - dialog
  - prolog
- Kata-kata yang diucapkan pada waktu drama itu selesai, biasanya berupa amanat, pesan, atau ucapan terima kasih kepada segenap pendukung drama adalah ... .
  - babak dan adegan
  - monolog
  - epilog
  - dialog
  - prolog

## B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

- Jelaskan pemahaman Anda tentang penggunaan pola gilir dalam komunikasi di sekitar Anda!
- Jelaskan akibat yang terjadi jika dalam komunikasi tidak diterapkan pola gilir!
- Jelaskan penerapan pola gilir dalam diskusi atau seminar!
- Jelaskan beberapa perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan pola gilir dalam diskusi!
- Tulislah sebuah percakapan yang menerapkan pola gilir dan menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang santun!

# Bercakap-cakap secara Spontan

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah pada pembelajaran ketujuh kalian belajar menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi, kini pada pembelajaran ini kalian akan diajak untuk bisa bercakap-cakap secara spontan dengan mitra bicara dalam konteks bekerja. Untuk itu, *pertama*, kalian diajak untuk bisa memahami perbedaan percakapan dalam situasi formal dan nonformal. Selain itu, kalian juga harus dapat memahami norma dan model ungkapan yang efektif dalam suatu percakapan.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pandangan yang berbeda dengan tetap menjaga keberlangsungan dan kenyamanan berkomunikasi. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat memahami etika dan norma bercakap-cakap.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian diajak untuk bisa memulai dan mengakhiri suatu percakapan dengan kata dan ungkapan yang tepat. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat mengalihkan topik pembicaraan secara halus.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian diajak untuk dapat menyatakan pendapat yang berbeda secara halus agar tidak menimbulkan konflik.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran kedelapan ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian dapat membedakan percakapan dalam situasi formal dan nonformal?		
2.	Apakah kalian memahami norma dan model ungkapan yang efektif dalam suatu percakapan?		
3.	Dapatkah kalian mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pandangan yang berbeda dengan tetap menjaga keberlangsungan dan kenyamanan berkomunikasi?		
4.	Apakah kalian memahami etika dan norma bercakap-cakap?		
5.	Dapatkah kalian memulai dan mengakhiri suatu percakapan dengan kata dan ungkapan yang tepat?		
6.	Pernahkah kalian mengalihkan topik pembicaraan secara halus?		
7.	Dapatkah kalian menyatakan pendapat yang berbeda secara halus agar tidak menimbulkan konflik?		

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 8.1 Menyimak Percakapan

Pada pembelajaran 7, kalian telah mampu menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi. Pada pembelajaran 8 ini, kalian akan menerapkan pola gilir dalam percakapan sehari-hari dan wawancara.

### 8.1.1 Menyimak Praktik Percakapan

Percakapan dapat terbentuk dalam situasi formal dan nonformal. Percakapan dalam situasi formal menggunakan ragam bahasa resmi dan percakapan dalam situasi nonformal menggunakan ragam bahasa santai.

Berikut ini disajikan dua percakapan. Percakapan (1) merupakan situasi formal dan percakapan (2) merupakan situasi nonformal. Simaklah teks percakapan yang dibacakan guru/fasilitator.

#### Percakapan (1)

Percakapan berlangsung di kelas pada saat berlangsung proses belajar-mengajar dengan materi Pantomim.

- Guru : “Siapakah di antara Anda yang pernah melihat pantomim?”
- Nardi : “Saya pernah, Pak?”
- Guru : “Nardi, menurut kamu apa pantomim itu?”
- Nardi : “Pantomim sama dengan pertunjukan teater.”
- Guru : “Jawabanmu hampir benar. Yang lain apa ada yang bisa menambahkan penjelasan Nardi tentang pantomim?”
- Ayu : “Saya, Pak.”
- Guru : “Ya. Ayu. Coba apa pendapatmu tentang pantomim?”
- Ayu : “Pantomim hampir sama dengan pertunjukan teater, tetapi pantomim menggunakan isyarat atau gerakan tangan sebagai dialognya.”
- Guru : “Lebih lengkapnya pantomim adalah pertunjukan teater yang mengguna-



kan gerak isyarat sebagai dialog. Jadi pantomim merupakan bagian dari teater, anak-anak.”

#### Percakapan (2)

Percakapan berlangsung dalam situasi yang tidak formal. Tema percakapan tentang “Gempa dan gelombang tsunami di Aceh”.

- Arnold : “Tadi pagi saya melihat berita di televisi. Saya ikut prihatin atas kejadian yang melanda Aceh dan Sumatra Utara.”
- Alsa : “Memangnya berita tentang apa?”
- Ronaldo: “Wah, ketinggalan berita kamu Alsa. Itu lho, berita tentang gempa dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumatra Utara.”
- Arnold : “Bayangkan saja, hanya dalam waktu 5-15 menit sebagian bangunan dan penduduk Aceh tersapu gelombang tsunami sehingga banyak korban jiwa.”
- Alsa : “Bagaimana sampai terjadi banyak korban?”
- Ronaldo: “Banyak penyebabnya. Salah satunya karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana gelombang tsunami itu terjadi.”
- Arnold : “Ciri gelombang tsunami ialah air laut tiba-tiba surut, tidak bergelombang, airnya berbuih. Lebih kurang 10 menit kemudian air naik ke permukaan dengan gelombang besar dan tinggi.”
- Ronaldo: “Seharusnya masyarakat mengenal tanda-tanda alam seperti itu sehingga tidak menjadi korban keganasan tsunami.”
- Alsa : “Kalau gitu penting juga ya kita belajar ilmu pengetahuan alam.”
- Arnold : “Yang tidak kalah penting, hutan bakau yang ada dipinggir laut harus tetap kita jaga dan dipelihara agar mengurangi abrasi akibat deburan ombak laut.”
- Alsa : “Saya jadi ikut merasakan penderitaan yang dialami warga Aceh dan Sumatra Utara. Bagaimana kalau kita lapor ke OSIS agar kita turut berpartisipasi menyisihkan uang jajan, guna membantu sedikit meringankan beban mereka.”
- Arnold & Ronaldo : *(secara serentak menjawab)* Setuju.

### 8.1.2 Percakapan

Manusia tidak mungkin hidup sendiri. Setiap manusia selalu hidup bersama orang lain. Dalam hidup bersama dengan orang lain itu, manusia berkomunikasi satu dengan yang lain, salah satunya dengan saling berbicara atau bercakap-cakap.

Oleh karena itu, materi percakapan sangat penting guna melatih kalian untuk menggunakan bahasa secara aktif. Selain itu, dalam percakapan kalian juga belajar untuk berani berbicara dan mengutarakan gagasannya secara runtut dan meyakinkan. Bentuk percakapan itu pun bervariasi. Pada umumnya percakapan berisi tentang peristiwa yang baru saja terjadi.

Waktu bercakap-cakap, kita perlu memperhatikan etiket atau sopan santun berbicara. Hal itu penting dilakukan agar pembicaraan tidak menyakiti orang yang diajak bercakap-cakap. Selain itu, dari isi dan cara berbicaranya, kita dapat mengenal kepribadian dan watak seseorang.

Beberapa hal yang harus diperhatikan sewaktu bercakap-cakap.

1. Dengan siapa kita bercakap-cakap? Dengan orang yang lebih tua, dengan orang dewasa atau teman sebaya?
2. Dalam situasi apa? Formal? Sedih? Bahagia?
3. Apakah topik/tema yang diperbincangkan? Misalnya pelajaran sekolah, film, peristiwa politik, dan sebagainya.

Norma-norma percakapan adalah aturan-aturan yang berlaku selama percakapan. Berikut ini norma-norma yang harus diperhatikan:

1. bercakap-cakap/berbicara harus menggunakan bahasa yang santun, apalagi percakapan dalam situasi formal.
2. berusaha mendengarkan percakapan mitra bicara dengan penuh perhatian. Misalnya dengan memberi tanggapan.
3. tidak boleh memotong pembicaraan mitra bicara.

## Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Ikutilah aktivitas di bawah ini!

1. Siswa menyimak dan mencatat sebuah percakapan yang ditemukan dalam lingkungan keluarga, televisi, atau radio.
2. Praktikkan percakapan itu di hadapan teman-teman sekelas kalian!

3. Coba kalian analisis ragam formal dan non-formal yang ada dalam percakapan yang Anda tulis itu!

### B. Menurut kalian apakah percakapan yang telah kalian tulis itu telah memenuhi norma-norma percakapan? Jelaskan!

## 8.2 Membaca Teks

Bercakap-cakap merupakan kegiatan yang senantiasa kalian lakukan setiap hari. Dalam percakapan itu kalian dituntut untuk mengemukakan gagasan, pendapat, dan pandangan tentang suatu permasalahan. Gagasan, pendapat, dan pandangan yang diungkapkan tiap orang berbeda-beda dengan didukung alasan serta bukti-bukti yang berbeda pula.

### 8.2.1 Mengungkapkan Gagasan, Pendapat, dan Pandangan dengan Menerapkan Pola Gilir

Bacalah teks berikut ini dengan saksama dan cermatilah gagasan pokok tiap paragraf teks tersebut!

### Penghijauan untuk Tahan Tren Penggurunan

Ada hal yang menarik untuk disimak saat *Kompas* bercakap-cakap dengan beberapa pengusaha properti di DKI Jakarta dan sekitarnya. Mereka mulai menunjukkan kesadaran lingkungan yang amat tinggi.

Para pengembang ini "mengejar" tanaman ke berbagai pelosok Tanah Air untuk menghijaukan kawasan permukiman yang dibangun, sekaligus memopulerkan tanaman yang jarang diketahui





Gambar 8.1

*Lourdes, kota berpenduduk 80.000 jiwa di Perancis, bisa menjadi contoh riil tentang kota yang dikemas dengan konsep hijau.*

masyarakat. Upaya ini memang membuat pembengkakan anggaran, tetapi sejauh ini mereka tampak sangat *happy* karena merasa melakukan tindakan yang benar.

Pengembang Jadabeka, sekarang menyebut contoh, sekadar kawasan hutan di Cikarang. Jadabeka menyediakan areal seluas 3.000 hektar untuk menanam aneka jenis tanaman. Ada tanaman yang dibeli dengan harga ribuan rupiah, belasan ribu, ratusan ribu rupiah, dan bahkan jutaan rupiah.

Pengembang ini juga membangun sistem sumur resapan yang membuat air hujan meresap masuk ke perut bumi, bukan ke selokan. Lebatnya hutan di Jadabeka membuat kota hijau. Lapangan golf, yang dikelilingi tanaman tinggi dan lebat, juga mewarnai kawasan hijau ini.

Pendiri dan Chief Executive Officer Jadabeka, SD Dharmono mengemukakan, persepsi umum tentang kawasan industri adalah kawasan polutif, kering, dan panas. “Jadabeka mematahkan persepsi itu dengan membangun kawasan hijau. Seluruh kawasan industrinya diselimuti oleh lebatnya pepohonan. Perumahan, yang ribuan hektar luasnya, dibuat lebih hijau lagi sehingga citra polutif sirna di sini,” ujar Dharmono, Kamis (14/6) di Jakarta.

la menambahkan, kawasan yang dihindarkan tersebut tidak mengambil kawasan subur atau berpengairan. Kawasan yang diambil adalah kawasan kering kerontang, yang tidak cocok untuk persawahan, lalu kawasan itu diubah menjadi hijau.

“Konsepnya berbeda dengan Belanda. Belanda membangun Kebun Raya Bogor di areal subur

dan hijau. Kami membangun kawasan hutan di daerah tandus,” ujar Dharmono. Lalu, di kawasan ini ia bangun berbagai fasilitas untuk kota kecil, misalnya sarana pendidikan, kesehatan, perdagangan, perkantoran, industri, rekreasi, dan olahraga.

Upaya penghijauan di kawasan permukiman ini di sisi lain bisa dipandang sebagai upaya mengurangi laju penggurunan hutan yang berjalan amat cepat.

.....

*Kompas, 15 Juni 2007*

### 8.2.2 Etika dan Norma Bercakap-cakap

Menurut KBBI, **etika** adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. **Norma** adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima.

Saat Anda melakukan percakapan, baik itu secara formal maupun informal, Anda harus memperhatikan etika dan norma bercakap-cakap. Jika etika dan norma ini dilaksanakan, percakapan akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan.

## Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku Tugasmu!**

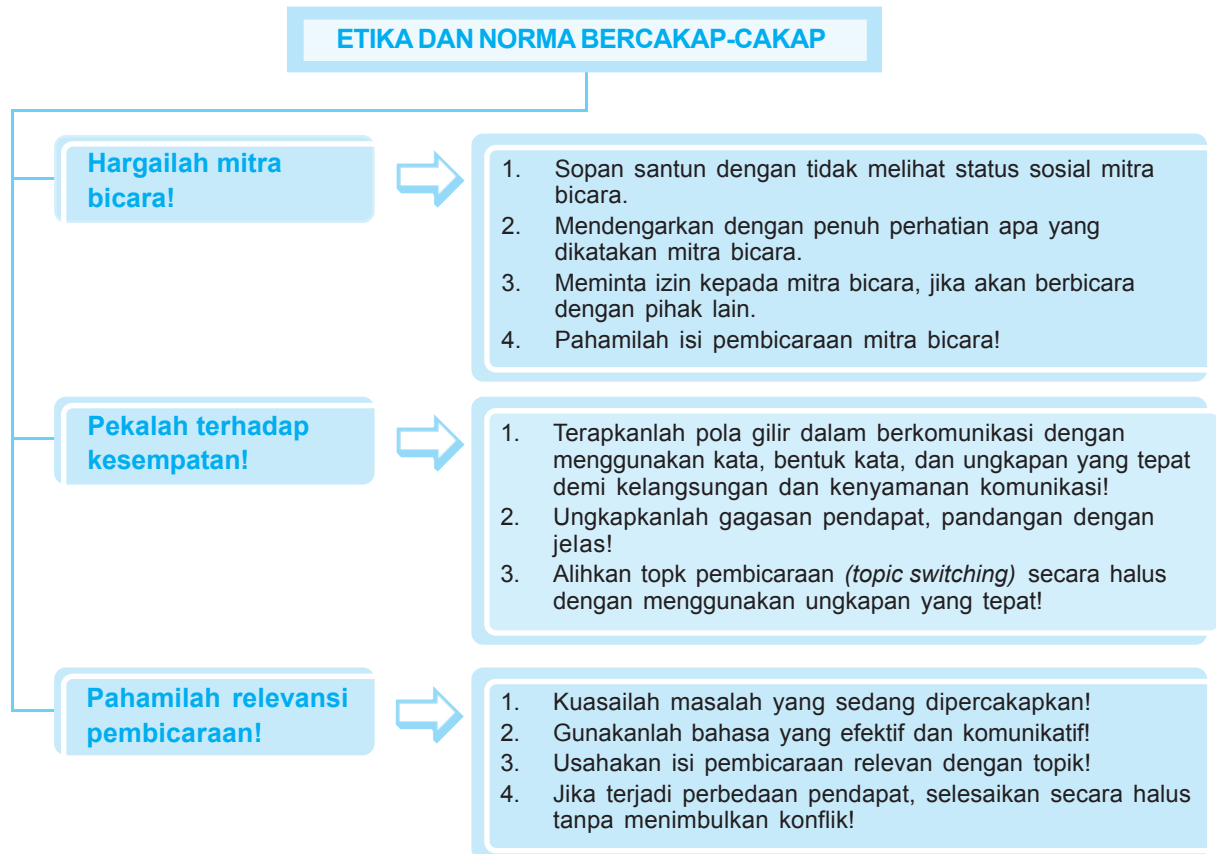
### A. Kerjakan berdasarkan teks yang kalian baca!

1. Apa topik yang dibahas teks tersebut?
2. Tulislah gagasan pokok tiap paragraf teks tersebut!
3. Berdasarkan gagasan pokok tersebut buatlah kesimpulan teks!

### B. Bentuklah kelompok beranggotakan 5 orang, kemudian kerjakan aktivitas berikut ini!

1. Carilah sebuah artikel dengan tema “Pembangunan yang ramah lingkungan”!
2. Diskusikan artikel-artikel tersebut dalam kelompok kalian! Jangan lupa gunakan etika dan norma dalam bercakap-cakap!
3. Tulislah hasil diskusi kalian kemudian bacakan di depan kelas supaya ditanggapi kelompok yang lain!

Bagan yang berisi etika dan norma bercakap-cakap.



## 8.3 Berbicara

Pada bagian ini kalian harus mampu melakukan wawancara dengan benar. Supaya dapat melakukan wawancara dengan benar, kalian harus mengetahui cara memulai dan mengakhiri percakapan, mempertahankan keberlangsungan percakapan, mengalihkan topik pembicaraan, dan menyatakan pendapat yang berbeda.

### 8.3.1 Wawancara

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(KBBI), wawancara diartikan sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dsb.) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Biasanya pendapat itu untuk dimuat di surat kabar.
- b. Wawancara adalah tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan.
- c. Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber (narasumber).

Berdasarkan pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mencakup hal yang luas. Hakikat wawancara adalah tanya jawab antara dua belah pihak. Jadi wawancara adalah salah satu cara yang dipakai seseorang atau kelompok untuk memperoleh informasi, baik berupa fakta maupun pendapat untuk suatu tujuan tertentu.

Dilihat dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi dua macam.

#### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah suatu kegiatan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun atau dipersiapkan sebelumnya. Pewawancara mengikuti dengan saksama pedoman yang telah disusun.

#### 2. Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah kebalikan dari wawancara terstruktur. Dalam hal ini pewawancara melakukan kegiatan secara spontan, tidak berdasarkan pedoman tertentu. Kalaupun ada pedoman, itu tidak

dilakukan secara kaku. Urutannya bebas, disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pada saat wawancara dilakukan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pewawancara adalah sebagai berikut.

- a. Kerahasiaan sumber informasi, yaitu mencakup:
  - 1) kerahasiaan sumber berita/orang yang diwawancarai. Kemungkinan sang sumber berkeberatan apabila namanya disebut;
  - 2) pewawancara wajib memperhatikan permintaan narasumber terutama apabila informasi itu bersifat rahasia dan diminta untuk tidak disiarkan (*off the record*).
- b. Mempertimbangkan dampak sosial hasil wawancara jika disebarluaskan (dipublikasikan).
- c. Perlu kecermatan dalam perekaman atau pencatatan hasil wawancara.
- d. Pertimbangkan waktu dan tempat wawancara.
- e. Menjaga kelangsungan hubungan antara pewawancara dengan narasumber (sumber informasi).

### 8.3.2 Melaksanakan Wawancara

Tiba saatnya kita melakukan wawancara. Untuk itu kita perlu memperhatikan dan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- a. Rumuskan masalah atau tema apa yang hendak ditanyakan! Dalam hal ini perlu dilakukan studi pustaka.
- b. Susunlah rencana (skenario) wawancara Anda dengan cermat serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan dihadapi!
- c. Pilihlah informan atau narasumber yang tepat dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan!

kan!

- d. Hubungilah calon narasumber dan sepakati waktu serta tempat untuk pelaksanaan wawancara!
- e. Mulailah berwawancara dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan wawancara!
- f. Beritahukan bahwa Anda akan memperhatikan persyaratan yang diajukan narasumber. Di pihak lain Anda bertindak jujur dan objektif dalam melakukan wawancara!
- g. Perlu persetujuan narasumber jika hendak menggunakan alat perekam ataupun alat pemotret!
- h. Mintalah konfirmasi pada narasumber terhadap catatan yang telah dibuat pada akhir wawancara!
- i. Jangan lupa mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan!

Selain uraian di atas, dalam melakukan wawancara Anda juga harus mencermati cara untuk mengalihkan pembicaraan atau disebut dengan *topic switching*. Untuk mengalihkan pembicaraan, gunakan ungkapan yang halus dan tidak menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Kadang, dalam proses wawancara, narasumber memberikan informasi yang tidak jelas arahnya, maka Anda dapat melakukan *topic switching*.

Ketika memulai wawancara dengan narasumber, Anda harus mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan kata dan ungkapan yang tepat. Mengawali pembicaraan dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Mengakhiri pembicaraan dapat dilakukan dengan mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan.

## Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang, kemudian kerjakan aktivitas berikut!

1. Tentukan seorang narasumber untuk diwawancarai! Usahakan narasumber tersebut berada di lingkungan sekolah!
2. Rumuskan masalah atau tema apa yang hendak ditanyakan!
3. Susunlah daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber tersebut!

4. Lakukan wawancara dengan narasumber tersebut!
5. Tulislah biodata singkat narasumber yang diwawancarai!
6. Tulislah hasil wawancara dengan narasumber tersebut dalam bentuk tanya jawab!

### B. Menganalisis hasil wawancara.

1. Tuliskan cara kelompok Anda untuk mengawali wawancara!
2. Tuliskan cara kelompok Anda untuk mengakhiri wawancara!
3. Apakah dalam wawancara tersebut kelompok Anda melakukan *topic switching*!

## 8.4 Menulis Pendapat

Pada bagian-bagian sebelumnya kalian telah mempelajari percakapan formal dan nonformal, etika dan norma bercakap-cakap, serta wawancara. Sekarang, kalian akan mempelajari bagaimana cara mengungkapkan pendapat yang berbeda agar tidak menimbulkan konflik.

### 8.4.1 Menyatakan Pendapat yang Berbeda

Perhatikan kalimat di bawah ini!

- (1) Maaf, saya *kurang sepaham* dengan pendapat Saudara. Menurut saya, sebaiknya kita ... .
- (2) Pendapat Anda bisa kita laksanakan. Tetapi saya mempunyai solusi lain, yaitu ... .
- (3) Menurut saya, pendapat orang yang berasal dari Suku Jawa dapat dipercaya daripada suku lain.
- (4) Agama dia adalah agama minoritas, jadi kita tidak perlu menyetujui pendapat dia.

Kalimat (1) dan (2) menggunakan ungkapan yang tepat dalam menyatakan perbedaan pendapat. Kalimat (3) dan (4) menggunakan ungkapan yang mengandung konflik dalam menyatakan perbedaan ungkapan.

Kalimat (1) dan (2) dapat Anda gunakan dalam percakapan, tetapi kalimat (3) dan (4) sebaiknya tidak digunakan dalam percakapan.

### Aktivitas 4

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugas Anda!**

1. Tulislah sebuah percakapan yang mengandung pernyataan pendapat yang berbeda dan menghindari penggunaan ungkapan yang dapat menimbulkan konflik!
2. Tukarkan teks percakapan yang Anda buat dengan teman Anda!
3. Analisislah teks percakapan teman Anda tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut:
  - a. Apakah dalam percakapan tersebut mengandung pernyataan pendapat yang berbeda?
  - b. Apakah dalam percakapan tersebut terdapat ungkapan yang menimbulkan konflik?

## Rangkuman:

1. Percakapan dapat terbentuk dalam situasi formal dan nonformal. Percakapan dalam situasi formal menggunakan ragam bahasa resmi, sedangkan percakapan dalam situasi nonformal menggunakan ragam bahasa santai.
2. Percakapan dapat melatih penggunaan bahasa secara aktif dan juga dapat membangun keberanian seseorang dalam berbicara dan mengutarakan gagasan secara runtut dan meyakinkan.
3. Waktu bercakap-cakap yang harus diperhatikan adalah etika dan sopan santun, agar pembicaraan tidak menyakitkan hati teman bicara. Selain itu, dari isi dan cara bicara seseorang akan tampak kepribadian dan wataknya.
4. Dalam bercakap-cakap yang harus diperhatikan adalah:
  - (a) siapa kawan bicara,
  - (b) situasinya, dan
  - (c) topik percakapan.
5. Norma percakapan adalah aturan yang berlaku selama percakapan, seperti harus menggunakan bahasa yang santun, apalagi bila percakapan bersifat formal, dengarkan mitra bicara dengan penuh perhatian dan memberi tanggapan, dan tidak memotong pembicaraan mitra bicara.
6. Menurut KBBI, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral. Norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima.
7. Etika dan norma bercakap-cakap, yaitu:
  - (a) hargailah mitra bicara,
  - (b) peka terhadap kesempatan, dan
  - (c) pahami relevansi pembicaraan.

8. Cara menghargai mitra bicara adalah dengan tidak melihat status sosialnya, namun tetap sopan santun, mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dikatakannya, meminta izin kepadanya bila akan berbicara dengan pihak lain, dan pahami isi pembicaraan mitra bicara.
9. Peka terhadap kesempatan artinya: dapat menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi dengan menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat demi kelangsungan dan kenyamanan komunikasi; ungkapkan gagasan pendapat, pandangan dengan jelas; dan alihkan topik pembicaraan secara halus dengan menggunakan ungkapan yang tepat.
10. Cara memahami relevansi pembicaraan adalah:
  - menguasai masalah yang sedang diper-  
cakapkan,
  - menggunakan bahasa yang efektif dan ko-  
munikatif,
  - mengusahakan isi pembicaraan yang relevan  
dengan topik, dan
  - jika terjadi perbedaan pendapat selesaikan  
secara halus tanpa menimbulkan konflik.
11. Untuk dapat melakukan wawancara dengan benar, kita harus tahu cara memulai dan mengakhiri percakapan, mempertahankan keberlangsungan percakapan, mengalihkan topik pembicaraan, dan menyatakan pendapat yang berbeda.
12. Wawancara, menurut KBBI, adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.
13. Hakikat wawancara adalah tanya jawab antara dua belah pihak. Jadi, wawancara adalah salah satu cara yang dipakai seseorang atau kelompok untuk memperoleh informasi, baik berupa fakta maupun pendapat untuk suatu tujuan tertentu.
14. Wawancara terstruktur, yaitu kegiatan wawan-  
cara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun atau dipersiapkan sebelumnya. Pewawancara mengikuti dengan saksama pedoman yang telah disusun.
15. Wawancara bebas adalah kebalikan dari wa-  
wawancara terstruktur. Pewawancara melakukan kegiatan secara spontan, tidak berdasarkan pedoman tertentu. Hanya mengikuti kebutuhan dan situasi pada saat wawancara.
16. Yang harus diperhatikan oleh pewawancara adalah:
  - (a) kerahasiaan sumber informasi yang mencakup kerahasiaan sumber berita/orang yang diwawancarai (bila ia berkeberatan disebutkan namanya), pewawancara wajib memperhatikan permintaannya, apalagi bila informasinya bersifat rahasia dan diminta untuk tidak disiarkan (*off the record*),
  - (b) mempertimbangkan dampak sosial hasil wawancara jika disebarluaskan,
  - (c) perlu kecermatan dalam perekaman atau pencatatan hasil wawancara,
  - (d) pertimbangkan waktu dan tempat wawancara, dan
  - (e) menjaga kelangsungan hubungan antara pewawancara dengan narasumber.
16. Dalam proses wawancara kadang narasumber memberikan informasi yang tidak jelas arahnya, maka pewawancara harus melakukan *topic switching* (pengalihan topik pembicaraan) dengan halus, tanpa menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).
17. Perbendaharaan kata.
  - Percakapan : pembicaraan; perundingan; pe-  
rihal bercakap-cakap (diper-  
tentangkan dengan apa yang  
ditulis); satuan interaksi  
bahasa antara dua pembicara  
atau lebih.
  - Gagasan : hasil pemikiran; ide.
  - Pendapat : pikiran; anggapan; buah pe-  
mikiran atau perkiraan tentang  
suatu hal (seperti orang, pe-  
istiwa); kesimpulan sesudah  
mempertimbangkan,  
menyelidiki, dsb).
  - Pandangan : pendapat.
  - Etika : ilmu tentang apa yang baik  
dan apa yang buruk dan ten-  
tang hak dan kewajiban moral  
(akhlak)
  - Norma : aturan atau ketentuan yang  
mengikat warga kelompok  
dalam masyarakat, dipakai se-  
bagai panduan, tatanan, dan  
pengendali tingkah laku yang  
sesuai dan berterima; aturan,  
ukuran atau kaidah yang di-  
pakai sebagai tolok ukur untuk  
menilai atau memperbanding-  
kan sesuatu.

## Tes Akhir Pembelajaran 8

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Hal-hal yang **tidak perlu** diperhatikan dalam bercakap-cakap adalah ... .
  - a. dengan siapa kita berbicara
  - b. berbicara dalam situasi sedih atau senang
  - c. berbicara dalam situasi formal atau nonformal
  - d. topik apa yang sedang dibicarakan
  - e. harus menggunakan baju yang bagus
2. Berikut ini norma-norma yang **tidak perlu** diperhatikan dalam bercakap-cakap adalah ... .
  - a. harus menggunakan bahasa yang santun
  - b. tidak boleh memotong pembicaraan mitra bicara
  - c. mendengarkan ucapan mitra bicara dengan penuh perhatian
  - d. dalam situasi formal harus menggunakan bahasa yang formal pula
  - e. menggunakan ragam bahasa santai pada forum resmi
3. Pernyataan berikut **tidak tepat** untuk pengertian wawancara adalah ... .
  - a. tanya jawab dengan seseorang untuk meminta informasi
  - b. tanya jawab direksi perusahaan dengan calon karyawan
  - c. tanya jawab seorang peneliti kepada seseorang untuk penelitian
  - d. tanya jawab dalam sebuah diskusi
  - e. tanya jawab seorang wartawan kepada narasumber
4. Pernyataan berikut yang **tidak boleh** dilakukan pewawancara adalah ... .
  - a. pewawancara mempertimbangkan dampak sosial hasil wawancara jika dipublikasikan
  - b. pewawancara harus cermat dalam pencatatan hasil wawancara
  - c. pewawancara harus mempertimbangkan waktu dan tempat wawancara
  - d. pewawancara tidak perlu menjaga kerahasiaan sumber berita
  - e. pewawancara harus menjaga kelangsungan hubungan antara pewawancara dan narasumber
5. Ketika kita hendak melaksanakan wawancara, hal pertama yang kita lakukan adalah ... .
  - a. memilih informan atau narasumber yang tepat dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan
  - b. menyusun rencana (skenario) wawancara Anda dengan cermat serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan dihadapi
  - c. merumuskan masalah atau tema apa yang hendak ditanyakan
  - d. menghubungi calon narasumber dan menyepakati waktu serta tempat untuk pelaksanaan wawancara
  - e. memulai berwawancara dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan wawancara
6. Kalimat-kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat tunggal adalah ...
  - a. Ketika hujan mulai turun, aku segera lari secepat kilat.
  - b. Supaya aku tidak kehabisan, aku berteduh di bawah pohon beringin tua itu.
  - c. Hari itu juga kami berlima sedang berjalan menuju ke rumah teman sekelas.
  - d. Tak ada lagi barang bawaan karena jaraknya terlalu jauh.
  - e. Setelah kami sampai di rumahnya, kami segera menemukannya.
7. Penggunaan imbuhan asing *semi-* yang tepat terdapat pada kata ... .
 

a. seminar	d. semikonduktor
b. seminari	e. semiologi
c. semiotik	
8. Penggunaan imbuhan asing *pra-* yang tidak tepat terdapat pada kata ... .
 

a. pramodern	d. pranatal
b. prakonsepsi	e. prasangka
c. pramugari	

9. Akhir-akhir ini media sering memuat foto seksi artis, tetapi para artis tersebut membantah bahwa hal itu hanya teknik yang dikuasai fotografer.

Kalimat opini yang sesuai ilustrasi di atas adalah ... .

- saya membaca berita serupa kemarin di surat kabar *Republika*
  - sudah lebih sepuluh orang artis berfoto seksi dimuat di surat kabar *Republika*
  - artis-artis yang berfoto seksi itu tidak semua mengaku bahwa itu tubuh mereka
  - berani sekali para artis itu berfoto seperti itu, padahal foto tersebut membuat nama mereka tercemar
  - salah satu artis yang berfoto seksi itu telah dipanggil ke kepolisian karena dianggap melanggar kesusilaan
10. Kutipan tidak dapat diambil dari sumber berupa ... .
- kamus
  - laporan
  - gambar
  - artikel
  - buku

### B. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

- Coba jelaskan kaitan antara wawancara dengan komunikasi yang menerapkan pola gilir?
- Sebut dan jelaskan macam-macam wawancara!
- Apa perbedaan antara bercakap-cakap dengan teman dan bercakap dengan guru?
- Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam bercakap-cakap?
- Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam berwawancara?

### C. Bacalah percakapan berikut ini! Kemudian kerjakan soal D!

Bapak : “Bu, Dona telah kelas tiga SMP. Sebentar lagi masuk SMA.”

Ibu : “Benar, Pak!”

Bapak : “Gimana, dia mau sekolah di mana?”

Ibu : “Kalau menurut saya, biarkan Dona sendiri yang memilih sekolah yang dia inginkan. Soalnya bisa jadi, pilihan kita tidak cocok dengan keinginan si anak.”

Bapak : “Benar juga, pikiran Ibu! Sekarang, di mana Dona?”

Ibu : “Ada. Dia sedang di kamarnya! Perlu

dipanggil?”

Bapak : “Saya kira baik, kalau Dona kita ajak bicara sekarang. Biar dia mulai berpikir untuk menentukan pilihannya.”

Ibu : “Dona, kemari, Nak!”

Dona : “Ya, Bu. Ada apa?”

Ibu : “Begini lho, kamu kan sudah kelas tiga. Sebentar lagi lulus dan melanjutkan ke sekolah lanjutan atas. Apakah kamu sudah berpikir mau ke mana?”

Dona : “Belum, Bu.”

Bapak : “Kalau begitu, mari kita pikir bersama. Pemikiran orang banyak biasanya lebih baik daripada dipikir sendiri.”

Ibu : “Kamu sendiri condong memilih ke mana? SMA atau SMK?”

Dona : “Kalau saya sih, senang di SMK?”

Bapak : “Mengapa?”

Dona : “Soalnya begini, Pak. Kalau saya melanjutkan di SMK, saya bisa langsung kerja. Dengan demikian, saya tidak membebani bapak dan ibu lagi. Tapi, saya justru dapat meringankan keluarga.”

Ibu : “Bagus sekali pemikiranmu, Nak! Kita memang masih harus membiayai dua adikmu lagi.”

Bapak : “Lalu, apakah kamu sudah punya gambaran SMK mana yang ingin kamu pilih?”

Dona : “Sudah, Pak. Saya akan berusaha dapat diterima di SMK Kasih Bangsa.”

Bapak : “Baiklah kalau demikian. Sejak sekarang persiapkan dirimu untuk menempuh ujian akhir. Belajarlah lebih rajin lagi.”

Ibu : “Jangan lupa pula, berdoa, makan, dan olahraga yang teratur!”

Dona : “Baik, Bu. Saya akan memberikan yang terbaik bagi keluarga kita.”

### D. Kerjakan soal di bawah ini berdasarkan percakapan C!

- Apakah yang sedang dibicarakan oleh keluarga Dona tersebut?
- Apakah terdapat ungkapan yang berbeda pada percakapan tersebut?
- Apakah dalam percakapan tersebut terdapat pendapat yang menyebabkan konflik?
- Menurut Anda apakah percakapan tersebut termasuk percakapan formal atau nonformal?

# Berdiskusi yang Bermakna

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Setelah pada pembelajaran kedelapan kalian belajar untuk dapat bercakap-cakap secara spontan dengan mitra bicara dalam konteks bekerja, kini pada pembelajaran kesembilan kalian akan diajak untuk berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja. Untuk itu *pertama*, kalian akan diajak untuk bisa memahami macam-macam diskusi dan pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa menyusun simpulan berdasarkan fakta, data, dan opini yang tepat. Dengan demikian kalian akan terbantu dalam mengemukakan pendapat bila kalian terlibat di dalam sebuah diskusi.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa menyampaikan gagasan yang tepat sesuai dengan topik diskusi. Selain itu, kalian juga diajak untuk dapat membuat sanggahan tanpa menimbulkan konflik dalam suatu forum diskusi, melainkan dengan santun dan ekspresif menyampaikan argumen yang tepat. *Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa menulis laporan diskusi dan notula.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran kesembilan ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian memahami macam-macam diskusi?		
2.	Apakah kalian memahami pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi?		
3.	Dapatkah kalian menyusun simpulan berdasarkan fakta, data, dan opini yang tepat?		
4.	Pernahkah kalian menyampaikan gagasan yang tepat sesuai dengan topik diskusi?		
5.	Dapatkah kalian membuat sanggahan tanpa menyimpulkan konflik dalam suatu forum diskusi dengan santun dan ekspresif serta menyertakan argumen yang tepat?		
6.	Pernahkah kalian menulis laporan diskusi?		
7.	Pernahkah kalian menulis notula?		

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.



## 9.1 Menyimak Diskusi

Pada pembelajaran ini kalian akan memahami hal-hal yang berkaitan dengan diskusi. Dalam aspek menyimak, kalian harus memahami pengertian diskusi, macam-macam diskusi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi. Setelah memahami ketiga hal itu, kalian harus menyimak sebuah diskusi di televisi atau radio.

### 9.1.1 Diskusi

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh pengalaman-pengalaman baru.

Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok diperlukan seorang pemimpin yang disebut ketua diskusi. Tugas seorang ketua diskusi adalah membuka dan menutup diskusi, membangkitkan minat anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta mengemukakan simpulan hasil diskusi.

Diskusi yang melibatkan orang banyak dapat berupa diskusi panel, simposium, seminar, lokakarya, serta rapat kerja. Diskusi panel merupakan salah satu bentuk diskusi resmi yang dihadiri oleh orang banyak dan para penelusnya pun golongan cendekiawan dalam bidangnya.

Pelaksanaan diskusi panel secara umum seperti berikut ini:

pertama-tama moderator/pemandu diskusi membuka acara diskusi dengan menyampaikan tema yang dibahas. Kemudian, panelis/pembicara menyampaikan gagasannya. Setelah semua panelis menyampaikan gagasannya, acara dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dan panelis. Akhirnya, acara ditutup dengan simpulan yang disampaikan oleh moderator.

Dalam keterampilan berbicara perlu diperhatikan bahwa penggunaan bahasa tidak hanya mudah ditangkap, sopan, dan tidak menyimpang, tetapi juga mempermudah bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah.

### 9.1.2 Macam-macam Diskusi

Berikut ini macam-macam diskusi.

#### a. Diskusi kelompok

Dalam diskusi ini perlu ada ketua atau moderator, notulis, dan beberapa peserta yang sekaligus sebagai penyaji maupun penyanggah.

Penyaji tidak perlu menggunakan makalah atau kertas kerja. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil diskusi.

#### 2. Diskusi panel

Diskusi ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan mengenai sesuatu masalah yang sedang hangat. Diskusi ini melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panelis/pembicara. Moderator bisa langsung bertanya kepada panelis untuk menggali pandangan/pendapat. Peserta diskusi diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi/menyanggah pendapat para panelis. Pada akhir diskusi moderator menyajikan pokok-pokok pikiran hasil diskusi.

#### 3. Seminar

Bentuk diskusi ini digunakan untuk mencari kesepakatan/kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi persoalan sifatnya formal, sehingga para pemrasaran menyiapkan kertas kerja/makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun menyanggah makalah tersebut. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil pemikiran.

#### 4. Simposium

Diskusi yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok persoalan atau masalah.

#### 5. Lokakarya

Lokakarya adalah diskusi atau pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas suatu masalah di bidangnya.

#### 6. Kongres

Kongres adalah pertemuan para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah.

## 7. Konferensi

Konferensi adalah pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

### 9.1.3 Pihak-pihak yang Terlibat dalam Diskusi

Pihak-pihak yang terkait dalam diskusi adalah:

- moderator/ ketua diskusi,
- peserta diskusi,
- sekretaris, dan
- peninjau maupun pengunjung.

#### A. Syarat-syarat moderator/ketua diskusi

Moderator yang baik harus:

1. mempersiapkan diri secara saksama;
2. mempertimbangkan faktor kenyamanan peserta;
3. mendengarkan diskusi secara saksama;
4. menghentikan pembicaraan yang hendak mendahului pembahasan materi diskusi berikutnya, atau bermaksud membawa hal-hal yang tidak relevan dalam diskusi;
5. memastikan semua peserta diskusi memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara;
6. tahu aturan main diskusi;
7. sabar, rendah hati, dan menguasai pendapat setiap pembicara;
8. jujur, ramah, dan tidak memihak;
9. merumuskan dan menyimpulkan setiap pembicaraan serta membuat kesimpulan kesepakatan;
10. mengusahakan agar diskusi berakhir tepat waktu; dan
11. mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu terlaksananya diskusi.

#### B. Syarat-syarat peserta diskusi

Syarat-syarat peserta diskusi yang baik, yaitu:

1. mematuhi aturan main diskusi;
2. memahami /menguasai pokok/materi diskusi;
3. aktif menyumbangkan pemikiran;
4. menghargai pendapat orang lain;
5. menghindari sifat emosional;
6. berbicara dengan sopan, jelas, sederhana, tidak berbelit-belit;
7. tidak takut dikritik dan berani melontarkan kritik; dan
8. berani berbicara dan berpendapat dengan terbuka.

#### C. Syarat-syarat sekretaris diskusi

Sekretaris diskusi yang baik harus:

1. merekam semua pembicaraan dalam diskusi tersebut, rekaman atau catatan tersebut biasanya disebut notula.
2. mendengarkan jalannya diskusi sehingga ia dapat mengetahui dan memahami yang diucapkan peserta.
3. harus selalu mendengarkan sehingga bila ada hal yang penting ia segera mencatatnya dengan sesingkat mungkin.
4. harus selalu waspada dan berkonsentrasi mendengarkan diskusi dan mencatat materi yang perlu dicatat.
5. menyediakan bantuan-bantuan administrasi selama berlangsungnya diskusi.
6. mencatat nama-nama peserta diskusi yang bertanya/ menyanggah.

## Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Bacalah wacana berikut ini!

#### Ketika Rasa Malas Menghantui

Apakah Anda pernah mengalami, suatu ketika mendadak malas bekerja? Penyebabnya bisa beragam, mulai dari kondisi badan yang tidak fit hingga sedang ada masalah yang sifatnya pribadi. Terlepas dari apa pun alasannya, hal tersebut pasti mengganggu dan bisa membuat pekerjaan menjadi semakin bertumpuk.

Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan saat rasa malas menghantui Anda.

1. Pecahlah tugas yang sedang dihadapi menjadi bagian-bagian yang kecil. Misalnya Anda diberi tugas untuk mengerjakan laporan, Anda bisa membagi pekerjaan itu dalam beberapa tahapan: membuat konsep, membuat struktur laporan, dan seterusnya. Dengan cara ini pekerjaan akan terlihat lebih sederhana dan ringan untuk dilakukan.

Demikian pula untuk membuat skala prioritas pekerjaan yang akan dikerjakan terlebih dahulu ketika Anda sudah tiba di kantor. Jangan sam-

pai terlena dengan kemalasan karena akan membuat pekerjaan menumpuk dan lebih berat untuk diselesaikan.

2. Beri penghargaan pada diri sendiri atas setiap tahapan tugas yang telah selesai dikerjakan agar sedikit demi sedikit muncul “aura” yang positif dalam diri. Perasaan positif akan sangat membantu menjaga semangat kerja. Dengan pikiran yang positif tentu segala masalah akan terlihat lebih ringan dan lebih mudah untuk diatasi. Hal ini tentunya akan memunculkan aura yang menyenangkan bagi rekan-rekan di sekitar.
3. Beri waktu bagi diri Anda sendiri untuk sekadar rileks. Bila perlu ajaklah teman dekat yang bisa dipercaya untuk berbagi, barangkali ia bisa memberi masukan yang baik.
4. Rutinitas dapat menjadi biang keladi kemalasan. Oleh karena itu, menjalankan hobi atau kegiatan-kegiatan lain di luar rutinitas bisa dilakukan. Misalnya, menonton film atau pergi bersama teman lama. Tapi pastikan jangan sampai aktivitas itu malah menguras tenaga dan membuat Anda lebih malas untuk kembali bekerja.

5. Terakhir, bisa pergi berlibur bersama keluarga atau orang dekat ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi. Dengan pengalaman yang baru, semoga bisa memberi semangat yang baru pada Anda.

#### B. Setelah menyimak wacana berjudul *Ketika Rasa Malas Menghantui*, kerjakan aktivitas berikut ini!

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4 orang!
2. Masing-masing anggota kelompok memberi pendapatnya terhadap 5 hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa malas yang ada dalam bacaan. Sudah tepatkah 5 hal tersebut atau belum? Bila belum adakah hal lain yang dapat ditambahkan? Diskusikan dalam kelompok!
3. Bacakan hasil diskusi kelompok di muka kelas untuk ditanggapi kelompok yang lain!

#### C. Simaklah diskusi di televisi atau radio, kemudian kerjakan soal di bawah ini!

1. Tuliskan apa yang dibahas dalam diskusi itu?
2. Diskusi tersebut tergolong jenis diskusi apa?
3. Bagaimana kelengkapan pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi tersebut?

## 9.2 Membaca Teks

Pada bagian ini kalian akan menyusun simpulan berdasarkan fakta, data, dan opini yang tepat. Materi ini akan membantu kalian untuk mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi.

### 9.2.1 Menyusun Simpulan

Ketika kalian melakukan diskusi, kalian dituntut untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang kalian kemukakan tersebut tentunya bukanlah pendapat yang asal-asalan. Tetapi, pendapat yang didasarkan pada fakta, data, dan opini yang tepat. Pendapat kalian juga bisa berupa simpulan dari berbagai fakta, data, dan opini.

Bacalah teks berikut ini, kemudian buatlah simpulan berdasarkan fakta, data, dan opini yang ada dalam teks tersebut!

#### Segara Anakan Beranak Pinak

Oleh HERMAN SAPUTRA

PERAHU kecil yang umum digunakan nela-

yan, telah menanti di ujung Dermaga Sleko, Kabupaten Cilacap. Sudah hampir pukul 9.00 WIB, Sabtu (9/6), rombongan kami baru tiba di dermaga. Agak kesiangan memang.

Kepala BPKSA hanya menyediakan perahu kecil untuk pelayaran rombongan kami, padahal jumlah personelnya ada 8 orang termasuk nahkoda. Kami terpaksa duduk lesehan, berderet dari depan ke belakang. Saya duduk di tengah bersebelahan dengan Pak Arif petugas dari BPKSA sebagai pemandu.

Cuaca agak mendung. Perahu motor BPKSA 05, mulai bergerak perlahan menelusuri perairan Teluk Cilacap. Sebelah utara tampak kilang minyak Pertamina dan di bagian selatan kelihatan tumpukan batu bara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Kabupaten Cilacap. Pemandangan paling dominan adalah Pulau Nusakambangan.

Angin bertiup cukup kencang sehingga perahu kecil yang kami tumpangi terasa terombang-



Pikiran Rakyat, 23 Juni 2007

Gambar 9.1

*Segara Anakan sudah beranak pinak dengan munculnya belasan pulau akibat endapan Lumpur Sungai Citanduy.*

ambing gelombang. Nakhoda memacu perahu ke arah barat.

Hanya beberapa menit, rombongan sudah menyusuri kawasan hutan mangrove. "Hutan ini dulunya tidak ada, Pak! Pulau-pulau yang ditumbuhi mangrove ini, dulu lautan luas namun akibat sedimentasi dari Sungai Citanduy sekarang banyak pulau di sini," jelas Pak Arif sambil menunjuk belasan pulau yang dipadati bakau.

Sesekali kami berpapasan dengan nelayan dan wisatawan asing dari Pangandaran menuju Cilacap. Beraneka ragam pepohonan di hutan mangrove, antara lain Bakau Tancang, Bakau Bantul, Bogem, Api-api, bahkan banyak pohon Sonerasia yang akarnya bisa dijadikan bahan untuk kepala *shuttle cock* dan gabus tutup botol. Begitu juga binatang yang hidup di situ terutama dari jenis burung dan kera.

Di sepanjang perjalanan terdengar sayup-sayup siulan burung bersahutan. Di pesisirnya terlihat burung kuntul, belibis, atau blekok mencari ikan. "Kalau sedang kebetulan, biasanya suka ada kera yang berenang dari satu pulau ke pulau lain, mereka mencari makanan kesukaannya terutama buah bogem yang banyak tumbuh di kawasan ini," tambah Pak Arif.

\*\*

Keelokan alam di situ agak jarang ditemui di tempat lain. Banyak celah berbentuk sungai yang bermuara ke perairan induk atau kanal yang dibentuk oleh alam. Kawasan yang dulunya lautan itu sebetulnya Laguna Segara Anakan.

Kami mencoba masuk lebih jauh ke pedalaman melalui cabang-cabang perairan yang berbentuk sungai. Di situ ditemui banyak nelayan menangkap kepiting.

Kawasan ini merupakan habitat sangat baik

bagi kepiting. Menurut pengepul ikan di Cilacap, lebih dari setengah ton kepiting setiap hari dipasarkan ke Jawa Barat.

Perjalanan dilanjutkan melewati daerah Sapuregel di Laguna Timur kemudian menuju daerah Ujungalang. Di kepulauan tanah timbul ini, ada juga perkampungan nelayan. Pukul 10.15 WIB kami sudah sampai di Dusun Montehan Kecamatan Kampung Laut Kab. Cilacap.

Kemudian, kami menuju Klaces. Dari kejauhan sudah tampak perkampungan agak padat, letaknya masih di daerah endapan (sedimentasi) di bagian selatan.

Pukul 10.45 WIB perahu kami merapat di situ, namanya Desa Klaces. Desa Klaces termasuk kampung paling besar di Kec. Kampung Laut. Sekolah yang ada di sana sampai tingkat SMA. Banyak murid dari kampung pulau bersekolah di sana menggunakan angkutan perahu motor.

Dulu, muara Sungai Citanduy di Majingklak yang disebut Segara Anakan, masih langsung bermuara ke lautan luas sampai Teluk Cilacap. Sekarang sudah tidak lagi seperti itu, Segara Anakan sudah beranak pinak dengan munculnya belasan pulau akibat endapan Lumpur Sungai Citanduy.

Perjalanan kami lanjutkan menuju Karang Anyar dengan menghindari melalui "Jalan Bahari" (jalur utama). Berselang 10 menit, kami memasuki laguna yang cukup luas. Airnya semakin cokelat dan dangkal, kedalamannya hanya sekitar 1 sampai 2 m. Di beberapa bagian sudah tampak endapan daratan baru. Kami baru tahu, perahu kecil dipilih agar tidak kandas.

Laguna yang masih cukup luas itu diterobos perlahan dan akhirnya sampai di gugusan kepulauan hutan mangrove. Di situ ada perkampungan cukup besar, namanya Karang Anyar. Kami hanya lewat karena ingin segera melihat daerah Plawangan Barat yang disebut sebagai masalah bagi perairan di kawasan Segara Anakan.

Perahu masuk lagi ke jalur utama hingga ke muara Segara Anakan. Warna airnya cokelat pekat dihiasi beberapa kumpulan sampah terapung, karena Sungai Citanduy bermuara di situ. Arus dari Citanduy terasa deras dan cukup mendebarkan.

Tidak jauh dari muara sudah sampai ke Plawangan Barat, yaitu selat antara Jawa Barat dan Nusakambangan. Dulu lebar perairannya sekitar 450 m, tetapi karena adanya sedimentasi kini hanya tinggal sekitar 100 m, itu pun sudah mu-

lai dangkal. Mungkin dalam waktu singkat Nusa-kambangan akan bersatu dengan Jawa Barat.

Pendangkalan yang terus merambah akan sampai di Pelabuhan Cilacap. Itulah yang barangkali dikhawatirkan Pemda Jateng sehingga mengusulkan supaya dibuat Sodetan Citanduy.

Setelah sejenak menikmati indahnya pe-

mandangan di Plawangan Barat, pukul 13.15 WIB kami putar haluan. Perairan Platar Agung di Selat Nusakambangan dilewati tak sampai 10 menit. Kami sudah sampai lagi ke muara Citanduy, perahu langsung merapat di Dermaga Majingklak Kab. Ciamis dengan pengalaman mengesankan.\*\*\*

*Pikiran Rakyat, 23 Juni 2007*

## Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Setelah Anda membaca teks *Segara Anakan Beranak Pinak*, kerjakan aktivitas berikut!**

1. Tuliskan fakta yang ada dalam teks tersebut!
2. Tuliskan opini yang ada dalam teks tersebut!

3. Tuliskan data-data dari teks yang dapat mendukung pendapat Anda, jika Anda diminta mengemukakan pendapat!
4. Tuliskan simpulan berdasarkan fakta, data, dan opini yang ada dalam teks!

**B. Carilah beberapa artikel dengan tema pendidikan! Kemudian, buatlah simpulan berdasarkan artikel-artikel tersebut!**

## 9.3 Berbicara

Pada aspek berbicara kalian harus mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi.

### 9.3.1 Menyampaikan Pendapat

Sebuah seminar, diskusi, simposium, atau sarasehan biasanya diadakan dengan tema tertentu. Dalam seminar, diskusi, simposium, atau sarasehan, masalah-masalah yang ada dibahas, dikaji, dan dianalisis. Masalah-masalah yang biasanya dirangkum dalam tema tertentu itu, kemudian dicarikan solusi atau pemecahannya. Kegiatan pembahasan, pengkajian, penganalisisan, dan pencarian solusi itu akan memunculkan pertukaran pendapat atau gagasan.

Agar seorang peserta seminar, diskusi, simposium, atau sarasehan bisa menyampaikan gagasan dengan baik, ia harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Peserta harus menguasai masalah yang dibahas dalam seminar, diskusi, simposium, atau sarasehan itu.
- b. Dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, peserta harus sopan dan jauh dari sikap arogan.
- c. Peserta harus menyampaikan pendapat atau gagasan yang rasional dan sistematis.

Apabila kita ingin menyampaikan pendapat, menolak, menyetujui, maupun menyampaikan usul dalam suatu diskusi, hendaknya memperhatikan etika dan sopan santun berbahasa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat yaitu :

- a. mengangkat tangan;
- b. menyampaikan salam;
- c. memperkenalkan diri;
- d. menyampaikan inti pembicaraan ataupun pendapat;
- e. mengucapkan salam penutup.

**Contoh** menyampaikan pendapat dalam diskusi.

Selamat siang! Terima kasih atas kesempatan yang diberikan. Nama saya Aditya, wakil dari kelas satu. Saudara ketua, Saya kurang sependapat dengan usul saudara Hendra.

Kondisi ekonomi kita saat ini tidak memungkinkan untuk berpesta pora, yang paling penting dari acara tersebut adalah bisa mencapai tujuan yang baik, yaitu memiliki pengurus OSIS yang baru secara demokratis.

Demikian usul saya terima kasih.

**Contoh** menolak suatu pendapat.

Saya kurang sependapat dengan saudara tentang ... karena ... .

**Contoh** menyetujui pendapat.

Cara yang diusulkan saudara Wati lebih efisien, oleh karena itu saya sependapat.

### 9.3.2 Kutipan Diskusi

Perhatikan kutipan diskusi di bawah ini!

Moderator : Demikianlah pokok-pokok pikiran yang disampaikan oleh Saudara Penyaji melalui makalah yang berjudul “Keselamatan dan Kesehatan Kerja”. Makalah dibacakan dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, kita mempunyai waktu yang panjang untuk menyampaikan pendapat atau gagasan. Semoga pendapat dan gagasan yang terungkap nanti dapat mempertajam pisau analisis kita. Saudara-saudara peserta seminar yang berbahagia, pada kesempatan ini saya membuka termin I untuk tiga orang penanya atau penanggap. Sebutkanlah nama dan lembaga atau sekolah asal sebelum mengemukakan pendapat. Silakan!

Peserta : Nama saya Tora Sutrisno dari SMK 39 Jakarta Timur. Saya sangat tertarik dengan uraian Saudara Penyaji. Hanya saja, saya kurang sependapat dengan pernyataan Penyaji bahwa keselamatan TKW di luar negeri hanya merupakan tanggung jawab TKW itu sendiri. Menurut saya, keselamatan TKW, termasuk kesehatannya, juga merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait, seperti Depnaker, atau perusahaan yang mengirimnya. Kita tidak bisa membuat kesimpulan yang dikotomis karena TKW-TKW itu sangat berjasa dalam menambah devisa negara. Terima kasih.

Moderator : Terima kasih. Penanya atau penanggap kedua kami persilakan.

Peserta : Nama saya Asti dari SMK DBB Jakarta Utara. Terima kasih atas

kesempatan yang diberikan kepada saya. Saya sependapat dengan Saudara Tora. Kita tidak boleh memosisikan TKW sebagai satu-satunya orang yang bertanggung jawab pada dirinya. Dalam hal hidup, menentukan sikap hidup, dan lain-lain, bolehlah. Namun, dalam hal yang ada kaitannya dengan organisasi atau negara, masalah TKI/TKW merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait, seperti Depnaker, KBRI, dan PT yang mengirim TKI/TKW tersebut. Ketiga komponen ini merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Artinya, keselamatan dan kesehatan TKI seharusnya tidak lepas dari perhatian tiga instansi itu. Mereka harus memantau, mendorong, dan mengarahkan TKI/TKW supaya taat pada disiplin yang digariskan oleh negara/perusahaan tujuan TKI/TKW. Disiplin itu merupakan kunci keberhasilan dalam meraih cita-cita. Terima kasih.

Moderator : Ya, terima kasih Saudari Asti. Selanjutnya, penanya atau penanggap ketiga kami persilakan.

Peserta : Nama saya Bambang Irianto dari SMK N 12 Bantul Yogyakarta. Saya hanya akan melengkapi pendapat dari Saudara-saudara tadi. Menurut saya, pihak pemerintah, dalam hal ini Depnaker, harus memerhatikan keselamatan TKI di negara manapun mereka bekerja. Selama ini tidak ada koordinasi yang baik antara Depnaker dengan negara tujuan TKI sehingga ketika terjadi



www.images.google.co.id.

Gambar 9.2

Diskusi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pendapat

hal-hal yang merugikan TKI, seperti pemerkosaan atau perlakuan tidak adil, pihak Depnaker tidak tahu. Bercermin pada pengalaman itu, Depnaker harus menciptakan situasi yang kondusif supaya keselamatan para TKW di luar negeri terjamin dan mereka tidak ditelantarkan.

Moderator : Terima kasih. Demikianlah Saudara Penyaji, tanggapan dari tiga peserta. Saya persilakan Saudara untuk menanggapi.

Penyaji : Terima kasih. Saya sangat senang dengan tanggapan dan masukan dari Saudara-saudara. Tanggapan Saudara Tora, Asti, dan Bambang saya terima sebagai hal positif yang bisa melengkapi kekurangan makalah saya. Namun, saya kurang sependapat kalau keselamatan TKI di luar negeri dipandang hanya tergantung pada orang lain. Bila demikian, para TKI bisa cenderung tidak disiplin karena TKI merasa sudah dilindungi oleh negara asal. Saya sependapat dengan usulan tentang perlunya koordinasi dari pihak pemerintah, swasta, dan lain-lain untuk menjamin keselamatan TKI. Saya hanya ingin menegaskan bahwa para TKI

menjadi orang pertama dan utama yang menjaga dan melindungi dirinya. Para TKI harus memiliki etos kerja yang baik agar tidak merugikan negara asal dan diri sendiri. Terima kasih.

Moderator : Demikianlah Saudara-saudara, termin I telah selesai dan saya akan membuka termin II dengan satu penanya saja karena waktu sangat terbatas. Silakan! (Peserta tidak ada yang mengacungkan tangan) Karena sudah tidak ada pertanyaan atau sanggahan, diskusi akan kita akhiri. Namun sebelumnya, saya akan membacakan kesimpulan diskusi ini. Kesimpulan diskusi kali ini adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan kerja TKI merupakan tanggung jawab semua pihak.
2. Pemerintah harus berupaya melindungi TKI dari ancaman para majikan atau perusahaan tempat TKI bekerja.
3. TKI harus memiliki etos kerja yang baik untuk menjaga nama baik negara dan dirinya sendiri.

Demikian kesimpulan saya dan mari kita berikan aplaus pada Saudara Penyaji. Terima kasih. Waktu saya serahkan kembali pada MC.

### Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini!**

**A. Bacalah dua teks berikut ini!**

**Teks 1**

#### **TKW Korban Penyiksaan Dipasung**

SUKABUMI (SINDO) – Titin Fatimah, 28, warga Kp Muara RT 1/6, Desa/Kec. Kebonpedes, Kab Sukabumi, harus hidup dengan kedua kakinya terpasang di antara balok kayu.

Kondisi ini terjadi setelah wanita beranak satu itu mengalami gangguan jiwa karena disiksa dan dilecehkan majikannya saat bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di Mekkah, Arab Saudi. Menurut keluarga Titin, kondisi memprihatinkan ini telah berlangsung selama lima bulan. Pemasangan ini terpaksa dilakukan keluarganya karena tindak tanduk Titin yang sangat membahayakan ling-

kungan dan warga setempat.

Kedatangan *SINDO* di ruang pemasangan itu, tidak sedikit pun membuat gusar Titin. Bahkan secara lantang, ibu kandung Salsabila, 5, ini menceritakan kisah sedihnya saat bekerja sebagai TKW, 11 bulan silam. Menurut Titin, dirinya telah diperlakukan kasar oleh keluarga majikannya, yakni pasangan Ahmad dan Lutfiah. Diakui anak keempat dari tujuh bersaudara pasangan Jajiri, 75, dan Yoyom, 70, ini, selama bekerja delapan bulan sebagai TKW, majikannya (Ahmad) dan kedua putranya kerap melecehkannya.

Bahkan, Ahmad juga kerap sengaja memperontonkan kemaluannya di hadapan Titin. “Tuan saya sering melakukan pelecehan seksual terhadap saya, tapi saya selalu berontak,” katanya. Karena tidak tahan diperlakukan seperti itu, Titin akhirnya melarikan diri. Naasnya, saat melarikan

diri tersebut, Titin mengalami nasib yang sangat tragis, yakni diperlakukan tidak senonoh oleh dua warga Arab Saudi yang tidak dikenalnya.

Yoyom, ibunda Titin, mengaku dia dan suaminya terpaksa memasung Titin lantaran tindak-tanduk Titin sangat membahayakan lingkungan dan warga setempat. "Kalau dibiarkan begitu saja, sangat berbahaya. Titin pernah merusak salah satu rumah tetangga, selain itu saya juga sering dipukuli kalau gangguan jiwanya kambuh," ungkap Yoyom. Jejen Nurjanah, Koordinator Forum Wardah Mandiri (FWM), sebuah lembaga masyarakat yang bergerak di bidang perlindungan keluarga, mantan, dan tenaga kerja wanita, menuturkan, Titin Fatimah merupakan salah satu dari lima mantan TKW yang tengah mendapatkan bantuan penanganan kesehatan dan advokasi dari pihak FWM.

Sementara Dedeh, 36, TKW asal Kp. Balandongan, Desa Gudang, Kec. Cicalongkulon, Cianjur, juga mengalami penyiksaan ketika bekerja sebagai PRT selama tujuh bulan di Arab Saudi. Selama mengabdikan diri di keluarga Abdul Karim, Dedeh kerap disiksa majikan perempuan dan empat orang anaknya. Dedeh yang berangkat melalui jasa PT Tri Tama Megah Abadi di Batu Ampar, Jakarta, kepada SINDO mengaku, tindakan kasar yang dilakukan majikan perempuan dan keempat anaknya dipicu api cemburu karena dianggap terlalu perhatian kepada dirinya. Siksaan yang diterima Dedeh selama bekerja di Arab Saudi, mengakibatkan luka di beberapa bagian tubuh perempuan beranak empat itu. (toni kamajaya/rustandi zaelani)

*SINDO, 23 Mei 2007*

## Teks 2

### **TKI Disiksa dan Digaji Hanya Rp 15.000 Penyiksaan Dilakukan Majikan dan Anak-anaknya**

Cianjur, Kompas - Nasib tragis kembali dialami tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Arab Saudi. Shinta Marlina Reza (19), warga Kampung Cigadok, Desa Sukajaya, Kecamatan Tanggeung, Cianjur, Jawa Barat, disiksa hingga cacat permanen pada tangan kanan dan buta. Selain itu, Shinta yang bekerja selama 10 bulan hanya digaji enam

real, setara dengan Rp 15.000.

Saat ditemui hari Minggu (5/2), Shinta menuturkan, penyiksaan itu dilakukan majikan laki-lakinya, Hisan Munawar Maksom, beserta istri dan beberapa anaknya. Penyiksaan dialami dalam berbagai hal. "Misalnya saya sudah merapikan kamar anak majikan, lalu anak itu mengacak-acak. Saya dianggap tidak bekerja dan langsung disiksa," ujarnya.

Alat-alat yang digunakan untuk menyiksa Shinta antara lain rotan, tali sorban (igal), dan setrika. Bagian tubuh Shinta yang disetrika adalah punggung dan tangan. Kepala Shinta pun sering dibentur-benturkan ke tembok. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mata Shinta berangsur tidak berfungsi. Bahkan terakhir kedua matanya ditinju sehingga Shinta buta. Ia berangkat ke Mekkah melalui PT Dasa Graha Utama Jakarta bulan Januari 2005. Dari surat yang ditunjukkan keluarga Shinta, direktur PT Dasa Graha Utama adalah Haerawi Asnan.

Shinta dijanjikan bekerja dengan gaji 600 real per bulan sebagai pembantu rumah tangga selama masa kontrak dua tahun. November 2005 Shinta dipulangkan majikannya dengan alasan tak mampu bekerja. Saat itu Shinta sudah tak bisa melihat. Sesampainya di Indonesia, PT Dasa Graha Utama membawa Shinta berobat ke Rumah Sakit (RS) Polri. Sambil menginap di RS Polri, operasi mata (sebelah kiri) Shinta dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Namun, tidak ada hasil.

Saat dikonfirmasi, Haerawi Asnan mengaku hanya bagian operasional. Asnan menyatakan, kepulangan Shinta dari RS Polri mendapat rekomendasi rumah sakit. "Shinta akan berobat jalan dan kami akan menanggungnya," ujar Asnan. (D03)

*www.kompas.com*

- B. Carilah artikel yang membahas penderitaan TKI seperti teks di atas!**
- C. Buatlah diskusi kelas dengan membahas teks-teks tersebut! Terlebih dahulu, tentukanlah yang akan menjadi moderator, penyaji, dan notulis! Apabila mengalami kesulitan, mintalah arahan atau petunjuk dari guru kalian!**



## 9.4 Menulis Laporan

Pada aspek menulis ini kalian akan mempelajari dua hal, yaitu menulis laporan diskusi dan menulis notula.

### 9.4.1 Menulis Laporan Diskusi

Laporan diskusi kelompok kita buat setelah kita selesai melaksanakan diskusi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

1. laporan diuraikan secara lengkap, tetapi singkat;
2. isi laporan bersifat objektif dan sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilaksanakan;
3. uraian laporan meliputi tujuan diskusi, pelaksanaan diskusi (hari, tanggal, tempat, waktu, peserta), masalah yang didiskusikan, dan kesimpulan hasil diskusi.

Perhatikanlah **contoh** laporan hasil diskusi kelompok berikut ini!

#### LAPORAN HASIL DISKUSI KELOMPOK

Nama Kelompok : Mira Wijaya

Kelas : II M

Sekolah : SMK PURNAMA JAKARTA

##### I. Tujuan Diskusi

Diskusi ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama diskusi ini adalah melatih para siswa untuk berpikir dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

##### II. Masalah yang didiskusikan

Masalah yang kami diskusikan, yaitu Manfaat Hutan Bakau.

##### III. Pelaksanaan Diskusi

Diskusi kelompok ini kami laksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Februari 2007, pukul 08.30 sampai 09.15 di ruang kelas III M, pada waktu jam pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Peserta diskusi kelompok Mira Wijaya ini ada enam orang. Adapun susunan keanggotaannya adalah sebagai berikut.

1. Pemimpin diskusi : Irwan Andries
2. Sekretaris diskusi : Marico Kurniawan
3. Peserta (Anggota) :  
- Hendrik

- Saut Parsaoran
- Anthony Sun
- Malvino

#### IV. Kesimpulan Hasil Diskusi

Kami berdiskusi selama 30 menit. Setiap peserta diskusi mengemukakan pendapat sehingga ketua diskusi dapat menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Kesimpulan akhir yang kami ambil adalah sebagai berikut.

1. Hutan bakau berfungsi sebagai benteng kokoh di kawasan pantai yang mencegah abrasi akibat deburan ombak yang menyapu pantai.
2. Hutan bakau menjadi habitat satwa pantai.
3. Penduduk pantai menggunakan tanaman bakau untuk kayu bakar.
4. Sebagian besar hutan bakau di kawasan pantai utara Pulau Jawa keadaannya sangat memprihatinkan. Banyak hutan bakau yang rusak, bahkan hampir punah.
5. Sebagian besar dari kerusakan itu disebabkan oleh ulah manusia yang memanfaatkan lahan pantai untuk pengembangan kawasan perumahan atau untuk pengembangan usaha tambak ikan dan tambak udang.
6. Akibat kerusakan hutan bakau itu sangat dirasakan oleh penduduk kawasan pantai. Rumah mereka sering dilanda banjir karena air pasang.
7. Satwa pantai pun terancam punah karena mereka kehilangan habitatnya.
8. Terjadi intrusi air laut ke daratan sehingga sumur-sumur penduduk yang tadinya airnya layak minum menjadi asin dan tidak layak minum.

#### V. Hal-Hal yang Disarankan

1. Supaya keadaan ini tidak bertambah parah, perlu dilakukan reboisasi atau penghutanan kembali kawasan pantai tertentu dengan tanaman bakau.
2. Pemerintah dan masyarakat bahu-membahu bekerja sama mengelola atau memanfaatkan kawasan pantai dengan tidak melupakan keseimbangan lingkungan.
3. Diberlakukan larangan memabat habis hutan bakau yang masih ada.

Demikian laporan hasil diskusi ini kami buat. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 09 Februari 2007

Mengetahui,

ttd  
Irwan Andries  
Ketua

ttd  
Marico Kurniawan  
Sekretaris

#### 9.4.2 Menulis Notula

Notula adalah catatan mengenai semua pembicaraan dalam sebuah rapat. Notula merupakan sumber informasi atau dokumen yang autentik. Notula harus ditulis secara teliti. Artinya, semua pokok persoalan yang dibahas dalam rapat harus ditulis dengan tepat, semua yang ditulis harus sesuai dengan pokok pembicaraan dan harus jelas (isi harus mudah dipahami).

Berikut ini isi notula.

- a. Bagian awal notula berisi:
  - 1) nama notula
  - 2) nama instansi
- b. Pembuka notula terdiri atas:
  - 1) sifat rapat
  - 2) hari/tanggal
  - 3) tempat rapat
  - 4) waktu rapat

- 5) pemimpin rapat
- 6) acara rapat
- 7) peserta rapat.
- c. Isi notula, terdiri atas:
  - 1) pendahuluan
  - 2) isi pokok
  - 3) penutup.
- d. Penutup notula, terdiri atas:
  - 1) tempat, tanggal, bulan, dan tahun
  - 2) kata notulis atau pembuat notula
  - 3) nama pembuat notula
  - 4) NIP pembuat notula
  - 5) kata mengetahui dan menyetujui
  - 6) kata pimpinan atau ketua
  - 7) nama pimpinan atau ketua rapat
  - 8) NIP ketua rapat.

*(Isi notula tidak selalu sama)*

Semua catatan harus segera ditulis dengan rapi begitu rapat selesai karena menulis catatan di saat ingatan masih segar jelas lebih mudah. Mendengarkan rapat dan persiapan lebih awal juga mempercepat terselesainya pekerjaan ini. Setelah semua catatan hasil rapat disetujui dan diterima oleh peserta rapat, ketua wajib menandatangani dokumen asli. Dokumen asli itu kemudian disimpan oleh sekretaris.

### Aktivitas 4

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

1. Lakukanlah diskusi kelompok di kelas kalian! Setiap kelompok terdiri atas lima atau enam orang. Berilah nama pada kelompok kalian dengan nama pengarang atau penyair favorit! Topik diskusi ditentukan sendiri.
2. Susunlah laporan hasil diskusi kelompok itu secara sederhana, tetapi lengkap! Lihat contoh!
3. Jika memungkinkan, presentasikanlah laporan hasil diskusi itu di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok diskusi lainnya!
4. Buatlah notula rapat OSIS di sekolah kalian!

### Rangkuman:

1. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepakatan gagasan atau pendapat. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara.
2. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok diperlukan seorang pemimpin yang disebut ketua diskusi.
3. Tugas ketua diskusi, yaitu:
  - membuka dan menutup diskusi,
  - membangkitkan minat anggota untuk menyampaikan gagasan,
  - menengahi anggota yang berdebat, dan
  - mengemukakan simpulan hasil diskusi.

4. Macam-macam diskusi, antara lain, diskusi panel, simposium, seminar, lokakarya, dan rapat kerja.
5. Diskusi panel adalah salah satu bentuk diskusi resmi yang dihadiri oleh orang banyak dan para panelisnya pun merupakan golongan cendekia-wan dalam bidangnya.
6. Secara garis besar diskusi panel berjalan sebagai berikut:
  - (a) moderator membuka acara diskusi dengan menyampaikan tema yang dibahas dan memperkenalkan para panelis,
  - (b) masing-masing panelis memaparkan gagasannya,
  - (c) diskusi antara peserta dan panelis lewat forum tanya jawab, yang biasanya diatur per termin/sesi. Banyak dan lamanya masing-masing termin tanya jawab tergantung dari waktu yang tersedia.
  - (d) diskusi panel ditutup dengan simpulan yang di-sampaikan oleh moderator.
7. Simposium adalah diskusi yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran tentang suatu pokok persoalan.
8. Seminar adalah bentuk diskusi yang digunakan untuk mencari kesepakatan langkah atau pandangan dalam menghadapi persoalan yang bersifat formal. Para pemrasaran biasanya menyiapkan kertas kerja atau makalah untuk dipaparkan. Para peserta diskusi diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun menyanggah makalah tersebut. Akhirnya moderator menyampaikan hasil pemikiran yang mengemuka dalam seminar.
9. Lokakarya adalah diskusi atau pertemuan para pakar untuk membahas suatu masalah di bidangnya.
10. Diskusi kelompok adalah diskusi yang ada ketua atau moderatornya, notulis, dan beberapa peserta yang sekaligus sebagai penyaji maupun penyanggahnya. Penyaji tidak perlu menggunakan makalah, dan pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil diskusi kelompok.
11. Kongres adalah pertemuan para wakil organisasi yang mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah.
12. Konferensi adalah pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.
13. Pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi adalah moderator/ketua, peserta, sekretaris, dan peninjau ataupun pengunjung.
14. Mengungkapkan pendapat maupun menyusun simpulan harus berdasarkan fakta, data, dan opini yang tepat.
15. Seminar, diskusi, simposium, atau sarasehan biasanya diadakan dengan tema tertentu. Masalah yang ada dibahas, dikaji, dan dianalisis serta dirangkum dalam tema tertentu untuk dicarikan solusi/pemecahannya. Kegiatan itu akan memunculkan pertukaran pendapat atau gagasan.
16. Agar peserta seminar, diskusi, simposium, atau sarasehan bisa menyampaikan gagasan dengan baik, ia harus menguasai masalah yang dibahas; menyampaikan pendapatnya harus dengan sopan dan jauh dari sikap arogan, dan menyampaikan pendapat yang rasional dan sistematis.
17. Tatacara atau sopan-santun dalam menyampaikan pendapat adalah:
  - (a) mengangkat tangan,
  - (b) menyampaikan salam,
  - (c) memperkenalkan diri,
  - (d) menyampaikan inti pembicaraan ataupun pendapat, dan
  - (e) mengucapkan salam penutup.
18. Dalam menulis laporan diskusi yang harus diperhatikan adalah:
  - (1) laporan diuraikan secara lengkap, tetapi singkat,
  - (2) isi laporan bersifat objektif dan sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, dan
  - (3) uraian laporan meliputi tujuan dan pelaksanaan diskusi, masalah yang didiskusikan, dan kesimpulan hasil diskusi.
19. Notula adalah catatan mengenai semua pembicaraan dalam sebuah rapat.
20. Notula merupakan sumber informasi atau dokumen yang otentik. Notula harus ditulis lengkap atau mencakup semua pokok persoalan yang dibahas dalam rapat serta jelas (isinya harus mudah dipahami).

## Tes Akhir Pembelajaran 9

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat disebut ... .
  - tanya jawab
  - bercakap-cakap
  - diskusi
  - negosiasi
  - debat
- Diskusi yang melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panelis/pembicara disebut ... .
  - diskusi kelompok
  - seminar
  - diskusi panel
  - lokakarya
  - simposium
- Kongres adalah ... .
  - diskusi yang melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panelis/pembicara
  - diskusi atau pertemuan antar para ahli (pakar) untuk membahas suatu masalah di bidangnya
  - pertemuan para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah
  - Diskusi yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok persoalan atau masalah
  - pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama
- Berikut ini yang **bukan** pihak yang terlibat dalam diskusi adalah ... .
  - moderator/ ketua diskusi
  - peserta diskusi
  - sekretaris
  - peninjau maupun pengunjung
  - penanggung jawab
- Hal-hal yang **tidak perlu** diperhatikan oleh seorang moderator adalah ... .
  - mempersiapkan diri secara saksama
  - mempertimbangkan faktor kenyamanan peserta
  - mendengarkan diskusi secara saksama
  - membiarkan peserta diskusi berbicara sepuasnya
  - memastikan semua peserta diskusi memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara
- Yang **tidak** termasuk syarat peserta diskusi adalah ... .
  - mematuhi aturan main diskusi
  - kurang memahami materi diskusi
  - aktif menyumbangkan pemikiran
  - menghargai pendapat orang lain
  - menghindari sifat emosional
- Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan ketika hendak menyampaikan pendapat:
  - memperkenalkan diri
  - mengangkat tangan
  - menyampaikan salam
  - mengucapkan salam penutup
  - menyampaikan inti pembicaraan ataupun pendapat

Urutan yang benar ketika kita hendak menyampaikan pendapat adalah ... .

  - i, ii, iii, iv, v
  - ii, iii, i, v, iv
  - v, iv, iii, ii, i
  - ii, iv, v, i, iii
  - iii, ii, i, iv, v
- Yang **tidak** termasuk isi laporan diskusi adalah ... .
  - tujuan diskusi
  - pelaksanaan diskusi
  - masalah yang didiskusikan
  - kesuksesan diskusi
  - kesimpulan hasil diskusi
- Catatan mengenai semua pembicaraan dalam sebuah rapat disebut ... .
  - berita acara
  - nota
  - notula
  - catatan rapat
  - catatan diskusi
- Berikut ini hal-hal yang terdapat dalam notula:
  - hari/tanggal
  - peserta rapat

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| ii tempat rapat   | vii pendahuluan |
| iii waktu rapat   | viii isi pokok  |
| iv pemimpin rapat | ix penutup      |
| v acara rapat     | x sifat rapat   |

Yang termasuk pembuka notula adalah ... .

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| a. i, ii, iii, iv   | d. i, iii, v, vii   |
| b. iv, v, vi, vii   | e. vii, viii, ix, x |
| c. ii, iv, vi, viii |                     |

11. Salah satu tugas pembicara dalam sebuah seminar adalah ... .
- memperkenalkan pembicara kepada peserta
  - menyajikan pengantar diskusi
  - menjawab pertanyaan peserta diskusi mengenai hal yang dibahas
  - membacakan rangkuman hasil diskusi pada akhir seminar
  - membuka seminar dengan mengemukakan pokok masalah yang akan didiskusikan
12. Kata-kata berikut yang tidak baku adalah ... .
- |            |           |
|------------|-----------|
| a. utang   | d. himbau |
| b. alangan | e. isap   |
| c. andal   |           |
13. Kalimat dukungan yang tidak tepat dalam diskusi adalah ...
- Saya sependapat dengan Kepala Sekolah bahwa menjelang liburan semester genap kita akan mengadakan *study tour*.
  - Menurut saya apa yang disampaikan oleh Kejangung sangat tepat bahwa kasus Soeharto di SP3-kan.
  - Kiranya apa yang disampaikan oleh Kejaksaan Tinggi Bali sangat tepat, bahwa eksekusi Imam Samudra akan segera diagendakan.
  - Kiranya tidak arif apabila mantan penguasa Orde Baru itu harus diadili seperti yang disuarakan oleh mahasiswa di berbagai kota.
  - Saya mendukung bila OSIS kita akan memperingati bulan bahasa.
14. Kalimat kritik yang baik dalam diskusi ...
- Peserta pawai penolakan RUU APP di Bundaran HI adalah perempuan tidak berguna.
  - Apa yang dilontarkan Ketua Forum Betawi Rempug sangat tidak masuk akal.
  - Kiranya apa yang disampaikan Ketua Forum Betawi Rempug kurang arif.
  - Yang melanggar RUU APP harus dikucilkan.
  - Saya sangat menentang RUU APP.

15. Hal yang sebaiknya dihindari dalam memberikan tanggapan, baik tanggapan setuju maupun tidak setuju seorang anggota diskusi adalah ... .
- tata krama berdiskusi
  - menggunakan kalimat efektif
  - menerima saja keputusan yang diambil
  - menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
  - menghargai tanggapan orang lain

#### B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

- Siapa sajakah yang terlibat dalam diskusi?
- Sebutkan syarat-syarat moderator yang baik!
- Sebutkan syarat-syarat peserta diskusi yang baik!
- Sebutkan tugas-tugas seorang sekretaris diskusi!
- Sebutkan 5 macam diskusi yang kamu ketahui dan jelaskan masing-masing!
- Buatlah contoh cara menyampaikan pendapat yang memperhatikan etika diskusi!
  - Memberikan pendapat/usul di sediaknya tempat parkir motor bagi siswa.
  - Menolak pendapat studi banding ke Pulau Bali.
  - Menyetujui pendapat kewajiban menabung bagi setiap siswa.

#### C. Kerjakan tugas berikut dalam kelompok!

- Bentuklah kelompok diskusi! Setiap kelompok terdiri atas lima atau enam orang. Setiap kelompok diskusi memilih ketua atau moderator, penyaji, dan notulis.
- Pilihlah salah satu topik di bawah ini (kelompok juga boleh memilih tema lain yang lebih relevan):
  - Tantangan pemberantasan korupsi di Indonesia
  - Usaha mandiri dengan berwiraswasta
  - Membentuk sistem pendidikan yang siap kerja
  - Memberantas terorisme
  - Pencegahan terhadap bahaya tsunami
- Tulislah laporan hasil diskusi itu!
- Tulislah notula dari diskusi tersebut!
- Laporkan semua tugas yang telah kalian kerjakan kepada guru kalian!

# Bernegosiasi yang Menghasilkan

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Pada pembelajaran kesembilan kalian telah belajar untuk dapat berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja, kini pada pembelajaran kesepuluh kalian akan diajak untuk bisa bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja. Oleh karena itu, kalian akan diajak untuk, *pertama*, bisa memahami definisi negosiasi. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk menyimak contoh negosiasi.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat menelaah suatu program kegiatan OSIS. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk membahas isi kegiatan dengan cara menyampaikan pendapat dalam kalimat yang santun.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa memahami hal-hal yang berkaitan dengan negosiasi. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk mengemukakan gagasan, pendapat, atau komentar dalam kalimat yang menarik dan santun dengan memperhatikan butir-butir yang akan dibahas.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa menulis sebuah proposal. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk membahas program kegiatan (proposal kegiatan) yang telah dibuat.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran kesepuluh ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian memahami definisi negosiasi?		
2.	Pernahkah kalian menyimak contoh negosiasi?		
3.	Pernahkah kalian menelaah suatu program kegiatan OSIS?		
4.	Pernahkah kalian membahas tentang isi kegiatan dengan cara menyampaikan pendapat dalam kalimat yang santun?		
5.	Apakah kalian memahami hal-hal yang berkaitan dengan negosiasi?		
6.	Dapatkah kalian mengemukakan gagasan, pendapat, atau komentar dalam kalimat yang menarik dan santun dengan memperhatikan butir-butir yang akan dibahas?		
7.	Pernahkah kalian menulis proposal?		
8.	Pernahkah kalian membahas program kegiatan (proposal) yang telah dibuat?		

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 10.1 Menyimak Negosiasi

Dalam kegiatan sehari-hari, baik itu dalam situasi formal maupun tidak formal, terkadang kita harus melakukan negosiasi. Hal-hal yang dapat dinegosiasikan adalah kegiatan organisasi, kegiatan bisnis, program kegiatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

### 10.1.1 Negosiasi

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan negosiasi sebagai berikut:

1. proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain;
2. penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.

Dari pengertian tersebut kita bisa menggali makna yang tersirat dari kata negosiasi. Pengertian negosiasi tersebut ternyata mengandung beberapa unsur, yaitu:

- a. ada dua pihak yang terlibat;
- b. ada kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan ketidakharmonisan;
- c. ada perundingan atau pembicaraan sebagai usaha untuk berdamai.

Pada umumnya masing-masing pihak menganggap dirinya yang paling benar. Hal itu tidak sepenuhnya salah. Hanya perlu kita ingat bahwa pihak lain pun mempunyai unsur kebenaran pula. Karena itulah pentingnya dialog, diskusi, ataupun negosiasi. Hanya dengan cara terbuka terhadap pandangan pihak lain itulah, kita bisa maju.

Dalam diskusi, dialog ataupun negosiasi, yang dipentingkan adalah ratio dengan argumentasinya daripada perasaan. Untuk mempertahankan pandangannya, orang harus mempunyai argumentasi yang kuat, yang tidak terbantahkan lagi. Kecuali argumentasi yang kuat, kita pun harus memperhatikan cara penyampaian. Cara penyampaian yang logis dan dengan bahasa yang santun lebih efektif daripada dengan cara ngotot dan kasar.

### 10.1.2 Menyimak Negosiasi

Dalam suatu kegiatan biasanya ada panitianya. Panitia berfungsi untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kepanitiaan tersebut tentunya akan diadakan rapat yang bertujuan untuk membuat kesepakatan bersama. Dalam rapat tersebut terjadilah yang disebut negosiasi.

Berikut ini cuplikan suasana rapat Panitia Pelepasan Siswa Kelas 3 SMK Jaya Bakti. Simaklah dengan baik cara penyampaian gagasan dan pemakaian bahasa mereka!

Ketua : “Teman-teman sekalian, rapat kita hari ini akan membahas mengenai acaranya. Bagaimana rencana dari sie acara?”

Sie acara : “Baik, Saudara ketua. Dari sie acara punya gambaran acara sebagai berikut. Mohon teman-teman nanti menanggapi. Pertama, pembukaan oleh ketua panitia. Kedua, sambutan dari kepala sekolah. Ketiga, acara hiburan yang terdiri dari: *breakdance* dari siswa kelas satu; dangdut dari kelas dua; lawak dari kelompok bebas; dan band dari mantan kelas tiga. Acara keempat penutup.”

Ketua : “Secara keseluruhan sudah baik. Saya hanya mau tanya dua hal: pertama, mantan kelas tiga *koq* tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan sambutan. Kedua, acara penutup itu isinya apa?”

Sie acara : “Terima kasih atas tanggapannya. Saya setuju bahwa mantan kelas tiga diberi kesempatan untuk menyampaikan sambutan. Kalau begitu, sambutan mantan kelas tiga diletakkan sebelum sambutan kepala sekolah. Mengenai acara penutup gambaran saya berisi sambutan singkat dari kepala sekolah.”

Nita : “Saya tidak setuju dengan beberapa hal. Pertama, mengapa kepala sekolah memberi sambutan dua kali. Bukankah lebih baik, untuk acara penutup diadakan saja atau kalau dipandang perlu sambutan ketua panitia ditaruh di situ. Kedua, saya keberatan dengan acara dangdut.”

Sie acara : “Lebih baik memang acara penutup dihapus saja karena *toh* orang sudah tidak kosen lagi untuk mendengarkan sambutan setelah menyaksikan hiburan. Mengenai acara dangdut, silakan Saudara Joni menanggapi.”

Joni : “Terima kasih. Lebih dahulu saya ingin tahu apa alasan Saudari Nita

- tidak setuju adanya acara dangdut.”
- Nita : “Dangdut itu kampungan.”
- Dini : “Saya juga tidak setuju karena dangdut sangat vulgar.”
- Joni : “Dangdut dikatakan kampungan, saya tidak setuju. Dari segi apanya Saudari Nita menilai seperti itu? Demikian juga, Saudari Dini mengatakan dangdut itu vulgar, di mana vulgarnya? Saya tidak melihatnya.”
- Nita : “Saya menyebutnya kampungan karena lagu-lagunya yang cengeng dan syair yang murahan, seadanya.”
- Dini : “Kalau saya, menilai dangdut itu vulgar, lebih pada penampilannya. Coba Anda perhatikan penampilan penyanyi-penyanyi dangdut kita. Bagaimana goyongannya yang sangat erotis. Mungkin bagi Anda kaum pria itu sangat menyenangkan, tapi buat kami, kaum perempuan, hal itu sangat merendahkan.”
- Joni : “Saudari Nita menyebutkan bahwa lagu-lagu dangdut cengeng dan syairnya pun seadanya. Itu yang membuatnya keberatan terhadap dangdut dan mengecapnya sebagai kampungan. Bukankah justru itu kelebihan dari dangdut. Lagunya merakyat dan syairnya pun diambil dari kehidupan rakyat sehari-hari. Sangat nyata, tidak teoretis. Dengan demikian lagu itu dihidupi oleh masyarakat kita sendiri. Karena itu, sebenarnya tidak ada alasan untuk merendahkan atau menolak dangdut. Tambahkan pula dangdut merupakan khas Indonesia.”
- Agus : “Menanggapi Saudari Dini yang mengatakan dangdut itu vulgar. Saya juga tidak setuju. Memang ada penyanyi dangdut yang suka “buka-bukaan” dan mengandalkan goyangan erotisnya. Namun, tidak sedikit pula penyanyi dangdut yang sungguh mengandalkan kemampuan bernyanyinya. Dalam konteks acara kita, *toh* penyanyinya bisa kita minta untuk berpakaian yang sopan. Dengan menampilkan dangdut, sekaligus kita menghargai musik kita sendiri, seperti tadi dikatakan oleh Saudara Joni.”
- Ketua : “Bagaimana dengan keamanan, apakah sudah dipikirkan? Apakah sudah siap mengantisipasi ke-



- mungkinan yang bisa terjadi, seperti misalnya keributan antarpenonton? Bukankah setiap kali ada dangdut selalu muncul keributan?”
- Joni : “Saudara ketua, keributan itu bisa muncul di mana saja, tidak harus dikaitkan dengan pementasan dangdut. Namun demikian, kami dari sie acara telah berkoordinasi dengan sie keamanan untuk menjaga supaya acara berlangsung dengan tertib.”
- Ketua : “Kalau begitu, kita putuskan bahwa acara dangdut tetap diadakan.”

## Aktivitas 1

**Kejakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

- A. Setelah kalian menyimak negosiasi di atas kejakan soal berikut dalam Buku Tugasmu!**
1. Apakah inti permasalahan dalam rapat tersebut?
  2. Apakah bahasa yang digunakan cukup santun dan tidak menyinggung orang lain?
  3. Apakah gagasan/ide disampaikan secara logis?
  4. Apakah argumentasi mereka baik?
  5. Apakah kelompok yang mendukung adanya acara dangdut berhasil dalam bernegosiasi tersebut?



**B. Bentuklah kelompok beranggotakan 3 orang, kemudian lakukan aktivitas berikut ini!**

1. Lakukan negosiasi untuk tawaran-tawaran berikut ini! Kegiatan mana yang dapat dilakukan secepatnya?
  - a. Sebagai bukti kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar, sekolah akan menyelenggarakan dokter gratis.
  - b. Sebagai wujud kreativitas pelajar, OSIS akan mengadakan lomba mading antar-kelas.
2. Bacakan hasil negosiasi kelompok di depan kelas!
3. Mintalah tanggapan dari teman-teman kalian yang lain atas pemampilan kalian tadi!

## 10.2 Membaca Proposal

Ketika kalian akan melakukan sebuah kegiatan, kalian harus membuat rencana kerja untuk kegiatan tersebut. Rencana kerja ini tertuang dalam proposal.

### 10.2.1 Membaca Proposal Kegiatan

Proposal adalah rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Proposal dibuat apabila kita hendak melakukan sebuah kegiatan. Proposal dibuat karena kegiatan yang melibatkan banyak pihak memerlukan persiapan yang matang, perencanaan yang baik dan cermat.

Bacalah proposal berikut ini!

#### Proposal Kegiatan Pertandingan Voli Antarpelajar SMK Se-Jakarta Timur

##### A. Latar Belakang Kegiatan

Semakin maraknya tawuran pelajar akhir-akhir ini membuat guru maupun orang tua siswa merasa tidak tenang. Untuk mengurangi tawuran, diperlukan penanganan yang serius dan terpadu dari pihak sekolah, orang tua, dan aparat. Sekolah mencoba mengambil prakarsa dengan mengefektifkan jam belajar dan mengadakan kegiatan atau program ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga, seperti basket, voli, dan sepak bola.

Untuk mengembalikan citra pelajar dan menjalin persahabatan antarsiswa, pembina OSIS Se-Jakarta Timur bermaksud mengadakan pertandingan voli antarpelajar SMK. Kegiatan ini diselenggarakan untuk mengembangkan rasa solidaritas dan sportivitas di kalangan pelajar. Di samping itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendukung berkembangannya olahraga voli, mempererat rasa persaudaraan, memupuk semangat persatuan dan kesatuan antarpelajar yang berbeda suku, ras, dan agama.

##### B. Tujuan

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengarahkan siswa pada kegiatan yang positif.
2. Menjalin persatuan dan kesatuan antarpelajar.
3. Menumbuhkan rasa solidaritas dan sportivitas di kalangan pelajar.
4. Memupuk persahabatan sejati.

##### C. Tema

Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah “Kita Tingkatkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Melalui Pertandingan Voli Antarpelajar”.

##### D. Peserta dan Pendaftaran

Kegiatan ini terbuka bagi semua klub voli SMK se-Jakarta Timur.

Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran yang telah disiapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. mengisi formulir pendaftaran seharga Rp 50.000,00 setiap klub;
- b. setiap sekolah hanya dapat mengirimkan satu klub voli; dan
- c. formulir pendaftaran diserahkan kepada panitia paling lambat tanggal 30 Juni 2007.

##### E. Tempat dan Waktu Kegiatan

Pertandingan akan diselenggarakan pada:

Waktu : Setiap hari Sabtu bulan Juni 2007  
Tempat : Gedung Olahraga SMK Puspa Jaya

##### F. Kepanitiaan

Penanggung jawab : Suparman, S. Pd.  
Koordinator : Hermawan, S. Pd.  
Ketua : Ferry Irawan  
Wakil Ketua : Sukma Ayu

Sekretaris	: Elsa Rusmaya
Bendahara I	: Kurniawan
Bendahara II	: Tarmizi
Seksi-seksi	
Seksi Acara	: Ronal, Riki, Yosi
Seksi Perlengkapan	: Budi, Cokro, Emil
Seksi Transportasi	: Rosihan
Seksi Konsumsi	: Ningrumi
Seksi Dokumentasi	: Sukesti
Seksi Kesehatan	: Lina

**G Rencana Anggaran Kegiatan**

**Pemasukan**

Peserta 50 x Rp 100.000,00	Rp 5.000.000,00
Subsidi	Rp 3.000.000,00
Sumbangan Depdiknas	Rp 2.000.000,00
Sponsor	Rp 5.000.000,00
<b>Total Pemasukan</b>	<b>Rp 15.000.000,00</b>

**Pengeluaran**

Konsumsi	Rp 3.000.000,00
Honor Juri	Rp 2.000.000,00
Hadiah	Rp 7.000.000,00
Dokumentasi	Rp 500.000,00
Peralatan	Rp 1.000.000,00
Kesehatan	Rp 500.000,00
Lain-lain	Rp 1.000.000,00
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Rp 15.000.000,00</b>

**H. Penutup**

Kegiatan ini akan berjalan baik dan lancar berkat dukungan dan bantuan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 11 Juni 2007

Mengetahui,

Suparman, S.Pd.  
Penanggung jawab

Hermawan, S.Pd.  
Ketua Panitia

**Aktivitas 2**

**Bentuklah kelompok beranggotakan 4 orang, kemudian diskusikan aktivitas-aktivitas berikut ini!**

1. Bacalah proposal di atas dengan cermat!
2. Negosiasikan program kegiatan pada proposal di atas!
3. Tulislah hasil negosiasi kelompok kalian!

**10.3 Berbicara**

Pada bagian ini kalian akan membahas dua hal, yaitu memahami hal-hal yang berkaitan dengan negosiasi dan mengemukakan gagasan, pendapat, atau komentar dalam proses negosiasi.

**10.3.1 Hal-hal yang Berkaitan dengan Negosiasi**

Supaya negosiasi dapat berhasil, kita perlu memperhatikan cara bernegosiasi yang baik. Berikut ini beberapa hal yang perlu kita perhatikan dalam ber-negosiasi:

1. sebelum bernegosiasi, orang yang bernegosiasi harus melakukan persiapan dengan baik;
2. orang yang bernegosiasi harus saling menghormati;
3. orang yang bernegosiasi harus mematuhi aturan-aturan;

4. usahakan berdiskusi, tidak berdebat, dan hindari konfrontasi, percekocokan, dan perseteruan;
5. dalam bernegosiasi diperlukan kesabaran, jangan terburu-buru mengambil keputusan kalau belum pasti hasilnya akan memuaskan;
6. perlu keterbukaan dalam mengungkapkan maksud Anda namun tidak semua hal perlu diberitahukan;
7. jangan pernah meremehkan orang lain;
8. bersikaplah profesional; dan
9. akhirlah negosiasi Anda secara positif.

**10.3.2 Proses Negosiasi**

Telah disebutkan di awal bahwa dalam negosiasi ada dua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan yang berbeda. Proses negosiasi dapat terjalin dalam berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan yang sangat

kecil seperti tawar-menawar penjual dan pembeli di pasar sampai kegiatan yang luar biasa besar seperti perundingan perdamaian antarnegara.

Di atas juga telah disebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam negosiasi khususnya berkaitan dengan penyampaian dan penyanggahan pendapat. Dalam proses negosiasi dua pihak yang terlibat mengharapkan kemenangan untuk pihaknya. Namun, kemenangan itu harus diraih dengan sikap yang positif.

Dalam mengemukakan pendapat, gagasan, atau komentar kepada mitra bicara, Anda harus menggunakan kalimat yang menarik supaya mitra bicara men-

jadi tertarik untuk menyetujui pendapat Anda. Ketika Anda hendak menyanggah pendapat, seharusnya dilakukan secara santun agar tidak menyinggung mitra bicara. Usahakan berbicara dengan logis dan rasio, serta dengan argumen yang meyakinkan. Dengan demikian, Anda harus memiliki banyak informasi dan data yang diketahui.

Tujuan utama negosiasi adalah menentukan kesepakatan dari dua kepentingan berbeda. Satu kepentingan akan digunakan sebagai kesepakatan bersama. Untuk memenangkan kepentingan Anda harus bisa meyakinkan mitra bicara bahwa program, kegiatan, rencana, atau apa pun yang diperjuangkan oleh Anda itu berguna dan harus dipertimbangkan.

### Aktivitas 3

**Bagilah siswa di kelas Anda menjadi 3 bagian. Setiap bagian dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian setiap bagian menegosiasikan salah satu hal berikut!**

1. Kelompok 1 berpendapat bahwa acara pentas seni dilaksanakan dalam lingkup sekolah saja. Kelompok 2 berpendapat bahwa pentas seni dilaksanakan dalam lingkup lebih luas, yaitu mengundang beberapa grup band dari sekolah lain.
2. Kelompok 1 berpendapat bahwa *study tour* ke Bali tetap dilaksanakan. Kelompok 2 berpendapat *study tour* ke Bali dibatalkan mengingat kondisi ekonomi yang terpuruk.
3. Kelompok 1 (penjual) menawarkan sebuah mobil seharga Rp 100 juta. Kelompok 2 (pembeli) menawar harga mobil itu seharga Rp 85 juta.

## 10.4 Menulis Proposal

Pada bagian ini kalian diharapkan mampu menulis proposal dan membahas proposal tersebut dengan orang lain.

### 10.4.1 Unsur-unsur Proposal

Berikut ini unsur-unsur proposal.

#### 1. Nama kegiatan (Judul)

Nama kegiatan/judul yang akan dilaksanakan tercermin dalam judul proposal.

#### 2. Latar belakang

Latar belakang proposal berisi pokok-pokok pemikiran dan alasan perlunya diadakan kegiatan tertentu.

#### 3. Tujuan kegiatan

Penyusunan proposal harus merumuskan tujuan sedemikian rupa agar target yang akan dicapai dan nilai tambah yang diperoleh dapat dirasakan

oleh pembaca proposal. Oleh karena itu, tujuan harus dijabarkan supaya tampak manfaatnya.

#### 4. Tema

Tema adalah hal yang mendasari kegiatan tersebut.

#### 5. Sasaran/peserta

Penyusun proposal harus menetapkan secara tegas siapa yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

#### 6. Tempat dan waktu kegiatan

Dalam proposal harus dituliskan secara jelas kapan dan di mana kegiatan akan dilaksanakan.

#### 7. Kepanitiaan

Penyelenggara atau susunan panitia harus dicantumkan dalam proposal dan ditulis secara rinci.

**8. Rencana anggaran kegiatan**

Penulis proposal harus menyusun anggaran biaya yang logis dan realistis, serta memperhatikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

**9. Penutup****10.4.2 Membahas Isi Proposal**

Ketika Anda membahas proposal, ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan.

- a. Pelajari isi proposal, dengan menjawab pertanyaan berikut:

- Mungkinkah kegiatan tersebut dilaksanakan?
- Apakah kegiatan tersebut mudah dilakukan?
- Kendala apa yang dihadapi?
- Bagaimana cara mengatasi kendala yang mungkin muncul?

- b. Sampaikan gagasan atau pendapat Anda dengan kalimat yang jelas, singkat, mudah dipahami, santun, dan menarik!
- c. Sertakan alasan yang logis dalam gagasan-gagasan Anda!



**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

1. Buatlah sebuah proposal untuk salah satu kegiatan sekolah!

Kegiatan sekolah, misalnya:

- pentas seni antarkelas,
- pertandingan futsal antarkelas,
- bakti sosial di sekitar sekolah,
- kerja bakti di sekolah dan sekitar lingkungan sekolah.

2. Bentuklah kelompok beranggotakan 3 orang, kemudian pilih proposal yang menarik yang telah dibuat ketiga anggota kelompok!
3. Setelah menentukan satu pilihan, bahaslah proposal tersebut! Kemukakanlah gagasan atau pendapat kalian dengan kalimat yang jelas, singkat, mudah dipahami, santun, dan menarik!

## Rangkuman:

1. Negosiasi, menurut KBBI, adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak atau kelompok atau organisasi yang lain. Atau, penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak-pihak yang bersengketa.
2. Unsur-unsur di dalam negosiasi adalah:
  - adanya dua pihak yang terlibat,
  - adanya kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan ketidakharmonisan, dan
  - ada perundingan atau pembicaraan sebagai usaha untuk berdamai.
3. hal-hal yang penting dalam sebuah diskusi, dialog, ataupun negosiasi adalah rasio dengan argumentasi, bukan perasaannya. Argumentasi itu harus kuat dan tak terbantahkan lagi. Dalam menyampaikannya tetap harus logis, dengan bahasa yang santun.
4. Proposal adalah rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk tulisan.
5. Proposal dibuat bila hendak melakukan sebuah kegiatan yang melibatkan banyak pihak dan memerlukan persiapan yang matang sehingga harus dirancang dengan baik dan cermat.
6. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan negosiasi adalah:
  - mempersiapkan diri sebaik-baiknya,
  - saling menghormati,
  - mematuhi aturan, dan
  - mengedepankan diskusi, bukan debat,
  - pastikan hasilnya memuaskan, maka perlu sabar,
  - terbuka dalam mengungkapkan maksud,
  - harus bersikap profesional, dan
  - akhirlah negosiasi dengan positif.

6. Proses negosiasi dapat terjalin dalam berbagai kegiatan, mulai dari yang remeh-temeh seperti tawar-menawar antara penjual dan pembeli sampai perundingan perdamaian antarnegara. Tujuan utama negosiasi adalah menentukan kesepakatan dari dua kepentingan berbeda. Untuk memenangkan kepentingan itu kita harus bisa meyakinkan mitra bicara bahwa program yang kita perjuangkan itu berguna dan harus dipertimbangkan.
7. Unsur-unsur proposal adalah:
- nama kegiatan,
  - latar belakang,
  - tujuan kegiatan,
  - tema,
  - sasaran/peserta,
  - tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan,
  - kepanitiaan,
  - rencana anggaran kegiatan, dan
  - penutup.
8. Untuk membahas isi proposal yang harus dilihat adalah isinya: apakah yang diusulkan itu mungkin dilaksanakan, mudah dilakukan, apa saja kendalanya dan bagaimana mengatasi kendala tersebut.
9. Pembahasan harus menggunakan kalimat yang jelas, singkat, mudah dipahami, santun, dan menarik. Tidak lupa menyertakan argumentasi yang logis.
10. Perbendaharaan kata.
- Telaah : penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian.
  - Program : rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb) yang akan dijalankan.
  - Rasio : pemikiran menurut akal sehat; akal budi; nalar; hubungan taraf atau bilangan antara dua hal yang mirip; perbandingan antara berbagai gejala yang dapat dinyatakan dengan angka; nisbah.
  - Argumentasi : alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.
  - Konfrontasi : perihal berhadapan-hadapan langsung (antara saksi dan terdakwa, dsb); permusuhan; pertentangan; cara menentang musuh atau kesulitan dengan berhadapan langsung dan terang-terangan.

## Tes Akhir Pembelajaran 10

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain disebut ... .
  - a. tanya jawab
  - b. bercakap-cakap
  - c. diskusi
  - d. negosiasi
  - e. debat
2. Berikut ini unsur yang **tidak terkandung** dalam negosiasi adalah ... .
  - a. menemukan titik terang dari dua perbedaan
  - b. dua kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan ketidakharmonisan
  - c. ada perundingan atau pembicaraan sebagai usaha untuk berdamai
  - d. dua pihak yang terlibat
  - e. melibatkan satu pihak berkuasa dan pihak lain dikuasai
3. Jika dalam suatu negosiasi, pihak Anda tidak memenangkan negosiasi, yang **tidak** selayaknya Anda lakukan adalah ... .
  - a. menerima dengan sikap positif
  - b. memperjuangkannya lagi di lain kesempatan
  - c. menghargai keputusan yang telah disepakati
  - d. menyadari bahwa pihak Anda memang masih banyak kekurangan
  - e. mengusahakan jalan pintas yang licik

4. Berikut ini pernyataan yang **tidak benar** dalam negosiasi adalah ... .
- sebelum bernegosiasi, orang yang bernegosiasi harus melakukan persiapan
  - pakailah segala cara untuk memenangkan negosiasi
  - orang yang bernegosiasi harus saling menghormati
  - orang yang bernegosiasi harus mematuhi aturan-aturan
  - usahakan berdiskusi, tidak berdebat dan hindari pula konfrontasi, percekocokan, dan perseteruan
5. Pernyataan yang **tidak tepat** dalam penyampaian pendapat dalam negosiasi adalah ... .
- menyampaikan pendapat yang dapat meyakinkan mitra bicara
  - menyampaikan pendapat dengan kalimat yang menarik
  - menyampaikan pendapat dengan kalimat yang santun
  - menyampaikan pendapat dengan ucapan-ucapan licik
  - menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang bernalar
6. Kutipan isi proposal:
- “Agar siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis, khususnya dalam bidang jurnalistik.”
- Kutipan tersebut berasal dari bagian ... .
- latar belakang
  - tujuan
  - tema
  - peserta
  - anggaran
7. Bagian-bagian proposal kegiatan
- Nama Kegiatan
  - Latar Belakang
  - Tujuan
  - Tema
- Bagian-bagian proposal di atas dapat ditambah dengan ... .
- dewan juri
  - peserta, waktu dan tempat, panitia, dan anggaran
  - pemenang, peserta, dasar pemikiran
  - pemasukan, peserta, penutup
  - sambutan, panitia, dana
8. Kutipan isi proposal:
- “Kegiatan ini terbuka bagi semua klub voli SMK se-Jakarta Timur.”
- Kutipan tersebut berasal dari bagian ... .
- latar belakang
  - tujuan
  - tema
  - peserta
  - anggaran
9. Di samping itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendukung berkembangnya olahraga voli, mempererat rasa persaudaraan, memupuk semangat persatuan dan kesatuan antarpelajar yang berbeda suku, ras, dan agama.
- Kutipan isi proposal tersebut berasal dari bagian ... .
- latar belakang
  - tujuan
  - tema
  - peserta
  - anggaran
10. Kegiatan ini akan berjalan baik dan lancar berkat dukungan dan bantuan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih
- Kutipan isi proposal tersebut berasal dari bagian ... .
- latar belakang
  - tujuan
  - tema
  - penutup
  - anggaran
11. Urutan penulisan kepanitiaan dalam proposal yang tepat adalah ... .
- Koordinator Acara - Ketua - Penanggung Jawab - Sekretaris - Bendahara - Seksi Konsumsi - Seksi Perlengkapan - Seksi Keamanan - Pembina
  - Ketua - Koordinator Acara - Sekretaris - Penanggung Jawab - Bendahara - Seksi Konsumsi - Seksi Perlengkapan - Seksi Keamanan
  - Pembina - Ketua - Penanggung Jawab - Seksi Keamanan - Seksi Perlengkapan - Seksi Konsumsi - Bendahara - Sekretaris
  - Penanggung Jawab - Ketua - Koordinator Acara - Sekretaris - Bendahara - Seksi Konsumsi - Seksi Perlengkapan - Seksi Keamanan
  - Seksi Keamanan - Seksi Konsumsi - Seksi Perlengkapan - Koordinator Acara - sekretaris - Bendahara

12. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan dibuatnya proposal adalah ... .
- digunakan sebagai acuan kegiatan
  - digunakan sebagai undangan
  - digunakan untuk menyusun rencana kegiatan
  - digunakan sebagai acuan untuk dimintakan persetujuan kepada Kepala Sekolah
  - digunakan sebagai acuan untuk pencarian dana
13. Pelajar dan guru yang terlihat dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat mengalami kelelahan dan kejenuhan. Hal ini dapat terjadi jika mereka tidak diberi istirahat, libur, atau tidak ada kegiatan yang bersifat menghibur. Ditunjang dengan program pendidikan dari pemerintah yang berencana akan semakin meningkatkan standar kelulusan, sehingga pelajar dan guru harus semakin serius mengejar peningkatan prestasi.

Melihat kondisi di atas ...

Bagian proposal yang tepat untuk kutipan proposal di atas adalah ... .

- awal
  - dasar pemikiran
  - tujuan
  - isi
  - tema kegiatan
14. I Latar Belakang  
II Tujuan  
III Tema Kegiatan  
IV Peserta  
V Pelaksanaan
- Bagian yang perlu ditambah pada proposal di atas adalah ... .
- waktu kegiatan
  - tempat kegiatan
  - tanggal kegiatan.
  - biaya kegiatan
  - panitia kegiatan
15. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta tentang “Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Masyarakat Sekolah” menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan, baik yang bersifat preventif maupun represif.
- Kalimat di atas adalah sebuah contoh komponen dalam proposal yang berupa ... .
- penutup
  - kepanitiaan
  - tempat pendaftaran
  - tema
  - latar belakang

## B. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

- Coba jelaskan pemahaman Anda tentang negosiasi!
- Sebutkan 6 hal yang harus diperhatikan ketika kita melaksanakan negosiasi!
- Menurut Anda apakah kegunaan dari negosiasi? Jelaskan!
- Menurut Anda, apakah yang Anda lakukan bila pihak Anda kalah dalam negosiasi? Jelaskan!
- Menurut Anda kegiatan apa saja yang memungkinkan terjadinya negosiasi? Jelaskan!
- Coba Anda tuliskan dalam bentuk dialog contoh negosiasi di lingkungan keluarga! (2 contoh)
- Coba Anda tuliskan dalam bentuk dialog contoh negosiasi di lingkup kegiatan sekolah!
- Coba Anda tuliskan dalam bentuk dialog contoh negosiasi di lingkup kegiatan agama! (2 contoh)
- Coba Anda tuliskan contoh negosiasi di lingkup masyarakat? (1 contoh)
- Coba Anda tuliskan contoh negosiasi di lingkup antarnegara? (1 contoh)

## C. Praktik negosiasi

- Anda pasti pernah melihat atau mendengar orang yang sedang melakukan tawar-menawar dalam penjualan barang. Mungkin Anda melihatnya ketika sedang di pasar atau di toko.  
Buatlah percakapan yang isinya negosiasi antara penjual dan pembeli tersebut!
- Sebagai latihan bernegosiasi, tuliskan tawar-menawar antara Anda dan teman Anda! Satu siswa sebagai penjual dan yang lain sebagai pembeli. Anda bisa menawarkan rumah, mobil, barang-barang elektronik atau barang-barang lainnya yang Anda pilih.
- Praktikkan negosiasi tersebut di hadapan teman-teman Anda yang lain!
- Mintalah pendapat dan penilaian dari teman-teman Anda sebagai masukan sehingga bila Anda melakukannya lagi, Anda bisa melakukannya dengan baik!

# Menyampaikan Laporan atau Presentasi Lisan

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Pada pembelajaran kesepuluh kalian telah belajar untuk bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja, kini pada pembelajaran kesebelas kalian diajak untuk bisa menyampaikan laporan atau mempresentasikan secara lisan dalam konteks bekerja. Oleh karena itu, *pertama*, kalian diajak untuk bisa menyampaikan fakta dalam tuturan deskriptif, naratif, ekspositoris yang berkenaan dengan keadaan atau peristiwa yang dilaporkan.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa menyampaikan rangkuman atau simpulan yang akurat berdasarkan sumber informasi dari televisi, radio, artikel buku atau surat kabar. Selain itu, kalian juga akan membuat simpulan.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa menyampaikan keadaan atau peristiwa secara kronologis dalam tuturan deskriptif/naratif/ekspositoris sesuai dengan tuntutan keadaan atau peristiwa yang dilaporkan secara lisan. *Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa memahami kerangka laporan itu seperti apa. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk menulis laporan perjalanan.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran kesebelas ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pernahkah kalian menyampaikan fakta (dalam tuturan deskriptif, naratif, ekspositoris) yang berkenaan dengan keadaan atau peristiwa yang dilaporkan?		
2.	Dapatkah kalian menyampaikan rangkuman atau simpulan yang akurat berdasarkan sumber informasi dari televisi, radio, artikel buku atau surat kabar?		
3.	Pernahkah kalian membuat simpulan?		
4.	Dapatkah kalian menyampaikan keadaan atau peristiwa secara kronologis (dalam tuturan deskriptif/naratif/ekspositoris) sesuai dengan hal yang dilaporkan?		
5.	Apakah kalian memahami kerangka laporan?		
6.	Dapatkah kalian menulis laporan perjalanan?		

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajailah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.



## 11.1 Menyimak Artikel

Pada awal pembelajaran 11 ini, kalian dituntut untuk mampu menyampaikan fakta yang berkenaan dengan keadaan atau peristiwa yang dilaporkan. Pada bagian ini akan disajikan sebuah artikel dan kalian diminta menyimak artikel tersebut.

### 11.1.1 Menyimak Artikel

Menyimak pembicaraan dari narasumber, radio, rekaman, dan televisi memerlukan konsentrasi yang baik. Ketekunan dalam mendengarkan, kejelian, dan ketajaman berpikir untuk menangkap bagian pokok pembicaraan amat diperlukan. Dengan demikian, kita mengerti betul arah pembicaraan tersebut.

Bila kita memperhatikan beberapa hal di atas, kita bisa menyerap secara maksimal pembicaraan narasumber. Selanjutnya, informasi kita bahas dan susun menjadi laporan yang baik.

Simaklah artikel berikut yang akan dibacakan oleh guru atau salah seorang teman kalian.

#### Perabot Antirayap dari Batang Kelapa

Rasanya memang layak bila pohon kelapa dijudi pohon kehidupan (*tree of life*). Buahnya enak dilahap ketika muda, dan dijadikan santan waktu sudah tua. Air buah kelapa segar dihirup sebagai penyegar dahaga. Batok kelapanya bisa dipakai sebagai gayung, mangkuk minum jamu, bahkan sebagai bahan bakar. Daunnya untuk atap. Tulang pada daun bisa dijadikan sapu lidi. Di pedesaan, pelepah daun dipakai untuk bahan bakar.

Lalu apa yang tersisa? Yang tersisa hanya batang utama yang tingginya sampai sekitar 20 - 25 meter.

Biasanya di desa-desa, batang pohon kelapa yang sudah tidak produktif ditebang dan diletakkan begitu saja di atas kali kecil. Sekurangnya, ia bisa berfungsi sebagai jembatan.

“Jembatan kecil seperti ini ternyata tangguh, tahan lama,” kata Hastjarjo Sumarjan (58), yang memimpin Selotani. Selotani adalah sebuah usaha kecil yang antara lain memproduksi mebel, perabot, serta rumah utuh dari batang kelapa.

Pengetahuan Hastjarjo bukan hanya dari pengalamannya melihat “jembatan kelapa” di desa-desa. Pengetahuan itu merupakan akumulasi dari ilmu yang didalaminya di Fakultas Pertanian Universitas Indonesia (sekarang Institut Pertanian

Bogor) tahun 1960, pengalaman menjadi Direktur Pusat Penelitian Kelapa di Sumatra Utara (1982 - 1989), termasuk menimba ilmu di Filipina (1982) ketika Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) membuka program pelatihan penggunaan kayu kelapa.

Dari program pelatihan yang diikutinya di Filipina, Hastjarjo semakin yakin bahwa batang kelapa tua, yang sudah berumur lebih dari 50 tahun, punya manfaat besar. Bagian luar batang mempunyai banyak kapiler pembawa makanan yang merambat dari bawah ke atas. Jika dipotong melintang, penampangnya akan menunjukkan bintik-bintik yang banyak di bagian pinggir. Jika dibelah membujur, akan tampak sebagai serat. Bagian luar batang ini kedalamannya kira-kira 7 cm dari kulitnya yang paling keras.

“Rayap, bubuk, dan bakteri tidak mau makan batang kelapa sekeras ini,” kata Hastjarjo. Karena itu, katanya, dalam soal tahan rayap, kayu pohon kelapa bisa mengalahkan kayu-kayu keras seperti jati dan meranti.

Pusat penelitian di Filipina membuktikan dengan menunjukkan rumah pohon kelapa yang dibuat di lokasi itu dan telah berumur 10 tahun, Hastjarjo melihatnya tahun 1982. Ia tidak mau percaya begitu saja. Sekembalinya ke Medan, tahun 1986 Hastjarjo membangun tiga buah *guest house* milik Pusat Penelitian Kelapa. Semuanya dibuat dari batang pohon kelapa, mulai dari tiang, rangka atap, lantai, kusen, dinding, mebel, dan berbagai perabot rumah.

Hasilnya, meski Pusat Penelitian Kelapa itu sendiri sudah bubar (karena dijadikan satu dengan Pusat Penelitian Kelapa Sawit), *guest house* masih berdiri tegak hingga saat ini. Artinya, umurnya telah mencapai 13 tahun.

“Walau agak kurang terawat, tapi tidak ada tanda-tanda terkena rayap sedikit pun,” ujar suami dari Kiki Myrcia (52) ini. Inilah yang kemudian mengilhaminya untuk mengembangkan usaha di bidang pemanfaatan batang kelapa sejak tahun lalu.

Putera sulung dari enam anak Selo Sumardjan, sosiolog terkemuka dari Universitas Indonesia, ini beruntung punya adik-adik dan ipar-ipar yang beragam ilmunya. Ada yang arsitek, ada yang ahli manajemen, “Dan saya sendiri bermodal

pengetahuan pertanian,” katanya. Oleh karena itu, dalam urusan desain dan pemasaran, Hastjarjo bisa mengandalkan saudara-saudaranya itu.

Mereka lantas membentuk sebuah usaha keluarga yang bengkel kerjanya memanfaatkan sebagian lahan keluarga seluas 7.500 meter persegi di kawasan Parung, Bogor. Enam kakak-beradik ini lantas patungan semampunya. Ada yang menyerahkan modal Rp 5 juta, ada yang Rp 3 juta. Bengkel sederhana pun didirikan, berikuk rumah pengeringan kayu yang juga sederhana.

Hastjarjo mengaku bahwa untuk membangun rumah pengeringan kayu dengan oven mesin yang harganya ratusan juta rupiah, secara finansial ia tidak mampu. Akhirnya, dipilih pengeringan kayu secara alami. “Mesinnya adalah pemberian Tuhan. Itu..., matahari,” ujarnya sambil menunjuk ke langit.

Maka dibangunlah rangka kayu, dinding tripleks, dan lantai semen, semacam gudang untuk tumpukan potongan kayu kelapa yang didatangkan dari Banten dan Lampung. Sebagai atap dipakai lembar plastik khusus seperti yang digunakan di rumah kaca (*green house*). Panas pun menerobos masuk ruangan dan mengeringkan kayu di dalamnya. Untuk mengurangi kelembapan, sepasang exhauster dipasang di dinding-dinding samping. Di pintu gudang, sebuah termometer menunjukkan suhu 50 derajat celsius.

“Meski waktu yang dibutuhkan tidak pendek (kayu tipis bisa seminggu, sementara kayu setebal 6 - 7 cm membutuhkan waktu lebih dari 2 bulan), secara teoritis pengeringan berlahan seperti ini justru lebih baik,” ujar ayah dari tiga anak, Eko, Dewi, dan Arif yang semuanya mengikuti jejak sang kakek, masuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UI. Alasannya, penyedotan air dan kelembapan secara mendadak dari batang kayu menyebabkan kayu mudah retak.

Meski dalam statistik jumlah pohon kelapa di Indonesia mencapai 250 juta pohon (tersebar di 2,5 juta hektar lahan perkebunan rakyat dan swasta hanya menguasai 150.000 hektar), tidak mudah bagi Hastjarjo untuk mendapatkan batang kelapa yang tidak produktif lagi. Katanya, kalau ada dua batang di sini, yang tiga batang lagi berada beberapa puluh meter dari dua batang yang

pertama.

“Memilih pohonnya juga harus teliti,” katanya, “karena syaratnya, pohon harus berusia lebih dari 50 tahun dan buahnya sedikit, pohon masih hidup dan tingginya minimal 15 meter, batangnya lurus (tidak boleh bengkok di tengah), batangnya sehat dan tidak lapuk atau berlubang, dan lingkaran batang minimal 90 cm.”

Berbeda dengan jenis kayu lain yang bisa dimanfaatkan seluruh batangnya, kayu kelapa hanya bisa dipakai sekitar 40 - 50 persen. Gelondong paling keras adalah empat meter pertama dari bawah. Empat meter kedua dan empat meter ketiga tingkat kekerasannya sering berkurang.

Gelondong empat meteran itu kemudian di-belah-belah. Kayu luar adalah yang paling bagus. Ketebalannya sekitar 6,5 cm sesudah kulit ke arah dalam. Meskipun lebih lunak, bagian dalam masih bisa dipakai untuk penyangga yang tidak terlalu tinggi bebannya.

“Ini yang membedakannya dengan kayu jati, misalnya. Bagian paling dalam kayu jati adalah yang tertua. Jadi, makin ke tengah makin keras. Sementara, kayu kelapa, karena perbedaan serat, yang paling luar adalah yang paling keras. Yang paling tua adalah bagian bawah, ini paling baik,” kata Hastjarjo Sumardjan.

Selain modal yang masih pas-pasan, persoalan mencari kayu kelapa yang berkualitas membuat Selotani belum berani memosisikan diri sebagai perusahaan yang bisa memproduksi perabot dari kayu kelapa secara besar-besaran. “Bayangkan, untuk mendapat satu meter kubik saja, sekurang-kurangnya kami harus menebang tiga pohon,” katanya.

Meski begitu, tawaran memproduksi rumah utuh beserta isinya kini semakin banyak, mulai dari Jakarta sampai Madagaskar dan Prancis. Kayu keras dengan serat rami rupanya mulai disukai, meskipun untuk memaknanya, kata Hastjarjo, harus di bor dulu.

*Kompas, 21 November 1999*

## Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

**A. Supaya kalian lebih memahami artikel di atas, kerjakan soal di bawah ini dengan tepat!**

1. Jelaskan mengapa pohon kelapa layak dijuluki pohon kehidupan!
2. Apa sebabnya Hastjarjo Sumarjan memilih batang pohon kelapa sebagai bahan baku usahanya?
3. Jelaskan mengapa Selotani termasuk perusahaan yang ramah lingkungan dan tidak merusak sumber daya alam!

4. Apa sebabnya perusahaan Selotani tidak akan mengganggu produksi kelapa?
5. Mengapa Selotani tidak berani memproduksi perabot dari kayu kelapa secara besar-besaran?
6. Sebutkan kelebihan pengeringan kayu secara alami!

**B. Tulislah laporan bisa berbentuk deskripsi, narasi, atau eksposisi tentang artikel *Perabot Antirayap dari Batang Kelapa*!**

**C. Laporkanlah secara lisan laporan yang telah kalian buat di atas!**

## 11.2 Membaca

Pada bagian ini kalian harus mampu menyampaikan rangkuman atau simpulan berdasarkan sumber informasi yang telah dibaca. Materi ini sudah beberapa kali dibahas pada pembelajaran yang lalu.

### 11.2.1 Simpulan

Materi simpulan telah Anda pelajari pada pembelajaran 1. Namun, untuk mengingatkan kembali, materi ini akan dibahas kembali. Untuk lebih lengkapnya, materi simpulan akan dibahas pada pembelajaran akhir.

Rangkuman/simpulan adalah memberikan pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Menyimpulkan sama dengan membuat ikhtisar dan dapat dilakukan sesudah mendengarkan pidato maupun membaca uraian. Simpulan menyajikan bagian-bagian yang dianggap penting dan penyajian tidak perlu mempertahankan urutan karangan yang asli, melainkan langsung menyajikan inti masalah serta berbagai pemecahannya.

### 11.2.2 Membaca Artikel

Bacalah artikel berikut ini dengan saksama!

#### Transformasi Budaya Sudah Ada Sejak Awal Kemerdekaan

Terjadinya suatu proses transformasi budaya telah diawali oleh para pendiri negara ini dengan menyatakan tekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam Pembukaan Undang-

Undang Dasar 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa bermakna membawa bangsa Indonesia menuju masyarakat modern.

Hal itu diungkapkan Ketua Umum Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Prof. Dr. Soedijarto dalam sebuah diskusi yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Wira Karya Indonesia di Jakarta, Sabtu (18/9). Pembicara lainnya adalah Madiri Thamrin Sianipar, Ketua Forum Kebangsaan untuk Demokrasi dan Keadilan.

Menurut pandangan Soedijarto, membawa masyarakat Indonesia menuju masyarakat modern adalah suatu proses transformasi budaya. Bahkan, lebih dari itu, kata Soedijarto, Presiden Soekarno memandangnya sebagai suatu revolusi multidimensi yang dalam kata-kata aslinya dinyatakan sebagai *“a summing up of many revolutions in one generation”*. Revolusi dalam kalimat Bung Karno itu, menurut Soedijarto, bukan perubahan radikal secara mendadak, melainkan perubahan radikal secara evolusioner.

“Sadar akan sifat perubahan yang diperlukan secara radikal melalui proses evolusioner itulah para pendiri republik ini – dalam UUD 1945 Pasal 31 dan 32 – menetapkan perlunya diselenggarakan satu sistem pengajaran nasional, dan kewajiban pemerintah untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Berangkat dari pemahaman itu, terlihat betapa strategis kedudukan sistem pendidikan

nasional dalam proses memajukan kebudayaan nasional sebagai fondasi perkembangan negara kebangsaan Indonesia,” ujar Soedijarto.

Ia meyakini bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan “memajukan kebudayaan nasional” melalui diselenggarakannya “satu sistem pengajaran nasional” merupakan misi utama dari para penyelenggara negara pascakemerdekaan, di samping “memajukan kesejahteraan umum dan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia”.

Tingkat perkembangan Indonesia pada saat proklamasi dan tatanan dunia yang dihadapi Indonesia yang baru merdeka, menurut pandangan Soedijarto, mendorong para pendiri republik ini menempatkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan dari kemerdekaan kebangsaan Indonesia.

Sementara itu, Sianipar mengingatkan bahwa terbentuknya negara Indonesia didasarkan pada kontrak sosial dari komunitas suku bangsa yang memiliki wilayah tanah leluhur untuk menjadi wilayah teritorial Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). “NKRI itu terbentuk bukanlah hasil dari pemaksaan perang antarkerajaan, perang antarsuku, perang antaragama, atau perang antardaerah. Akan tetapi, itu atas kerelaan komponen bangsa untuk bersatu dengan cara damai, yang terbentuk sejak zaman prasejarah hingga sejarah modern, yang kemudian membentuk pemerintahan bersama, republik di bawah pimpinan presiden,” papar Sianipar.

*Kompas, 16 September 2004*

## Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Berdasarkan artikel di atas, kerjakan aktivitas berikut!**

1. Buatlah simpulan dari artikel tersebut!
2. Sampaikanlah simpulan yang telah kalian buat di hadapan teman-teman kalian!

**B. Bentuklah kelompok beranggotakan 3 orang, kemudian kerjakan aktivitas berikut!**

1. Cari dan bacalah 4 artikel di surat kabar atau majalah dengan tema sosial budaya!
2. Tulislah simpulan dari empat artikel tersebut!
3. Sampaikan simpulan yang kalian tulis di depan kelas!

## 11.3 Berbicara

Sebelum sampai ke bagian ini kalian telah mempelajari simpulan. Sekarang kalian akan mempelajari cara menyampaikan laporan secara lisan.

### 11.3.1 Laporan

Laporan adalah keterangan atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara tertulis. Rangkaian kegiatan dalam mencari keterangan itu dapat berupa:

- a. pengamatan (untuk suatu jangka waktu tertentu dan dengan peralatan tertentu);
- b. penyelidikan (dengan bertanya, mencatat, dan membanding-bandingkan sumber-sumber informasi;

- c. studi (dengan membaca dokumen-dokumen dan bertukar pikiran).

Jika dilihat dari segi hal yang dilaporkan, ada banyak jenis laporan, tidak terbatas jumlahnya. Apa saja dapat dilaporkan?

Penyusunan laporan yang lengkap mempunyai banyak kegunaan.

- a. Pembuatan laporan melatih kita untuk berbuat cermat dan selalu bertujuan.
- b. Penyusunan laporan merupakan penciptaan dokumen yang dapat dijadikan bahan studi, bahan perbandingan, bahan diskusi kemasyarakatan, dan sebagainya.

- c. Penyampaian laporan merupakan pertanggung-jawaban kepada atasan atau organisasi, baik tentang apa yang telah dilakukan, uang yang telah dibelanjakan, maupun tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh pimpinan organisasi atau badan usaha.

Suatu laporan yang baik harus memenuhi mutu berikut ini:

- cermat
- tepat waktu
- memadai
- jelas
- sederhana

Jika mutu tersebut terpenuhi, laporan yang baik akan menunjukkan ciri-ciri berikut:

- a. mengandung fakta-fakta yang relevan;
- b. menyampaikan kesimpulan dan saran berdasarkan fakta-fakta;
- c. mempunyai bentuk tersendiri;
- d. mengandung gaya tulis yang serasi dengan pengungkapan faktual;
- e. menampilkan tata wajah yang mencerminkan kesungguhan kerja.

### 11.3.2 Menyampaikan Laporan Secara Lisan

Melaporkan kegiatan berdasarkan peristiwa yang pernah diikuti, didengar, atau dilihat berarti mencecitkan pengalaman sendiri. Menceritakan pengalaman akan lebih mudah lagi jika kita biasa atau gemar menulis catatan harian. Dalam catatan harian, kita bisa menuliskan pengalaman-pengalaman yang berkesan.

Agar peristiwa yang Anda ceritakan itu menarik dan membuat orang lain terkesan, susunlah jalan peristiwa dengan baik, wajar, sistematis, dan logis. Gunakan kata-kata dan kalimat-kalimat yang tidak membosankan! Jadi, kegiatan yang Anda laporkan tidak sekadar sejumlah peristiwa yang dialami, tetapi harus bermanfaat bagi orang lain.

Dalam keterampilan berbicara yang perlu diperhatikan bukan hanya agar bahasa itu mudah ditangkap, sopan dan tidak menyimpang, tetapi juga agar bahasa itu dapat digunakan untuk melaporkan. Pada kesempatan ini kita akan mempelajari bagaimana menyampaikan laporan secara lisan. Untuk dapat menyampaikan laporan secara baik terlebih dahulu kita memahami hal-hal yang berhubungan dengan penyampaian laporan secara lisan. Berbicara untuk melaporkan, untuk memberikan informasi, atau dalam

bahasa Inggris disebut *informative speaking* dilaksanakan kalau seseorang berkeinginan untuk:

- memberi atau menanamkan pengetahuan;
- menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda;
- menerangkan atau menjelaskan suatu proses;
- menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan suatu artikel.

Semua hal tersebut merupakan situasi-situasi informatif karena masing-masing ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Pembicaraan-pembicaraan yang bersifat informatif menyandarkan diri pada sumber utama.

- 1) Pengalaman-pengalaman yang harus dihubungkan seperti perjalanan, petualangan, cerita roman/novel.
- 2) Proses-proses yang harus dijelaskan, seperti pembuatan sebuah buku, mencampur pigmen-pigmen untuk membuat warna-warna, merekam serta memotret bunyi.
- 3) Tulisan-tulisan yang harus dijelaskan/dipahami seperti arti/makna konstitusi.
- 4) Ide-ide atau gagasan-gagasan yang harus disingkapkan seperti makna estetika.
- 5) Instruksi-instruksi atau pengajaran-pengajaran yang harus digambarkan dan diragakan seperti bagaimana bermain catur, bagaimana cara membuat kue tart, dan sebagainya.

Perlu disadari bahwa tuntutan serta pertimbangan dalam situasi-situasi informatif lebih bersifat intelektual daripada emosional. Kita harus berusaha menempatkan segala sesuatu dalam posisi dan urutan yang mudah terlihat. Pendekatan yang kita buat dapat bersifat deduktif ataupun induktif. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembicaraan itu, terlebih dahulu perlu adanya suatu perencanaan. Dalam merencanakan suatu pembicaraan kita harus mengikuti langkah-langkah berikut.

#### a) Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati kita

Kebanyakan orang cenderung mendengarkan suatu pembicaraan yang baik mengenai suatu pokok/judul yang disenangi.

#### b) Membatasi pokok pembicaraan

Dengan jalan membatasi pokok pembicaraan, maka mungkinlah kita mencakup suatu bidang tertentu secara baik dan menarik.

**c) Mengumpulkan bahan-bahan**

Kita dapat mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber, misalnya siaran radio, TV, khotbah, artikel surat kabar/majalah.

**d) Menyusun bahan**

Pembicaraan yang hendak disampaikan hendaknya terdiri atas 3 bagian, yaitu:

**1. Pendahuluan**

Usahakanlah menarik perhatian para pendengar dalam kalimat pembukaan. Kita dapat mulai dengan suatu pertanyaan yang merangsang atau suatu pernyataan yang menimbulkan rasa ingin tahu dari para pendengar.

**2. Isi**

Dalam merencanakan isi pembicaraan maka kita harus membuat sesuatu bagan butir-butir penting yang memuat semua informasi/data dan fakta. Untuk itu diperlukan 5 W 1 H =

What-Who-Where-When-Why-How (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana). Setelah data terkumpul gunakanlah kata-kata peralihan yang akan memudahkan para pendengar mengikuti gagasan-gagasan kita, misalnya :

Pertama-tama ... . Kedua ... . Ketiga ... .  
Akhirnya ... .  
Langkah pertama ... . Langkah kedua ... .

Kalimat-kalimat dalam isi pembicaraan kita hendaklah bersemangat, bergairah, antusias, logis, dan spesifik.

**3. Penutup**

Bagian ini berisi kesimpulan atau solusi dari materi pembicaraan.



### Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Ikutilah langkah-langkah berikut:**

1. Pilihlah satu tema laporan yang menarik hati Anda!
2. Batasilah tema tersebut dengan pokok-pokok gagasan!
3. Kumpulkanlah bahan-bahan yang mendukung

tema yang telah kalian pilih! (dari televisi, radio, surat kabar, atau buku)

4. Susunlah secara kronologis bahan-bahan tersebut menjadi sebuah laporan lengkap!
- B. Sampaikanlah laporan kalian secara kronologis di hadapan teman-teman Anda!**
- C. Mintalah teman kalian untuk menilai laporan kalian!**



## 11.4 Menulis Laporan

Kalian tentu sudah pernah pergi berlibur, entah bersama keluarga atau teman sekolah. Tempat wisata mana yang pernah kalian kunjungi saat liburan? Dapatkah kalian membuat laporan perjalanan wisata?

**11.4.1 Laporan Perjalanan**

Ketika sekolah Anda mengadakan perjalanan wisata ke suatu objek wisata, biasanya Anda akan diminta untuk menyusun laporan perjalanan, baik secara kelompok maupun perorangan. Sebagai bahan untuk menulis laporan perjalanan, Anda harus membuat catatan kecil sejak berangkat sampai selesai perjalanan.

Tidak hanya perjalanan wisata yang bisa Anda tulis dalam bentuk laporan, hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar juga bisa ditulis sebagai laporan. Misalnya, pengamatan terhadap minat baca siswa SMK.

Laporan merupakan salah satu jenis karangan. Sebagaimana karangan lain, sebelum menulis laporan perjalanan, Anda sebaiknya menulis kerangka laporan terlebih dahulu. Berikut ini contoh kerangka laporan.

**Judul :** Laporan Perjalanan ke Objek Wisata Tangkubanperahu

**Kerangka karangan:**

1. Persiapan
  - Kendaraan yang akan dipergunakan
  - Biaya yang diperlukan
  - Bekal, perlengkapan lain yang perlu
2. Perjalanan
  - Waktu berangkat
  - Waktu pulang
3. Objek Wisata Tangkubanperahu
  - Objek yang menarik
  - Mengapa obyek itu menarik
  - Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut.

### 11.4.2 Deskripsi, Narasi, dan Eksposisi

Laporan yang Anda buat dapat ditulis dalam bentuk deskripsi, narasi, dan eksposisi.

- a. Deskripsi adalah gaya tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan itu.
- b. Narasi adalah corak tulisan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu agar pembaca terkesan.
- c. Eksposisi adalah corak tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Oleh karena itu, paragraf eksposisi harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan kepada pembacanya.



**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

1. Tulislah laporan perjalanan wisata yang pernah kalian lakukan! Sebelumnya buat terlebih dahulu kerangkanya!
2. Tulislah laporan pengamatan terhadap sebuah pasar tradisional!
3. Bacakan kedua laporan itu di depan kelas supaya mendapat tanggapan dari teman kalian!

## Rangkuman:

1. Menyimak pembicaraan narasumber di radio ataupun televisi memerlukan konsentrasi yang baik. Ketekunan dalam mendengarkan, kejelian, dan ketajaman berpikir dalam menangkap bagian pokok pembicaraan amat diperlukan sehingga mengerti betul arah pembicaraannya dan informasi pun dapat dibahas dan disusun menjadi laporan yang baik.
2. Rangkuman atau simpulan adalah paparan akhir berdasarkan uraian sebelumnya. Simpulan menyajikan bagian-bagian penting yang menjadi inti masalah dan pemecahannya.
3. Menyimpulkan sama dengan membuat ikhtisar dan dapat dilakukan sesudah mendengarkan pidato ataupun membaca uraian.
4. Laporan adalah keterangan atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara tertulis.
5. Keterangan bisa diperoleh melalui pengamatan, penyelidikan, ataupun studi. Laporan yang baik memenuhi mutu, seperti cermat, tepat waktu, memadai, jelas, dan sederhana.
6. Ciri-ciri laporan yang baik adalah:
  - mengandung fakta yang relevan,
  - menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan fakta,
  - mempunyai bentuk tersendiri,
  - mengandung gaya tulis yang serasi dengan pengungkapan faktual, dan
  - menampilkan tata wajah yang mencerminkan kesungguhan kerja.
7. Menyampaikan laporan secara lisan menjadi lebih efektif dan menarik bila disusun dengan baik, wajar, dan sistematis, serta logis. Dengan demikian, kegiatan yang dilaporkan itu juga bermanfaat bagi yang mendengarkannya. Bahasa

- yang digunakan harus mudah ditangkap, sopan, tidak menyimpang, dan dapat digunakan untuk melaporkan.
8. Berbicara melaporkan atau *informative speaking* dilakukan untuk:
    - memberikan pengetahuan,
    - menetapkan hubungan antara benda-benda,
    - menerangkan proses,
    - menginterpretasikan suatu persetujuan, ataupun
    - menguraikan suatu artikel.
  9. Langkah-langkah agar pembicaraan menjadi berbobot:
    - (a) memilih pokok pembicaraan yang menarik hati,
    - (b) membatasi pokok pembicaraan,
    - (c) mengumpulkan bahan, dan
    - (d) menyusun bahan.
  10. Pembicaraan sendiri mestinya terdiri atas tiga bagian, yaitu:
    - (a) pendahuluan (untuk menarik perhatian pendengar),
    - (b) isi (disampaikan dengan semangat, logis, spesifik, dan memenuhi kriteria 5W + 1H), dan
    - (c) penutup (berisi kesimpulan atau solusi).
  11. Laporan merupakan salah satu jenis karangan. Sebelum menulis laporan perjalanan, sebaiknya lebih dahulu menulis kerangka laporan, yang meliputi persiapan, perjalanan, objek wisatanya.
  12. Laporan dapat ditulis dalam bentuk deskripsi, narasi, dan eksposisi.
  13. Deskripsi adalah gaya tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri apa yang digambarkan tersebut.
  14. Narasi adalah corak tulisan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu agar pembaca terkesan.
  15. Eksposisi adalah corak tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Paragraf eksposisi harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan kepada pembacanya.
  16. Perbendaharaan kata.
    - Artikel : karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dsb.
    - Narasumber : orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan.
    - Uraian : keterangan atau penjelasan mengenai suatu hal; keterangan panjang lebar.
    - Lisan : kata-kata yang diucapkan; berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan.

## Tes Akhir Pembelajaran 11

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Keterangan atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara tertulis disebut ... .
  - a. notula
  - b. laporan
  - c. rangkuman
  - d. simpulan
  - e. artikel
2. Berikut ini yang **tidak** berkaitan dengan laporan adalah ... .
  - a. dibuat dalam jangka waktu tertentu
  - b. menggunakan peralatan tertentu
  - c. mencatat sumber-sumber informasi
  - d. membanding-bandingkan sumber informasi
  - e. dibuat dalam jangka waktu yang lama
3. Berikut ini yang termasuk mutu sebuah laporan yang **tidak perlu** dipenuhi adalah ... .
  - a. cermat
  - b. tepat waktu
  - c. populer
  - d. jelas
  - e. sederhana
4. Berikut ini yang **bukan** merupakan kegunaan membuat laporan adalah ... .
  - a. melatih kita untuk berbuat cermat
  - b. menciptakan dokumen yang dapat dijadikan bahan studi
  - c. melatih kita untuk selalu bertujuan
  - d. memudahkan kita dalam berpikir



e. menciptakan bahan diskusi kemasyarakatan

5. Cermatilah hal-hal berikut ini!

- i mengandung fakta-fakta yang relevan;
- ii menciptakan bahan diskusi kemasyarakatan
- iii menyampaikan kesimpulan dan saran berdasarkan fakta-fakta;
- iv mengandung gaya tulis yang serasi dengan pengungkapan faktual;
- v mempunyai bentuk tersendiri;
- vi menampilkan tata wajah yang mencerminkan kesungguhan kerja;
- vii menciptakan dokumen yang dapat dijadikan bahan studi

Yang tergolong ciri-ciri laporan adalah ... .

- a. i, ii, iii, iv
- b. i, iii, v, vii
- c. i, iii, v, vi
- d. i, ii, iv, vi
- e. iv, v, vi, vii

6. Tulisan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu agar pembaca terkesan disebut karangan ... .

- a. deskripsi
- b. eksposisi
- c. narasi
- d. argumentasi
- e. persuasi

7. Tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan disebut karangan ... .

- a. deskripsi
- b. eksposisi
- c. narasi
- d. argumentasi
- e. persuasi

8. Tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan itu disebut karangan ... .

- a. deskripsi
- b. eksposisi
- c. narasi
- d. argumentasi
- e. persuasi

9. Berikut ini langkah-langkah merencanakan pembicaraan:

- i membatasi pokok pembicaraan
- ii mengumpulkan bahan
- iii menyusun bahan
- iv memilih pokok pembicaraan yang menarik hati

Urutan langkah-langkah yang tepat adalah ... .

- a. i, ii, iii, iv
- b. iv, iii, ii, i
- c. ii, iii, i, iv
- d. i, iv, ii, iii
- e. iv, i, ii, iii

10. Menyajikan bagian-bagian yang dianggap penting dan penyajian tidak perlu mempertahankan urutan karangan yang asli, melainkan langsung menyajikan inti masalah serta berbagai pemecahannya.

Uraian di atas menjelaskan ciri-ciri ... .

- a. notula
- b. laporan
- c. karangan
- d. simpulan
- e. artikel

11. Kerusakan kulit sering dialami mereka yang berusia di atas 30 tahun, meski bisa pula terjadi pada yang lebih muda. Kerusakan kulit bisa disebabkan oleh faktor eksternal, misalnya sinar matahari, tingkat polusi alam sekitar yang bisa berupa berbagai asap dengan kandungan karbon, tumpukan debu, dan kotoran lain di kulit seperti: faktor hormonal, faktor keturunan, stress, dan radikal bebas.

Paragraf di atas tergolong paragraf ... .

- a. deskripsi
- b. argumentasi
- c. narasi
- d. eksposisi
- e. persuasi

12. Tiba-tiba Gendom merasa gagu. Ia hanya bengong dan tak bisa berkata apa-apa. Dari remang-remang cahaya bulan, ia melihat wajah lelaki itu tampan dan rambutnya berjambul. Sedangkan pasangannya adalah seorang wanita yang sangat dikenalnya selama ini. Gendom pingsan.

Paragraf di atas tergolong paragraf ... .

- a. eksposisi
- b. deskripsi
- c. narasi
- d. argumentasi
- e. persuasi

## B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

1. Tulislah simpulan dari artikel berjudul *Perabot Antirayap dari Batang Kelapa* halaman 122!
2. Apakah ciri-ciri sebuah laporan itu dikatakan baik?
3. Jelaskan langkah-langkah menyusun laporan!
4. Tulislah sebuah kerangka laporan kunjungan perusahaan!

# Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Pada pembelajaran kesebelas kalian telah belajar untuk dapat menyampaikan laporan atau mempresentasikan secara lisan, kini pada pembelajaran keduabelas kalian akan diajak untuk menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Oleh karena itu, *pertama*, kalian akan diajak untuk menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi yang memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk menyusun argumentasi. Tujuannya adalah untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar memiliki sikap dan opini tertentu secara logis. *Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk memahami pola pengembangan eksposisi. Kalian juga diharapkan dapat menuliskan peristiwa secara kronologis dalam bentuk karangan eksposisi dan menyampaikan proses pembuatan suatu barang.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk menyampaikan secara tertulis gagasan atau pengalaman yang berhubungan dengan perjalanan. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat mendeskripsikan gambar yang diamati secara tertulis.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran keduabelas ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pernahkah kalian menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis?		
2.	Dapatkah kalian menyusun argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis?		
3.	Apakah kalian memahami pola pengembangan eksposisi?		
4.	Dapatkah kalian menuliskan peristiwa secara kronologis dalam bentuk karangan eksposisi?		
5.	Pernahkah kalian menyampaikan proses pembuatan suatu barang?		
6.	Dapatkah kalian menyampaikan secara tertulis gagasan atau pengalaman yang berhubungan dengan perjalanan?		
7.	Dapatkah kalian mendeskripsikan gambar yang diamati secara tertulis?		

Apabila Anda menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila Anda menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 12.1 Menyimak Teks

Pada pembelajaran ini kalian akan mempelajari empat jenis karangan, yaitu naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Pada bagian ini kalian akan mempelajari karangan dalam bentuk narasi.

### 12.1.1 Menyimak Teks

Simaklah pembacaan teks berikut ini!

#### Iyan dan Inovasi Orang Muda

Tamat kuliah enam tahun lalu, Iyan Rahadian (32) tidak berpikir untuk menjadi karyawan. Bermodal uang senilai Rp 10 juta, Iyan yang tumbuh dalam keluarga pegawai negeri justru mulai menggeluti usaha mebel.

Saat ini Iyan mengeksport mebel yang ia desain sendiri rata-rata sebanyak 10 kontainer ukuran 40 kaki per bulan.

Gerai produk mebel Indonesia Concept, merek yang diusung Iyan, pada Pameran Produk Ekspor (PPE) Ke-21 di Jakarta pekan lalu ditata di balik dinding-dinding sebuah rumah kayu tua. Keunikan desain mebel dalam “rumah tua” itu tampil menonjol pada *hall* yang dikhususkan untuk produk mebel tersebut.

Gaya desain Iyan yang berbeda ditampilkan pada satu gerai lain di ajang pameran tersebut.

“Kalau satu model desain sudah kita rasa cukup sukses, kita harus segera mengembangkan inovasi baru. Mencari model lain dengan keunikan tersendiri,” ujarnya di sela acara menemani para calon pembeli di ajang PPE akhir pekan lalu.

Inovasi baru dilakukan Iyan setidaknya setelah dua tahun pengembangan suatu model atau gaya desain tertentu. Inovasi tersebut dikembangkan antara lain melalui improvisasi bahan material maupun desain.

Dibesarkan sebagai putra seorang pegawai negeri sipil di lingkungan Kabupaten Cirebon, sejak dini Iyan justru sudah mengamati bahwa industri mebel merupakan potensi penting daerah itu. Minatnya pada desain interior dan produk mebel berbahan kayu dan rotan tumbuh seiring pergaulannya dengan pelaku usaha mebel di sekitar kota kelahirannya itu.

Setelah menamatkan pendidikan di Jurusan Desain Interior Universitas Brawijaya, Malang,



Gambar 12.1

Iyan Rahadian, pengusaha mebel dari Cirebon, Jawa Barat.

Jawa Timur, tahun 2000, kawan Iyan mengenalkan pada seorang pembeli dari Italia. Bermodal uang Rp 10 juta, Iyan menyanggupi untuk memenuhi pesanan kecil-kecilan dari pembeli pertama itu, yang kelak menjadi pemberi “kunci” perjalanan bisnis saat ini.

Untuk memenuhi pesanan itu, Iyan pun menggandeng kelompok perajin di sekitar Cirebon.

“Saya bikin desainnya, lalu minta perajin yang khusus bikin rangka mengerjakannya sesuai dengan yang saya inginkan. Selesai rangkanya, saya angkut lagi rangka tersebut ke kelompok perajin di desa atau lokasi terpisah yang khusus mengerjakan anyaman, kemudian saya pindah ke perajin yang mengerjakan *finishing*,” kata Iyan.

Kelompok-kelompok perajin tradisional yang melakukan pekerjaan subkontrak seperti tersebar di sekitar Tegalwangi, Cirebon. Jumlah mereka sangat banyak.

Setelah memenuhi pesanan dari pembeli pertama itu, Iyan memfokuskan diri pada desain pengembangan produk mebel rotan. Kemudian ia menggunakan *crash bamboo* (sejenis panel yang disusun dari olahan bambu). Saat ini Iyan membuat kombinasi desain, antara lain, dengan memanfaatkan papan-papan kayu yang berusia tua.

#### Menghindari calo

Sejak awal menekuni usaha mebel, Iyan memilih strategi pemasaran melalui pameran. Ia juga memanfaatkan *database e-mail* para pembeli untuk menawarkan produknya.

Dikatakan Iyan, ia berusaha menghindari berhubungan dengan *broker* penjualan, termasuk dalam pameran yang dirancang untuk menekankan pola hubungan *business to business* dan bukan antara pengusaha dan pengguna produk langsung.

Hampir seluruh hasil produksi Iyan diserap oleh konsumen ekspor. Saat ini ia mengekspor mebel setiap bulan sebanyak 10 kontainer hingga 15 kontainer berukuran 40 kaki. Pada musim paling sepi Iyan masih bisa mengirim sedikitnya lima kontainer per bulan. Italia, Jerman, dan Arab merupakan pasar terbesar bagi produk Indonesian Concept.

Untuk memenuhi pengiriman ekspor, saat ini Iyan bekerja dengan sekitar 150 hingga 200 pekerja. Para pekerja ini terdiri dari 40-an karyawan tetap di pabrik mebelnya dan selebihnya merupakan pekerja kontrak di kawasan-kawasan perajin sekitar Cirebon.

Dengan pengelolaan pekerja seperti itu, Iyan merasa dapat bekerja optimal. Biaya produksi dapat diupayakan lebih efisien. Pengerjaan mebel dengan pola subkontrak dirasakan pengusaha muda ini bisa bertahan saat pesanan yang datang minimum.

Di pasar ekspor mebel persaingan dengan produk mebel China tidak dapat dihindari. Iyan optimis bahwa mebel Indonesia sebenarnya lebih unggul dalam desain. Namun, biaya produksi yang amat rendah di China, antara lain karena industri pendukung yang kompetitif, menjadi tantangan serius bagi daya saing produk Indonesia di pasar ekspor.

Namun, kata ayah satu anak ini, kelemahan industri mebel Indonesia bukan saja disebabkan kesulitan memperoleh bahan baku semata serta tingginya biaya produksi. Kita juga males berinovasi.

Keunggulan desain dan kualitas, berdasarkan pengalaman Iyan amat menolong untuk menyiasati tingginya biaya produksi. "Kalau barang cuma saya yang punya, berarti harga sayalah yang menentukan," ujar pengusaha bergaya gaul ini.

*Kompas, 16 Oktober 2006*

### 12.1.2 Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur *perbuatan* atau *tindakan*.

Narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi merupakan tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi menggambarkan suatu objek secara statis, narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Bentuk-bentuk narasi yang terkenal yang biasa dibicarakan dalam hubungannya dengan kesusasteraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng (semuanya termasuk narasi yang fiktif), dan sejarah, biografi, dan autobiografi (semuanya termasuk narasi yang bersifat nonfiktif) (Gorys Keraf, 2007: 135-136).

## Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Setelah kalian meyimak pembacaan teks Iyan dan Inovasi Orang Muda, kerjakan aktivitas berikut ini!**

1. Ceritakan kisah kesuksesan Iyan dalam bisnis mebel?
2. Apa tema dari teks tersebut?

3. Adakah nilai-nilai dan pesan yang bisa kalian ambil dari teks tersebut? Bila ada, nilai dan pesan apa?
4. Menurut Anda apakah teks tersebut termasuk sebagai teks narasi? Jelaskan!

**B. Carilah artikel yang termasuk karangan narasi dalam surat kabar atau majalah!**

**C. Buatlah sebuah karangan narasi yang bertema tentang keindahan alam Indonesia!**

## 12.2 Membaca

Dalam kegiatan berbahasa, untuk menyampaikan gagasan secara tertulis dengan tujuan mempengaruhi dan meyakinkan orang lain, digunakan karangan atau tulisan berbentuk argumentasi. Argumentasi merupakan sebuah karangan yang mengemukakan alasan-alasan disertai fakta dan bukti-bukti yang meyakinkan guna mempengaruhi orang lain sehingga orang itu menerima dan membenarkan pendapat, gagasan, dan sikap atau keyakinan penulis.

### 12.2.1 Membaca Teks

Berikuti ini sebuah teks yang berjenis argumentasi. Bacalah teks tersebut dengan saksama! Selain itu, coba kalian cermati penanda hubungan antar-kalimat yang digunakan!

#### Penyediaan SDM yang Bermutu

Pendidikan tinggi memainkan peranan penting dalam perkembangan masyarakat. Bahkan banyak orang berpendapat, bahwa perguruan tinggi berperan sebagai lembaga perubahan (*agent of change*) di negara-negara berkembang, karena langkanya tenaga berpendidikan tinggi di luar perguruan tinggi, setidaknya-tidaknya pada tahap awal perkembangannya.

Sumber menunjukkan postulat Talcoot Parson, bahwa setiap masyarakat harus menyisihkan daya dan kemampuannya untuk mempertahankan integritas budayanya, dan untuk memasyarakatkan kepada generasi muda sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Suatu tingkat konsensus tertentu mengenai unsur-unsur penting dari nilai budaya adalah penting dan perlu, demi integritas sosial. Lembaga yang menduduki posisi sentral untuk mempertahankan dan meneruskan tradisi dan nilai-nilai sosial budaya itu ialah agama, keluarga, dan pendidikan. Suatu masyarakat bangsa atau negara baru yang memperjuangkan jati dirinya berdasarkan nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi, mengalami dorongan dan desakan, baik dari atas berupa kekuatan-kekuatan global yang menerobos masuk maupun dorongan dan desakan dari bawah yang berbentuk kelompok-kelompok khusus yang bersifat primordial.

Peranan pendidikan tinggi di Indonesia dalam pembangunan nasional tampak di bidang pertanian dengan revolusi hijau pada dasawarsa 70-an, di bidang kedokteran dengan peningkatan pelayanan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, dan keluarga berencana, dan di bidang teknik sipil. Hubungan fungsional antara pendidikan tinggi dengan kehidupan ekonomi yang lebih luas masih belum tampak jelas karena lapangan kerja masih didominasi oleh keterampilan rendah (*low/semi skilled*). Sumbangan pendidikan tinggi akan lebih tampak nyata pada pemanfaatan teknologi yang lebih tinggi dan sektor jasa modern yang berkembang.

Oleh karena itu, nilai akhir hubungan fungsional antara pendidikan tinggi dengan kehidupan ekonomi tidak hanya dari sumbangannya untuk menyiapkan keterampilan saja, tetapi yang lebih penting lagi ialah penciptaan sikap yang sangat penting bagi berlangsungnya ekonomi yang efisien. Hakikat pendidikan tinggi adalah menyiapkan lulusan yang mampu berpikir secara teratur mengikuti metode ilmu yang ditekuninya, mampu berpikir dalam kerangka alternatif-alternatif, dan mampu melakukan pilihan-pilihan yang terbaik dalam segala keadaan yang dihadapinya, termasuk ketidakpastian dalam menghadapi masa yang akan datang.

Kematangan berpikir itulah yang menjadi ciri khas seorang sarjana. Ia diharapkan pula memiliki kepribadian yang mantap, beradab, dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena kebenaran ilmu pengetahuan itu relatif, ia tidak mungkin bersifat fanatik terhadap kebenarannya sendiri, dan bersedia menerima pendapat yang berbeda dari orang lain. Artinya, ia bersikap terbuka, fleksibel, tetapi juga teguh pada prinsip yang diyakininya.

Karena ia bersifat fleksibel, maka ia dapat dilatih untuk memasuki keadaan yang baru baginya, baik dalam dunia pekerjaan maupun dalam lingkungan kehidupan yang lebih luas. Karena ia bersikap terbuka, maka ia selalu ingin belajar dan mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal-hal yang baru baginya, termasuk pengembangan bidang profesinya. Hanya mereka yang tidak me-

mahami hakikat lulusan pendidikan tinggi yang menyuarakan konsep siap pakai lulusan pendidikan tinggi. Lulusan perguruan tinggi adalah siap latih (*trainable*) dan bukan siap pakai.

### Kerja sama perguruan tinggi dengan dunia usaha

Pedoman dasar pengelolaan perguruan tinggi adalah *cost effective*, efisien, artinya mencapai tingkat efisien yang tinggi, mencapai suatu pendidikan yang baik, dan program pendidikannya relevan dengan tuntutan masyarakat, selain tugasnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Ini adalah tugas yang berat, dan mungkin perlu dicarikan mitra usaha mencapai tujuan itu.

Ada yang berpendapat, bahwa antara perguruan tinggi dan dunia usaha tidak mungkin terjadi hubungan kemitraan, karena masing-masing mempunyai tujuan yang jauh berbeda, dan juga sikap masing-masing terhadap ilmu pengetahuan. Tradisi perguruan tinggi memandang ilmu pengetahuan sebagai tujuan tersendiri, sedangkan dunia usaha berorientasi pada laba. Penelitian di perguruan tinggi umumnya bersifat penelitian dasar dan jangka panjang. Kegiatan yang mirip dilakukan oleh badan-badan usaha, bersifat terapan, berorientasi pada produk usaha, dan jangka pendek.

Namun pengalaman negara-negara industri menunjukkan bahwa untuk mempertahankan keunggulan teknologi di antara para pesaing, perlu dikembangkan penelitian besar. Maka itu banyak penelitian di perguruan tinggi yang disponsori oleh dunia usaha.

Bentuk kerja sama yang lain adalah apa yang disebut *cooperative education*, yaitu dunia usaha menyediakan fasilitas bagi kuliah kerja atau penyiapan tugas akhir mahasiswa sehingga mutu keterampilan mahasiswa itu akan relevan dengan tuntutan lapangan kerja yang nyata. Perguruan tinggi dapat melaksanakan program-program penataran bagi karyawan perusahaan, sesuai dengan misi akademik dan pengabdian masyarakatnya.

Walaupun manfaat timbal baliknya cukup besar, namun memulai kerja sama itu tidak selalu mudah. Sikap saling mempercayai timbal balik harus dibangun lebih dulu. Dalam banyak hal,

pihak perguruan tinggi harus mengambil prakarsa lebih dulu untuk merintis kerja sama dengan dunia usaha.

### Kesimpulan

*Pertama*, dalam era tinggal landas pembangunan, dari semua unsur modal dasar pembangunan nasional yang kita miliki, masalah penyiapan sumber daya manusia yang bermutu tinggi menjadi sangat kritis, dan bahkan dapat menjadi kendala utama (*bottleneck*) bagi proses pembangunan selanjutnya, mengingat mutu angkatan kerja Indonesia pada waktu ini masih rendah.

*Kedua*, peningkatan sumber daya manusia harus ditunjukkan untuk mendapatkan angkatan kerja yang berproduktivitas tinggi dan fleksibel, baik ditinjau dari segi keterampilan profesional maupun ditinjau dari segi kemampuan konseptual. Pendidikan tinggi perlu lebih memusatkan diri pada peningkatan kualitas daripada kuantitas, karena jumlah lulusannya dalam jangka pendek ini sudah melebihi daya serap lapangan kerja.

*Ketiga*, angkatan kerja menengah produktif dan fleksibel menjadi landasan yang kuat bagi tumbuh dan berkembangnya struktur industri dengan teknologi yang lebih tinggi, yang merupakan tahap pembangunan ekonomi yang berlanjut. Pendidikan untuk ini menempati peringkat yang lebih tinggi daripada pendidikan akademik pada tingkat pasca sekolah menengah, seperti program politeknik, program diploma, dan sebagainya.

*Keempat*, penekanan pada program peningkatan mutu angkatan kerja menengah pada pendidikan pasca sekolah menengah bukanlah berarti menurunkan derajat perguruan tinggi tetapi justru untuk meningkatkan relevansi program pendidikan dengan tuntutan masyarakat yang dinamis. Peningkatan relevansi program pendidikan dengan masyarakat bukan pula berarti pendidikan akademik kurang penting. Ia tetap penting dan harus dilaksanakan sesuai norma-norma akademik yang lebih ketat untuk menciptakan insan intelektual yang tangguh.

Sukadji Ranuwiharjo, Kompas,  
21 Desember 2001

### 12.2.2 Argumentasi

Perhatikan **contoh** paragraf argumentasi di bawah ini!

Sebenarnya, percuma naik bus patas di Jakarta. Soalnya, masalah yang ingin kita selesaikan adalah dapat tiba dengan cepat di tujuan, bukan nyamannya perjalanan. Nyaman di perjalanan tapi datang terlambat apalah artinya. Apalagi kini, bus patas yang tidak menjamin kita untuk cepat tiba di tujuan, dapat mengambil dan menurunkan penumpang seenaknya, kapan dan di mana saja. Kita bisa merasakan bahwa kecepatannya makin berkurang dan kenyamanannya juga semakin menurun. Penumpang pun mulai berdesakan. Percuma naik patas, bayarnya mahal, tapi hasilnya nihil, terlambat dan penuh sesak.

Dari contoh di atas kita dapat melihat bahwa karangan argumentasi dapat membantu kita untuk memengaruhi orang lain. Dengan menggunakan karangan atau tulisan berbentuk argumentasi, kita dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang kreatif berupa rencana suatu kegiatan ekstrakurikuler, penemuan, laporan kejadian, kegiatan penelitian, dan lain-lain.

Ciri-ciri karangan argumentasi adalah:

- menjelaskan pendapat, gagasan, dan keyakinan;
- berisi alasan-alasan yang diperjelas dengan fakta dan bukti-bukti berupa contoh, gambar, angka, statistik, grafik, peta, denah, dan lain-lain;
- mengupas persoalan secara analisis-sintesis;
- berisi gagasan-gagasan yang menarik keyakinan pembaca sebagai upaya untuk mempengaruhi sehingga pembaca menerima dan membenarkan gagasan tersebut.

Pola penulisan karangan argumentasi mempunyai kesamaan dengan eksposisi, yakni terdiri atas pendahuluan, isi atau batang tubuh karangan, dan penutup yang berisi kesimpulan.

Langkah-langkah membuat karangan argumentasi.

- Menetapkan topik pembicaraan atau permasalahan.

**Contoh:**

Topik : Bangsa Indonesia mutlak harus membangun

- Merumuskan tujuan argumentasi.

**Contoh:**

Tujuan penulisan:

Meyakinkan pembaca bahwa bangsa Indonesia tidak akan dapat berdiri tegak tanpa pembangunan. Bangsa Indonesia akan selalu tergantung kepada bangsa lain. Oleh karena itu, pembangunan mutlak diperlukan oleh bangsa kita.

atau

Meyakinkan pembaca bahwa bangsa Indonesia tidak akan mencapai kemajuan kalau tidak melakukan pembangunan. Kemajuan tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan dengan kerja keras, yakni melalui pembangunan.

- Mengumpulkan bahan berupa bukti, data, fakta, contoh, dan sebagainya, yang sesuai dengan topik.
- Membuat kerangka tulisan (*outline*) agar kita tidak kehilangan arah ketika menuangkan gagasan.
- Membuat karangan atau tulisan yang dimulai dari pendahuluan berupa latar belakang dan gambaran masalah, kemudian uraian isi berupa kupasan persoalan secara analisis-sintesis, setelah itu diakhiri dengan penutup berupa sebuah kesimpulan.

### 12.2.3 Penanda Hubungan/ Koherensi Antarkalimat atau Antarparagraf

Paragraf/alinea merupakan bagian dari wacana yang merupakan kesatuan. Ciri-ciri paragraf, antara lain:

- memiliki satu ide pokok atau pikiran utama yang dikemukakan dalam kalimat utama;
- ada beberapa pikiran penjelas yang dikemukakan dalam kalimat penjelas;
- antarkalimat saling berkaitan (berkoherensi) sehingga membentuk kesatuan;

Untuk membentuk koherensi, di samping urutan kalimat harus teratur juga dapat digunakan penanda koherensi berupa:

- pemakaian kata ganti;
- pengulangan kata kunci;
- pemakaian konjungsi.

Adapun konjungsi yang sering digunakan untuk penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf, yaitu:

- hubungan penguatan/tambahan: *selain itu, lagi pula, di samping itu;*
- hubungan sebab akibat: *oleh karena itu, dengan demikian, maka, sehingga, akibatnya;*
- hubungan pertentangan: *akan tetapi, namun demikian, sedangkan, padahal;*
- hubungan tujuan: *untuk itu, agar;*
- hubungan simpulan: *jadi, memang;*

- hubungan contoh: *misalnya, contohnya, dan lain-lain.*

Untuk menjamin koherensi antarparagraf dalam satu karangan dapat digunakan konjungsi antarparagraf yang pada dasarnya sama dengan konjungsi antarkalimat. Di samping itu, dapat juga dengan pemakaian kata ganti dan pengulangan kata kunci seperti penanda koherensi antarkalimat.

## Aktivitas 2

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Kerjakan soal berikut ini berdasarkan teks *Penyediaan SDM yang Bermutu!*

1. Apa yang dimaksud bahwa setiap masyarakat harus menyisihkan sebagian daya dan kemampuannya untuk mempertahankan integritas budayanya dan untuk memasyarakatkannya kepada generasi muda sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi? Berikan penjelasan, bila perlu dengan contoh!
2. Lembaga apakah yang menduduki fungsi sentral dalam mempertahankan dan meneruskan tradisi dan nilai-nilai budaya?
3. Bagaimana peranan pendidikan dalam kaitannya dengan upaya mempertahankan jati diri suatu bangsa?
4. Bagaimana hubungan pendidikan tinggi dengan kehidupan ekonomi? Jelaskan dengan contoh!
5. Kualitas manusia seperti apakah yang diharapkan dari kesarjanaannya seseorang?

6. Bentuk kerja sama bagaimanakah yang dapat dikembangkan oleh pengusaha/badan usaha dengan perguruan tinggi? Jelaskan dengan contoh!
7. Setujukah kalian terhadap pendapat bahwa antara perguruan tinggi dan dunia usaha tidak mungkin terjadi hubungan? Berikan alasannya!
8. Bagaimanakah cara meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas?

### B. Identifikasi juga dalam teks di atas penggunaan penanda hubung antarkalimat!

### C. Tulislah sebuah karangan argumentasi dengan tujuan meyakinkan seseorang tentang peristiwa berikut ini! (pilih salah satu)

1. Kalian datang terlambat ke sekolah dan melapor kepada guru piket.
2. Ketika jam sekolah berlangsung, tiba-tiba kalian ingat bahwa kalian harus izin pulang karena ada keperluan mendesak.
3. Ketika guru memeriksa PR di kelas, kalian belum mengerjakannya.



## 12.3 Berbicara

Setelah mempelajari jenis karangan narasi dan argumentasi, kalian akan mempelajari jenis karangan eksposisi. Karangan eksposisi bertujuan untuk memberi penjelasan atau informasi.

### 12.3.1 Eksposisi

Karangan eksposisi ialah karangan yang bertujuan agar pembaca memperoleh informasi yang lengkap tentang suatu objek. Oleh karena itu, karangan eksposisi sifatnya memberi tahu, mengupas, menyarankan atau menerangkan sesuatu. Sesuatu yang diinformasikan tersebut dapat berupa:

1. data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis;
2. suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta; dan
3. fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

#### Langkah-langkah menulis eksposisi:

1. menentukan tema;
2. menentukan tujuan karangan;
3. memilih data yang sesuai dengan tema;
4. membuat kerangka karangan; dan
5. mengembangkan kerangka menjadi karangan.

#### Beberapa urutan analisis eksposisi:

1. urutan kronologis, biasanya memaparkan proses, yaitu memberi penjelasan tentang bekerjanya sesuatu atau terjadinya suatu peristiwa;
2. urutan penting dan tidak penting;
3. urutan fungsional;
4. analisis sebab akibat; dan
5. analisis perbandingan.

Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau wawasan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981:3). Eksposisi atau paparan menyajikan fakta atau gagasan yang disusun dengan sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, paparan harus disusun secara teratur, logis, dan lengkap.

Paragraf eksposisi sangat tepat digunakan untuk menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer atau uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak bertujuan mempengaruhi pembacanya. Sebelum menyusun karangan eksposisi, tentu kita perlu mempersiapkan data-data atau fakta yang diperlukan untuk menjelaskan masalah yang dibahas.

Eksposisi harus memenuhi hal-hal berikut:

1. menjelaskan pendapat, gagasan, dan keyakinan;
2. memerlukan fakta yang diperkuat atau diperjelas dengan angka, peta statistik, grafik, organigram, dan gambar;
3. memerlukan analisis dan sintesis pada saat pengupasan; dan
4. menggali sumber ide dari: pengalaman, pengetahuan dan penelitian, sikap dan keyakinan.

### 12.3.2 Pola Pengembangan Eksposisi

Ada beberapa pola pengembangan eksposisi, yaitu eksposisi perbandingan, eksposisi proses, eksposisi identifikasi, eksposisi klasifikasi, eksposisi analogi dan pertentangan, eksposisi contoh, dan eksposisi kausal.

Yang akan dipelajari pada pembelajaran ini adalah eksposisi perbandingan, proses, dan identifikasi. **Eksposisi perbandingan** adalah karangan eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Perhatikan contoh eksposisi perbandingan berikut ini!

Tahukan Anda perbedaan antara melakukan perjalanan dengan mobil dan sepeda motor? Melakukan perjalanan dengan mobil tak ubahnya seperti berjalan dalam kotak. Akan tetapi, karena orang sudah terbiasa dengannya, kebanyakan orang tidak sadar bahwa segala sesuatu yang terlihat selama perjalanan disajikan dalam kotak kaca mobil dan lewat begitu saja, persis seperti berubahnya gambar dari pesawat televisi yang disaksikan. Penontonnya bertindak pasif tanpa merasakan secara langsung keindahan pemandangan yang disaksikannya. Jika kita melakukan perjalanan dengan sepeda motor, tentu kita merasakan pengalaman yang berbeda. Pemandangan alam yang indah tidak lagi tersaji dalam batas kotak kaca. Pemandangan alam yang terlintas selama perjalanan dapat langsung dinikmati dengan mata telanjang. Kehadiran pemandangan yang indah langsung dapat dirasakan. Rumput yang basah oleh embun dapat langsung disentuh dengan ujung jari, tanah gembur karena subur dapat dirasakan dengan sentuhan telapak kaki. Semuanya menjadi pengalaman yang segera dapat dinik-

mati tanpa harus terhalang oleh kaca yang membatasi penumpangnya dengan alam yang disaksikannya.

**Eksposisi proses** adalah karangan eksposisi yang menjelaskan teknik urutan pembuatan sesuatu, misalnya resep makanan. Perhatikan contoh eksposisi proses berikut ini!

### BURGER NASI TUNA

Persiapan: 5 menit

Waktu Memasak: 10 menit Untuk: 6 buah

Kalori per buah: 447

#### BAHAN:

130 g ikan tuna kalengan, tiriskan, suwir kasar  
1 butir telur ayam, kocok lepas

50 g tepung panir kasar 1 sdt seledri cincang

50 g daun bawang cincang, tumis sebentar 1 sdt garam

1/2 sdt gula pasir

Minyak untuk menggoreng

#### Burger nasi:

600 g nasi pulen

4 sdm mentega

1/2 sdm peterseli cincang

#### Saus:

100 ml mayones

25 g keju cheddar, parut

25 g bawang bombay, cincang halus 1 sdt air jeruk lemon

1 sdt gula pasir 1/2 sdt garam 1/4 sdt merica

#### CARA MEMBUAT:

Saus: Campur semua bahan, aduk rata.

Sisihkan.

- Campur ikan tuna, telur, tepung panir, seledri, daun bawang, garam, dan gula pasir, aduk rata. Bagi adonan menjadi 6 bagian. Masing-masing bentuk bulat pipih dengan diameter 8 cm.
- Panaskan minyak, goreng adonan hingga berwarna kuning kecokelatan dan matang. Angkat, sisihkan.

**Burger Nasi:** Campur nasi bersama 3 sdm mentega dan peterseli cincang, aduk rata. Bagi adonan menjadi 6 bagian. Masing-masing bentuk bulat pipih dengan diameter 8 cm.

- Panaskan sisa mentega, masak burger nasi hingga berwarna agak kecokelatan, angkat. Penyajian: Taruh tuna di atas burger nasi. Olesi saus di atasnya. Sajikan.



Gambar 12.2  
Burger nasi tuna.

Majalah Femina, No. 14/XXXIII.  
7-13 April 2005

**Eksposisi identifikasi** adalah karangan eksposisi yang menentukan identitas suatu hal. Perhatikan contoh eksposisi identifikasi berikut ini!

Apakah hipertensi itu? Penyakit ini menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial ekonomi. Bila tak terkontrol, penyakit ini dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan jantung, stroke dan gangguan fungsi ginjal. Yang disebut dengan hipertensi itu sebenarnya bertolak dari pengukuran tekanan darah seseorang yaitu tekanan yang diukur pada pembuluh darah arteri yang mengalirkan darah dari jantung ke seluruh tubuh. Seseorang dikatakan hipertensi bila konsisten menunjukkan tekanan sistolik 140 mmHg (milimeter air raksa atau Hg) atau lebih dan tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Tekanan normal adalah 120 atau 80 mmHg. Angka 120 disebut tekanan sistolik yaitu tekanan arteri yang dihasilkan jantung saat memompa darah keluar. Angka 80 disebut tekanan diastolik yaitu tekanan arteri ketika jantung beristirahat di antara denyutnya.

Majalah Celah Kesehatan,  
Edisi 05/VIII/2004

## Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

**A. Bacalah wacana di bawah ini! Wacana eksposisi tersebut termasuk pola pengembangan apa? Mengapa?**

### Sejarah Kloning

Berkembangnya ilmu rekayasa genetika, bisa dikatakan berawal dari temuan bersejarah James Watson dan Francis Crick berupa informasi genetik DNA yang struktur molekulnya berbentuk helix ganda, 1953.

Oktober 1990, *National Institute of Health* mengumumkan pekerjaan ambisius, memetakan struktur genetik manusia dalam *Human Genome Project*. Sebelum proyek ini rampung, Juli 1995 ilmuwan Skotlandia mengumumkan keberhasilan mereka mengkloning domba dari sel embrio yang dinamai Mehan dan Morag.

Februari 1997, ilmuwan Skotlandia berhasil mengembangkan Dolly, anak domba yang dikloning dari sel kambing dewasa. Ini diikuti domba kloning Poly yang dihasilkan dari sel kulit yang dimodifikasi dengan tambahan gen manusia, Juli 1997.

Juli 1998, para peneliti di Universitas Hawaii mengkloning 50 ekor tikus dalam tiga generasi, yang sel-selnya dikembangkan dari satu ekor tikus.

Ahli genetika di universitas Tufts di Massachusetts, April 1999, mengumumkan telah mengkloning tiga domba. Mereka telah dimodifikasi susunan

genetiknya agar menghasilkan protein tertentu pada susunya untuk mengobati serangan jantung dan stroke.

Tahun 2000, peneliti di Oregon memproduksi rhesus monyet yang dinamai Tetra dengan cara memisahkan embrio fase dini dan kemudian mencangkokkan kembali potongan-potongan itu ke rahim induknya.

Terakhir, November 2001, pengumuman keberhasilan kloning manusia untuk tujuan terapi. (AP/MSNBC/Reuters/nes)

*Kompas, 27 November 2001*

- B. Tuliskan dalam bentuk paragraf resep Burger Nasi Tuna!**
- C. Tulislah sebuah karangan eksposisi singkat dengan menggunakan pola pengembangan identifikasi!**
- D. Tulislah suatu peristiwa yang pernah Anda alami secara kronologis dalam bentuk karangan eksposisi!**
- E. Bentuklah kelompok beranggotakan 3 atau 4 orang, kemudian kerjakan aktivitas berikut!**
1. Carilah sebuah resep makanan sederhana!
  2. Pelajari resep tersebut dalam kelompok Anda!
  3. Sampaikan resep makanan tersebut dan peragakan cara pembuatannya!
  4. Mintalah tanggapan dari kelompok lain tentang penampilan kelompok Anda!

## 12.4 Menulis Pengalaman

Kalian tentu pernah berkunjung ke suatu objek wisata di tanah air kita ini, bukan? Atau mungkin kalian pernah berwisata ke luar negeri? Dengan demikian, kalian memiliki pengalaman yang dapat kalian ceritakan secara tertulis. Cerita perjalanan itu dapat kalian susun dalam bentuk laporan deskripsi. Deskripsi ialah pemerian sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, menyaksikan, merasakan, dan mencitrai segala sesuatu yang dilukiskan itu.

### 12.4.1 Menyampaikan Pengalaman Perjalanan secara Tertulis

Menyusun cerita perjalanan dalam bentuk laporan deskripsi berarti melaporkan objek wisata yang pernah Anda kunjungi. Dalam laporan itu, lukiskan dengan kata-kata segala sesuatu yang Anda lihat, misalnya indahnya perbukitan, cantiknya ngarai, memikatnya kesenian tradisional, atau uniknya benda-benda cenderamata! Lukiskan pula segala sesuatu yang Anda dengar, seperti berdeburnya ombak dan merdunya kicau burung! Lukiskan pula segala sesuatu yang Anda rasakan, seperti sejuknya udara atau harumnya pinus dan aneka bunga!

Semua yang kita lukiskan itu dapat mengajak pembaca melihat, mendengar, dan merasakan segalanya melalui imajinasinya.

### 12.4.2 Membaca Laporan Perjalanan Wisata

Bacalah laporan perjalanan wisata berikut ini!

#### Petik Buah di Argowisata Kusuma

Kota Malang, sudah lama dikenal sebagai kota wisata. Berada di ketinggian sekitar 700 -1.700 m di atas permukaan laut, kota yang berhawa dingin ini juga terkenal sebagai penghasil buah apel. Di Argowisata Kusuma, Batu, apel dan wisata dipadukan dalam bentuk wisata kebun. Argowisata ini letaknya di Jln. Abdul Gani Atas, Batu, tidak jauh dari Jawa Timur Park. Hanya sepelemparan apel. Lokasinya dikelilingi oleh gunung Panderman, Gunung Banyak, dan Gunung Arjuna.

Di tempat yang udaranya sejuk ini, pengunjung bisa memetik buah langsung dari pohonnya di kebun. Harga tiket masuknya berkisar antara Rp

20.000 - 30.000, - per orang, sesuai dengan paket yang diambil.

Argowisata yang buka setiap hari pada jam kerja ini menawarkan wisata petik beberapa macam buah antara lain: apel, jeruk, stroberi, kopi, dan jambu biji. Namun, dari beberapa jenis buah itu, yang selalu tersedia untuk dipetik sepanjang tahun adalah apel, utamanya apel manalagi. Yang lainnya tidak selalu tersedia, tergantung musim. Bulan Juni dan Juli merupakan waktu yang pas untuk datang ke sana karena dua bulan itu, kebun kopi dan kebun jeruk siap dipanen.

Ada empat macam apel yang ditawarkan di sana yaitu apel manalagi (yang warna kulitnya hijau muda berbintik-bintik, manis, dan renyah), apel *rome beauty*, apel anna, dan apel wangling, jeruk yang tersedia di sana tiga macam, yaitu jeruk jova, jeruk keprok punten, dan jeruk valencia.

Semua pengunjung yang datang ke sana, meskipun sendirian, akan ditemani oleh pemandu. Begitu datang, pengunjung akan mendapatkan *welcome drink* berupa sari apel.

Sebelum ke kebun, pengunjung akan diajak ke rumah kaca. Di sini terdapat berbagai macam tanaman hias yang bisa dibeli untuk dibawa pulang. Sebagian tanaman biasa ditemui di penjual tanaman hias di kota, sebagian lainnya tidak. Misalnya, buah pepino atau yang juga disebut buah melodi. Kalau penasaran apa itu buah pepino, datang saja ke sana.



Gambar 12.3

Di kebun apel Argowisata Kusuma, setiap pengunjung boleh memetik dua buah apel.

Selesai dari kebun tanaman hias, pengunjung akan diajak turun ke kebun apel manalagi. Di kebun setiap pengunjung boleh memetik dua buah apel untuk nanti dimakan ketika sudah berada di luar kebun. Tidak perlu takut pestisida karena apel-apel di sana tidak disemprot dengan pestisida.

Di tahun-tahun pertama argowisata ini dibuka, pengunjung boleh memetik dan makan buah apel sepuasnya. Tapi karena banyak pengunjung nakal yang memetik, menggigit, lalu membuang apel di kebun, maka sekarang pengunjung hanya diperbolehkan memetik dua buah saja. Jika ingin membawa pulang apel, sebaiknya datang hari Sabtu atau Minggu. Pada dua hari itu pengunjung boleh sekalian membeli apel yang baru dipetik.

Di kebun, pengunjung diajari cara memetik apel. Tangan kiri memegang tangkai batang, sementara tangan kanan memutar buah. Bukan dengan cara ditarik langsung dari tangkainya. Pengunjung juga diajari cara memilih buah yang manis. Karena pohon apel tidak terlalu tinggi, anak-anak pun bisa ikut memetik langsung dari pohonnya.

Dari kebun apel, pengunjung diajak ke Kedai Apel untuk minum jus apel atau jus jeruk dan makan siang berdasarkan paket yang diambil.

Jika mengambil paket komplet, pengunjung juga akan diajak ke kebun jeruk, stroberi, dan kopi. Di kebun ini, satu orang pengunjung boleh memetik dua buah jeruk dan empat buah stroberi.

Di kebun kopi, pengunjung akan diajari cara memilih dan memetik kopi kualitas terbaik. Yang warnanya merah, ukurannya sebesar kelereng dengan diameter sekitar 1,5 cm. Pengunjung juga boleh mencicipi buah kopi yang baru dipetik, sekadar untuk tahu rasa daging buah dan rasa bijinya sebelum diolah. Pada sore hari, jika beruntung pengunjung bisa bertemu dengan ayam hutan atau musang yang sedang mencuri buah kopi.

Saat pulang, pengunjung bisa membeli produk-produk olahan Argowisata Kusuma seperti sari apel, sari stroberi, cuka apel, jenang apel, sari jambu, kopi bubuk, dan produk-produk lainnya.

*Intisari, Mei 2007*

## Aktivitas 4

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

### A. Kerjakan berdasarkan teks *Petik Buah di Argowisata Kusuma*!

1. Objek wisata apakah yang dideskripsikan dalam teks tersebut?
2. Di manalah letak objek wisata tersebut?
3. Paket wisata apa yang ditawarkan objek wisata tersebut?
4. Objek wisata tersebut mengajari banyak hal kepada pengunjungnya. Sebutkan apa saja yang dapat dipelajari pengunjung di objek wisata tersebut!

5. Tertarikkah kalian untuk mengunjungi objek wisata tersebut? Jelaskan alasannya!

### B. Menulis karangan tentang pengalaman perjalanan wisata.

1. Pilihlah satu objek wisata yang pernah kalian kunjungi!
2. Deskripsikan objek wisata itu dalam bentuk karangan deskripsi!
3. Bacakan karangan kalian di depan kelas, supaya ditanggapi oleh teman-teman!

### 12.4.2 Mendeskripsikan Gambar

Gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil, bolpoin, dan sebagainya, pada kertas dan sejenisnya. Ada berbagai jenis gambar, yaitu gambar bentuk, gambar ekspresif, gambar konstruktif, gambar ilustratif, dan gambar dekoratif.

Gambar bentuk adalah gambar yang meniru objek gambar nyata yang ada di alam atau benda buatan.

Gambar ekspresif adalah gambar yang dibuat berdasarkan imajinasi dan ekspresi pribadi si penggambar. Gambar konstruktif adalah gambar yang dibuat dengan mengikuti aturan-aturan tertentu secara objektif. Gambar ilustratif adalah gambar yang dibuat untuk menceritakan atau menerangkan penjelasan tertulis. Dan, gambar dekoratif adalah gambar yang dibuat dengan berpedoman pada pola-pola tertentu.

## Aktivitas 5

Deskripsikan gambar berikut ini secara tertulis dan secara lisan!

Gambar 1



Gambar 2



## Rangkuman:

1. Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur penting dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan. Misalnya, narasi fiktif adalah roman, novel, cerpen, dongeng; sedangkan contoh narasi nonfiksi adalah sejarah, biografi, dan otobiografi.
2. Argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan-alasan disertai fakta dan bukti yang meyakinkan guna memengaruhi orang lain sehingga orang itu menerima dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, ataupun keyakinan penulis.
3. Ciri-ciri karangan argumentasi adalah:
  - (a) menjelaskan pendapat, gagasan, dan keyakinan,
  - (b) berisi alasan-alasan yang diperjelas dengan fakta dan bukti berupa contoh, gambar, angka, statistik, grafik, peta, denah, dan lain-lain,
  - (c) mengupas persoalan secara analisis-sintesis, dan
  - (d) berisi gagasan-gagasan yang menarik keyakinan pembaca sebagai upaya untuk mempengaruhinya untuk menerima dan membenarkan gagasan tersebut.
4. Langkah-langkah penulisan karangan argumentasi adalah:
  - (a) menetapkan topik pembicaraan,
  - (b) merumuskan tujuan argumentasi,
  - (c) mengumpulkan bahan,
  - (d) membuat kerangka tulisan, dan
  - (e) membuat karangan yang diawali dengan pendahuluan yang berisi latar belakang dan gambaran masalah, kemudian isi yang berupa kupasan persoalan secara analisis-sintesis, akhirnya pentup yang berupa kesimpulan.
5. Paragraf/alinea adalah bagian wacana yang merupakan kesatuan. Ciri-ciri paragraf adalah memiliki satu ide pokok atau pikiran utama; ada beberapa pikiran penjelas; antarkalimat saling berkaitan (berkoherensi) sehingga membentuk kesatuan.
6. Karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan agar pembaca memperoleh informasi yang lengkap tentang suatu objek. Sifat karangan eksposisi adalah memberi tahu, mengupas, menyarankan atau menerangkan sesuatu dan yang diinformasikan adalah data faktual, analisis objektif terhadap seperangkat fakta, dan fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.
7. Langkah-langkah menulis eksposisi adalah:
  - (a) menentukan tema,
  - (b) menentukan tujuan karangan,
  - (c) memilih data yang sesuai dengan tema,
  - (d) membuat kerangka karangan, dan
  - (e) mengembangkan kerangka menjadi karangan.
8. Ada beberapa pola pengembangan eksposisi, yaitu:
  - (a) eksposisi perbandingan adalah karangan eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu,
  - (b) eksposisi proses adalah karangan eksposisi yang menjelaskan teknik urutan pembuatan sesuatu,
  - (c) eksposisi identifikasi adalah karangan eksposisi yang menentukan identitas suatu hal,
  - (d) eksposisi klasifikasi,
  - (e) eksposisi analogi dan pertentangan,
  - (f) eksposisi contoh, dan
  - (g) eksposisi kausal.
9. Deskripsi ialah pemerian sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, menyaksikan, merasakan, dan mencitrai segala sesuatu yang dilukiskan itu.
10. Gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil, bolpoin, dan sebagainya pada kertas dan sejenisnya.
11. Ada berbagai jenis gambar, yaitu:
  - (a) gambar bentuk, gambar yang meniru objek gambar nyata yang ada di alam atau benda buatan,
  - (b) gambar ekspresif, gambar yang dibuat berdasarkan imajinasi dan ekspresi pribadi si penggambar,
  - (c) gambar konstruktif, yaitu gambar yang dibuat dengan mengikuti aturan-aturan tertentu secara objektif,
  - (d) gambar ilustratif, yaitu gambar yang dibuat untuk menceritakan atau menerangkan penjelasan tertulis, dan
  - (e) gambar dekoratif, yaitu gambar yang dibuat dengan berpedoman pada pola-pola tertentu.

## Tes Akhir Pembelajaran 12

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Cermatilah kutipan berikut ini!

Pria motivator papan atas di Indonesia kelahiran Malang 1954 ini lahir dari keluarga miskin. Itu sebabnya begitu berusia 11 tahun. Ia tak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kalaupun kemudian bisa bersekolah, itu lantaran ibunya diberi dispensasi berupa kelonggaran uang sekolah. Ibunya memang berjualan kue dikantin tempat ia sekolah.

Pada saat itu, andrie Wongso hanya bisa pasrah. Waktu luangnya ia lewatkan dengan berjualan kue, membantu ibunya dan berlatih kungfu.

Kutipan di atas dapat digolongkan sebagai karangan ... .

- |              |                |
|--------------|----------------|
| a. deskripsi | d. argumentasi |
| b. eksposisi | e. persuasi    |
| c. narasi    |                |

2. Sebuah karangan yang mengemukakan alasan-alasan disertai fakta dan bukti-bukti yang meyakinkan guna mempengaruhi orang lain sehingga orang itu menerima dan membenarkan pendapat, gagasan, dan sikap atau keyakinan penulis disebut karangan ... .

- |              |                |
|--------------|----------------|
| a. deskripsi | d. argumentasi |
| b. eksposisi | e. persuasi    |
| c. narasi    |                |

3. Yang **bukan** ciri-ciri karangan argumentasi adalah ... .

- menjelaskan pendapat atau gagasan
- berisi alasan-alasan yang diperjelas dengan fakta dan bukti-bukti
- mengajak pembacanya untuk melaksanakan suatu hal
- mengupas persoalan secara analisis-sintesis
- berisi gagasan-gagasan yang menarik keyakinan pembaca menerima dan membenarkan gagasan tersebut

4. Langkah-langkah membuat karangan:

- menentukan tujuan karangan;
- membuat kerangka karangan;
- menentukan topik;
- menumpulkan dan menganalisis bahan;

v mengembangkan kerangka dengan membuat paragraf.

Urutan langkah-langkah membuat karangan yang benar adalah ... .

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| a. i, ii, iii, iv, v | d. i, iii, v, ii, iv |
| b. v, iv, iii, ii, i | e. ii, iv, i, iii, v |
| c. iii, i, iv, ii, v |                      |

5. Kalimat di bawah ini yang dapat dijadikan kalimat topik adalah ... .

- Usaha pemerintah yang sangat maksimal
- Pemeliharaan lingkungan hidup yang sangat kondusif
- Lingkungan hidup yang terjaga akan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat
- Pendidikan nasional yang diperlukan oleh rakyat
- Peranan para pengusaha dalam meningkatkan pendapatan nasional

6. Perhatikan kerangka karangan di bawah ini!

- Pendahuluan
- Dengan transportasi hasil produksi dapat tersebar sampai ke pelosok desa
- Dengan transportasi yang lancar daerah terisolir dapat dibuka
- Dengan transportasi yang memadai pembangunan dapat dirasakan sampai ke desa-desa.
- Penutup

Kerangka karangan di atas didasarkan pada topik ... .

- Peranan transportasi bagi kemajuan bangsa
- Peranan transportasi bagi kemajuan masyarakat pedesaan
- Transportasi dan pembangunan nasional
- Transportasi dapat mengubah dunia
- Usaha memaksimalkan peranan transportasi

7. Hal-hal yang **tidak** diinformasikan dalam karangan eksposisi adalah ... .

- data yang bersifat historis
- suatu analisis terhadap seperangkat fakta
- kejadian yang benar-benar terjadi
- fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian
- bujukan untuk melakukan sesuatu



8. Karangan eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu disebut pola pengembangan ... .

a. identifikasi  
b. contoh  
c. perbandingan

d. proses  
e. kausal

9. Pembatasan kadar nikotin dan tar pada rokok serta pembatasan ruang rokok di negara maju, membuat jumlah perokok menurun drastis. Akibatnya perusahaan multinasional (MNC) mengalihkan pasar ke negara berkembang yang belum ketat peraturannya. Dibandingkan negara Asia lain, Indonesia jauh tertinggal dalam hal pengamanan bahaya rokok. Hal ini mengemuka dalam jumpa pers dengan Komite Nasional Penanggulangan Masalah Merokok, Senin (8/11).

Paragraf tersebut termasuk paragraf ... .

a. eksposisi  
b. argumentasi  
c. deskripsi

d. narasi  
e. persuasi

10. Pertama-tama kocok terlebih dahulu telur dan gula sesuai dengan ketentuan sampai mengembang. Setelah mengembang, masukkan tepung terigu yang sudah diayak. Aduk sampai merata. Masukkan mentega yang sudah dicairkan. Setelah tercampur semua, masukkan ke dalam loyang atau sampai mengeluarkan aroma. Angkatlah dan potong-potong, lalu sajikan.

Paragraf di atas menggunakan pola pengembangan ... .

a. identifikasi  
b. contoh  
c. perbandingan

d. proses  
e. kausal

11. Setelah sampai di seberang, kita disambut keteduhan kebun karet melewati persawahan. Setelah berjalan sekitar 200 m, sampailah kita di gerbang berpagar kawat tinggi yang di kelilingi pohon pinus, jati, waru, pete, dan cangkung, sejenis pandan yang daunnya untuk tikar. Tampak para rusa sedang bersantai di arena berumput di balik pagar.

Di tinjau dari paparannya paragraf di atas merupakan karangan jenis ... .

a. deskripsi  
b. eksposisi  
c. narasi

d. argumentasi  
e. persuasi

12. Amatilah gambar di bawah ini!



Berikut ini yang **tidak** mendeskripsikan gambar di atas adalah ...

- a. Seorang anak laki-laki tidur dan bermimpi.  
b. Anak laki-laki tidur sambil memeluk bola.  
c. Dua anak laki-laki tertidur pulas.  
d. Di kamar tidurnya terdapat tempat tidur, meja kecil, dan jam weker.  
e. Tanpa disadarinya, selimut dan guling telah tercecer ke mana-mana.

13. Suatu daerah menerapkan peraturan yang ketat dalam segi ketertiban warganya, kebersihannya, kesehatannya, kerapiannya, pembangunannya, dan unsur lainnya. Dengan tindakan ini, daerah tersebut mendapatkan Adipura Kencana. Daerah-daerah memperoleh Adipura Kencana. Berdasarkan kenyataan ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendapatkan Adipura Kencana perlu adanya ketertiban di segala bidang.

Berdasarkan letak pikiran utamanya, paragraf di atas tergolong ... .

- a. induktif  
b. deduktif  
c. induktif-deduktif
- d. deduktif-induktif  
e. narasi

### B. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

- Tulislah (2 paragraf) kisah masa kecilmu sampai dewasa dalam bentuk karangan narasi!
- Tulislah sebuah karangan argumentasi dengan tujuan meyakinkan seseorang tentang peristiwa yang pernah Anda alami!
- Tulislah karangan eksposisi (2 paragraf) dengan menggunakan pola pengembangan identifikasi!
- Tulislah suatu peristiwa yang pernah Anda alami secara kronologis dalam bentuk karangan eksposisi!
- Tulislah keadaan lingkungan sekolahmu dalam karangan deskripsi 2 paragraf!

# Meringkas Teks Tertulis

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Pada pembelajaran keduabelas kalian telah belajar menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif, kini pada pembelajaran ketigabelas kalian akan diajak untuk dapat meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk menyusun ringkasan teks secara jelas dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk mencatat butir-butir informasi yang akan diringkas dalam bentuk skema atau bagan dalam bahasa yang lugas dan jelas.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk menyampaikan ringkasan cerpen atau sinopsis.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk dapat menghitung jumlah kalimat yang menjadi isi ringkasan sesuai dengan rumus meringkas yang baku.

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran ketigabelas ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pernahkah kalian menyusun ringkasan teks secara jelas dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar?		
2.	Dapatkah kalian mencatat butir-butir informasi yang akan diringkas dalam bentuk skema atau bagan dalam bahasa yang lugas dan jelas?		
3.	Pernahkah kalian menyampaikan ringkasan cerpen (sinopsis)?		
4.	Apakah kalian dapat menghitung jumlah kalimat yang menjadi isi ringkasan sesuai dengan rumus meringkas yang baku?		

Apabila Anda menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajailah materi tersebut pada modul ini. Apabila Anda menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 13.1 Menyimak

Pada pembelajaran ini kalian harus mampu meringkas teks yang dibaca. Selain itu, kalian akan mempelajari perbedaan ringkasan dan ikhtisar.

### 13.1.1 Membaca Teks

Bacalah teks berikut dengan saksama!

#### Jangan Tertipu Obat Palsu

Masalah obat palsu jelas tidak bisa diremehkan. Bahayanya tidak sama dengan bahaya barang bajakan lainnya, sebab produk obat berkaitan langsung dengan kesehatan dan nyawa konsumen. Seringan-ringan risikonya, penyakit tidak sembuh. Artinya, kalau kita sakit gigi lalu minum obat pereda nyeri palsu, mungkin kita “hanya” lebih lama uring-uringan.

Masalah akan lebih kompleks kalau penyakitnya berupa infeksi. Jika kita minum obat palsu, bakteri bisa resisten dan akhirnya menjadi lebih ganas. Problem akan semakin berbahaya jika infeksi disebabkan oleh bakteri kelas berat yang hanya bisa ditumpas dengan antibiotik generasi ketiga, misalnya. Jika seseorang mengalami infeksi seperti itu lalu disuntik dengan obat infeksi palsu, risikonya bisa fatal. Infeksi bisa semakin parah. Masalah lain pun bisa timbul dari pengotor injeksi yang tidak steril.

Aktivis kesehatan, dr. Kartono Mohammad, di *Anticounterfeiting Workshop for Pharmaceutical Product* di Jakarta belum lama ini melaporkan, pada tahun 2001, 192.000 pasien di Cina meninggal dunia setelah menggunakan obat palsu. Di Indonesia memang belum ada laporan separah itu. Namun jika peredaran obat palsu terus dibiarkan merajalela, suatu saat hal serupa bisa saja terjadi di sini.

Badan Kesehatan Dunia WHO memperkirakan peredaran obat palsu mencapai 10% dari total obat di pasaran. Di negara-negara berkembang, persentasenya bahkan bisa mencapai 25%.

Selama tahun 1999 - 2006, Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) menemukan 81 produk obat palsu di pasaran. Di luar itu tentu masih banyak lagi. Angka sebesar ini jelas sebuah sinyal merah bahwa peredaran obat palsu tidak boleh dianggap remeh.

**Punya pola tertentu**

Berdasarkan isinya, secara umum ada tiga kelompok obat palsu. Kelompok pertama, obat palsu dengan kandungan bahan aktif nol persen. Sebagai contoh, Ponstan palsu. Bentuk tablet atau kapletnya serupa dengan bentuk obat aslinya. Tapi begitu diperiksa di laboratorium, isinya tepung *doang*, tidak mengandung asam mefenamat.

Kelompok kedua, obat palsu yang mengandung bahan aktif tapi substandar. Contohnya, Viagra palsu. Obat ini memang mengandung sildenafil sitrat tapi kadarnya jauh lebih rendah dari angka yang tertera di label.

Kelompok ketiga, obat palsu yang berisi zat aktif lain, tidak sesuai dengan labelnya. Misalnya, yang mestinya berisi antibiotik cefotaksim ternyata diisi dengan amoksisilin. Atau, yang mestinya berisi obat penurun gula darah ternyata isinya analgesik (penghilang nyeri).

Pemalsu biasanya cenderung membajak obat-obatan tertentu. Tidak semua merek, tentu saja. Di negara-negara maju, yang sering dibajak biasanya obat mahal misalnya anti-HIV, antidisfungsi ereksi, atau obat-obat psikiatrik.

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, kecenderungannya sedikit berbeda. Yang dibajak tidak selalu obat mahal. Kadang obat murah pun dibajak jika omzet perdagangannya besar seperti analgesik, antibiotik, antituberkulosis, dan sebagainya. “Yang juga sering dipalsukan itu obat-obat penyakit menahun yang dipakai terus seperti antidiabetes atau antihipertensi,” kata Dra. Anny Sulistiowati, Apt., Kepala Bidang Produk Terapeutik dan Bahan Berbahaya, Badan POM.



Intisari, Mei 2007

Gambar 13.1  
Tablet berjejer lurus pertanda palsu.

Teknologi pemalsuan sangat beragam. Sebagian pemalsu membuat produk tiruan dengan cara kasar sehingga gampang dikenali. Kepala Badan POM, dr. Husniah Rubiana Thamrin Akib, Ms, M.Kes, Sp.FK, memberi contoh kemasan kaplet Ponstan palsu. Obat aslinya dikemas dalam blister dengan posisi kaplet berbaris miring-miring, tidak sejajar dengan sisi blister. Tapi pada produk bajakannya, "Ponstan" ini secara konyol dikemas dalam blister dengan arah kaplet berbaris lurus, sejajar dengan sisi strip (lihat gambar).

Bagi mereka yang terbiasa memeriksa obat, seperti pegawai apotek, pemalsuan ini jelas sangat kentara. Tapi bagi konsumen awam, bisa saja ciri-ciri fisik yang jelas ini luput dari perhatian. Di sinilah perlunya konsumen membekali diri dengan pengetahuan dasar tentang obat palsu.

Pemalsu lainnya lebih canggih lagi. Menurut catatan Pusat Informasi Obat Nasional, Badan POM, para pemalsu itu bisa meniru kemasan betul-betul mirip dengan aslinya. Palsu tidaknya hanya bisa diketahui dari pemeriksaan laboratorium. "Bahkan segel dan hologram pun bisa mereka palsu. Saya sendiri kadang sulit membedakannya dengan yang asli," ujar Anny. Kalau Anny saja bisa tertipu, apalagi kita sebagai konsumen awam.

Untuk produk-produk bajakan tertentu, konsumen memang menjadi korban yang tidak bisa berbuat apa-apa. Tapi tidak semua produk bajakan dibuat dengan ketelitian tinggi. Untuk produk-produk bajakan seperti ini, konsumen bisa ikut berperan dalam memerangi peredarannya.

#### Dibandingkan dengan aslinya

Cara sederhana memeriksa keaslian obat adalah membandingkan dengan obat yang sudah dipastikan asli. Dari kemasannya saja, kadang obat palsu kelihatan berbeda dari obat aslinya. Pertama dari jenis kemasannya. Contoh gambar gampang adalah Viagra dan Cialis, dua obat antidisfungsi ereksi. Keduanya diproduksi dalam kemasan blister. Tapi lucunya, dipasaran banyak tersedia Viagra dan Cialis dalam kemasan botol. Tak perlu ditanyakan lagi, obat-obat ini jelas gandingan. Kasus serupa juga pernah terjadi pada Norvask (antihipertensi).

Jika bentuk kemasannya sama, indikasi palsu kadang bisa dilihat dari tampilan visualnya. Biasanya terlihat dari intensitas warna yang berbeda, mungkin terlalu pudar atau terlalu tua. Bisa juga terlihat dari kelengkapan informasi dari kemasan. Misalnya, tidak menyertakan tanda obat keras berupa huruf "K" di dalam lingkaran merah (lihat contoh gambar Plavix). Bisa juga tidak mencantumkan nomor registrasi, logo produsen,



Intisari, Mei 2007

Gambar 13.2

Plavix asli (atas) dan palsu (bawah).

atau batas kadaluwarsa.

Ciri palsu lainnya bisa dilihat dari jenis ukuran huruf (*font*) yang dipakai di kemasan. Jika dengan mata telanjang saja bisa dilihat perbedaannya, misalnya *font*-nya lebih tipis atau lebih besar dari font aslinya, sangat mungkin produk itu bajakan (lihat contoh gambar Neupogen).

Bagi pihak apotek, cara pengujian ini gampang dilakukan sebab mereka sudah biasa memeriksa obat dan punya pembandingnya. Namun bagi konsumen awam, cara ini mungkin merepotkan karena mereka biasanya tidak punya pembanding.

Untungnya, kerepotan ini bisa disiasati dengan cara, misalnya, konsumen menyimpan sisa kemasan obat asli yang sering diminum. Contohnya, jika kita berlangganan minum Ponstan, Norvask, atau obat antidiabetes, kita bisa menyimpan sisa kemasan untuk dipakai sebagai pembanding ketika membeli obat baru. Tentu cara ini tidak bisa berhasil untuk semua produk obat yang dibeli, tapi setidaknya kita telah melakukan sesuatu yang memang bisa kita lakukan.

Selain cara di atas, obat palsu bisa diketahui saat digunakan. Anny memberi contoh sediaan injeksi antibiotik cefotaksim. Kasus ini pernah ditemukan di rumah sakit. Ketika perawat menambahkan pelarut sebelum disuntikkan ke pasien, antibiotik itu sulit larut padahal biasanya mudah. Karena dicurigai palsu, obat ini kemudian dikirim ke Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Badan POM. Hasil uji laboratorium memang membuktikan obat suntik itu palsu.

#### Toko obat lebih berisiko

Distribusi obat sebetulnya teregulasi dengan sangat rapi. Semua prosesnya terdokumentasi mulai dari industri farmasi sampai ke apotek. Untuk menembus regulasi yang ketat itu, para pemalsu biasanya menggunakan jalur distribusi



Intisari, Mei 2007

Gambar 13.3

Dari Ukuran botol dan font di etiket jelas ada yang palsu.

ilegal. *Partner* mereka biasanya para penjual obat yang menginginkan laba setinggi-tingginya dengan modal sekecil-kecilnya.

Umumnya harga obat palsu jauh lebih murah daripada harga obat asli. Tidak selalu demikian tapi biasanya begitu. Ini bisa menjadi salah satu indikasi. Karena itu, dalam urusan obat, jangan mudah tergiur dengan harga murah yang tak wajar. Produk obat tidak seperti mainan anak-anak yang biasa dijual murah karena langsung dikulak dari pabriknya. Tidak ada obat yang bisa dikulak langsung dari pabriknya.

Biasanya jalan masuk obat palsu adalah toko-toko obat. Meski begitu, apotek pun bisa saja kemasukan obat palsu jika pengelolanya tidak teliti atau bahkan memang sengaja mencari keuntungan dari penjualan obat bajakan. Namun secara umum obat-obat di apotek lebih terjamin keasliannya dari pada di toko obat.

Lagi pula, dari 81 produk palsu temuan Badan POM, lebih dari 90%-nya tergolong obat keras golongan antibiotik, antihipertensi, antidiabetes, dan sebagainya. Obat-obat ini mestinya hanya bisa diperoleh di apotek dengan resep dokter. Jika membelinya di toko obat, kita berisiko mendapatkan produk palsu.

Karena banyaknya obat palsu di pasaran, kita punya pilihan lain kecuali waspada. Semampunya yang kita lakukan. Begitu mendapatkan obat yang berbeda dari biasanya, kita harus mengecek keasliannya. "Perbedaan sedikit saja tidak boleh lantas dianggap tidak apa-apa," saran Anny. Produk obat asli dibuat dengan ketelitian tinggi dan kontrol kualitas yang ketat. Jika tidak sesuai dengan spesifikasi, biasanya produk itu tidak diedarkan ke pasaran.

Pemberantasan obat palsu harus melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat luas, dalam hal ini konsumen dan apotek. Jika konsumen

atau pihak apotek mencurigai keaslian suatu produk obat, mereka bisa melaporkannya ke ULPK Badan POM di Jakarta atau ke ULPK di Balai POM yang tersebar di tingkat provinsi. Bisa juga lapor ke produsennya.

Apabila dalam pemeriksaan laboratorium terbukti produk itu palsu, urusan selanjutnya akan diambil alih oleh BADAN POM dan pihak kepolisian. Pelapor tak perlu takut repot karena urusan pelapor hanya sampai ke BADAN POM, tidak dilibatkan di meja hijau. Identitasnya juga dijamin dirahasiakan.

Dengan cara itu, masyarakat bisa berpartisipasi aktif dalam memerangi obat palsu. Tidak hanya membiarkan diri terus menjadi korban yang tidak bisa berbuat apa-apa.

Intisari, Mei 2007

### 13.1.2 Membuat Ringkasan

Suatu cara yang efektif dalam menyajikan sebuah karangan yang asli dan panjang dalam bentuk ringkas adalah dengan membuat rangkuman atau ringkasan atau ikhtisar. Dalam ringkasan tidak perlu ada ilustrasi atau penjelasan-penjelasan serta keindahan gaya bahasa. Hanya pikiran dan pendekatan pengarang yang asli tetap perlu dipertahankan.

Ringkasan adalah suatu bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional dalam bentuknya yang singkat itu. Ikhtisar adalah bentuk penyajian singkat dengan tidak mempertahankan urutan karangan asli dan tidak memberikan isi karangan tersebut secara proporsional.

#### Ciri-ciri ringkasan adalah sebagai berikut.

- Bagian-bagiannya disajikan menurut urutan karangan aslinya.
- Bagian-bagian tersebut (misalnya bab) disajikan secara proporsional. Maksudnya, setiap bagian disajikan secara sebanding sesuai dengan jumlah halamannya.

#### Ciri-ciri sebuah ikhtisar adalah sebagai berikut.

- Bagian-bagian yang dianggap penting saja yang disajikan. Bagian-bagian yang kurang penting hanya sedikit disajikan dan bagian yang tidak penting dapat diabaikan.
- Karena itu, dalam ikhtisar penyajian tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, melainkan langsung menyajikan inti masalah serta pemecahannya.

**Tujuan membuat ringkasan dan ikhtisar adalah sebagai berikut.**

- Melatih keterampilan untuk membuat reproduksi suatu karangan asli.
- Untuk dapat memahami dan mengetahui isi seluruh karangan atau buku secara lebih mendalam.
- Berlatih untuk mengembangkan ekspresi dengan bahasa yang efektif.
- Belajar cara menyusun suatu karangan yang baik.

Menurut Gorys Keraf dalam bukunya *Komposisi*, ada beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur.

(1) Membaca naskah asli

Penulis ringkasan harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya.

(2) Mencatat gagasan utama

Semua gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat atau digaris-bawahi.

(3) Membaca reproduksi

Sebagai langkah ketiga penulis ringkasan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua di atas.

Selain ketiga hal di atas ada ketentuan lain yang harus Anda perhatikan dalam menyusun ringkasan.

- Sebaiknya dalam menyusun ringkasan dipergunakan kalimat tunggal.
- Bila mungkin ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata.
- Jumlah alenia tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan.
- Bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang.
- Pertahankan susunan gagasan asli, serta ringkaslah gagasan itu dalam urutan seperti naskah asli.
- Pada ringkasan pidato atau ceramah dipergunakan sudut pandang orang ketiga.
- Untuk ringkasan yang ditentukan panjangnya, dapat digunakan rumus meringkas.



## Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

- Bacalah teks *Jangan Tertipu Obat Palsu* seluruhnya beberapa kali!
- Catatlah gagasan utama teks yang sudah Anda baca tersebut!

- Berdasarkan gagasan-gagasan utama yang Anda catat, susunlah ringkasannya!
- Bacalah ringkasan yang sudah Anda buat tersebut!
- Simaklah pembacaan ringkasan yang dilakukan teman Anda dan berikan komentar!

## 13.2 Membaca Ringkasan

Ringkasan dapat juga ditulis dalam bentuk bagan atau skema. Pada bagian ini kalian akan mempelajarinya.

### 13.2.1 Ringkasan dalam Bentuk Bagan

Berikut ini dikutip wacana dari buku Pelajaran Ekonomi SMA tentang upah yang akan diringkas dalam bentuk skema/bagan. Simaklah uraiannya berikut ini!

**Kutipan teks:**

#### Upah

Menurut **David Ricardo** upah adalah harga tenaga kerja. Namun, pendapat tersebut dibantah

dengan alasan upah yang diterima oleh tenaga kerja mempunyai unsur ekonomi dan kemanusiaan, yaitu tenaga kerja butuh penghargaan, penghormatan, dan pengakuan akan keberadaannya (eksistensi). Upah bukan hanya sekedar harga tenaga kerja tetapi juga menyangkut penghargaan kepada pekerja sebagai manusia.

Salah satu cara meningkatkan semangat kerja adalah hindari ketidakadilan dan ketidakwajaran dalam pemberian upah kepada pekerjanya. Dalam pemberian upah hendaknya memperhatikan syarat berikut.

- Pekerja tahu dan setuju cara perhitungannya.
- Dalam pembayarannya selalu tepat waktu.

- c. Mencerminkan keadilan dan kewajaran pada setiap pekerja.
- d. Jumlahnya bisa mencukupi kebutuhan hidup minimum dengan keluarganya.

Pemerintah mendasarkan pembayaran gaji pegawai negeri atas Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil, yang mengenal berbagai “golongan gaji” sesuai dengan tingkat pendidikan dan masa kerja pegawai. Di perusahaan swasta pembayaran gaji dapat berpedoman pada Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil, tetapi dapat juga diatur dengan cara lain. Pemerintah telah menetapkan besarnya upah minimum (yang bisa berbeda-beda untuk berbagai daerah). Penentuan upah berpedoman pada pedoman Kebutuhan Fisik Minim (KFM) yang diperhitungkan oleh Departemen Tenaga Kerja sesuai dengan perkembangan harga kebutuhan hidup.

Sistem pembayaran upah yang dikenal.

- a. Sistem upah menurut waktu  
Besarnya upah yang diterima pekerja berdasarkan satuan waktu tertentu dan yang paling umum, yakni berdasarkan banyak sedikitnya jam kerja atau ada pula berdasarkan waktu harian. Upah ini ada kelemahannya, yaitu tidak berasaskan prestasi kerja yang mendorong pekerja untuk berprestasi.
- b. Sistem upah satuan  
Besarnya upah ditentukan oleh prestasi kerja dan biasanya sistem ini digunakan jika hasil produksinya bisa diukur atau dihitung. Karena upah ditentukan oleh unit produksi yang dihasilkan, pekerja akan giat supaya mendapatkan upah yang besar. Oleh karena itu, pimpinan harus memperhatikan cara mereka bekerja supaya kualitas tetap terjaga.
- c. Sistem upah borongan  
Upah ini ditentukan oleh penyelesaian satu unit pekerjaan. Misalnya: upah penyelesaian pembangunan rumah. Biasanya upah ini diselesaikan oleh sekelompok orang jadi prestasi perorangan sulit diukur.

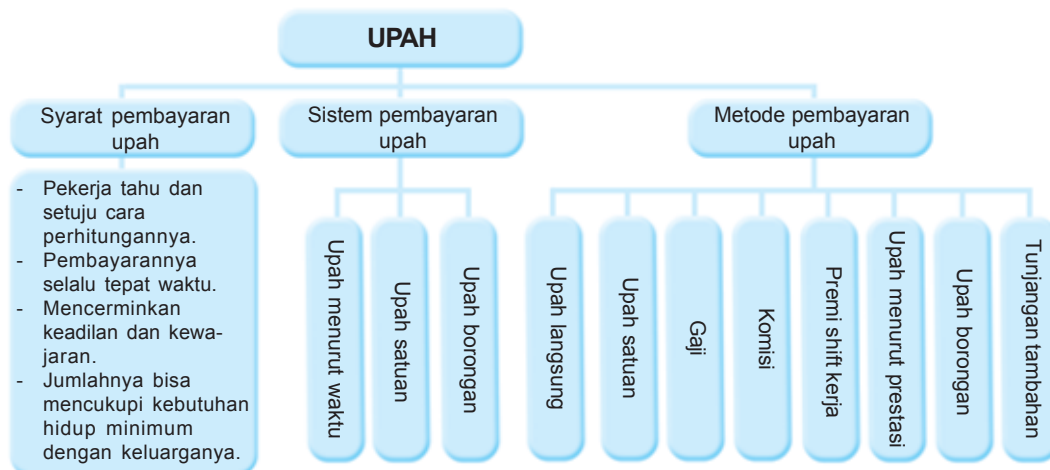
Beberapa metode yang dilakukan perusahaan dalam pengupahan kepada buruh atau karyawan.

- a. Upah langsung (*straight salary*)  
Upah langsung merupakan bentuk pembayaran upah yang paling sederhana, yaitu diwujudkan dalam bentuk sejumlah uang yang dibayarkan atas dasar satuan waktu tertentu seperti, harian, mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan. Metode ini, biasanya tidak termasuk upah lembur.
- b. Upah satuan (*piece work*)  
Metode upah ini dibayarkan kepada para kar-

yawan menurut jumlah produk yang dihasilkan. Metode upah ini dapat mendorong karyawan untuk membuat barang dalam jumlah yang besar yang berakibat rendahnya kualitas barang.

- c. Gaji (*wages*)  
Dasar pembayaran metode upah ini adalah lama waktu mengerjakan suatu tugas atau dihitung menurut tingkat upah per jam, tanpa memerhatikan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Upah lembur diperhitungkan dalam metode ini. Dasar perhitungan upah lembur, yaitu kelebihan jam kerja buruh di atas jam kerja normal mereka. Umumnya 1 hari dihitung 8 jam kerja dan 1 minggu dihitung 40 jam kerja.
- d. Komisi  
Komisi adalah sejumlah uang yang dibayarkan (biasanya didasarkan atas persentase dan harga jual) untuk setiap unit barang yang terjual, dan bukan unit yang dapat diproduksi.
- e. Premi shift kerja (*shift premium*)  
Premi shift kerja adalah upah yang diberikan kepada karyawan karena bekerja di luar jam kerja normal, misalnya sore atau malam hari. Upah semacam ini biasanya diberikan kepada para karyawan pabrik yang bekerja 24 jam sehari, yang terbagi menjadi 3 shift, yaitu pagi, sore, dan malam hari, dengan maksud agar mereka yang terkena giliran bekerja di luar jam kerja normal, tetap bergairah. Premi shift ini biasanya lebih tinggi daripada tarif upah biasa.
- f. Upah menurut prestasi ialah besarnya upah tergantung dari banyaknya hasil yang dicapai dalam waktu kerja. Hal ini dapat dilakukan atas dasar satuan, (misalnya untuk setiap 10 potong baju yang selesai dalam satu hari kerja dibayar Rp 5.000,00). Bisa juga berupa premi atau bonus, misalnya bila pekerjaan tertentu diselesaikan dengan tepat waktu atau lebih cepat atau lebih banyak daripada minimum yang telah ditentukan, maka karyawan diberi uang tambahan. Dewasa ini sering juga dipakai sistem insentif, apabila karyawan berhasil menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan atau melebihi target.
- g. Upah borongan yaitu sejumlah uang tertentu yang dibayarkan sebagai upah untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.
- h. Tunjangan tambahan (*fringe benefit*)

Ringkasan dalam bentuk skema/bagan dari teks *Upah*:



## Aktivitas 2

kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

- A. Guru atau salah seorang teman Andamembacakan teks di bawah ini! Sementara itu siswa yang lain menyimak dengan saksama!

### Pengangguran

Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang, dan negara maju, berkaitan dengan ketenagakerjaan adalah *pengangguran*. Apabila tingkat pengangguran tinggi, sumber daya manusia terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat menurun. Dalam situasi semacam itu, kelesuan ekonomi akan berpengaruh pada emosi masyarakat dan keluarga sehari-hari.

Sulit mendefinisikan pengangguran, sebagaimana halnya menentukan batasan umum tenaga kerja. Namun, pada prinsipnya, penganggur dan setengah penganggur dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

- Penganggur* yaitu orang yang termasuk angkatan kerja, tetapi tidak atau belum mendapatkan pekerjaan.
- Orang di luar angkatan kerja, tetapi ingin atau memerlukan pekerjaan.
- Orang yang bekerja kurang dari waktu yang diinginkan karena alasan di luar kekuasaannya dan tergolong setengah penganggur.
- Orang yang bekerja kurang dari apa yang dapat dikerjakan dengan keterampilan dan pendidikan yang dimilikinya. Pengangguran sama-

cam ini sering disebut pengangguran terdidik.

Menurut sensus penduduk tahun 1971, yang dikelompokkan sebagai penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari 2 hari selama seminggu. Termasuk dalam kelompok penganggur ini adalah mereka yang pernah bekerja atau sekarang dibebastugaskan, serta mereka yang sedang mencari pekerjaan. Penganggur dalam arti sedang mencari pekerjaan (termasuk kelompok no. a dan b di atas) adalah mereka yang mempunyai keinginan dan kemauan untuk bekerja mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhannya agar dapat hidup layak.

Dengan demikian, bila dilihat dari kemauan orang untuk bekerja, penganggur dapat dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, penganggur terpaksa atau mereka yang tidak berhasil memperoleh pekerjaan walaupun mereka berusaha terus mencari pekerjaan dan bersedia menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah dari yang semestinya. *Kedua*, penganggur sukarela atau mereka yang memilih lebih baik menganggur daripada menerima pekerjaan yang dirasa tidak sesuai dengan keinginannya.

Menurut sebab-sebab terjadinya, pengangguran dapat dibedakan menjadi empat.

#### a. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional biasanya bersifat sementara, karena tenaga kerja yang bersangkutan belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau keahliannya. Di Indonesia pada umumnya hanya tenaga kerja yang bekerja tidak sesuai dengan harapannya, tetapi terus mencari pekerjaan yang sesuai. Jika dianggap ada harapan, mereka akan keluar dari



pekerjaan dan masuk ke pekerjaan baru. Maka, pengangguran ini terjadi sebagai akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain. Pengangguran friksional ada yang cenderung mengatakan pengangguran *voluntary* (sukarela), walaupun pengangguran sukarela bisa disebabkan oleh alasan yang lain. Tetapi, keduanya bersifat sementara.

Dalam pengangguran ini tidak ada penanggungan secara khusus, karena jalan keluar untuk mengurangi pengangguran ini yakni meningkatkan kesempatan kerja berbagai macam bidang usaha.

#### b. Pengangguran struktural

Pengangguran ini terjadi akibat perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. Misalnya, kawasan yang tadinya agraris menjadi kawasan industri atau penggunaan traktor dalam sektor pertanian bagi sejumlah negara sedang berkembang akan menimbulkan banyak pengangguran di kalangan buruh tani. Perubahan tersebut menimbulkan ketidaksiapan tenaga kerja ke bidang lain. Biasanya perubahan komposisi perekonomian membawa perubahan teknologi, maka pengangguran ini juga dinamakan pengangguran teknologi. Perubahan dalam struktur perekonomian akan mengakibatkan perubahan keterampilan tenaga kerja. Dalam hal ini tenaga kerja belum tentu dapat menyesuaikan diri dengan keterampilan yang baru tersebut. Pengangguran sebagai akibat perubahan struktur perekonomian ini pada dasarnya memerlukan tambahan pelatihan untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang baru sebagai pengganti keterampilan lama yang sudah tidak cocok lagi. Pengangguran struktural bisa disebabkan oleh permintaan yang berkurang akibat alih teknologi.

#### c. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman ini terjadi karena pergantian musim. Sebab pekerja hanya bekerja pada musim tanam dan musim panen saja. Pengangguran musiman biasa dirasakan para petani di Pulau Jawa, dan dapat diatasi dengan proyek padat karya. Di luar itu mereka hanya sekadar menunggu musim baru untuk bercocok tanam. Pada masa menunggu inilah, mereka yang menunggu pekerjaan dan menganggur digolongkan sebagai penganggur musiman.

#### d. Pengangguran konjunktural (pengangguran siklis)

Pengangguran konjunktural terjadi karena adanya gelombang kehidupan ekonomi

(konjunktur), yaitu terjadi resesi atau kemunduran kegiatan ekonomi di skala nasional. Di masa kri-sis ekonomi banyak perusahaan yang mengalamikan kerugian dan berakibat banyak perusahaan mengambil kebijaksanaan PHK (pemutusan hubungan kerja) terhadap karyawannya. Sedangkan pada masa ini terjadi dilematis, di satu sisi perusahaan ingin mempertahankan karyawan dan mengharap karyawan mau menerima pengurangan upah. Tetapi di sisi lain, karyawan menuntut upah yang naik. Peristiwa ini membuat banyak perusahaan menutup usahanya atau banyak mengadakan relokasi (pemindahan lokasi perusahaan) di negara-negara yang upah karyawannya bisa ditekan. Akibatnya angka pengangguran semakin tinggi. Pengangguran ini terjadi ketika perekonomian masyarakat mengalami kelesuan, barang-barang tidak laku dijual dan produksi mengalami kemerosotan. Cara mengatasi pengangguran ini dengan meningkatkan daya beli masyarakat. Penyebab munculnya pengangguran ini adalah turunnya permintaan masyarakat (*agregatif demand*) yang menyebabkan over produksi yang membawa pengurangan tenaga kerja, maka masyarakat mau meningkatkan daya beli dan perlu mengarahkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa.

Pada masa ini pemerintah diharapkan ambil bagian secara aktif untuk meningkatkan daya beli masyarakat dengan penyediaan lapangan pekerjaan melalui proyek padat karya. Juga meninjau kembali aturan-aturan yang mempermudah pemasaran barang ke luar negeri dan menarik investor dari negara lain. Pemerintah berharap pada masyarakat untuk ikut berpartisipasi melalui penciptaan suasana yang aman.

Selain bermacam-macam pengangguran di atas, masih ada istilah lain yang berkaitan dengan pengangguran. Jenis pengangguran itu dapat dilihat dari sudut pandang jam kerja, tingkat produktivitas kerja dan pendapatan, sehingga pihak yang mengalami pengangguran ini disebut orang setengah menganggur (*underemployed person*). Setengah menganggur atau semi pengangguran dapat dibedakan menjadi dua.

- Setengah menganggur kentara (*visible underemployed*), yaitu orang yang bekerja kurang dari jumlah jam tertentu dalam seminggu. Biasanya, kriteria yang dipakai adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.
- Setengah menganggur tidak kentara (*invisible underemployed*). Pengangguran ini juga sering

disebut pengangguran terselubung (*disguised unemployed*). Orang yang dikelompokkan dalam pengangguran ini adalah mereka yang pada dasarnya bekerja tetapi tidak memiliki produktivitas kerja. Sebagai contoh, mereka yang mengerjakan satu pekerjaan bersama-sama dalam satu kelompok, misalnya 10 orang. Padahal, pekerjaan itu cukup dikerjakan oleh 5 orang saja. Sehingga, 5 orang yang lainnya bisa dikelompokkan ke dalam penganggur tidak kentara.

Pengangguran merupakan masalah yang rumit dipecahkan lebih-lebih oleh negara yang berkembang seperti di Indonesia karena kesempatan kerja tidak mampu menampung laju pertumbuhan angkatan kerja. Jika pengangguran tidak ditangani serius oleh semua pihak, hal itu akan berdampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat.

Adapun dampak dari pengangguran antara lain:

- Pertumbuhan ekonomi suatu negara terhambat yang berakibat tingkat kemakmuran masyarakat terganggu.
- Hilangnya mata pencaharian yang berakibat keterampilan maupun kreativitas masyarakat menjadi berkurang karena tidak adanya tempat untuk menampungnya.
- Terjadinya ketidakstabilan sosial atau kerawanan sosial dengan munculnya segala tindakan kriminal.

- Beban psikologis seseorang  
Dengan menganggur mereka merasa keberadaannya kurang dihargai sehingga bisa menimbulkan ketidakstabilan emosi orang tersebut.

Melihat keadaan tersebut, maka pengangguran perlu diatasi bersama yakni dengan peran serta aktif pemerintah dan masyarakat. Berikut ini cara untuk mengatasi pengangguran.

- Perluasan kesempatan kerja melalui padat karya.
- Proyek transmigrasi untuk pemerataan tenaga kerja.
- Peninjauan kembali aturan-aturan yang ada atau dikenal dengan istilah deregulasi dan de-birokratisasi yang bisa menarik investor asing dan bisa meningkatkan ekspor barang.
- Meningkatkan sektor informal dari perekonomian masyarakat.
- Meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan maupun pendidikan.

*Dikutip dengan penyesuaian dari Ekonomi SMA 2, Galaxy Puspa Mega*

- B. Setelah kalian menyimak teks *Pengangguran* di atas, tuliskan ringkasannya dalam bentuk skema/bagan!**

## 13.3 Berbicara

Anda tentunya sudah sering membaca cerpen. Dapatkah Anda membuat ringkasan (sinopsis) cerpen?

### 13.3.1 Membaca Cerpen

Bacalah cerpen berikut ini!

#### Perempuan Kedua Karya LABIBAH ZAIN

*Perempuan berumah di ujung gang itu benar-benar membuat sejujur tubuhku tegang. Cara bicaranya yang lembut, membuat aku kalang kabut. Sungguh aku tak mengira akan jatuh cinta macam anak-anak SMA.*

Aku bertemu perempuan itu, ketika menghindari tabrakan dengan ojek. Motor yang aku kendarai dengan memboncengkan Dina, anak perempuanmu itu, terjerebab di salah satu got, dekat rumahnya. Tangis anakku yang meraung-

raung, membuat perempuan itu datang menawarkan bantuan. Gini, nama perempuan itu. Dia menggandeng Dina ke rumahnya dengan kasih sayang seorang ibu.

Aroma sabun wangi badan Gini tercium tanpa sengaja olehku, ketika dia memberikan secangkir air putih.

Sejak pertemuan itu, hidupku tak tenang. Aku mulai membanding-bandingkan keadaan perempuan itu dengan Gami, istriku. Seandainya istriku bisa serapi Gini, pastilah aku tambah betah di rumah. Seandainya perut istri serata Gini, pastilah aku tak harus mencari-cari foto-foto wanita setengah telanjang di tabloid jalanan hanya untuk meningkatkan gairahku di kasur. Tetapi, semua membuatku frustrasi. Begitu membuka mata, yang kulihat hanyalah tubuh Gami yang mulai berlemak di sana-sini.

Otakku mulai berputar-putar tak karuan. Bagai-



mana cara agar aku bisa mengunjungi Gini tanpa ada yang curiga. Sungguh! Dua hari tak bertemu Gini, membuatku seperti orang gila. Mulailah kuatur rencana demi rencana untuk bisa menemuinya.

\*\*

Kucukur habis bulu-bulu yang ada di wajahku. Kusemprotkan minyak wangi di tubuhku. Ah, ternyata aku masih ganteng juga. Kutatap wajahku di cermin. Tak kalahlah dengan Doni Damara, pikirku. Melihat penampilanku, istriku bertanya-tanya. Katanya, aku seperti orang yang sedang puber kedua. Aku bilang saja, semuanya kulakukan karena aku harus foto buat kartu identitas di kantorku besok pagi. Istriku pun tampak paham.

Aku tidak bohong. Memang besok paginya ada acara foto-foto untuk melengkapi kartu identitas perusahaan. Hanya saja, sepulang dari kantor, aku mengajak Dina untuk mengunjungi Gini.

Gini dan dua anaknya, Tono dan Tini menyambut kedatangan kami dengan gembira. Dina langsung bermain sepeda dengan mereka. Aku pun duduk berdua dengan Gini di ruang tamu. Dari percakapan sore itu, aku tahu kalau Gini seorang pengajar bahasa Inggris di salah satu lembaga bahasa. Satu ide melintas. Saat itu, aku meminta Gini untuk memberikan kursus bahasa Inggris buat Dina, karena Dina berumur 4 tahun. Sudah saatnya belajar bahasa Inggris. Gini setuju untuk memberi kursus Dina setiap hari Senin dan Rabu. Ketika pulang ke rumah dan kurundingkan dengan Gami tentang kursus itu, dia tak keberatan sedikit pun.

Sejak itu, hari Senin dan Rabu merupakan hari yang sangat kutunggu-tunggu. Kursus hanya berlangsung selama satu jam saja, tetapi Dina selalu meminta untuk tinggal di rumah Gini agak lama, karena dia ingin bermain bersama Tini dan Tono. Jadilah aku punya alasan untuk ngobrol panjang lebar dengan Gini.

Berbicara dengan Gini, aku serasa menemukan masa mudaku lagi. Ternyata Gini suka puisi.

Lantaran bicara puisi-puisi Gibran, kami menjadi semakin akrab dan terbuka.

Gini juga bercerita tentang seorang duda, yang menjadi direktur lembaga bahasa tempat ia bekerja itu, beberapa kali memintanya untuk menjadi istrinya. Bagi Gini, penampilan duda itu tak menarik. Dia lebih suka lelaki yang suka menghadiahinya puisi, seperti almarhum suaminya.

Tahu akan hal itu, aku pun getol menghadiah satu puisi buat Gini setiap pagi. Puisi itu aku serahkan sebelum aku pergi ke kantor. Sepulang kerja, aku pun sering mampir ke rumahnya hanya untuk mencekoki Gini dengan kata-kata yang menghibah-hiba tentang penderitaanku sejak menikahi Gami.

“Jangankan merawat anak dan suami, merawat diri pun dia tak mampu. Daster kumalnya menjadi pemandanganku sehari-hari. Makanan hambar alakadarnya menjadi menuku sehari-hari. Tempat tidur bau ompol anak, menjadi alas tidurku sepanjang malam. Dengkuran istriku menjadi musik pengantar tidurku. Secangkir teh atau kopi sepulang kerja hanyalah impian. Aku sangat menderita!”

Gini memandangkuku dengan muka murung. Sepertinya aku sudah berhasil menarik simpatinya dengan rahasia-rahasia rumah tanggaku.

“Seandainya istriku itu adalah kamu, Gini....”

Pipi Gini merona. Matanya berkejapan. Aku merasa terbang ke langit ketujuh. Seperti berdentang, kata-kata itu terus ku ulang-ulang.

Lama-kelamaan, aku punya keyakinan, kalau Gini juga menaruh perhatian kepadaku. Oleh karenanya, dengan mengumpulkan segala keberanian, aku menyatakan cinta di beranda rumahnya! Gini tersentak. Tetapi di wajahnya, aku melihat kebahagiaan yang menggegelak.

Dia berkata, “Mas ‘kan sudah punya istri....”

“Tapi kau *kan* tahu kalau aku menderita?”

“Selesaikan baik-baik hubungan Mas dengan Istri. Kalau memang Mas tak bahagia, Mas harus menceraikannya secara baik-baik atau minta izin kepadanya untuk menikahiku.”

Aku bersorak. Masalah dengan istriku? Gampanglah diatur.

Dengan hati berbunga-bunga, aku pulang ke rumah. Begitu malam tiba, kutidurkan Dina sebelum jamnya. Setelah itu, aku mulai mencumbui Gami seperti layaknya pengantin baru. Usai bercinta, kubuatkan istriku mi goreng instant. Sepiring berdua kami makan bersama. Selama dua minggu kami tampak mesra. Gami menatap curiga tetapi dia tampak bahagia.

Pada minggu ketiga, mulailah aku bercerita tentang banyaknya orang-orang yang perlu di-

santuni. Anak yatim dan janda yang terlunta-lunta. Gami yang mudah tersentuh sangat terharu, tetapi menjadi pilu ketika aku mulai mengemukakan pintu surga bagi istri yang merelakan suaminya menikahi janda miskin.

Dari tatapan matanya, aku tahu hatinya teriris. Tapi tekatku tak terkikis. Kupeluk dia. Di telinganya, kubisikan betapa aku mencintainya dia dan berjanji semuanya takkan berubah. Istriku menatapku. Dia bilang, dia ingin bertemu Gini. Aku pun setuju. Kucium keningnya. Kuusap-usap rambutnya sampai dengkurnya terdengar. Malam itu, dia terlelap di pelukanku.

\*\*

Akhirnya di rumahku, kedua perempuan itu bertemu. Dari jendela rumahku, aku bisa melihat kalau istriku tampak tegang dan Gini tampak salah tingkah. Tetapi, beberapa saat kemudian mereka bersalaman, mulai bicara dan akhirnya tertawa-tawa. Sejak itu, keduanya memang tambah akrab. Aku lega. Hajadku ada di depan mata!

\*\*

Pagi ini, ketika aku hendak menyelipkan satu puisi di rumah Gini, aku mendapati rumah Gini lengang. Suara keributan anak-anak Gini karena hendak bersiap-siap berangkat ke sekolah, tak kudengar.

Kuketuk rumahnya berkali-kali. Tak ada yang menjawab. Aku semakin keras mengetuk pintunya. Sepi!

Kugedor dan kugedor lagi pintunya. Kali ini, Ibu Karto, tetangga sebelah rumahnya, muncul dan mengabarkan bahwa Gini dan anak-anaknya pulang ke kampung halaman untuk mempersiapkan pernikahannya dengan direktornya!

Gini, perempuan ranum yang hendak kujadikan istri keduaku, hendak menikah tanpa memberitahuku sama sekali.

Kurasakan perasaan tersinggung mulai menggelegak di dadaku! Dalam keadaan limbung, aku ingat istriku. Perempuan setia yang selalu menerimaku apa adanya. Boleh jadi tubuhnya menjadi tak terawat, karena waktunya habis buat mengurus rumah tangga dan uang belanja yang kuberikan dihabiskannya buat urusan keluarga daripada untuk dirinya sendiri. Tiba-tiba, aku ingin memeluk istriku dan meneriakkan betapa tak ada perempuan lain yang lebih aku butuhkan di dalam hidupku selain dirinya.

Sepeda motor pun kukebut dengan kecepatan tak kira-kira. Sampai di rumah, kembali aku terpana. Kudapati rumahku tak berpenghuni. Kuperiksa pot tanaman, tempat Gami biasa menyimpan kunci kalau dia harus pergi. Di situ kutemukan kunci rumahku dan sepucuk surat.

Mas Poly,

*Merangkai kata, aku memang tak pandai tetapi semoga yang akan kusampaikan ini bisa kau mengerti.*

*Beberapa bulan yang lalu, ada seorang pria yang perhatiannya membuatku berbunga-bunga.*

*Tetapi kemudian aku sadar bahwa cinta itu seperti tanaman. Dia bisa mati kalau kita tak merawatnya. Nah! Cinta yang kita bina sudah layu! Hampir mati! Kalau aku mencoba merawat tanaman lain, bagaimana mungkin aku bisa yakin kalau dua-duanya tak mati? Sedang merawat satu tanaman saja, aku tak bisa?*

*Oleh karenanya, aku memutuskan untuk merawat cinta kita dan mematikan cinta-cinta yang lain. Bagiku keluarga berada di atas segala-galanya.*

*Tetapi, takdir bicara lain. Mas memilih hendak membawa tanaman lain dengan cara menikah lagi. Bagiku, dua orang istri terlalu banyak dalam satu pernikahan dan susah bagiku untuk berbagi perasaan. Daripada aku tertekan, akhirnya kuputuskan untuk melayangkan gugatan cerai ke pengadilan agama. Dengan demikian, kita bisa berbahagia dengan merawat satu cinta di keluarga masing-masing. Mas menikah dengan Gini. Aku pun akan bahagia karena Mas Mono, tetangga kita yang pernah memberikan perhatiannya kepadaku itu, berjanji akan menikahiku begitu selesai masa indahku.*

Salam Gami

Aku merasa tubuhku dipukul-pukul dengan martil hingga lenyap terkubur rencana-rencanaku sendiri. Kupandangi rumah Mono. Tiba-tiba, aku ingin membunuh perjaka tua itu!\*\*\*

*Pikiran Rakyat, 2 Juni 2007*

### 13.3.2 Meringkas Cerpen

Langkah-langkah membuat ringkasan cerpen adalah sebagai berikut.

- Bacalah tulisan atau naskah yang akan dibuat sinopsisnya secara teliti!
- Temukan tema atau ide pokok tulisan atau naskah tersebut!
- Buatlah alur atau jalan cerita naskah cerpen tersebut!
- Pilihlah bagian-bagian yang penting dan pokok!
- Mulailah menyusun sinopsis secara baik dan berurutan!

## Ringkasan

## Perempuan Kedua

Poly, seorang pria yang sudah beristri dan memiliki anak, bertemu dengan Gini secara tidak sengaja. Gini adalah seorang janda beranak dua yang tinggal tidak jauh dari rumah Poly.

Sejak awal pertemuannya dengan Gini, Poly merasa ada yang berubah dengan dirinya. Ia jatuh cinta. Berbagai cara dilakukannya agar ia bisa bertemu dengan Gini dan tidak membuat istrinya curiga. Ia berdalih anaknya ingin ikut kursus setelah tahu bahwa Gini biasa memberikan privat kepada anak-anak.

Intensitas pertemuannya dengan Gini telah membuat rasa yang tidak didapatkan dari istrinya kembali. Suatu hari, Poly meminta Gini untuk menjadi istrinya dan tampaknya Gini tidak menolaknya. Hanya saja, Gini meminta Poly untuk menceraikan istrinya secara baik-baik atau meminta izin untuk menikah lagi. Ini adalah angin segar untuk Poly.

Poly pun segera memberitahukan niatnya kepada Gami, istrinya. Gami pun tak keberatan walaupun dalam hati ia merasa sakit. Pertemuan antara dua wanita yang dicintainya pun terjadi

dan alangkah leganya mengetahui bahwa Gami dan Gini bisa akur.

Suatu hari, Poly mendapati bahwa rumah yang ditempati Gini telah kosong. Dari tetangga sebelahnyanya diketahui bahwa Gini telah pulang kampung untuk mempersiapkan pernikahannya.

Hati Poly hancur. Dia pun sadar bahwa Gami perempuan satu-satunya yang mencintainya.

Tapi, ketika ia sampai di rumah, lagi-lagi ia mendapati bahwa rumahnya telah kosong. Ia menemukan sepucuk surat yang ternyata dari istrinya. Dari surat itu diketahui bahwa Gami, istrinya, telah melayangkan gugatan cerai dan pulang ke kampung halamannya untuk menikah lagi. Sekali lagi, hati Poly hancur karena kehilangan dua wanita yang dicintainya sekaligus.

## Aktivitas 3

Carilah sebuah cerpen dari koran, majalah, buku kumpulan cerpen, atau internet! Buatlah ringkasan atau sinopsisnya dengan mengikuti langkah-langkah yang ada!

## 13.4 Menulis

Ketika kalian diminta untuk membuat ringkasan, ada kalanya panjang ringkasan ditentukan. Misalnya, sebuah karangan 200 kata harus diringkas menjadi 20 kata.

## 13.4.1 Meringkas menjadi Seperlima

Bila kalian diminta untuk membuat ringkasan menjadi seperlima dari karangan asli, sebelumnya kalian harus terlebih dahulu menghitung jumlah kata dalam karangan yang akan diringkas. Perhitungan yang dimaksud bukan menghitung secara tepat jumlah riil kata yang ada, tetapi suatu perkiraan yang dianggap mendekati kenyataan.

Misalnya kalian diminta untuk meringkas karangan 309 kata menjadi seperlimanya. Perhitungan yang dilakukan adalah:

Jumlah kata karangan = 309 kata  
 Jumlah kata ringkasan =  $309 : 5 = \pm 62$  kata  
 Panjang ringkasan =  $62 : 9 = \pm 6,9$  baris ketikan dengan huruf pika.

Jadi, panjang ringkasan seperlima dari 309 kata adalah 6,9 baris.

Untuk menghitung jumlah kata dalam karangan dapat dipergunakan cara berikut:

1. Hitunglah jumlah kata yang terdapat dalam satu baris penuh.
2. Hitunglah jumlah baris pada tiap kolom/halaman yang bersangkutan.
3. Hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang terdapat dalam kolom atau halaman yang bersangkutan. Jika bacaan itu terdiri atas beberapa halaman, jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris, dan jumlah halaman.

Bacalah artikel berikut ini!

## 13.4.2 Membaca Artikel

Bacalah artikel berikut ini dengan saksama!

## Saatnya Berkendara Tanpa Asap Nawa Tunggal

Asap kendaraan hasil pembakaran bahan bakar fosil adalah penyumbang terbesar gas-gas rumah kaca yang memengaruhi perubahan iklim

dunia. Karena itu, sudah saatnya kini berkendara tanpa asap, yaitu dengan menggunakan sumber energi ramah lingkungan untuk menyelamatkan bumi ini dari kehancuran.

Berbagai upaya menggantikan kendaraan berbahan bakar fosil dengan energi ramah lingkungan seperti sel surya, bahan bakar nabati, atau etanol dan fuel-cell yang menggunakan hidrogen dan oksigen telah dirintis di banyak negara, termasuk juga Indonesia.

Sejak hampir sepuluh tahun lalu, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia di antaranya telah merintis pembuatan otomotif non-BBM (bahan bakar minyak).

Dua divisi di LIPI, yaitu Pusat Penelitian Fisika serta Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronika, sejak 1998 sudah mengkaji potensi pengembangan teknologi transportasi berbahan bakar listrik itu. Hasil pengkajian lembaga tersebut kini sudah menghasilkan berbagai prototipe sepeda, sepeda motor, dan mobil dengan sumber energi listrik.

Kepala Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronika, Mochamad Ichwan, menjelaskan E-Moto yang dipamerkan beberapa waktu lalu telah menunjukkan terobosan penting. Terobosan itu berupa harga yang relatif murah, sehingga produk relatif terjangkau.

“Berbagai komponen seperti baterai dan dinamo untuk motor listrik sebetulnya masih cukup mahal. Tetapi, E-Moto dapat dijual dengan harga Rp 4 jutaan dengan komponen baterai dan dinamo impor dari China. Produk yang murah ini yang masih sulit ditandingi jika ingin diproduksi di Indonesia,” kata Ichwan.

Dewasa ini, pihak swasta pun telah mulai memasarkan produk sejenis. Pada pameran teknologi transportasi di Departemen Perindustrian, 6-8 Juni 2007, *test drive* atau uji coba mengendarai sepeda motor listrik (*E-Moto/Electric Motor*) paling menyedot perhatian pengunjung. E-Moto dikendarai hanya di halaman parkir gedung tersebut.

Ungkapan yang paling sering terucap setelah mengendarai sepeda motor listrik dengan baterai kering itu adalah rasa heran bercampur senang karena tak ada asap dan suara bising. Berkendara dengan sepeda motor yang tanpa menimbulkan asap ternyata sudah lama menjadi harapan banyak orang.

E-Moto hasil produksi PT Honoris Indonesia di bawah PT Modern Photo Tbk yang dipamerkan saat itu bukanlah satu-satunya produk teknologi transportasi ramah lingkungan yang ada saat ini. Apalagi seperti di Jepang atau China sudah sa-

ngat populer bagi warganya untuk mengendarai sepeda listrik maupun sepeda motor listrik di tengah-tengah kota.

#### Kapasitas produksi

Manajer Pemasaran Divisi E-Moto PT Modern Photo Tbk, Teguh P Santoso, menjelaskan produk itu telah diluncurkan Februari 2007. Perusahaannya kini memiliki kapasitas produksi mencapai 1.000 unit E-Moto dalam sebulan. Sistem baterai yang digunakan tidak jauh berbeda dengan baterai pada telepon genggam. Sama sekali tanpa perawatan.

Dalam kondisi masih sempurna, baterai yang di-charge (diisi listrik) selama delapan jam mampu digunakan untuk menempuh jarak 80 kilometer dengan kecepatan maksimum 40-50 kilometer per jam.

Berbagai tipe E-Moto yang dijual dengan harga terendah berkisar Rp 4,4 juta itu bisa tergolong sebagai teknologi transportasi yang hemat.

Menurut Teguh, kebutuhan listrik untuk menempuh 80 kilometer itu sebesar 1,5 kilowatt jam (kWh). Jika dihitung sesuai tarif dasar listrik 1 kWh saat ini Rp 600, biaya yang dibutuhkan untuk menempuh jarak 80 kilometer adalah Rp 900.

Kemampuan daya tahan baterai paling optimum mencapai dua tahun, sedangkan dinamo sebagai penggerak roda dengan daya tahan optimum mencapai lima tahun. Untuk penggantian baterai dengan tegangan 48 volt itu saat ini memiliki harga sebesar Rp 500.000.

Bayangkan, asap sebagai polutan udara yang mengandung karbondioksida hasil pembakaran mesin pada sepeda motor, mobil, bus, kereta api, pesawat udara, dan kapal pada saatnya nanti akan hilang sama sekali!

Dekan Fakultas Teknik Universitas Indonesia (UI) Rinaldy Dalimi, dalam pidato pengukuhan sebagai guru besar tetap bidang ilmu teknik elektro belum lama ini, menyebut masa itu sebagai masa hasil Revolusi Teknologi Energi. Revolusi Teknologi Energi itu nantinya disebut sebagai Revolusi Industri Keempat.

Revolusi Industri Pertama, saat James Watt menemukan mesin uap pada 1755. Revolusi Industri Kedua, ketika Nikola Tesla pada 1888 menemukan arus listrik bolak-balik. Revolusi Industri Ketiga, ketika beberapa dekade ini dikembangkan internet sebagai hasil Revolusi Informasi Global.

Revolusi Industri Keempat, tidak lain nantinya sebagai Revolusi Teknologi Energi. Revolusi itu terjadi ketika ada lompatan besar di bidang tek-

nologi baterai dan teknologi listrik tenaga surya yang berhasil meningkatkan efisiensi.

“Kombinasi dari kedua teknologi itu menjadikan listrik dari sinar matahari dapat disimpan dengan baterai yang memiliki kapasitas besar,” papar Rinaldy.

Bukan sesuatu yang tidak masuk akal jika saat ini membayangkan nantinya sudah tidak ada lagi asap kendaraan yang menyesakkan itu di jalan-jalan.

Sumber energi sarana transportasi nantinya bukan lagi bensin atau minyak solar, tetapi listrik dari baterai yang mampu menyimpan listrik dalam kapasitas besar. Bahkan, listrik yang didapat pun bisa secara cuma-cuma dari matahari.

“Pengembangan modul surya untuk mengubah cahaya matahari menjadi arus listrik, juga akan terus berkembang efisiensi maupun bentuknya,” ungkap Rinaldy.

Bukan hal yang tidak mungkin lagi, jika kelak modul surya tidak lagi berbentuk lembaran kaku dan lebar seperti sekarang....

*Kompas, 11 Juni 2007*

## Ringkasan

### Saatnya Berkendara Tanpa Asap

Asap kendaraan hasil pembakaran bahan bakar fosil adalah penyumbang terbesar gas-gas rumah kaca yang memengaruhi perubahan iklim dunia. Kini ada satu cara untuk menyelamatkan bumi dari kehancuran, yaitu berkendara tanpa asap. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia sejak 10 tahun lalu merintis pembuatan otomotif non-BBM (bahan bakar minyak) dan menggantinya dengan sumber energi listrik.

Misalnya, sepeda motor listrik. Berkendara dengan sepeda motor yang tanpa menimbulkan asap (dengan tenaga listrik) ternyata sudah lama menjadi harapan banyak orang. Bayangkan, asap sebagai polutan udara yang mengandung karbondioksida hasil pembakaran mesip pada sepeda motor, mobil, bus, kereta api, pesawat udara, dan kapal pada saatnya nanti akan hilang sama sekali!

Bukan sesuatu yang tidak masuk akal jika saat ini membayangkan nantinya sudah tidak ada lagi asap kendaraan yang menyesakkan itu di jalan-jalan.

## Aktivitas 4

Carilah sebuah artikel dari koran, majalah, atau internet lalu ringkaslah menjadi seperlima dari artikel tersebut!

## Rangkuman:

1. Cara yang efektif dalam menyajikan sebuah karangan yang asli dan panjang dalam bentuk ringkas adalah dengan membuat rangkuman atau ringkasan atau ikhtisar.
2. Ringkasan adalah suatu bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional dalam bentuknya yang singkat.
3. Ciri-ciri ringkasan, yaitu
  - bagian-bagian yang disajikan menurut urutan karangan aslinya, dan
  - disajikan secara proporsional.
4. Ikhtisar adalah bentuk penyajian singkat dengan **tidak** mempertahankan urutan karangan asli dan **tidak** memberikan isi karangan tersebut secara proporsional.
5. Ciri-ciri ikhtisar, yaitu:
  - bagian-bagian penting saja yang disajikan, dan
  - urutan karangan asli tidak dipertahankan, tetapi langsung menyajikan inti masalah dan pemecahannya.
6. Teknik membuat ringkasan adalah:
  - (1) membaca naskah asli,
  - (2) mencatat gagasan utama, dan
  - (3) membaca reproduksi.
7. Langkah-langkah meringkas cerpen adalah:
  - (a) baca naskah dengan teliti,
  - (b) temukan tema atau ide pokoknya,
  - (c) buatlah alur atau jalan ceritanya,
  - (d) pilihlah bagian-bagian yang penting dan pokok, dan

- (e) mulailah menyusun sinopsis dengan baik dan berurutan.
- 8. Cara menghitung jumlah kata dalam karangan, yaitu:
  - (a) hitung jumlah kata dalam satu baris penuh,
  - (b) hitung jumlah baris pada tiap kolom atau halaman,
  - (c) hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang terdapat dalam kolom/halaman.
- 9. Jika bacaan terdiri atas beberapa halaman, jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris, dan jumlah halaman.
- 10. Bila ingin meringkas naskah menjadi seperberapa pun tinggal membagi jumlah kata tersebut sesuai dengan permintaan.
- 11. Perbendaharaan kata.
  - Proporsional : sesuai dengan proporsi; sebanding; seimbang; berimbang.
  - Reproduksi : pengembangbiakan; tiruan; hasil ulang.
  - Bagan : pangkalan; kerangka rumah yang baru didirikan seperti tiang, rusuk, kuda-kuda, bubungan; tiang dan kayu palang pada para-para penjemur ikan, dsb; gambar rancangan; skema; alat peraga grafik untuk menyajikan data agar mempermudah penafsiran; gambaran secara analisis dan statistik tentang proses yang terjadi di alam, teknologi, dan masyarakat manusia.
  - Sinopsis : ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi.

## Tes Akhir Pembelajaran 13

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Suatu bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional dalam bentuknya yang singkat itu disebut ... .
  - a. simpulan
  - b. ikhtisar
  - c. catatan
  - d. ringkasan
  - e. deskripsi
2. Bentuk penyajian singkat dengan tidak mempertahankan urutan karangan asli dan tidak memberikan isi karangan tersebut secara proporsional disebut ... .
  - a. simpulan
  - b. ikhtisar
  - c. catatan
  - d. ringkasan
  - e. deskripsi
3. Langkah-langkah membuat sinopsis:
  - i Pilihlah bagian-bagian yang penting dan pokok.
  - ii Temukan tema atau ide pokok tulisan atau naskah tersebut.
  - iii Bacalah tulisan atau naskah yang akan dibuat sinopsisnya secara teliti.
  - iv Mulailah menyusun sinopsis secara baik dan berurutan.
  - v Buatlah alur atau jalan cerita teks tersebut.

Urutan langkah-langkah membuat ringkasan yang benar adalah ... .

  - a. i, ii, iii, iv, v
  - b. ii, iv, i, iii, v
  - c. iii, ii, v, i, iv
  - d. iv, v, i, ii, iii
  - e. v, iv, iii, ii, i
4. Pernyataan berikut yang **bukan** tujuan membuat ringkasan adalah ...
  - a. Melatih keterampilan untuk membuat reproduksi suatu karangan asli.
  - b. Untuk dapat memahami dan mengetahui isi seluruh karangan atau buku secara lebih mendalam.
  - c. Berlatih untuk mengembangkan ekspresi dengan bahasa yang efektif.
  - d. Belajar cara menyusun suatu karangan yang baik.
  - e. Berlatih mendeskripsikan suatu peristiwa.
5. Pernyataan berikut yang **bukan** merupakan perbedaan ringkasan dan ikhtisar adalah ... .
  - a. ringkasan disajikan berdasarkan urutan karangan aslinya, sedangkan ikhtisar menyaji-



- kan bagian-bagian penting saja
- ringkasan menyingkat karangan secara proporsional, sedangkan ikhtisar menyingkat karangan secara tidak proporsional
  - kedua bentuk itu dalam menyajikan sebuah karangan yang asli dan panjang dalam bentuk ringkas
  - ringkasan mempertahankan urutan karangan asli, sedangkan ikhtisar tidak mempertahankan urutan karangan aslinya
  - ringkasan menyajikan isi wacana secara sebanding, sedangkan ikhtisar hanya menyajikan bagian penting saja
6. Dalam penyajiannya tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, tetapi langsung menyajikan ini masalah serta pemecahannya, merupakan ciri dari ... .
- simpulan
  - ikhtisar
  - catatan
  - ringkasan
  - deskripsi
7. Langkah-langkah membuat ringkasan:
- Membaca naskah asli
  - Temukan tema atau ide pokok tulisan atau naskah tersebut.
  - Bacalah tulisan atau naskah yang akan dibuat sinopsisnya secara teliti.
  - Membaca gagasan utama.
  - Membaca reproduksi.

Urutan langkah-langkah membuat ringkasan menurut Gorys Keraf adalah ... .

- i, ii, iii
- i, iv, v
- i, iii, iv
- i, iii, v
- ii, iii, iv

## B. Bacalah wacana berikut ini! Kemudian, ringkasanlah menjadi seperlima karangan asli!

### Mennakertrans: Kualitas Tenaga Kerja Indonesia, Memprihatinkan

Jakarta, *Kompas* – Kualitas tenaga kerja Indonesia memprihatinkan, bahkan memalukan, karena tidak memiliki bekal pendidikan, pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan yang memadai.

Sebuah survei tentang kualitas tenaga kerja menempatkan TKI dalam urutan ke-12 di tingkat ASEAN dan urutan ke-112 di tingkat dunia. Dalam *ASEAN Skill Competition* (ASC) yang

diikuti perwakilan pekerja dari negara-negara ASEAN di Jakarta tahun 2002, TKI hanya menempati urutan kelima, di bawah Vietnam.

Demikian disampaikan Mennakertrans, Jacob Nuwawea pada peluncuran Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di Jakarta, Kamis (11/12). Menurut Jacob, hasil itu memalukan, karena Indonesia sebagai negara besar dengan jumlah penduduk mencapai 210 juta orang, ternyata belum memiliki tenaga kerja yang bisa diandalkan.

Namun, menurut dia, bangsa Indonesia tidak harus malu mengakui kenyataan tersebut. "Justru penilaian itu harus dijadikan peringatan dan dorongan, agar kita terus meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia luar," katanya.

Untuk itu, pemerintah perlu bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak untuk terus memacu kualitas TKI dengan berbagai program pendidikan dan pelatihan.

### Sertifikasi profesi

Pada kesempatan tersebut, Mennakertrans mengeluarkan surat akreditasi kepada LSP logam dan mesin, teknisi otomotif, dan persemenan Indonesia. Akreditasi dimaksudkan untuk membakukan standar kompetensi kepada ketiga bidang keahlian, meningkatkan profesionalisme kerja, dan agar lulusan ketiga LSP mendapat pengakuan yang standar di mana pun mereka bekerja.

Selain itu, standar kompetensi juga akan berguna dalam tenaga, sistem pengupahan dan merupakan prasyarat bagi tenaga kerja asing yang ingin bekerja di Indonesia. Dikatakan, sertifikasi ini merupakan tonggak sejarah baru dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. "Pada masa depan, profesionalisme tenaga kerja akan dibangun berdasarkan standar yang ditandai dengan sertifikat kompetensi," katanya.

Saat ini, pemerintah sedang merancang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang diprakarsai Depnakertrans, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, dan Departemen Pendidikan Nasional, dan dikoordinasi oleh Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia. BNSP tersebut bertugas membakukan standar kompetensi nasional yang diakui semua sektor. (K07)

*Kompas, Jumat, 12 Desember 2003.*

# Menyimpulkan Isi Teks

Tingkat Madya; Semester 4; Durasi 6 jam @ 45 menit

## Pendahuluan :

Pada pembelajaran ketigabelas kalian telah belajar meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja, kini pada pembelajaran terakhir di kelas XI kalian akan diajak untuk bisa menyimpulkan isi teks tertulis dalam konteks bekerja.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk bisa menjawab pertanyaan sesuai isi teks. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkannya.

*Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat mengidentifikasi ide pokok teks. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat membuat rangkuman isi teks dan membuat simpulan isi teks.

*Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa menyampaikan simpulan dengan menggunakan penalaran induktif.

*Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa memahami simpulan dalam bentuk penalaran deduktif (silogisme).

*Akhirnya*, sebelum memulai pembelajaran keempatbelas ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

### Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian dapat menjawab pertanyaan sesuai isi teks yang dibacakan?		
2.	Pernahkah kalian menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri?		
3.	Pernahkah kalian menyimpulkan isi teks yang disimak?		
4.	Setelah membaca teks, dapatkah kalian mengidentifikasi ide pokok teks tersebut?		
5.	Dapatkah kalian membuat rangkuman isi teks?		
6.	Pernahkah kalian menyampaikan simpulan menggunakan penalaran induktif?		
8.	Dapatkah kalian memahami simpulan dalam bentuk penalaran deduktif (silogisme)?		

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

## 14.1 Menyimak

Kalian tentu mengenal seseorang yang bernama Gilang Ramadhan. Dia salah satu anak negeri yang berbakat dalam dunia musik Indonesia. Pada pembelajaran ini kalian akan menyimak sedikit kisah hidup Gilang Ramadhan.

### 14.1.1 Menyimak Teks

Simaklah teks yang dibacakan teman atau gurumu berikut ini!

#### Gilang Ramadhan

##### Ketekunan dan Inovasi Berbuah Kesempurnaan

Bagi Gilang Ramadhan, musik bukanlah sesuatu yang asing. Saat usianya 9 tahun, ia sudah belajar biola di Taman Ismail Marzuki (TIM), sebagai murid termuda di sana. Pendalaman musiknya berlanjut ketika dua tahun kemudian, Gilang berkesempatan pergi ke Perancis untuk belajar piano dan organ pada Slamet Abdul Shukur.

Kecintaan pria kelahiran Bandung, 30 Mei 1963 ini terhadap musik membawa pilihannya untuk meneruskan studinya di Los Angeles City college (LACC) di jurusan musik perkusi tahun 1981-1984 dan pada saat bersamaan juga ia belajar di Hollywood Profesional School di jurusan musik tahun 1980-1982.

Eksplorasinya terhadap instrumen musik berujung pada suatu titik ketika ia akhirnya memilih drum sebagai instrumen musiknya. Sebuah pikiran yang tepat ternyata, karena ia pun melejit menjadi seorang drummer yang sangat menonjol di Indonesia. Pemerhati musik mengatakan bahwa permainan drum Gilang seperti layaknya beberapa orang drummers bermain bersama.

Atas kehebatannya, Zildjian, sebuah perusahaan cymbal dari Amerika tertarik mensponsori Gilang. Perusahaan drum terbesar Jepang, Yamaha juga mempercayainya sebagai satu-satunya duta Yamaha Indonesia.

Sebuah bukti bahwa kepiawaiannya memainkan drum diakui dan sangat dihormati tidak hanya di tanah air namun di luar negeri. Demikianlah, Gilang memperoleh hasil yang sempurna atas apa yang telah dirintisnya sejak ia masih kecil. Ketekunannya, eksplorasinya atas musik telah berbuah manis.

“Kesempurnaan yang sudah diraihinya disadari bukan untuk dimiliki sendiri. Untuk membagi ilmu, Gilang pun mengajari anak-anak bermain drum di sekolah musik agar mereka juga berpeluang meraih kesempurnaan pada masanya.

Itulah Gilang, contoh kesempurnaan yang patut diteladani.

*Tempo, 11 Maret 2007*

## Aktivitas 1

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

#### A. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sejak kapan Gilang Ramadhan belajar musik?
2. Alat musik apa saja yang pernah Gilang pelajari?
3. Di mana sajakah Gilang pernah belajar musik?

4. Apakah instrumen musik yang dipilih Gilang sebagai profesinya?
  5. Bukalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, carilah arti kata *inovasi* dan *eksplorasi* pada teks tersebut!
- B. Ceritakan kembali ini teks di depan kelas dengan bahasamu sendiri!**
- C. Buatlah simpulan dari isi teks tersebut!**

## 14.2 Membaca Teks

Sebelum kalian membuat simpulan, terlebih dahulu kalian harus menemukan ide pokok teks yang hendak disimpulkan dan membuat rangkuman berdasarkan ide pokok teks.

### 14.2.1 Mengidentifikasi Ide Pokok Teks

Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya, ide pokok dinyatakan secara eksplisit maupun implisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Ide pokok dapat terletak di awal, di akhir, atau di awal dan akhir paragraf.

Paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf disebut paragraf deduktif. Sebaliknya ide pokok yang terdapat di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Ide pokok yang terdapat dalam paragraf-paragraf itu dinyatakan sebagai kesimpulan atau penilaian setelah dikemukakan fakta-fakta.

Ide pokok yang terletak di awal dan di akhir paragraf disebut paragraf campuran. Kalimat pertama paragraf dan kalimat terakhir isinya sama, tapi bisa juga konteks kalimat berbeda dan isinya sama.

### 14.2.2 Membuat Rangkuman

Pada pembelajaran sebelumnya kalian telah membahas secara detail materi ringkasan. Ringkasan tidak jauh berbeda dengan rangkuman. Untuk membuat rangkuman, ikutilah langkah-langkah berikut ini!

1. Bacalah teks dengan saksama!
2. Temukan ide pokok setiap paragraf teks tersebut!
3. Gabungkan ide-ide pokok tersebut sehingga menjadi karangan singkat!
4. Agar padu, tambahkan kata, frasa, atau kalimat di antara ide-ide pokok tersebut!

### 14.2.3 Menyimpulkan Isi teks

Simpulan adalah bagian ringkas yang mengungkapkan gagasan utama dari suatu uraian atau pembicaraan dengan memberi penekanan ide pokok atau gagasan sentral serta penyelesaian dari permasalahan yang diungkapkan. Bahasa yang digunakan dalam simpulan sangat mewakili pokok-pokok persoalan dan penyelesaiannya yang diungkapkan dalam tulisan tersebut.

Dalam penyusunan simpulan penulis dapat bertolak pada pola bernalar deduktif dan induktif.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat simpulan.

1. Tulisan simpulan merupakan “inti” dari suatu uraian atau pembicaraan mengarah pada penyelesaian suatu persoalan yang diungkapkan dalam suatu bahasan atau karangan.
2. Tulisan simpulan harus menjiwai bagian uraian yang panjang secara keseluruhan, sehingga pembaca tidak perlu membaca atau mengingat kembali inti persoalannya.
3. Tulisan simpulan harus mengingat kembali inti persoalannya dalam memahami kembali ide sentral dari suatu bahasan atau karangan yang kemudian dihubungkan dengan penyelesaiannya sebagai suatu solusi.

#### Kutipan teks:

Sampah yang setiap hari dibuang, sebenarnya bisa disederhanakan menjadi dua macam, yaitu sampah organik yang mudah membusuk dan sampah anorganik atau yang sulit membusuk. Sampah organik, misalnya sisa-sisa makanan atau sampah dapur yang biasanya basah, dan daun-daun dari kebun. Sampah yang sulit membusuk atau tidak bisa membusuk, antara lain plastik, kaca atau gelas, logam, karet, atau kulit imitasi, kayu besar, dan kain.

Kalau sekarang di setiap rumah hanya ada satu tempat sampah, berarti harus disediakan dua jenis tempat sampah yang berdekatan letaknya. Satu tempat sampah khusus untuk sampah yang organik yang biasanya basah dan tempat lainnya khusus untuk sampah yang tidak bisa membusuk.

Jika dua jenis sampah itu sudah terkumpul, apa yang harus dilakukan? Sampah organik yang bisa membusuk jangan dibuang di gerobak sampah atau tempat pembuangan sementara. Jika ada halaman yang cukup luas, kira-kira 3 x 3 m, sampah organik bisa dikubur di halaman. Semua sampah yang tidak bisa membusuk bisa dikumpulkan bersama-sama di tingkat Rukun Tetangga (RT). Jangan takut sampah-sampah itu kemudian menggunung. Sampah-sampah plastik, kertas, logam, kaca, selalu dicari-cari oleh pemulung. Pengurus RT bisa mengorganisasi pembagian sampah yang berguna kepada pemulung yang jumlahnya puluhan ribu di Jakarta. Semua sampah itu masih berguna bagi pemulung dan masih

bisa mendatangkan uang bagi mereka. Volume sampah sudah dikurangi hanya tinggal 10 persen saja.

Berikut ini ide pokok, rangkuman, dan simpulan kutipan paragraf di atas.

### Ide pokok

**Paragraf 1:** Sampah yang setiap hari dibuang bisa disederhanakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik.

**Paragraf 2:** Di setiap rumah harus disediakan dua tempat sampah yang berdekatan letaknya.

**Paragraf 3:** Jika dua jenis sampah terkumpul apa yang harus dilakukan?

### Rangkuman

Sampah yang setiap hari dibuang, bisa disederhanakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Untuk hal ini, setiap rumah harus menyediakan dua tempat sampah yang letaknya berdekatan. Jika kedua jenis sampah sudah terkumpul, sampah organik bisa dikubur di halaman, sedangkan sampah organik diserahkan kepada pemulung untuk kemudian didaur ulang oleh mereka yang berkompeten.

### Simpulan

- (a) Salah satu cara tepat penanganan masalah sampah, kita menyederhanakan sampah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dikubur sebagai pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik didaur ulang. (simpulan deduktif)
- (b) Sampah organik dikubur sebagai kompos, sedangkan sampah anorganik bisa di daur ulang. Inilah salah satu cara tepat penanganan masalah sampah, kita menyederhanakan sampah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. (simpulan induktif)

## Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Bacalah teks berikut ini dengan cepat dan cermat!

### Berbekal Mesin Bekas

Jiwa *entrepreneurship* bisa datang dari mana saja. Seperti yang terjadi pada Ahmad Syarifuddin dari Cianjur, Jawa Barat. Semangat usaha pria berusia 46 tahun ini justru muncul dari mengamati pekerjaan yang dilakoni sang adik, Isep, di sebuah perusahaan pemasok alat-alat kesehatan, PT Bersaudara.

Barang-barang yang dijual perusahaan tersebut ternyata banyak diimpor. "Saya bertanya, kenapa mesti impor, coba saja kita kerjakan sendiri," kenang Syarifuddin yang saat itu bekerja di sebuah perusahaan distributor sepatu.

Pada tahun 1989, ia memberanikan diri mengajukan penawaran ke PT Bersaudara dan menyatakan dirinya bisa memproduksi barang yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Kebetulan keluarga

Syarifuddin memiliki usaha bengkel pembuatan dan perawatan alat-alat berat.

Setahun kemudian, dengan berperlengkapan dan modal yang terbatas, sarjana teknik industri Itenas Bandung ini memulai usahanya. Produk pertama yang dibuat adalah satu unit *trolley* USG. Modalnya dari gaji terakhir saat masih bekerja. "Cuma Rp 500 ribu," kenangnya sambil tersenyum.

Dengan perlengkapan dan modal yang terbatas itu produk yang dibuat Syarifuddin diterima. Setelah itu, pada tahun 1992, ayah dua anak ini diminta mendesain dan membuat produk timbangan bayi. Desain ini langsung ia kerjakan sendiri. Sementara pengerjaan komponen-komponen lainnya dikerjakan secara terpisah di beberapa tempat. "Kemudian komponen-komponen itu saya rakit," ujarnya.

Dari hasil order 8000 unit timbangan bayi ini Ahmad Syarifuddin mendapat keuntungan cukup lumayan. Uang itu dibelikannya beberapa mesin bekas. "Boleh dikata, rata-rata mesin yang saya beli itu sudah rongsokkan," katanya.

Mesin-mesin itu kemudian diperbaikinya se-



Gambar 15.1

Ahmad Syarifuddin, pengusaha asal Cianjur, Jawa Barat.

hingga menjadi perlengkapan kerja yang cukup memadai. Latar belakang pendidikan di jurusan mesin Sekolah Teknik Menengah (STM) sangat membantunya mempersiapkan perkakas kerja ini. Dari situ-lah akhirnya dibangun CV Nuri Teknik yang mengkhususkan diri bergerak di bidang alat-alat kesehatan dan rumah sakit (*medical and hospital equipment*).

Order berikutnya datang berupa lampu periksa sebanyak 28 ribu unit. Setelah itu susul menyusul pekerjaan masuk ke perusahaan yang beralamat di Jalan Raya Sadamaya, Cibeber, Cianjur. Hal ini membuat Syarifuddin semakin leluasa mengembangkan usahanya. Areal usahanya, bengkel kerja dan kantor, mencapai 10 ribu meter persegi.

Saat ini CV Nuri Teknik mempunyai karyawan sebanyak 125 orang. Ada pula ratusan tenaga kerja lepas yang dipekerjakan saat pekerjaan meningkat. Produk yang dihasilkan cukup beragam, mulai berbagai jenis tempat tidur, meja operasi elektrik, *gynecolog electric*, meja periksa, *trolley* makan, dan lampu periksa. Total ada sekitar 300 item produk yang diproduksi. Sebagian besar produk itu dilempar ke pasar domestik. Sisanya untuk pasar ekspor ke Timur tengah dan Eropa.

Bisnis alat-alat kesehatan diakui pria yang sangat gemar memelihara ikan koi ini sangat menantang. Menurutnya, setiap saat selalu muncul produk-produk baru dengan desain yang terus berkembang.

“Alhamdulillah kami mampu memasuki persaingan itu,” unguhnya. Resepnya terletak pada pengembangan desain. Ia tidak mau menampilkan produk dengan desain yang monoton dan melakukan perang harga dalam pemasarannya.

Syarifuddin tidak kehabisan ide dalam mendesain produk yang bernuansa modern, praktis, dan elegan. Di antaranya dengan rajin mengikuti berbagai pameran, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Contoh desain juga dia dapatkan dari *browsing* di internet.

Selain itu, dia juga berusaha memberikan *service* sebaik mungkin kepada konsumen. “Kita pertama kali harus dikenal konsumen. Setelah itu, kita puaskan konsumen itu dengan hasil produksi yang baik dan layanan yang memadai di mana pun mereka berada,” paparnya.

Salah satu keunggulan lain yang menempatkan Ahmad Syarifuddin menjadi juara kedua Djie Sam Soe Award 2006, adalah kemampuan berproduksi dengan perlengkapan seadanya. Ia tidak patah semangat dalam membuat produk dengan mutu desain terbaik meskipun dengan perlengkapan terbatas.

Beragam prestasi diraih Syarifuddin selama membangun usahanya. Di antaranya pada tahun 1996, mendapat penghargaan Upakarti dari Presiden Republik Indonesia. Pada tahun 1998, giliran Gubernur Jawa Barat menganugerahi CV Nuri Teknik sebagai perusahaan Kecil Menengah Terbaik. Pada tahun 2003, Gubernur Jawa Barat kembali menobatkan CV Nuri Teknik sebagai Industri Kecil Mengengah Berprestasi.

Ke depan Syarifuddin mengaku optimis usahanya akan semakin membesar. “Ini tahun-tahun dengan perkembangan yang cukup signifikan,” ujarnya bersemangat.

*Tempo, 11 Maret 2007*

#### B. Berdasarkan teks di atas kerjakan aktivitas berikut!

1. Temukan ide pokok setiap paragraf pada teks tersebut dan tentukan jenis paragrafnya!
2. Rangkumlah teks tersebut menjadi cerita singkat berdasarkan ide-ide pokok yang Anda tulis!
3. Buatlah simpulan isi teks tersebut!

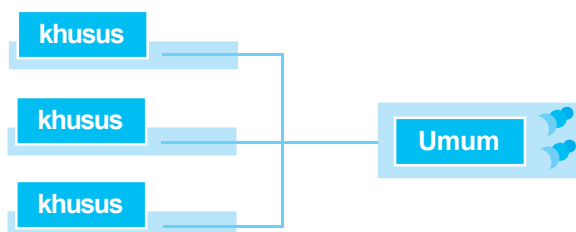
## 14.3 Berbicara

Pada bagian ini kalian harus mampu membuat simpulan dalam bentuk penalaran induksi. Yang termasuk penalaran deduktif adalah generalisasi, analogi, dan kausalitas.

### 14.3.1 Penalaran Induktif

Yang dimaksud dengan penalaran adalah proses penyimpulan dengan cara menghubungkan-hubungkan fakta yang ada. Ada dua jenis penalaran yaitu penalaran induktif dan deduktif.

Penalaran induktif dilakukan dengan terlebih dahulu menyebutkan fakta-fakta khusus baru kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan pernyataan umum sebagai kesimpulannya. Secara singkat, penalaran induktif digambarkan sebagai berikut.



Ada tiga bentuk penalaran secara induktif. Mari kita bahas satu per satu.

#### a. Generalisasi

Generalisasi adalah suatu proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan yang bersifat umum yang mencakup semua fenomena tadi. Pengertian tersebut dikemukakan oleh Gorys Keraf dalam bukunya *Argumentasi dan Narasi*.

Penalaran secara generalisasi dilakukan dengan mengemukakan hal-hal yang khusus (sebagai fakta). Fakta yang khusus ini hendaknya mencukupi, jangan hanya satu melainkan harus lebih dari satu agar akurat dan dapat dipercaya. Bertolak dari fakta itu, kita baru mengambil kesimpulan.

##### Contoh:

Jika dipanaskan, besi memuai. Tembaga juga akan memuai jika dipanaskan. Demikian juga seng dan emas, akan memuai jika dipanaskan. Jadi, semua logam akan memuai jika dipanaskan.

#### b. Analogi

Analogi adalah proses penalaran yang bertolak dari dua peristiwa khusus yang mirip satu sama lain, kemudian menyimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal akan berlaku pula untuk hal yang lain. **Contoh:**

Alam semesta berjalan dengan sangat teratur seperti halnya dengan mesin, matahari, bumi, dan bintang yang berjuta-juta jumlahnya. Roda mesin yang rumit berputar. Semua bergerak mengikuti irama tertentu. Mesin rumit itu ada penciptanya, yaitu manusia-manusia yang pandai, terampil, dan bijaksana. Tidakkah alam yang besar dan rapi sepanjang masa ini tidak pula ada penciptanya? Pencipta yang Maha Teliti dan Maha Bijaksana.

#### c. Kausalitas

Penalaran kausalitas dibedakan menjadi tiga, yaitu *sebab ke akibat*, *akibat ke sebab*, dan *akibat ke akibat*.

Hubungan *sebab ke akibat* mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui, kemudian bergerak maju menuju ke-pada suatu kesimpulan sebagai efek atau akibat yang terdekat. **Contoh:**

Perusahaan-perusahaan industri di Indonesia sekarang ini sudah banyak menggunakan alat teknologi atau disebut mesin-mesin industri dalam memproses dan mengolah hasil industrinya, dengan mesin-mesin industri itu dikerjakan hanya dengan menekan salah satu sinyal atau tombol yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, tidak heran bahwa sekarang ini banyak pengangguran di Indonesia dan akhirnya menimbulkan tindak kriminal yang meresahkan masyarakat.

Hubungan *akibat ke sebab* merupakan suatu proses berpikir yang induktif juga dengan bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai akibat yang diketahui, kemudian bergerak menuju sebab-sebab yang mungkin telah menimbulkan akibat tadi.

##### Contoh:

Akhir-akhir ini udara terasa panas. Tanah menjadi kering dan tanaman banyak yang mati. Debu beterbangan di mana-mana dan penyakit batuk merajalela. Penyakit ini menyerang berbagai usia. Hal ini disebabkan oleh hujan yang tidak turun.

Hubungan kausal akibat ke akibat adalah proses penalaran yang bertolak dari suatu akibat menuju suatu akibat yang lain, tanpa menyebut atau mencari sebab umum yang menimbulkan kedua akibat tadi. **Contoh:**

Seorang ibu kembali dari berbelanja di daerah Mangga Dua ke rumahnya di kawasan Jatinegara. Ia melihat tanah menjadi becek dan penuh lumpur, serta saluran-saluran masih kebanjiran.

Melihat hal itu, ia berpikir bahwa jemuannya yang seharusnya sudah kering menjadi basah semuanya.

### Aktivitas 3

**Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!**

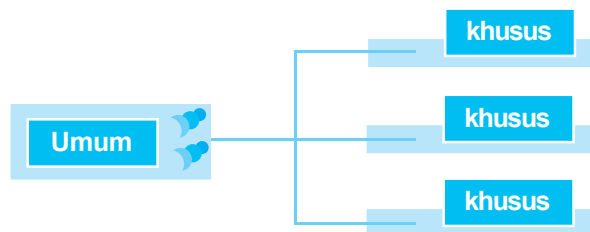
1. Tulislah kutipan-kutipan dari surat kabar atau majalah paragraf yang mengandung penalaran generalisasi, analogi, dan kausalitas!
2. Sampaikanlah di depan kelas kutipan-kutipan tersebut untuk mendapat tanggapan dari teman kalian!

## 12.4 Menulis Pengalaman

Pada bagian ini, kalian harus mampu membuat simpulan dalam bentuk penalaran deduktif. Yang termasuk penalaran deduktif adalah silogisme.

### 14.4.1 Penalaran Deduktif

Kebalikan dari penalaran induktif, penalaran deduktif merupakan proses penyimpulan yang dimulai dari pernyataan umum lalu berangsur ke yang khusus-khusus. Proses penalaran deduktif dapat digambarkan sebagai berikut:



### 14.4.2 Silogisme

Silogisme adalah suatu bentuk proses penalaran yang berusaha menghubungkan dua proposisi (pernyataan) yang berlainan untuk menurunkan suatu kesimpulan atau inferensi yang merupakan proposisi yang ketiga. Kedua proposisi yang pertama disebut juga *premis*.

Silogisme yang akan Anda pelajari sekarang adalah silogisme kategorial. Agar dapat disimpulkan, sebuah kategorial harus memenuhi rumus berikut:

PU	:	Semua A = B
PK	:	C = A
K	:	C = B

**PU** : Premis Umum, menyatakan bahwa semua golongan tertentu (semua A) memiliki sifat atau hal tertentu (B).

**PK** : Premis Khusus, menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang (C) adalah anggota golongan tertentu (A).

Sebuah premis agar dapat disimpulkan harus diungkapkan dalam bentuk pernyataan, bukan pertanyaan ataupun perintah.

**K** : Kesimpulan, menunjukkan bahwa sesuatu atau seseorang itu (C) memiliki sifat atau hal tersebut (B).

**Contoh:**

PU : Semua warga negara Indonesia mencintai bahasa Indonesia.

PK : Galih Rakasiwi warga negara Indonesia.

K : Galih Rakasiwi mencintai bahasa Indonesia.



Jika salah satu premis dalam silogisme bersifat negatif, kesimpulannya pun negatif pula.

**Contoh:**

PU : Semua gadis yang berada di ruang itu berpakaian kebaya.  
 PK : Ratna Juwita tidak berpakaian kebaya.  
 K : Ratna Juwita bukan gadis yang berada di ruang itu.

**Catatan:**

Silogisme bisa salah. Berikut ini hal-hal yang bisa membuat silogisme salah.

1. Kedua premisnya bersifat khusus

PU :  $A + B$   
 PK :  $A = D$  (bukan C)  
 K :  $D + B$  (?)

**Contoh:**

PU : Riri selalu disayang orang tuanya.  
 PK : Riri anak pertama.  
 K : Anak pertama selalu disayang orang tuanya.

2. Dalam PK, A tidak menjadi predikat, C tidak dihubungkan dengan A melainkan dengan B. Dengan demikian, baik PU maupun PK dihubungkan dengan B. B menjadi predikat.

PU : semua  $A = B$   
 PK :  $C = B$   
 K :  $C = A$  (?)

**Contoh:**

PU : Semua binatang mamalia berkembang biak dengan cara melahirkan.  
 PK : Kerbau berkembang biak dengan cara melahirkan.  
 K : Jadi, kerbau adalah binatang mamalia.

3. Jika PU tidak menyebutkan seluruh anggota golongan melainkan hanya beberapa anggota golongan saja, silogisme tak dapat ditarik kesimpulan.

PU : tidak semua (beberapa A) = B  
 PK :  $C = A$   
 K :  $C = B$  (?)

**Contoh:**

PU : Tidak semua orang desa rajin dan tekun  
 PK : Gading adalah orang kota  
 K : Gading rajin dan tekun

4. Jika kedua premisnya negatif (-), maka

PU : (semua)  $A^1 B$   
 PK :  $C^1 A$   
 K :  $C^1 B$  (?) /  $C = B$  (?)

**Contoh:**

PU : Semua siswa kelas II tidak dapat menari  
 PK : Susi bukan siswa kelas II  
 K : Susi tidak dapat menari / Susi dapat menari. (?)

Silogisme dapat diperpendek. Silogisme yang diperpendek disebut entimen. Rumus entimen:

$C = B$  karena  $C = A$   
 atau  
 kesimpulan silogisme karena premis khusus

**Contoh:**

*Prima harus memiliki KTP karena ia penduduk Indonesia yang sudah berusia 17 tahun.*

Entimen di atas diturunkan dari:

PU : Semua penduduk Indonesia yang sudah berusia 17 tahun harus memiliki KTP.  
 PK : Prima penduduk Indonesia yang sudah berusia 17 tahun.  
 K : Prima harus memiliki KTP.

## Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

### A. Isilah bagian yang kosong dari silogisme berikut ini!

1. PU : Semua siswa harus mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar.  
PK : Hendra Perkasa seorang siswa.  
K : ... .
2. PU : Semua ibu pasti menyayangi anak-anaknya.  
PK : ... .  
K : Indah Permata pasti menyayangi anak-anaknya.
3. PU : Semua buku karangan Ayu Utami digemari semua kalangan.  
PK : Larung adalah buku karangan Ayu Utami.  
K : ... .
4. PU : ... .  
PK : Harimau Jawa adalah binatang buas yang akan dikembangbiakkan di Taman Nasional.  
K : Harimau Jawa harus dikarantina.

5. PU : Semua daerah di kaki gunung berapi bertanah pertanian yang subur.  
PK : ... .  
K : ... .
6. PU : ... .  
PK : Arini adalah anggota gemar membaca.  
K : Arini berhasil lulus dengan memuaskan.

### B. Ubahlah entimen di bawah ini menjadi silogisme!

- a. Taufik Hidayat giat berlatih karena ia seorang atlet.
- b. Vina mengalami pening kepala *karena* makan makanan kadaluwarsa.
- c. Komputer Ruli tidak bisa memprogram *karena* terkena virus.
- d. David melakukan pemanasan ketika istirahat *karena* ia pemain cadangan.

## Rangkuman:

1. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf, baik di awal, akhir, maupun di awal dan akhir paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit maupun implisit dalam kalimat utama atau kalimat topik.
2. Paragraf deduktif menyebutkan ide pokoknya di awal, sedangkan paragraf induktif menyebutkan ide pokoknya di akhir. Paragraf campuran menyebutkan ide pokoknya di awal dan akhir paragraf.
3. Cara membuat rangkuman adalah:
  - (a) bacalah teks dengan saksama,
  - (b) temukan ide pokoknya di setiap paragraf,
  - (c) gabungkan ide-ide pokok tersebut sehingga menjadi karangan singkat, dan
  - (d) agar padu, tambahkan kata, frasa, atau kalimat di antara ide-ide pokok tersebut.
4. Simpulan adalah bagian ringkas yang mengungkapkan gagasan utama dari suatu uraian atau pembicaraan dengan memberi penekanan ide pokok atau gagasan sentral serta penyelesaian dari permasalahan yang diungkapkan.
5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun simpulan adalah:
  - (a) tulisan merupakan “inti” uraian yang mengarah pada penyelesaian persoalan dalam karangan,
  - (b) menjiwai bagian uraian yang panjang secara keseluruhan, dan
  - (c) mengingatkan kembali inti persoalannya dalam memahami kembali ide sentral dari karangan yang dihubungkan dengan penyelesaiannya.
6. Penalaran adalah proses penyimpulan dengan cara menghubungkan-hubungkan fakta yang ada.
7. Penalaran dibagi menjadi dua yaitu, penalaran induktif dan penalaran deduktif.

8. Penalaran induktif dilakukan dengan terlebih dahulu menyebutkan fakta khusus baru kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan pernyataan umum sebagai kesimpulannya.
9. Tiga bentuk penalaran induktif, yaitu:
- generalisasi adalah proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan kesimpulan yang bersifat umum yang mencakup semua fenomena tersebut,
  - analogi adalah proses penalaran yang bertolak dari dua peristiwa khusus yang mirip satu sama lain, kemudian menyimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal akan berlaku pula untuk hal yang lain, dan
  - kausalitas.
10. Penalaran kausalitas dibedakan menjadi tiga, yaitu
- sebab ke akibat*, mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui, kemudian bergerak maju menuju kepada suatu kesimpulan yang merupakan efek atau akibat yang terdekat;
  - akibat ke sebab*, merupakan proses berpikir yang induktif dengan bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai akibat yang diketahui, kemudian bergerak menuju sebab yang mungkin telah menimbulkan akibat tersebut; dan
  - (c) *akibat ke akibat* adalah proses penalaran yang bertolak dari suatu akibat menuju ke akibat yang lain, tanpa menyebut atau mencari sebab umum yang menimbulkan kedua akibat tersebut.
11. Penalaran deduktif adalah proses penyimpulan yang dimulai dari pernyataan umum lalu berangsur-angsur ke yang khusus.
12. Silogisme adalah proses penalaran yang berusaha menghubungkan dua proposisi atau pernyataan yang berlainan untuk menurunkan kesimpulan yang merupakan proposisi ketiga. Kedua proposisi pertama disebut premis. Silogisme yang diperpendek disebut entimen.
13. Perbendaharaan kata.
- Kausal : bersifat menyebabkan suatu kejadian; bersifat saling menyebabkan.
  - Identifikasi : tanda kenal diri; bukti diri; penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb.

## Tes Akhir Pembelajaran 14

### A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kita tertarik pada planet Mars karena banyak persamaannya dengan bumi kita. Mars mempunyai atmosfer seperti di bumi. Unsur oksigen dan air juga ada dalam planet itu. Caranya beredar mengelilingi matahari menyebabkan pula timbulnya musim seperti di bumi. Jika di bumi ada makhluk hidup, tidakkah mungkin pula ada makhluk hidup di planet Mars?

Wacana di atas merupakan contoh ... .

- analogi
  - akibat - sebab
  - silogisme
  - sebab - akibat
  - generalisasi
2. Tahun 1995 lalu, jumlah pembeli yang terdiri atas perusahaan biro perjalanan wisata dari mancanegara tercatat 170 pembeli dari 32 negara. Pada tahun 1996 jumlah pembeli menjadi 206 dari 36 negara. Begitulah perbandingan jumlah memperlihatkan adanya peningkatan jumlah wisatawan.

Paragraf tersebut dikembangkan dengan pola ... .

- proses
  - contoh
  - induktif
  - deduktif
  - analogi
3. Sampai hari ini masih sering kita dengar adanya remaja yang menggunakan narkoba. Hal ini memang sangat memprihatinkan semua pihak. Oleh karena itu, aparat dan masyarakat bersama-sama memerangi secara maksimal. Tanpa adanya kerja sama antara aparat dan masyarakat, pengguna narkoba akan sulit diberantas.

Kesimpulan dari paragraf di atas adalah ... .

- adanya remaja yang menggunakan narkoba
- memerangi narkoba tanggung jawab bersama
- perlunya kerja sama antara masyarakat
- sulit memberantas pengguna narkoba
- narkoba harus segera diberantas

4. PU : Semua negara yang padat penduduknya kesulitan memenuhi kesejahteraan hidup warganya.

PK : ... .

K : Cina kesulitan memenuhi kesejahteraan hidup warganya.

Yang paling tepat untuk mengisi premis khusus di atas adalah ... .

- Semua negara padat penduduknya
- Kesejahteraan hidup warganya sulit dipenuhi
- Semua negara sulit memenuhi kesejahteraan hidup warganya
- Yang padat penduduknya negara Cina
- Cina negara yang padat penduduknya

5. Menurut catatan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dewasa ini kepadatan penduduk per kilometer persegi wilayah DKI Jakarta tercatat 7.224 orang, Jawa Barat 440, Jawa Tengah 634, Yogyakarta 793, Jawa Timur 539, Sumatra 44, Kalimantan 10, Sulawesi 45, dan pulau-pulau lain 15 orang. Dengan demikian kepadatan penduduk rata-rata tercatat 63 orang per kilometer persegi.

Paragraf di atas menggunakan penalaran ... .

- induksi
  - entimen
  - deduksi
  - analogi
  - generalisasi
6. Semua pengemudi angkutan umum tidak berdisiplin dalam mengoperasikan kendaraannya. Sasongko adalah seorang pengemudi angkutan umum. Jadi, Sasongko tidak disiplin dalam mengoperasikan kendaraannya.

Penalaran di atas merupakan bentuk ... .

- sebab-akibat
- akibat-sebab
- generalisasi
- deskriptif
- silogisme

7. Bendungan di Desa Jatirogo ini tidak ada duanya di Indonesia. Tubuh bendungan tersebut dari bantalan karet berisi air. Karena terbuat dari karet, tinggi permukaannya bisa diatur secara fleksibel. Bila terjadi banjir, bantalan karet itu dikempiskan. Dan air bah lancar mengalir ke laut. Sebaliknya bila volume air sungai mengecil, tubuh bendungan diisi penuh, sehingga tingginya mencapai 3 meter. Sungai terbandung dan airnya dimanfaatkan sebagai air minum dan irigasi. Pada saat yang sama, air pasang dari laut akan terhambat dan tak mencemari sungai yang menjadi sumber utama air tawar masyarakat di sekitar sungai.

Simpulan isi wacana di atas adalah ... .

- bendungan dari bantalan karet dapat membandung sungai
  - bendungan dari bantalan karet sangat bermanfaat
  - bendungan dari bantalan karet dapat mengalirkan air
  - pemanfaatan air melalui bendungan bantalan karet
  - bendungan bantalan karet dapat diisi dengan air
8. Kehidupan manusia ibarat roda, selalu berputar, kadang di atas dan kadang di bawah. Roda berputar mengikuti arus perjalanan yang akan ditempuhnya. Begitu juga dengan manusia. Suatu hari ia berada di puncak, tapi tanpa diduga ia bisa berada di tempat yang paling bawah (miskin).

Paragraf di atas menggunakan penalaran ... .

- induksi
  - entimen
  - deduksi
  - analogi
  - generalisasi
9. Beberapa bulan belakangan ini pasar ponsel diramaikan merek-merek lama yang sempat menghilang. Jago-jago tua itu rupanya masih kesengsem dengan pasar ponsel di Indonesia. Sebut saja Alcatel, Mitsubishi, Sagem, dan Panasonic. Kini mereka perlahan-lahan mulai merajut jaringan baru untuk memasarkan produknya. Alasannya Indonesia masih dianggap pasar potensial untuk industri seluler terutama untuk GSM. Tidak salah memang, soalnya diperkirakan akan ada penambahan pengguna seluler sampai empat juta lebih tahun ini. Sehingga wajar saja jika vendor ponsel berebut mencari perhatian konsumen di Indonesia.

Paragraf di atas menggunakan penalaran ... .

- akibat-sebab
- sebab-akibat
- deduksi
- analogi
- generalisasi

10. PU : ... .

PK : Upacara bendera merupakan kegiatan resmi di sekolah kami.

K : Upacara bendera wajib menggunakan bahasa Indonesia baku.

Kalimat yang tepat untuk mengisi PU di atas adalah ...

- Tidak setiap kegiatan resmi wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- Setiap kegiatan di sekolah kami wajib meng-

gunakan bahasa Indonesia baku.

- c. Bahasa Indonesia yang baku tidak hanya digunakan di sekolah kami.
  - d. Upacara bendera menggunakan bahasa Indonesia baku di sekolah kami.
  - e. Setiap kegiatan di sekolah kami merupakan kegiatan resmi.
11. Beginilah nasib tinggal di rumah susun! Umpatku dalam hati. Masih untung jemuranku tidak disiram bumbu kari ayam dari atas. Menurut cerita-cerita sinis yang kudengar, terkadang orang tega untuk membuang sisa makanan begitu saja dari jendela mereka. Tidak terlintas di benak mereka kalau sampah buangan mereka itu bisa mengotori pakaian orang (*Jendela-jendela, Fira Basuki*).

Pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui cerita tersebut adalah ... .

- a. nasib tokoh di rumah susun
  - b. jemuran yang disiram kari ayam
  - c. tega membuang sisa makanan
  - d. jangan membuang sampah sembarangan
  - e. hati-hati dengan penghuni rumah susun
12. Migrasi atau perpindahan penduduk merupakan suatu reaksi kesempatan ekonomi pada suatu wilayah. Migrasi negara-negara yang telah berkembang biasanya sangat rumit, menggambarkan kesempatan ekonomi yang seimbang dan kesalingbergantungan antarwilayah (indenpendensi) di dalam daya manusia dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ... .

- a. migrasi adalah perpindahan penduduk
- b. migrasi merupakan reaksi kesempatan ekonomi
- c. migrasi terjadi pada suatu wilayah
- d. pola migrasi di negara berkembang sangat rumit
- e. migrasi merefleksikan keseimbangan aliran sumber daya manusia

### B. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan penalaran induktif!
2. Jelaskan tiga bentuk penalaran induktif beserta contohnya!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan penalaran deduktif!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan silogisme!
5. Jelaskan hal-hal yang bisa membuat silogisme menjadi salah!

### C. Tentukan penalaran paragraf-paragraf di bawah ini!

1. Di negeri ini masalah penegakan hukum masih sangat kurang diperhatikan pemerintah. Polisi maupun hakim dan jaksa dapat disuap. Orang yang mestinya salah menjadi benar, sedangkan yang benar malah bisa menjadi salah. Akibatnya korupsi merajalela di segala sendi kehidupan. Perampok biasa maupun perampok berdasi sudah tak dapat dibendung lagi. Akibatnya negara menjadi kacau dan sistem pemerintahan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
2. Supriyanto teman sekelasku senantiasa mendapat angka di bawah lima setiap kali ulangan. Hampir semua mata pelajaran tidak pernah mendapatkan nilai di atas enam. Karena itu, ibunya ikut stres dan Supriyanto hampir setiap hari dimarahinya. Puncaknya kemarin ketika menerima rapor semester, ternyata ia tidak naik kelas. Itu semua karena ia terlalu banyak main band. Kalau mulai main band, sampai lupa waktu apalagi belajar.
3. Belum lama ini terjadi bencana tanah longsor di daerah Purwokerto yang menewaskan puluhan orang dan kerugian material yang tidak sedikit. Seminggu setelah bencana di Purwokerto, kita dikejutkan oleh berita terjadinya banjir bandang di daerah Sumatra yang juga menelan korban yang tidak sedikit. Awal bulan Februari tahun ini juga terjadi gempa bumi di Maumere, Flores. Rupa-rupanya tahun ini merupakan tahun musibah yang senantiasa menimpa bangsa Indonesia.
4. Ribuan nelayan, mulai dari Pulau Jawa bagian barat hingga Nusa Tenggara Timur, tampaknya masih harus menjalani masa keprihatinan yang panjang. Hingga awal Maret masih akan muncul cuaca ekstrem, berupa hujan lebat dan angin kencang yang disertai dengan gelombang laut yang tinggi, sehingga tidak memungkinkan nelayan tradisional untuk melaut.
5. Dua hari yang lalu Alek baru saja pulang dari Cina. Badannya panas dan menggigil. Setelah diperiksa oleh dokter, ternyata ia mengidap penyakit sars. Ling-Ling yang kemarin pulang dari Cina juga mengalami gejala penyakit sars. Paryanto seorang pekerja teknik yang sudah dua tahun tinggal di Cina diberitakan dibawa ke rumah sakit karena diduga terjangkit penyakit sars. Boleh dikatakan hampir semua orang yang kembali dari Cina terkena penyakit sars.



# Evaluasi Akhir

## A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Yang merupakan ciri-ciri simpulan adalah ...
  - menggunakan partikel penguat
  - menyajikan bagian-bagian yang dianggap penting
  - menyampaikan informasi secara umum
  - menyampaikan hal-hal yang khusus yang merupakan rincian
  - menggunakan intonasi keras
- Penulisan judul karangan yang tepat adalah ...
  - Tampil Menawan di setiap Kesempatan
  - Tampil Menawan Disetiap Kesempatan
  - Tampil Menawan Di Setiap Kesempatan
  - Tampil Menawan di setiap Kesempatan
  - Tampil Menawan di Setiap Kesempatan
- Menyajikan bagian-bagian yang dianggap penting dan penyajian tidak perlu mempertahankan urutan karangan yang asli, melainkan langsung menyajikan inti masalah serta berbagai pemecahannya.

Uraian di atas menjelaskan ciri-ciri ...

  - notula
  - laporan
  - karangan
  - simpulan
  - artikel
- Tulisan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu agar pembaca terkesan disebut karangan ...
  - deskripsi
  - eksposisi
  - narasi
  - argumentasi
  - persuasi
- Tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan disebut karangan ...
  - deskripsi
  - eksposisi
  - narasi
  - argumentasi
  - persuasi
- Tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan itu disebut karangan ...
  - deskripsi
  - eksposisi
  - narasi
  - argumentasi
  - persuasi
- Kerusak kulit sering dialami mereka yang berusia di atas 30 tahun, meski bisa pula terjadi pada yang lebih muda. Kerusakan kulit bisa disebabkan oleh faktor eksternal, misalnya sinar matahari, tingkat polusi alam sekitar yang bisa berupa berbagai asap dengan kandungan karbon, tumpukan debu, dan kotoran lain di kulit seperti; faktor hormonal, faktor keturunan, stress, dan radikal bebas.

Paragraf di atas menggunakan pola pengembangan ...

  - deskripsi
  - argumentasi
  - narasi
  - eksposisi
  - persuasi
- Tiba-tiba Gendom merasa gagu. Ia hanya bengong dan tak bisa berkata apa-apa. Dari remang-remang cahaya bulan, ia melihat wajah lelaki itu tampan dan rambutnya berjambul. Sedangkan pasangannya adalah seorang wanita yang sangat dikenalnya selama ini. Gendom pingsan.

Paragraf di atas tergolong paragraf ...

  - eksposisi
  - deskripsi
  - narasi
  - argumentasi
  - persuasi
- Proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain disebut ...
  - tanya jawab
  - bercakap-cakap
  - diskusi
  - negosiasi
  - debat
- Ketika kita hendak melaksanakan wawancara, hal pertama yang kita lakukan adalah ...
  - memilih informan atau narasumber yang tepat dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan
  - menyusun rencana (skenario) wawancara Anda dengan cermat serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan dihadapi
  - merumuskan masalah atau tema apa yang hendak ditanyakan
  - eksposisi
  - persuasi

- d. menghubungi calon narasumber dan menyepakati waktu serta tempat untuk pelaksanaan wawancara  
e. memulai berwawancara dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan wawancara
11. Cerpen dituturkan dalam wacana ... .  
a. persuasi  
b. eksposisi  
c. deskripsi  
d. narasi  
e. argumentasi
12. Berikut ini yang **bukan** unsur drama adalah ... .  
a. babak dan adegan  
b. monolog  
c. epilog  
d. dialog  
e. prolog
13. Suatu daerah menerapkan peraturan yang ketat dalam segi ketertiban warganya, kebersihannya, kesehatannya, kerapiannya, pembangunannya, dan unsur lainnya. Dengan tindakan ini, daerah tersebut mendapatkan Adipura Kencana. Daerah-daerah memperoleh Adipura Kencana. Berdasarkan kenyataan ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendapatkan Adipura kencana perlu adanya ketertiban di segala bidang.
- Berdasarkan letak pikiran utamanya, paragraf di atas tergolong ... .  
a. induktif  
b. deduktif  
c. induktif-deduktif  
d. deduktif-induktif  
e. narasi
14. Kongres adalah ... .  
a. diskusi yang melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panelis/pembicara  
b. diskusi atau pertemuan antar para ahli (pakar) untuk membahas suatu masalah di bidangnya  
c. pertemuan para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah  
d. Diskusi yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok persoalan atau masalah  
e. pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama
15. Catatan mengenai semua pembicaraan dalam sebuah rapat disebut ... .  
a. berita acara  
b. nota  
c. notula  
d. catatan rapat  
e. catatan diskusi
16. Kata pendahuluan yang dipaparkan sebelum drama dipertunjukkan, untuk memberi gambaran mengenai isi drama yang akan dipentaskan adalah ... .  
a. babak dan adegan  
b. monolog  
c. epilog  
d. dialog  
e. prolog
17. Surat yang memerlukan kepala surat, nomor surat, lampiran, dan hal surat termasuk jenis ... .  
a. surat keluarga  
b. surat keputusan  
c. surat lamaran pekerjaan  
d. surat keputusan  
e. surat dinas
18. Penyampaian gagasan yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus (kalimat penjelas) dan diakhiri dengan hal-hak bersifat umum (kalimat utama) merupakan penyampaian gagasan secara ... .  
a. induktif  
b. deduktif  
c. induktif-deduktif  
d. naratif  
e. deskripsi
19. Bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya disebut ... .  
a. babak dan adegan  
b. monolog  
c. epilog  
d. dialog  
e. prolog
20. Bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa sehubungan dengan datang atau perginya tokoh cerita ke atas pentas adalah ... .  
a. babak  
b. adegan  
c. epilog  
d. dialog  
e. prolog
21. Bentuk penyajian singkat dengan tidak mempertahankan urutan karangan asli dan tidak memberikan isi karangan tersebut secara proporsional disebut ... .  
a. simpulan  
b. ikhtisar  
c. catatan  
d. ringkasan  
e. deskripsi
22. Tujuan mengadakan wawancara adalah ... .  
a. untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber  
b. untuk memperoleh data lewat pertanyaan  
c. untuk memperoleh data lewat angket  
d. untuk memperoleh data lewat observasi

- e. untuk memperoleh data langsung dari tape recorder
23. Kerangka karangan sangat bermanfaat bagi seseorang yang akan menulis. Kerangka karangan ini dapat digunakan untuk ... .
- memilih tema
  - menentukan judul
  - memilih pikiran utama
  - mengembangkan menjadi kerangka utuh
  - menentukan pikiran penjelas
24. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan ketika hendak menyampaikan pendapat:
- memperkenalkan diri
  - mengangkat tangan
  - menyampaikan salam
  - mengucapkan salam penutup
  - menyampaikan inti pembicaraan ataupun pendapat
- Urutan yang benar ketika kita hendak menyampaikan pendapat adalah ... .
- i, ii, iii, iv, v
  - ii, iii, i, v, iv
  - v, iv, iii, ii, i
  - ii, iv, v, i, iii
  - iii, ii, i, iv, v
25. Suatu bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional dalam bentuknya yang singkat itu disebut ... .
- simpulan
  - ikhtisar
  - catatan
  - ringkasan
  - deskripsi
26. Diskusi yang melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panelis/pembicara disebut ... .
- diskusi kelompok
  - seminar
  - diskusi panel
  - lokakarya
  - simposium
27. Berikut ini yang **bukan** pihak yang terlibat dalam diskusi adalah ... .
- moderator/ ketua diskusi
  - peserta diskusi
  - sekretaris
  - peninjau maupun pengunjung
  - penanggung jawab
28. Kehidupan manusia ibarat roda, selalu berputar, kadang di atas dan kadang di bawah. Roda berputar mengikuti arus perjalanan yang akan ditempuhnya. Begitu juga dengan manusia. Suatu hari ia berada di puncak, tapi tanpa diduga ia bisa berada di tempat yang paling bawah (miskin).  
Paragraf di atas menggunakan penalaran ... .
- induksi
  - entimen
  - deduksi
  - analogi
  - generalisasi
29. Pasangan kata berikut yang tergolong sinonim adalah ... .
- besar kecil
  - mati hidup
  - sudah telah
  - suami istri
  - suka duka
30. Saya kebingungan pagi ini. Ayah menjual buah-buahan ke pasar.  
Kata keterangan pada kalimat di atas adalah ... .
- kebingungan
  - saya dan ayah
  - pagi ini dan ke pasar
  - menjual
  - buah-buahan

#### B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

- Carilah sebuah artikel di surat kabar atau majalah. Analisislah paragraf-paragrafnya dan kategorikan sebagai paragraf induktif dan paragraf deduktif!
- Carilah sebuah artikel dari surat kabar atau majalah dengan tema globalisasi. Ubahlah teks tersebut menjadi teks berita.
- Kerjakan tugas berikut!
  - Carilah sebuah tajuk rencana di surat kabar atau majalah!
  - Tulislah gagasan utama tajuk rencana tersebut!
  - Tulislah opini/pendapat penulis terhadap permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana tersebut!
  - Berikan tanggapan kalian terhadap opini penulis tersebut!
  - Tulislah fakta-fakta dalam tajuk rencana tersebut!
  - Buatlah ringkasan isi tajuk rencana tersebut!
- Susunlah sebuah proposal mengenai kegiatan Pensi yang akan diadakan di sekolah kalian!
- Buatlah sebuah pengumuman mengenai pensi yang akan diadakan di sekolah kalian sesuai dengan soal nomor 4!



# Glosarium

## A

abrasi = erosi, pengikisan  
advokasi = pembelaan  
akreditasi = legalisasi, pengesahan, pengakuan, penguakuan  
akses = jalan masuk/tembus  
artikel = <sup>1</sup>karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya; <sup>2</sup>unsur yang dipakai untuk membatasi atau memodifikasi nomina, misalnya *the* dalam bahasa Inggris

## D

daftar pustaka = daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dsb yang ditempatkan di alhir sebuah karangan atau buku

dikotomi = dualitas, oposisi, paradoks

diktum = batang tubuh, bunyi, isi

domestik = lokal, regional, nasional

## E

eksplisit = akurat, tepat, gamblang, jelas, kentara

etiket = adab, bahasa, kepatutan, kesopanan, sopan santun, tata krama,

## G

glosarium = daftar kata berikut keterangan dan artinya

grafik = lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar

## H

hipertensi = darah tinggi

## I

implisit = tersirat

indeks = daftar kata atau istilah-istilah penting yang terdapat di dalam sebuah buku cetakan yang disusun secara alfabetis (yang biasanya dimuat pada halaman terakhir buku)

indikasi = alamat, bakat, faal, gejala, gelagat, isyarat

informan = pelapor, narasumber, responden

infrastruktur = prasarana

insomnia = keadaan tidak dapat tidur karena gangguan jiwa

interjeksi = kata yang mengungkapkan seruan perasaan

intrusi = penembusan, penerobosan, penetrasi, perembesan

investor = penanam uang atau modal; orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan

## K

kanal = parit, saluran, sungai buatan

kapasitas = daya muat/serap/tampung, isi ukuran, volume

klimaks = puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan, dan sebagainya yang berkembang

secara berangsur-angsur

klise = pengulangan, tiruan

komoditas = barang, dagangan, produk

kondusif = kontributif, membantu, mendukung

konfrontasi = peperangan, pergelutan, perkelahian, pertarungan, pertempuran

konservasi = pemeliharaan, penjagaan, perawatan, perlindungan

## L

lokakarya = sanggar kerja

loyalitas = kepatuhan, kesetiaan, ketaatan, komitmen, pengorbanan

## M

marginal = pinggiran, kecil, minor, remeh, rendah

moneter = mengenai, berhubungan dengan uang atau keuangan

## N

negosiasi = musyawarah, perundingan, pembicaraan, rembukan, transaksi

## O

opini = pendapat; pikiran; pendirian

## P

partikel = <sup>1</sup>unsur butir (dasar) benda atau bagian benda yang sangat kecil dan berdimensi; <sup>2</sup>kata yang biasanya tidak dapat diderivikasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi

postulat = asumsi, hipotesis, premis

primordial = <sup>1</sup>termasuk dalam bentuk atau tingkatan yang paling awal; <sup>2</sup>paling dasar

prosedur = <sup>1</sup>tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; <sup>2</sup>metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah

## R

reformasi = pembaruan, perbaikan, perombakan, renovasi

regenerasi = alih generasi, pembaruan, pergantian, penyegaran, peremajaan

regulasi = kanon, ordinasi, peraturan, statuta

rekanan = mitra, patner

representasi = cermin, gambaran, citra, pantulan, potret, wajah

rute = jalan, jalur, lintasan, trayek

## S

sedimentasi = pengendapan


sinkronisasi = penyerentakan, harmonisasi, koordinasi, penyelarasan, penyerasian

sukrosa = gula

## T

termin = babk, tahap, durasi, jangka, periode, tempo, waktu

transformasi = akhik bentuk, alterasi, konversi, modifikasi, perubahan



## Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2001. *Menulis I*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Anwir, D.S. dkk. 1976. *Kamus Teknik*. Jakarta: Saptatama.
- Arifin, Zaenal E. dan S. Amran Tasi. 1991. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arifin, Zaenal E. 1993. *Bahasa yang Lugas dalam Laporan Teknik*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Badudu, J.S. 1980. *Membina Bahasa Indonesia Baku. Seri 2*. Bandung: Pustaka Prima.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Darmawati, Atik . 2004. "Memadu Etika dengan Pelayanan." Dalam *InfoBank* No.301 April 2004:40-41. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Efendi, S. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eri Anugerah/Doddi. 2004. "Dengan Puisi Mereka Bernyanyi." Dalam *Media Indonesia*, 21 Mei 2004. Jakarta
- Finoza, Lamudin. 1991. *Aneka Surat Sekretaris dan Bisnis Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Menuju Peringkat Semenjana*. Jakarta: Dwadasa.
- Forsyth, Patrick. 2004. *Successful Negotiating (Negosiasi yang Sukses)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Haqeus, Edy . 2004. *Jurus-jurus Sukses dari 11 Enterpreneur Sejati Kalau Mau Kaya Ngapain Sekolah*. Yogyakarta: Gradien Book.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia Untuk Tngkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Latief, Abdul(Ed.). 2005. *Modul Bahasa Indonesia: Membaca Cepat*. Jakarta: Dikmenti Sub Dinas Pendidikan SMK DKI Jakarta
- Marjo, Y.S. 2000. *Surat-surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mukti, U.S. dan G. Arsyad Maedar. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Parera, J.D. 1983. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1, 2*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. 2003. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2004. *UKBI Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia* Jakarta: Koperasi Pegawai Negeri Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Rumadi, A.. 1986. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Ruskandar R.D. dkk. 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMK 1,2,3*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.

Safir Senduk. 2004. *Mencari Penghasilan Tambahan Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Sudiati, Veronika dan A. Widyamartaya. 2005. *Terampil Meringkas*. Yogyakarta: Kanisius.

Suroso dkk. 1999. *Ikhtisar Seni Sastra*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Suryaman, Ukun. 1985. *Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Penerbit Alumni.

Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1987. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Administrasi Perkantoran SMK. 2005. *Administrasi Perkantoran 2B Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat 2*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Widyamartaya, A. dan Vero Sudiati. 2005. *Mahir Menulis Berbagai Laporan*. Yogyakarta: Kanisius.

#### Sumber lain

[www.images.google.co.id](http://www.images.google.co.id)

[www.118.98.213.22aridata\\_webe-dukasigbr5hal3.jpg](http://www.118.98.213.22aridata_webe-dukasigbr5hal3.jpg).

[www.agustianwar.multiply.comjournalitem61&item\\_id=61&viewreplies=reverse.jpg](http://www.agustianwar.multiply.comjournalitem61&item_id=61&viewreplies=reverse.jpg)

[www.chowvidkeren.blogs.friendster.commy\\_blog200706televisi\\_matika.html.jpg](http://www.chowvidkeren.blogs.friendster.commy_blog200706televisi_matika.html.jpg)

[www.images.google.co.idimgresimgurl=httpstigmanusia.files.wordpress.com2008042.jpg](http://www.images.google.co.idimgresimgurl=httpstigmanusia.files.wordpress.com2008042.jpg)

[www.jurnalnajmu.wordpress.com20071116konsumtivisme-konsumerisme-dan-konsumen-muslim.jpg](http://www.jurnalnajmu.wordpress.com20071116konsumtivisme-konsumerisme-dan-konsumen-muslim.jpg)

[www.SuaraMerdekaCybeNews.com](http://www.SuaraMerdekaCybeNews.com)



# Indeks

## A

Ameliorasi 42, 43, 45  
Antonim 35, 38, 39, 41, 43, 44  
Artikel 59, 60, 68  
Asosiasi 41, 42, 43, 44, 45

## B

Bagan 13, 16, 18, 20, 23, 27  
Bahan diskusi 73

## C

Cerpen 59, 65, 67, 68

## D

Deduktif 1, 2, 4, 6, 9, 10, 12, 59, 62, 63, 65, 68, 69  
Deskripsi 116, 120, 121, 122  
Diskusi 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78  
Drama 71, 72, 73, 75, 76, 77, 78

## E

Eksposisi 116, 120, 121, 122  
Etika 79, 82, 83, 85, 86

## G

Gagasan 79, 81, 82, 83, 85, 86

## I

Ide pokok 59, 60, 61, 62, 63, 67, 68, 69  
Induktif 1, 2, 4, 6, 9, 10, 12, 59, 62, 63, 68, 69  
Informasi 1, 2, 4, 10, 12, 23, 24, 25, 26, 31, 32  
Istilah 47, 48, 49

## K

Kalimat  
perintah 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22  
tanya 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58  
Kata kunci 59, 60, 61, 62, 67, 68  
Kelas kata 35, 38, 39, 40, 41, 43, 44

Kerangka 13, 18

Koherensi 128, 129

Komunikasi 71, 72, 73, 77, 78

Kutipan 95

## L

Laporan 113, 114, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122

diskusi 89, 97, 100, 101

perjalanan 113, 119, 120, 121

Lisan 1, 2, 6, 8

## M

Makna

denotatif 41, 43

konotatif 41, 43

Meluas 42, 43, 45

Memorandum 26, 31

Mendeskripsikan 123, 135, 138

Menyempit 42, 43, 45

Menyimak 1, 2, 4, 6, 10, 36, 43, 44

Meringkas 139, 143, 150, 152, 153

Merumuskan 13, 17

## N

Narasi 116, 120, 121, 122

Naskah drama 71, 72, 73, 75, 77

Negosiasi 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112

Norma 79, 81, 82, 83, 85, 87

Nota dinas 23, 25, 28, 29, 31, 32, 33, 34

Notula 89, 91, 97, 99, 100

## O

Opini 1, 6, 8, 9, 10, 11, 12

perorangan 1, 8, 9, 10, 12

umum 1, 8, 9, 10, 12

**P**

Pandangan 79, 81, 83, 86  
 Parafraza lisan 59, 60, 62, 67  
 Penalaran 155, 160, 161, 164, 165, 166  
 Penalaran induktif 155, 160, 161, 164, 166  
 Pendapat 79, 81, 85, 86, 88  
 Pengalaman 123, 125, 127, 130, 133, 134  
 Pengumuman 23, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 34  
 Percakapan 71, 72, 75, 76, 77, 78  
 Pergeseran makna 35, 42, 43, 44, 45, 46  
 Perintah 22  
 Perintah kerja langsung 15, 17  
 Perintah kerja tidak langsung 16  
 Perintah lisan 13, 16, 18, 20  
 Peyorasi 42, 44, 45  
 Pola gilir 80, 81, 83, 86, 87  
 pola gilir 79  
 Pola giliran 72, 78  
 Proposal kegiatan 103, 106, 111  
 Prosedur kerja 23, 27, 28, 31

**R**

Rangkuman 155, 157, 158, 163  
 Relevan 47, 54, 55, 56  
 Ringkasan 139, 140, 142, 143, 145, 148, 150,  
 152, 153, 154

**S**

Silogisme 155, 161, 162, 163, 164, 165, 166  
 Simpulan 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 89,  
 90, 92, 94, 99, 100, 113, 116, 117, 120, 121,  
 122, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 163, 164,  
 165  
 Sinestesia 42, 44, 45, 46  
 Sinonim 35, 38, 39, 41, 43, 44  
 Situasi komunikasi 55  
 Surat  
     edaran 23, 25, 27, 28, 31, 32, 34  
     kuasa 23, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34  
     penugasan 29, 31

**T**

Teks 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 35, 36, 37,  
 38, 41, 43, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55  
 Tulisan 2

**U**

Ungkapan 59, 60, 61, 62, 67

**W**

Wawancara 80, 83, 84, 85, 86, 87

ISBN 979-462-876-X

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 11.739,-